

LAPORAN TAHUNAN 2024

BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA





BADAN POM

Laporan Tahunan 2024



Kata Pengantar



Asalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penyusunan Laporan Tahunan Pada Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM di Yogyakarta) Tahun Anggaran 2024 dapat diselesaikan sesuai dengan rencana. Penyusunan laporan tahunan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan informasi capaian, program dan kegiatan sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Yogyakarta periode Januari sampai dengan Desember 2024.

BBPOM di Yogyakarta telah meningkatkan dan mengembangkan berbagai sarana dan prasarana yang memadai untuk Pelayanan Publik, agar masyarakat mendapatkan pelayanan yang baik, cepat, mudah dan murah. Kami terus melakukan peningkatan dalam berbagai bidang mulai dari kualitas pelayanan publik, akuntabilitas kinerja, optimalisasi sumber daya, penguatan terhadap organisasi, tata laksana, sumber daya manusia dan implementasi reformasi birokrasi.

Dalam Laporan kegiatan Tahun 2024 ini disampaikan hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BBPOM di Yogyakarta yang meliputi pengawasan pre-market dan pengawasan post-market melalui sampling dan pengujian laboratorium produk Obat dan Makanan yang beredar, inspeksi sarana produksi dan distribusi, pengawasan iklan dan penandaan, serta penindakan. Selain itu, selama tahun 2024 dilakukan pemberdayaan masyarakat, Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Obat dan Makanan baik secara mandiri ataupun bermitra dengan pemangku kepentingan.

Sepanjang tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta telah meraih prestasi dan menerima beberapa penghargaan dalam Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan, Layanan Publik serta mampu mempertahankan predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

Akhir kata, kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung BBPOM di Yogyakarta dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan obat dan makanan serta dalam penyusunan Laporan Tahunan ini. Kami menyadari penyajian Laporan Tahunan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat kami perlukan untuk penyempurnaan dan perbaikan di masa mendatang.

Demikian, semoga Laporan Tahunan ini dapat bermanfaat untuk semua pihak dan sebagai evaluasi peningkatan program, kegiatan dan kinerja BBPOM di Yogyakarta.

Wassalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Yogyakarta, Maret 2025

Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta,



Bagus Heri Purnomo, S.Si., Apt.

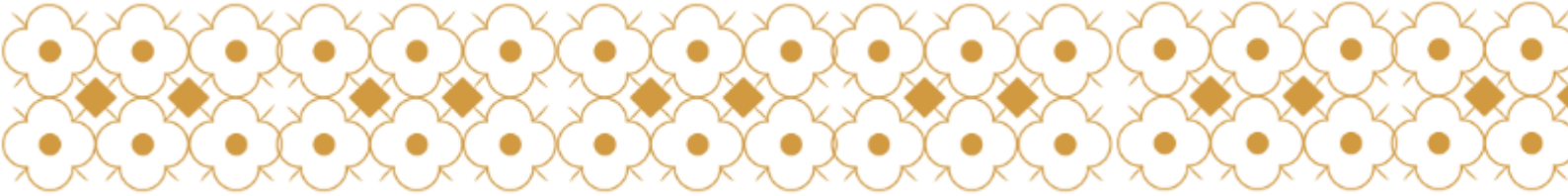


DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Grafik	viii
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xv
Bab I – Pendahuluan	1
A. Gambaran Umum Institusi	2
1. Tugas Pokok dan Fungsi	2
2. Visi dan Misi Badan POM	4
3. Struktur Organisasi	4
4. Budaya Organisasi	5
5. Kegiatan Utama	6
6. Kegiatan Prioritas	6
B. Implementasi Pengarusutamaan Gender	7
Bab II – Keadaan Umum dan Lingkungan	9
A. Lingkungan Eksternal	9
1. Data Umum Wilayah Kerja	9
2. Jumlah Sasaran Pengawasan menurut Kabupaten/ Kota	11
3. Data Demografi	13
B. Lingkungan Internal	15
1. Sarana Prasarana	15
2. Sumber Daya Manusia (SDM)	16
3. Daftar Inventaris Kantor	22
4. Kemampuan Laboratorium	23
5. Kerja Sama dan Prestasi Balai Besar POM di Yogyakarta	44
6. Pengadaan Barang/ Jasa	49
7. Pengelolaan Anggaran	49
8. Laporan Penerimaan PNPB	51
9. Implementasi PUG	51
Bab III – Hasil Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan	52
A. Pengawasan Mutu Keamanan dan Pemanfaatan Obat	53
1. Sampling dan Penhujian Terapetik dan NAPZA	53
2. Pemeriksaan Sarana Produksi Obat	57
3. Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian	57

4. Pelayanan Pengujian Pihak Ketiga Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif _____	62
B. Pengawasan Mutu Keamanan dan Kemanfaatan Obat Bahan Alam _____	63
1. Sampling dan Pengujian Obat Bahan Alam _____	63
2. Pengujian Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam _____	66
3. Pemeriksaan Sarana Produksi Obat Bahan Alam _____	67
4. Pengawasan Sarana Distribusi Obat Tradisional _____	68
5. Desk dan Evaluasi CAPA _____	69
C. Pengawasan Mutu Keamanan dan Kemanfaatan Suplemen Kesehatan _____	70
1. Sampling dan Pengujian Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi _____	70
2. Pemeriksaan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan _____	73
D. Pengawasan Mutu Keamanan dan Kemanfaatan Kosmetik _____	73
1. Sampling dan Pengujian Kosmetika _____	73
2. Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika _____	76
3. Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetika _____	76
4. Pemeriksaan Sarana Klinik Kecantikan _____	77
5. Desk dan Evaluasi CAPA _____	79
E. Pengawasan Mutu Keamanan Produk Pangan dan Kemasan pangan _____	79
1. Sampling dan Pengujian Pangan dan kemasan Pangan _____	79
2. Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan _____	88
3. Pemeriksaan Sarana Peredaran pangan Olahan _____	89
4. Desk dan Evaluasi CAPA _____	90
5. Intensifikasi Pengawasan Pangan _____	90
F. Kegiatan Kegiatan yang Dilakukan Substansi Pemeriksaan Tahun 2024 _____	92
1. Refreshment Kompetensi Inspektur CPOB: Pendalaman Inspeksi Aspek Khusus _____	92
2. Workshop Farmakovigilans _____	92
3. Bimbingan Teknis Aksi Bersama Pengendalian <i>Antimicrobial Resistance</i> (AMR) _____	94
4. Bimbingan Teknis Pembuatan Dokumen Informasi Produk (DIP) Bagi Pelaku Usaha dan Pengawas Kosmetika BBPOM di Yogyakarta _____	96
5. Bimbingan Intensifikasi Pembinaan Penandaan Kosmetika Bagi Pelaku Usaha _____	97
6. Workshop Iklan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Obat Kuasi Bagi Pelaku Usaha dan Lembaga Penyiaran _____	99
7. Bimbingan Teknis UMKM Obat Bahan Alam dalam Pelaksanaan Penarikan Produk TMS (Recall) dan Tindakan Perbaikan Tindakan Pencegahan (CAPA) _____	100
8. Sosialisasi Regulasi Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan _____	102

9. Monev Pengawasan dan Pembinaan Obat dan Makanan	102
10. Bimtek CDOB bagi PBF dan Pengawas BBPOM di Yogyakarta	104
11. Bimbingan Teknis Menu Dana DAK Nonfisik BPOM tahun 2024	105
G. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman	107
1. Advokasi Lintas Sektor	107
2. Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	109
3. Desa Pangan Aman	113
4. Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	120
H. Penanganan Kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan	126
I. Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/ Atau Distribusi Obat dan Makanan	126
1. Penerbitan Surat Keterangan Importir (SKI) dan Surat Keterangan Ekspor (SKE)	126
2. Audit Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB)	127
3. Penerbitan Surat Rekomendasi Pemenuhan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB)	127
4. Penerbitan Surat Rekomendasi Pemenuhan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB)	128
5. Penerbitan Rekomendasi Penotifikasi Kosmetik	129
6. Penerbitan Izin Penetapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB)	129
7. Pemberdayaan Pelaku Usaha	130
J. Pemantauan Iklan dan Label	142
1. Pemantauan Iklan	142
2. Pemantauan Label	143
K. Penyidikan Kasus Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan	145
1. Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan	145
2. Penjejak Digital Kejahatan Obat dan Makanan/ <i>Patroli Siber</i>	151
3. Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan	153
4. Penanganan Perkara Penyidikan Tindak Pidana Obat dan Makanan	154
5. Kegiatan Peningkatan Kompetensi Substansi Penindakan	157
L. Pemberdayaan Masyarakat/ Konsumen	159
1. Layanan Informasi dan Pengaduan	159
2. Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)	160
M. Perkuatan Koordinasi dengan Lintas Sektor	166
1. Pertemuan Koordinasi dengan Lintas Sektor	166
2. Advokasi Lintas Sektor dalam rangka Perizinan dan Pendampingan UMKM Obat dan Makanan	170



3. Forum Konsultasi Publik	174
N. Pengarusutamaan Gender	176
Bab IV – Penutup	179
A. Masalah	180
B. Kesimpulan	181
C. Saran	182





DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Cakupan kerja BBPOM di Yogyakarta _____	10
Grafik 2. Jumlah sasaran pengawasan sarana produksi obat dan makanan di DIY _____	12
Grafik 3. Sasaran Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan di DIY _____	13
Grafik 4. Penggolongan Pegawai Berdasarkan Golongan Umur _____	17
Grafik 5. Penggolongan SDM PPNP Berdasarkan Kelompok Umur _____	18
Grafik 6. Profil SDM Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin _____	18
Grafik 7. Profil SDM PPNP Berdasarkan Jenis Kelamin _____	19
Grafik 8. Profil SDM Berdasarkan Golongan _____	19
Grafik 9. Profil SDM Pegawai Berdasarkan Pendidikan _____	20
Grafik 10. Distribusi Pegawai Berdasarkan Unit Kerja _____	21
Grafik 11. Kegiatan Pengembangan Kompetensi _____	22
Grafik 12. Proporsi Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta _____	50
Grafik 13. Realisasi Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta _____	50
Grafik 14. Profil hasil pengujian sampel BBPOM di Yogyakarta berdasarkan balai penyampling sesuai regionalisasi laboratorium _____	54
Grafik 15. Profil hasil uji sampel Acak dan targeted hasil sampling oleh BBPOM di Yogyakarta _____	55
Grafik 16. Profil hasil pengawasan penandaan terhadap sampel acak maupun targeted _____	55
Grafik 17. Profil hasil uji sampel yang disampling oleh BBPOM di Yogyakarta _____	56
Grafik 18. Profil Hasil Pemeriksaan PBF _____	58
Grafik 19. Profil Hasil Pemeriksaan Apotek _____	59
Grafik 20. Profil Hasil Pemeriksaan Toko Obat _____	59
Grafik 21. Profil Hasil Pemeriksaan Rumah Sakit _____	60
Grafik 22. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Klinik _____	61
Grafik 23. Profil Hasil Pengujian Sampel Kasus Kepolisian _____	62
Grafik 24. Profil Hasil Pengujian Sampel Obat Bahan Alam _____	64
Grafik 25. Profil Hasil Pengujian Sampel OBA Sampling Acak _____	64
Grafik 26. Profil Hasil Pengujian Sampel OBA Sampling Targeted _____	64
Grafik 27. Profil Parameter Uji Tidak Memenuhi Syarat _____	65
Grafik 28. Profil Hasil Pemeriksaan IOT/UKOT/UMOT 2024 _____	67
Grafik 29. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi OT _____	68
Grafik 30. Profil Hasil Intensifikasi OT & SK Ilegal atau mengandung BKO _____	69
Grafik 31. Profil Hasil Pengujian Sampel Suplemen Kesehatan _____	70

Grafik 32. Profil Hasil Pengujian Sampel Suplemen Kesehatan Sampling Acak	70
Grafik 33. Profil Hasil Pengujian Sampel Suplemen Kesehatan Sampling Targeted	71
Grafik 34. Profil Hasil Pengujian Kosmetik	72
Grafik 35. Sampel Kosmetik Tidak Memenuhi Syarat (TMS)	75
Grafik 36. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetik	76
Grafik 37. Pengawasan Sarana Distribusi Kosmetika	77
Grafik 38. Pengawasan Sarana Klinik Kecantikan	77
Grafik 39. Profil Hasil Intensifikasi Pengawasan Kosmetik	78
Grafik 40. Profil Seluruh Jumlah Sampel Pangan	80
Grafik 41. Profil Sampel Pangan targeted pada Tahun 2024	81
Grafik 42. Profil Hasil Pengujian Sampel PJAS	82
Grafik 43. Hasil Pengujian Sampel Pangan Fortifikasi	82
Grafik 44. Profil Sampel Pangan Acak Pada Tahun 2024	84
Grafik 45. Profil Hasil Sampling dan Pengujian Pangan dengan Mobil Laboratorium Keliling	87
Grafik 46. Profil Hasil Pengujian Sampel Tamu Negara	88
Grafik 47. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan	89
Grafik 48. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan Olahan	90
Grafik 49. Temuan Intensifikasi Pangan	91
Grafik 50. Profil Penerbitan Rekomendasi CPOTB Bertahap 2024	129
Grafik 51. Profil Rekomendasi SPA CPKB yang Diterbitkan BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024	130
Grafik 52. Fasilitasi uji gratis bagi UMKM Pangan Olahan Tahun 2024	136
Grafik 53. Hasil Pengawasan / Monitoring Iklan	144
Grafik 54. Hasil Pengawasan Label/Penandaan	146
Grafik 55. Profil Peta Rawan Kasus Per Kota/Kabupaten	147
Grafik 56. Profil Ptaroli Siber Berdasarkan Jenis Platform	153
Grafik 57. Profil Patroli Berdasarkan Komoditas	153
Grafik 58. Profil Kegiatan Intelejen berdasarkan komoditas	154
Grafik 59. Profil Pemberian Keterangan Ahli	158
Grafik 60. Profil Layanan Informasi dan Pengaduan Berdasarkan Profesi	160
Grafik 61. Jumlah Layanan dan Pengaduan Berdasarkan Mekanisme Menjawab	161

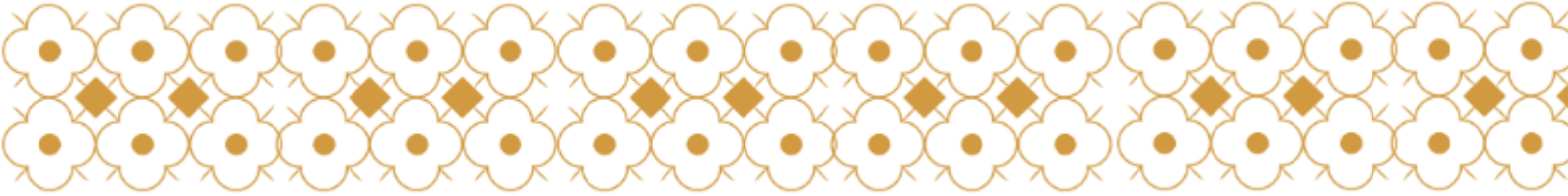


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Visi dan Misi Badan POM _____	4
Gambar 2. Struktur Organisasi _____	4
Gambar 3. Budaya PIKKIR _____	5
Gambar 4. Peta wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta _____	10
Gambar 5. Audit Internal _____	26
Gambar 6. Kaji Ulang Dokumen _____	27
Gambar 7. Rapat Tinjauan Manajemen _____	28
Gambar 8. Audit Eksternal _____	30
Gambar 9. Sertifikat ISO 45001:2018 _____	31
Gambar 10. Audit Internal Laboratorium _____	35
Gambar 11. Kegiatan Kaji Ulang Manajemen _____	36
Gambar 12. Kegiatan Pelatihan P3K _____	36
Gambar 13. Kegiatan bimbingan teknis Laboratorium Terapetik–Napza _____	37
Gambar 14. Kegiatan bimbingan teknis Laboratorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan _____	38
Gambar 15. Kegiatan Bimbingan Teknis Laboratorium Obat Kosmetik _____	39
Gambar 16. Kegiatan Bimbingan Teknis Laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya _____	39
Gambar 17. Kegiatan Bimbingan Teknis Mikrobiologi dan Biologi Molekuler _____	40
Gambar 18. Kegiatan Bimbingan Teknis Laboratorium Baku Pembanding _____	41
Gambar 19. Kegiatan Workshop Sistem Manajemen Mutu tentang Penyelenggara Uji Banding _____	42
Gambar 20. Kegiatan Workshop Sistem Manajemen Mutu ISO/IEC 17025:2017 _____	43
Gambar 21. Kerja Sama dengan Pemerintah Kabupaten Sleman _____	46
Gambar 22. Kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo _____	47
Gambar 23. Intensifikasi OT & SK Ilegal atau mengandung BKO _____	69
Gambar 24. Intensifikasi Pengawasan Kosmetika _____	79
Gambar 25. Sampling dan Pengujian Jajanan di Bulan Puasa/Takjil _____	85
Gambar 26. Pengawasan Keamanan Pangan di Desa yang Diintervensi _____	86
Gambar 27. BPOM Menyapa _____	87
Gambar 28. Food Security _____	88
Gambar 29. Pengawasan Intensifikasi Pangan Menjelang Nataru _____	91
Gambar 30. Kegiatan Refreshment Kompetensi Inspektur CPOB _____	92
Gambar 31. Kegiatan Koordinasi pengawasan Farmakovigilans _____	93

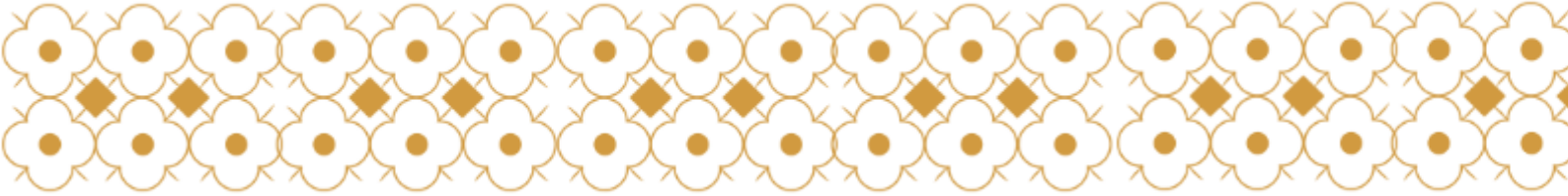
Gambar 32. Kegiatan Koordinasi pengawasan Farmakovigilans _____	94
Gambar 33. Bimbingan Teknis Aksi Bersama Pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) _____	95
Gambar 34. Kegiatan Bimtek DIP _____	97
Gambar 35. Intensifikasi Pembinaan Penandaan Kosmetika _____	98
Gambar 36. Workshop Iklan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Obat Kuasi Bagi Pelaku Usaha dan Lembaga Penyiaran _____	100
Gambar 37. Bimbingan Teknis UMKM Obat Bahan Alam dalam Pelaksanaan Penarikan Produk TMS (Recall) dan Tindakan Perbaikan Tindakan Pencegahan (CAPA) _____	101
Gambar 38. Sosialisasi Regulasi Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan _____	102
Gambar 39. Monev Pengawasan dan Pembinaan Obat dan Makanan _____	103
Gambar 40. Bimtek CDOB bagi PBF dan Pengawas BBPOM di Yogyakarta _____	105
Gambar 41. Bimbingan Teknis Dana DAK Nonfisik BPOM Tahun 2024 _____	106
Gambar 42. Advokasi Lintas Sektor _____	109
Gambar 43. Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah _____	110
Gambar 44. Bimtek Keamanan Pangan Untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah _____	110
Gambar 45. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah _____	111
Gambar 46. Pengawasan Sekolah yang Sudah Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) _____	112
Gambar 47. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman _____	112
Gambar 48. Piagam Penghargaan Juara 3 Regional Barat Sekolah dengan PJAS Aman _____	113
Gambar 49. Audiensi Dalam Rangka Pemilihan Desa _____	114
Gambar 50. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa _____	115
Gambar 51. Bimtek Komunitas Desa _____	116
Gambar 52. Fasilitasi Oleh Kader Keamanan Pangan Desa _____	117
Gambar 53. Intensifikasi Pengawasan Pangan _____	118
Gambar 54. Monitoring dan Evaluasi Program Desa Pangan Aman _____	118
Gambar 55. Pengawasan Desa Intervensi _____	119
Gambar 56. Penghargaan Lomba Desa Pangan Aman _____	120
Gambar 57. Kegiatan Survei Pasar Pleret Kabupaten Bantul _____	121
Gambar 58. Bimtek Petugas Pasar Potrojayan _____	122

Gambar 59. Penyuluhan Kepada Komunitas Pasar _____	123
Gambar 60. Pelatihan Petugas dan Fasilitator Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas _____	124
Gambar 61. Kampanye Pasar Aman dari Bahan Berbahaya _____	124
Gambar 62. Sampling dan Pengujian Pangan di Pasar Potrojayan _____	125
Gambar 63. Apresiasi Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas _____	126
Gambar 64. Dukungan Paniradya Pati Kaistimewan DIY beserta OPD se DIY dalam mendukung Pendampingan UMKM di wilayah DIY melalui Inovasi BERPENDAR _____	137
Gambar 65. Penandatanganan launching replikasi program berpendar _____	139
Gambar 66. Pelaksanaan Bimtek Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik _____	140
Gambar 67. Bimtek CPKB _____	142
Gambar 68. Audiensi Kementerian Hukum dan HAM _____	149
Gambar 69. Pemusnahan di Ditresnarkoba Polda DIY _____	149
Gambar 70. Audiensi Bea Cukai DIY _____	149
Gambar 71. Audiensi Kejaksaan Tinggi DIY _____	149
Gambar 72. Audiensi Ditintelkam Polda DIY _____	149
Gambar 73. Koordinasi di Satpol PP Sleman _____	149
Gambar 74. FGD Anaisis Tren Pelanggaran Berulang _____	150
Gambar 75. FGD dalam rangka pencegahan kejahatan obat dan makanan _____	151
Gambar 76. Apresiasi kepada lintas sektor atas dukungan pencegahan Tindakan kejahatan obat dan makanan _____	152
Gambar 77. Operasi tematik dengan Satpol PP Sleman _____	155
Gambar 78. Kegiatan Operasi Penindakan perkara Obat – Obat Tertentu di Kabupaten Sleman _____	155
Gambar 79. Kegiatan Operasi Penindakan Perkara Obat di Kabupaten Bantul _____	156
Gambar 80. Barang Bukti Perkara Obat di Kabupaten Sleman _____	157
Gambar 81. Peningkatan Kompetensi Bagi Penyidik PNS dan Para Ahli _____	158
Gambar 82. KIE Bersama Tokoh Masyarakat _____	162
Gambar 83. Pameran Bersama Lintas Sektor _____	164
Gambar 84. Mini Pameran _____	164
Gambar 85. Pameran BPOM Menyapa _____	165
Gambar 86. Talk Show di Televisi dan Radio _____	165
Gambar 87. Pelayanan Publik di Mal Pelayanan Publik _____	167
Gambar 88. Audiensi dengan Paniradya Kaistimewan Yogyakarta _____	169
Gambar 89. Audiensi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak DI Yogyakarta _____	170



Gambar 90. Audiensi Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (BBPPMDDTT) Yogyakarta _____	171
Gambar 91. Advokasi Berpendar masuk Desa _____	174
Gambar 92. Advokasi Program Pendampingan Kewirausahaan Sekolah melalui Berperisa _____	175
Gambar 93. Forum Konsultasi Publik _____	177





DAFTAR TABEL

Tabel 1. Temuan Menjelang Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru 2024 _____	91
Tabel 2. Daftar Bimtek CPPOB Tahun 2024 _____	13





DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1A	Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan
Tabel 1B	Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan
Tabel 1C	Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan Dengan Rapid Test Kit
Tabel 1D	Sampling dan Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium
Tabel 1E	Sampling dan Pengujian Mikrobiologi Sesuai Regionalisasi Laboratorium
Tabel 2A	Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji
Tabel 2B	Hasil Pengujian Obat Bahan Alam Menurut Parameter Uji
Tabel 2C	Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji
Tabel 2D	Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Tabel 2E	Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji
Tabel 2F	Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji
Tabel 2G	Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji
Tabel 3A	Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam
Tabel 3B	Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik
Tabel 3C	Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan
Tabel 4A	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat
Tabel 4B	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Tradisional
Tabel 4C	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi
Tabel 4D	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan
Tabel 4E	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik
Tabel 4F	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan dan Kemasan Pangan
Tabel 5	Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal
Tabel 6A	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat
Tabel 6B	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Tradisional
Tabel 6C	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan
Tabel 6D	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik
Tabel 6E	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan
Tabel 7A	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian, dan Kantor Kesehatan Pelabuhan
Tabel 7A	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian, dan Kantor Kesehatan Pelabuhan (Lanjutan)
Tabel 7A	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian, dan Kantor Kesehatan Pelabuhan (Lanjutan)
Tabel 7B	Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
Tabel 7C	Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan Olahan
Tabel 8A	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan
Tabel 8B	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan
Tabel 9	Sertifikasi Produk, Fasilitas Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan
Tabel 10	Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan
Tabel 11	Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan
Tabel 12A	Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan
Tabel 12B	Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Takedown
Tabel 12C	Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti
Tabel 13	Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan
Tabel 14	Penyidikan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan
Tabel 15A	Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)
Tabel 15B	Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat
Tabel 15C	Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial

Tabel 15D	Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media lain selain Media Sosial
Tabel 16A	Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
Tabel 16B	Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
Tabel 16C	Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)
Tabel 17	Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi
Tabel 18	Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan
Tabel 19A	Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan
Tabel 19B	Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia
Tabel 19C	Frekuensi Kasus Keracunan
Tabel 19D	Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)
Tabel 20A	Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan
Tabel 21A	Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Tabel 21B	Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Tabel 21C	Sekolah yang di Sertifikasi PJAS Aman
Tabel 21D	Hasil Sampling dan Pengujian Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Tabel 22A	Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
Tabel 22B	Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
Tabel 23A	Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Tradisional
Tabel 23B	Pendampingan Penerapan Cara Produksi Kosmetik Yang Baik (CPKB) Bagi UMKM Kosmetik
Tabel 23C	Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan
Tabel 24	Keterjangkauan
Tabel 25	Jumlah Penduduk
Tabel 26	Sarana dan Prasarana
Tabel 27	Sumber Daya Manusia (SDM)
Tabel 28	Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja
Tabel 29	Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji
Tabel 30	Uji Profisiensi / Uji Banding dan Uji Kolaborasi
Tabel 31A	Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia
Tabel 31B	Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
Tabel 32	Sertifikasi/Akreditasi
Tabel 33 A	Kerja Sama
Tabel 33B	Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi
Tabel 34	Pengadaan Barang/Jasa
Tabel 35	Laporan Realisasi Anggaran
Tabel 36	Laporan Penerimaan PNPB
Tabel 37	Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen
Tabel 38	Data Produk Obat dan Makanan Beredar
Tabel 39A	Baku Pembanding yang Diuji
Tabel 39 B	Baku Pembanding yang Dilakukan Uji Kolaborasi

HIGHLIGHT

2024



-Mas Blangkon- "Blak Blakan Omongnya Konsisten"



-Mbak Cempluk - "Ceplas Ceplos Memberi Petunjuk"

HIGHLIGHT 2024

1. PENGHARGAAN



Penghargaan Pelayanan Publik Berbasis Hak Asasi Manusia (P2HAM) terbaik tahun 2024



Terbaik pertama kategori unit kearsipan



UPP dengan Indkes Pelayanan Publik Kategori "Pelayanan Prima"



ISO 45001 : 2018



Uji Profisiensi Obat dengan hasil Inlier, dari provider Thailand (Bureau of Drug and Narcotic Department of Medical Science) tahun 2024



2. Peristiwa Penting

Intervensi Serentak Pencegahan Stunting (ISPS)

Salah satu program prioritas dalam RPJMN Tahun 2020 – 2024 adalah percepatan penurunan stunting. Target nasional pada tahun 2024, prevalensi stunting turun hingga 14%. Sebagai bentuk keikutsertaan BPOM mensukseskan program penurunan stunting, dilakukan pengawasan pangan fortifikasi untuk memastikan kadar Iodium di garam, vitamin A di minyak goreng, dan vitamin-mineral di tepung terigu masih dalam batas persyaratan. Selain itu dilakukan bimtek terhadap komunitas desa terutama ibu dan remaja putri terkait keamanan pangan dan stunting, serta pelaksanaan KIE kepada masyarakat umum. BBPOM di Yogyakarta secara masif melakukan kegiatan edukasi yang menyasar pada posyandu di 5 Kabupaten/Kota wilayah DIY. Sosialisasi terkait keamanan pangan dan stunting dilakukan terhadap 252 orang calon pengantin, ibu dengan balita dan ibu hamil dan sekitar 210 orang kader posyandu/kesehatan.



Pilot project program Desa Pangan Aman dengan PMT Stunting di Kalurahan Panggungharjo

Sinergisme program Desa Pangan Aman dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal di Kalurahan Panggungharjo dilaksanakan untuk memastikan PMT berbahan pangan lokal memenuhi aspek keamanan, mutu dan gizi pangan, serta memberdayakan usaha pangan di desa agar memenuhi persyaratan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Sinergisme diwujudkan dengan menggunakan RPK (Rumah Produksi Komunitas) Panggungharjo sebagai tempat produksi pangan lokal dan produksi PMT, sebagai bentuk kerjasama antara BPOM dengan Kementerian Kesehatan. Kader Keamanan Pangan Desa yang telah dibentuk saat program Desa Pangan Aman bertugas untuk memastikan bahwa PMT yang dibuat telah memenuhi persyaratan keamanan pangan. Dwifungsi penggunaan RPK untuk produksi PMT dan produksi pangan yang memenuhi persyaratan CPPOB di Kalurahan Panggungharjo sebagai pilot project yang bisa dilakukan replikasi oleh desa-desa lain.

Berperisa

BERPERISA (Bersama Pendampingan Kewirausahaan di Sekolah) merupakan program fasilitasi pendampingan dan penguatan kewirausahaan belia di Sekolah Menengah Kejuruan melalui Teaching Factory yang berkolaborasi dengan berbagai lintas sektor diantaranya BBPOM di Yogyakarta, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Daerah Istimewa Yogyakarta, Paniradya Kaistimewan, Dinas Koperasi dan UKM DI Yogyakarta. Inovasi BERPERISA merupakan pengembangan dari Inovasi BERPENDAR (Bersama Pendampingan UMKM dalam Memperoleh Izin Edar) Balai Besar POM di Yogyakarta bersinergi dengan Inovasi MOMENKU SIAP BERKEMAS (Model Manajemen Kelompok Usaha Siswa Partisipasi Berantas Kemiskinan Masyarakat) dan Program Teaching Factory (TeFa) dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Program ini bertujuan untuk memastikan agar SMK dapat memproduksi pangan yang memenuhi standar keamanan mutu dan kemanfaatan pangan olahan dengan kepemilikan ijin edar pangan olahan dengan lebih mudah, cepat dan dengan biaya yang ringan atau bahkan gratis.



Peristiwa Penting (2)

Berpendar

BERPENDAR merupakan inovasi kolaboratif pentaheliks yaitu pemerintah daerah, akademisi, pelaku usaha, masyarakat dan media. Inovasi ini bertujuan untuk meringankan beban pembiayaan dari pelaku usaha, pendampingan yang terprogram, dan mempercepat proses pendaftaran produk sampai terbit NIE dengan memperkuat kolaborasi dan sinergi lintas sektor pendamping UMKM di wilayah DIY.

Kementerian PANRB sebagai fasilitator replikasi inovasi telah memilih *BERPENDAR* untuk dapat direplikasi oleh unit pelaksana teknis (UPT) di lingkungan BPOM. Inovasi ini dinilai telah berhasil mengimplementasikan kolaborasi pentaheliks dalam pendampingan UMKM pangan olahan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta agar memenuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku.



Santan Prima

Inovasi Santan Prima (Sambangan Kelompok Rentan untuk Pelayanan Prima) dilaksanakan oleh BBPOM di Yogyakarta sebagai upaya untuk memastikan kesetaraan hak penyandang disabilitas dalam memperoleh edukasi terkait keamanan pangan. Program ini bertujuan memperluas cakupan penerima manfaat Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), mengedukasi komunitas SLB, serta menjadikan warga difabel dan pengelola SLB sebagai konsumen cerdas dalam memilih pangan yang aman. Sebelum inovasi ini, komunitas SLB belum terpapar program keamanan pangan, sehingga diperlukan langkah nyata untuk menjangkau mereka. Hingga kini, inovasi telah menjangkau 7 SLB di 5 kabupaten/kota, dengan 722 orang terpapar edukasi dan 21 sampel jajanan diuji. Survei kepuasan menunjukkan respons positif, dengan skor 80%–91% dalam berbagai indikator. Pengembangan program kini diperluas ke pelaku usaha difabel, menunjukkan komitmen terhadap inklusi dan pemberdayaan ekonomi, sejalan dengan prinsip kesetaraan hak bagi semua.



Prestasi desa-pasar-sekolah pangan aman, apresiasi dari Badan POM dan Kemendagri

Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman dan Sekolah dengan Jajanan Anak Sekolah Aman yang diintervensi BBPOM di Yogyakarta mendapatkan penghargaan dari BPOM. Penghargaan diberikan sebagai bentuk apresiasi BPOM karena telah melaksanakan program prioritas nasional dengan baik dan memberikan manfaat bagi komunitasnya masing-masing. Kalurahan Purwosari, Kulonprogo sebagai Juara I Desa Pangan Aman wilayah regional barat, Pasar Potrojayan, Sleman sebagai Juara I Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dan SD Kasihan Bantul sebagai Juara III Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman. Selain itu, BBPOM di Yogyakarta juga meraih dua penghargaan sebagai UPT terbaik dalam pengelolaan kegiatan Desa Pangan Aman serta pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha pangan olahan. Tanggal 15 Januari 2025 dalam rangka peringatan Hari Desa Nasional, Kementerian Dalam Negeri memberikan penghargaan kepada beberapa Kalurahan yang berprestasi sebagai Desa Pangan Aman dalam kurun waktu tahun 2021-2024 yaitu Kalurahan Panggungharjo-Bantul, Kalurahan Jerukwudel-Gunungkidul dan Kalurahan Purwosari-Kulonprogo.



Peristiwa Penting (4)

Pembahasan Hasil Pengujian Baku Pembeding tahap IV

Balai Besar POM di Yogyakarta berperan aktif dalam percepatan produksi baku pembeding. Laboratorium Unggulan Baku Pembeding BBPOM di Yogyakarta selalu berkomitmen mengembangkan baku pembeding dengan ketentuan yang sama dengan yang diproduksi di PPPOMN, sehingga baku pembeding yang dihasilkan dapat diakui sebagai baku pembeding nasional. Balai Besar POM di Yogyakarta pada tanggal 16-18 Desember 2024 telah menyelenggarakan Pembahasan Hasil Pengujian Baku Pembeding tahap ke IV tahun 2024 secara daring, dengan menghadirkan narasumber ahli Prof. Dr. Sudibyo Martono, MS., Apt. dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan Prof. Dr. Slamet Ibrahim, DEA., Apt. dari Universitas Jenderal Achmad Yani Jawa Barat.



BAB I

PENDAHULUAN





BAB I

PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM INSTITUSI

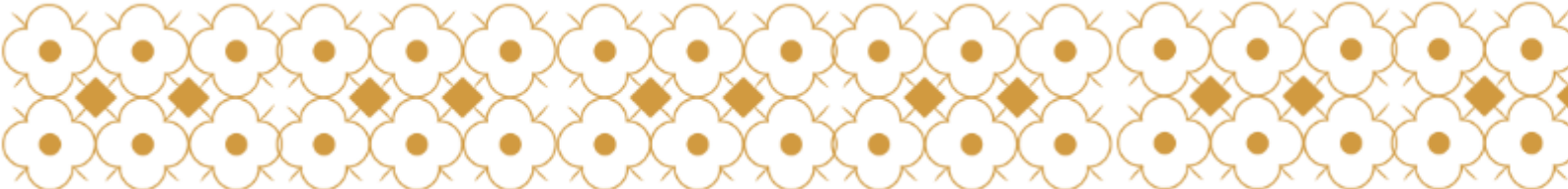
Badan Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disingkat BPOM adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang Pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 tahun 2017 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180) tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, BPOM berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang kesehatan. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Yogyakarta adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT), sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berdasarkan Pasal 3 Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023, bahwa UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

1. Tugas Pokok dan Fungsi

Unit Pelaksana Teknis BPOM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

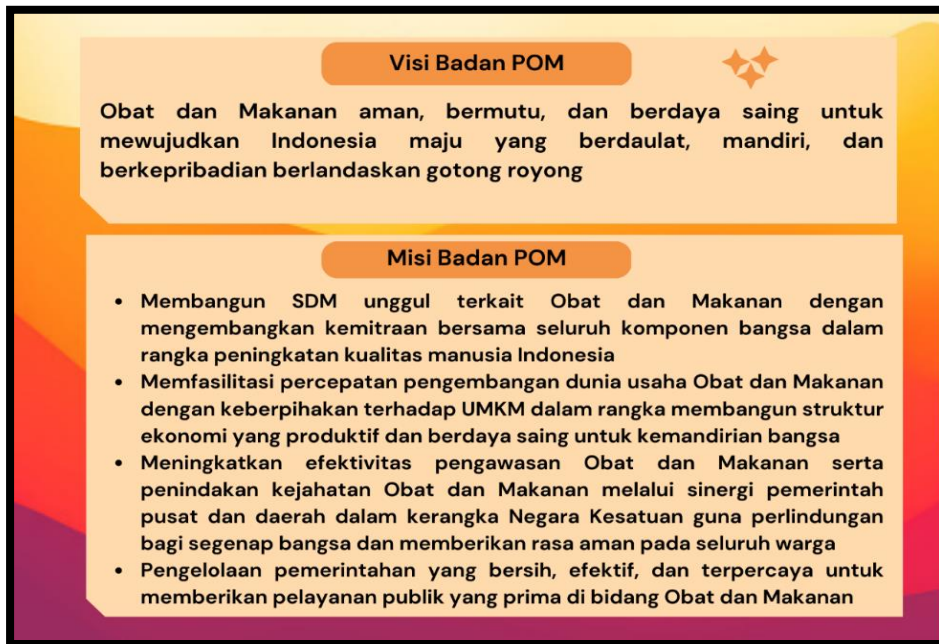
Berdasarkan pasal 3 pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, BPOM mempunyai fungsi:

- a. Dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan, BPOM menyelenggarakan fungsi :
 - 1) penyusunan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - 2) pelaksanaan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

- 
- 3) penyusunan dan penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
 - 4) pelaksanaan Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
 - 5) koordinasi pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi pemerintah pusat dan daerah;
 - 6) pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - 7) pelaksanaan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - 8) koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM;
 - 9) pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BPOM;
 - 10) pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BPOM; dan
 - 11) pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM.

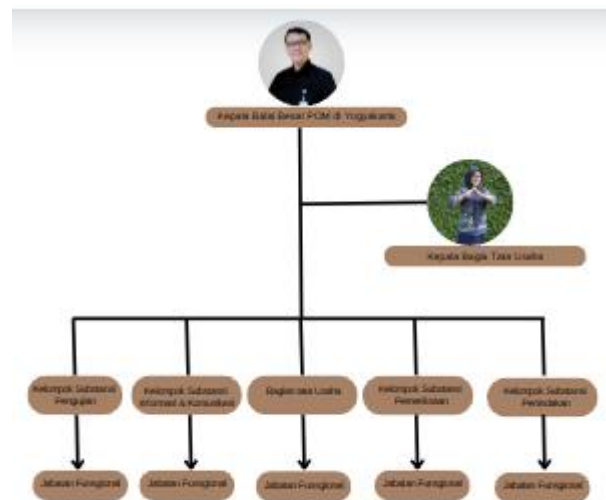
- b. Pengawasan sebelum beredar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah Pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar sebagai tindakan pencegahan untuk menjamin Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan.
- c. Pengawasan selama beredar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan penegakan hukum.

2. Visi dan Misi Badan POM



Gambar 1. Visi dan Misi Badan POM

3. Struktur Organisasi



Gambar 2. Struktur Organisasi

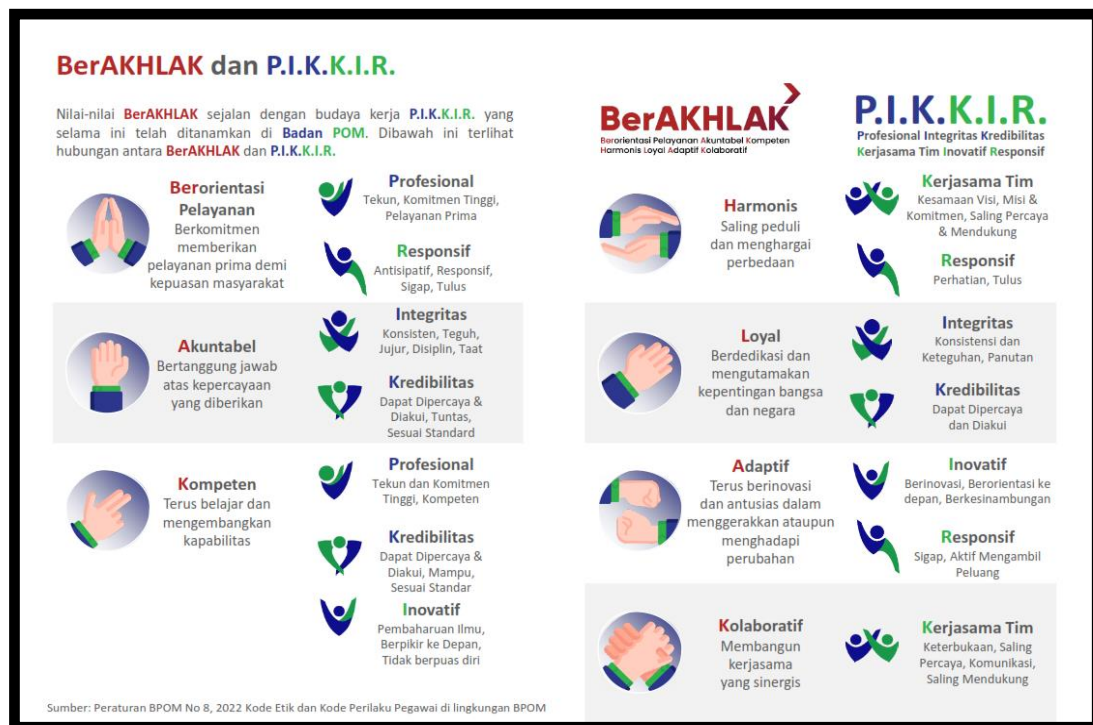
Struktur Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar POM di Yogyakarta sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan yang terdiri dari: Kepala Balai Besar; Kepala Bagian Tata Usaha, serta Kelompok Jabatan Fungsional.

4. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam

melaksanakan tugas. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh kembang dalam organisasi menjadi semangat bagi seluruh anggota organisasi dalam berkarsa dan berkarya. Budaya Organisasi Badan POM dituangkan dalam kata “PIKKIR” dalam Gambar 3.

Nilai-nilai BerAKHLAK sejalan dengan budaya kerja P.I.K.K.I.R. yang selama ini telah ditanamkan di Badan POM. Dibawah ini terlihat hubungan antara BerAKHLAK dan P.I.K.K.I.R.



Gambar 3. Budaya PIKKIR

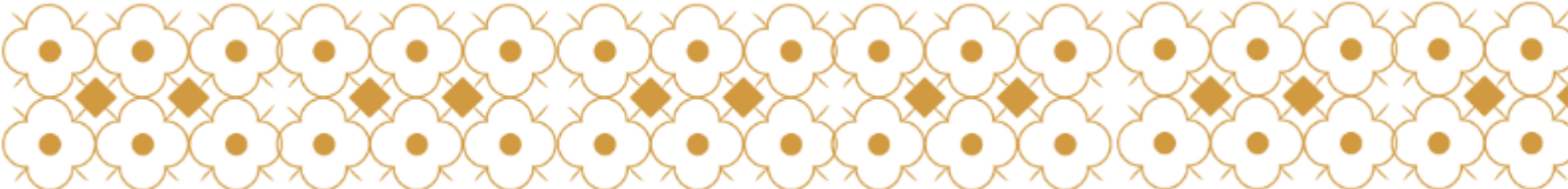


5. Kegiatan Utama

- a) Meningkatkan persentase Obat dan Makanan yang memenuhi syarat;
- b) Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kualitas/ mutu Obat dan Makanan;
- c) Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan
- d) Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik;
- e) Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan;
- f) Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan;
- g) Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan;
- h) Menerapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*);
- i) Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkinerja optimal;
- j) Meningkatkan pemenuhan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan;
- k) Pengelolaan keuangan secara akuntabel.

6. Kegiatan Prioritas

- a) Melaksanakan bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan kepada pelaku usaha;
- b) Melaksanakan inspeksi sarana produksi dan distribusi;
- c) Melaksanakan sertifikasi sarana produksi dan distribusi;
- d) Melakukan pelayanan publik;
- e) Melakukan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) obat dan makanan;
- f) Melakukan pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman;
- g) Melakukan pengawasan Desa Pangan Aman;
- h) Melakukan pengawasan Pasar Aman Berbasis Komunitas;
- i) Melakukan pengujian sampel Obat sesuai standar;
- j) Melakukan pengujian sampel Makanan sesuai standar;
- k) Melakukan penindakan di bidang Obat dan Makanan;
- l) Menerapkan reformasi birokrasi;
- m) Menerapkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- n) Meningkatkan profesionalitas sumber daya manusia;

- 
- o) Meningkatkan pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP (*Good Laboratory Practice*);
 - p) Meningkatkan pengelolaan data dan informasi;
 - q) Melakukan pengelolaan anggaran;
 - r) Melakukan efisiensi penggunaan anggaran

B. IMPLEMENTASI PENGARUSUTAMAAN GENDER (PUG)

Pengarusutamaan Gender (PUG) adalah strategi pembangunan yang bertujuan untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender. PUG dilakukan dengan mengintegrasikan perspektif gender dalam berbagai kebijakan, program, dan kegiatan. PUG adalah strategi yang dilakukan secara rasional dan sistematis untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam aspek kehidupan manusia melalui kebijakan dan program yang memperhatikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan, dan permasalahan mulai dari tahap perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dari seluruh kebijakan, program, kegiatan di berbagai bidang kehidupan pembangunan nasional dan daerah. Indonesia telah memiliki komitmen kuat dalam mengupayakan terwujudnya kesetaraan dan pengarusutamaan gender.

BBPOM di Yogyakarta ikut serta dalam mewujudkan program yang setara dan berkeadilan gender. Beberapa kegiatan telah di "*tagging*" untuk mewujudkan setara-berdaya. Dengan mewujudkan tujuan utama dari pengarusutamaan gender yaitu mencapai kesetaraan gender dan mengurangi ketidaksetaraan antara perempuan dan laki-laki, diharapkan adanya peran serta dari kedua belah pihak dalam mewujudkan konsumsi Obat dan Makanan Aman, dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga sampai kepada masyarakat secara umum. BBPOM di Yogyakarta berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keamanan Obat dan Makanan serta memahami pentingnya menyertakan semua segmen masyarakat, tidak terkecuali termasuk seluruh kelompok rentan untuk menerima program-program terkait Obat dan Makanan.

BAB II
KEADAAN UMUM
&
LINGKUNGAN





BAB II

KEADAAN UMUM & LINGKUNGAN

A. LINGKUNGAN EKSTERNAL

Era globalisasi dan pasar bebas menjadikan tugas pengawasan Obat dan Makanan semakin luas dan kompleks. Hal tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi BBPOM di Yogyakarta dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan. Disisi lain, ekspektasi masyarakat juga terus meningkat untuk mendapatkan perlindungan yang semakin baik dari risiko obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Aspek-aspek dari lingkungan eksternal yang merupakan tantangan bagi kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Data Umum Wilayah Kerja

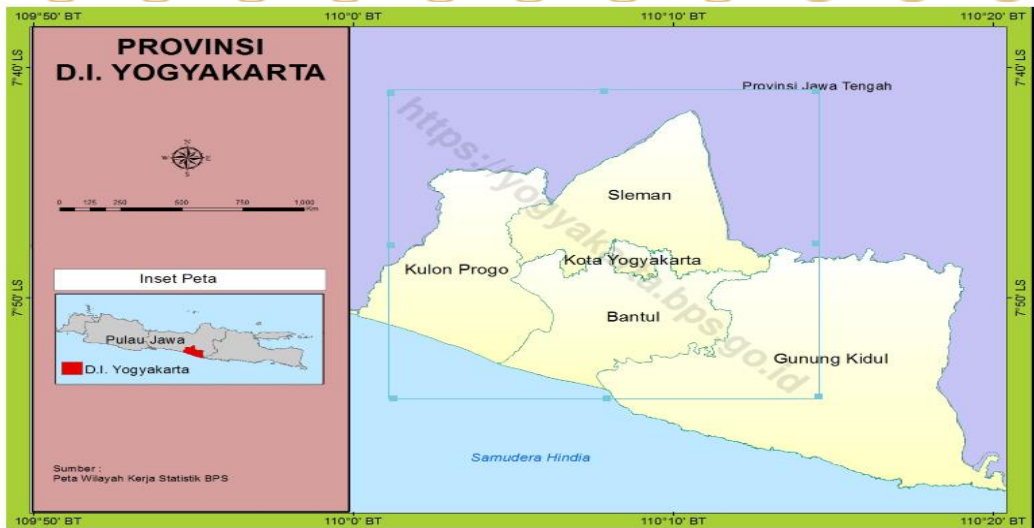
Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah salah satu dari 38 provinsi di wilayah Indonesia dan terletak di pulau Jawa bagian tengah. Daerah Istimewa Yogyakarta di bagian selatan dibatasi Samudera Indonesia, sedangkan di bagian Timur Laut, Tenggara, Barat, dan Barat Laut dibatasi oleh wilayah Provinsi Jawa Tengah yang meliputi :

- Kabupaten Klaten di sebelah Timur Laut.
- Kabupaten Wonogiri di sebelah Tenggara.
- Kabupaten Purworejo di sebelah Barat.
- Kabupaten Magelang di sebelah Barat Laut.

Daerah Istimewa Yogyakarta posisinya terletak di antara 7.33- 8.12 Lintang Selatan dan 110.00- 110.50 Bujur Timur, tercatat memiliki luas 3.133,15 km atau 0,17% dari luas Indonesia (1.860.359,67 km). terletak di bagian selatan Pulau Jawa, dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah.

a. Luas Wilayah Kerja

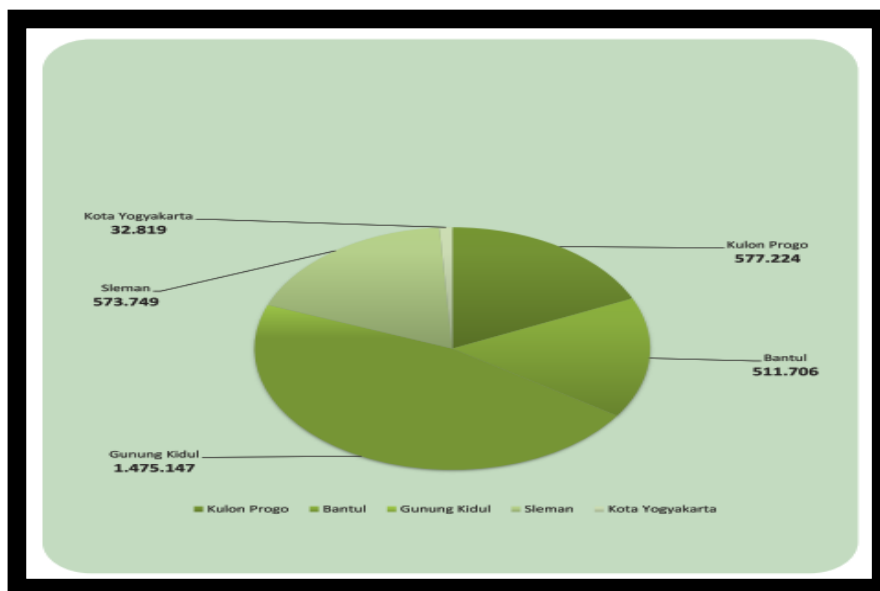
Sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri nomor 100.1.1-6117 Tahun 2022 tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, dan Pulau, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki luas 3.170,645 km² . Peta wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta ditampilkan pada Gambar 4



Gambar 4. Peta wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta

b. Jumlah Kabupaten/Kota

Cakupan kerja BBPOM di Yogyakarta meliputi seluruh wilayah administrasi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari 4 kabupaten dan 1 kota, yaitu Kabupaten Kulon Progo, dengan luas 577,22 km² (18,21 persen), Kabupaten Bantul, dengan luas 511,706 km² (16,14 persen), Kabupaten Gunungkidul dengan luas 1.475,147 km² (46,53 persen), Kabupaten Sleman, dengan luas 573,749 km² (18,10 persen), dan Kota Yogyakarta, dengan luas 32,819 km² (1,04 persen), seperti terlihat pada Grafik 1



Grafik 1. Cakupan kerja BBPOM di Yogyakarta



c. Pola Transportasi ke Wilayah Kerja

Pola transportasi pengawasan BBPOM di Yogyakarta ke wilayah kerja ditempuh melalui jalan darat (100 persen).

d. Lama Waktu Perjalanan ke Wilayah Kerja

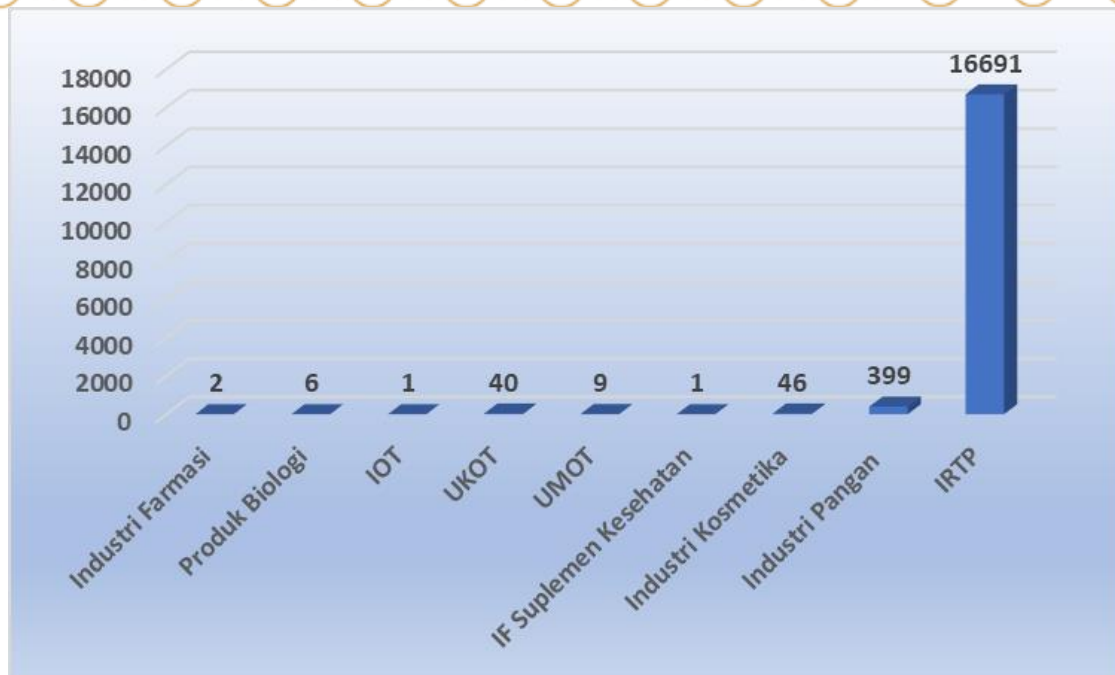
Lama waktu perjalanan ke seluruh wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta rata-rata selama 1,5 jam, sedangkan waktu tempuh paling lama adalah 3 jam dan waktu yang paling singkat adalah 0,5 jam. Data tentang lama waktu perjalanan ke wilayah kerja selengkapnya ditampilkan pada Tabel 24.

e. Waktu yang diperlukan di Satu Wilayah Kerja

Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan penyelesaian pekerjaan pengawasan di satu wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta rata-rata adalah 5 jam, sedangkan waktu yang diperlukan paling lama adalah 2 hari dan waktu paling singkat adalah selama 2 jam. Semua wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta tersebut memiliki wilayah yang merupakan destinasi pariwisata prioritas pemerintah

2. Jumlah Sasaran Pengawasan Menurut Kabupaten/Kota

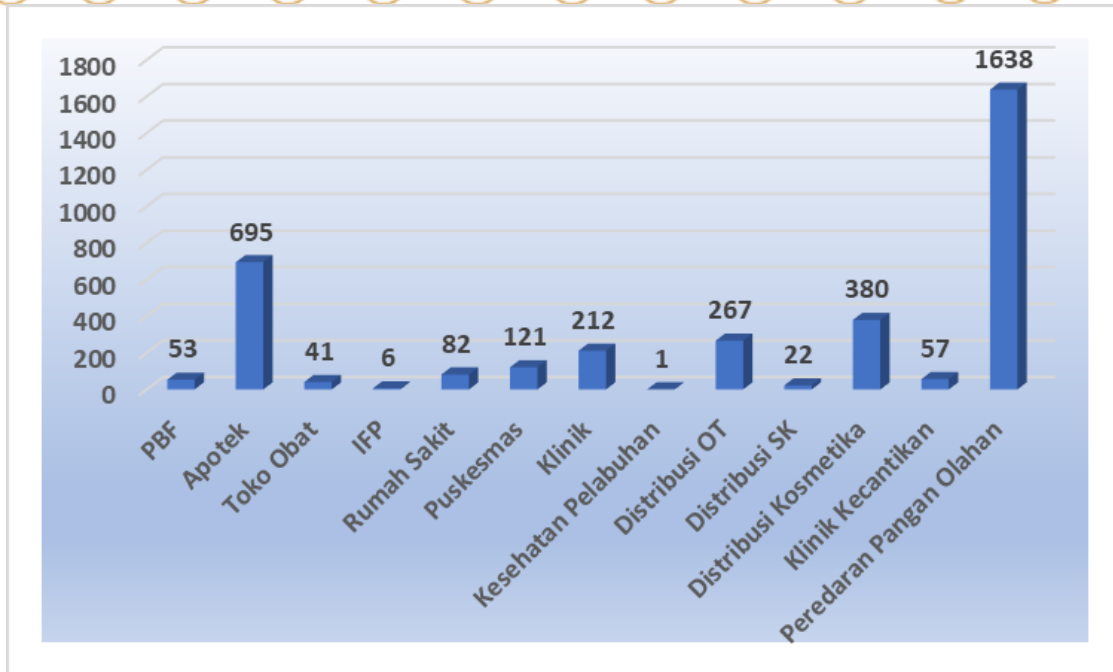
Sarana produksi Obat dan Makanan yang berada di wilayah DIY, terdiri dari Industri Farmasi (IF), produk biologi, Industri Obat Tradisional (IOT), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri farmasi suplemen Kesehatan, Industri kosmetik, Industri pangan serta Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang terdata pada Tahun 2024 ditampilkan pada Grafik 2.



Grafik 2. Jumlah sasaran pengawasan sarana produksi obat dan makanan di DIY

Sedangkan sarana distribusi Obat dan Makanan dan sarana pelayanan kefarmasian yang berada di wilayah DIY, yang meliputi Pedagang Besar Farmasi (PBF), apotek, toko obat, Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP), rumah sakit, Puskesmas, klinik kesehatan, sarana distribusi Obat Tradisional, sarana distribusi Suplemen Kesehatan, sarana distribusi kosmetik, klinik kecantikan dan sarana distribusi pangan.

Profil jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang terdata pada tahun 2024 ditampilkan pada Grafik 3.



Grafik 3. Sasaran Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan di DIY

3. Data Demografi

Jumlah penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2024 berjumlah sekitar 3.718.629 ribu jiwa. Penduduk Kabupaten Kulon Progo sebanyak 444.994 jiwa dengan rasio jenis kelamin 98,27 persen, Kabupaten Bantul 980.269 jiwa dengan rasio jenis kelamin 99.20 persen, Kabupaten Gunungkidul 752.190 jiwa dengan rasio jenis kelamin 97.71 persen, Kabupaten Sleman 1.125.571 jiwa dengan rasio jenis kelamin 98.12 persen sedangkan Kota Yogyakarta 415.605 jiwa dengan rasio jenis kelamin 95.00 persen (Sumber : BPS DIY, 2024). Dari jumlah tersebut diketahui, konsentrasi terbesar penduduk berada di Kabupaten Sleman. Data selengkapnya ditampilkan pada Lampiran Tabel 25.

Dengan luas wilayah 3.170,645 km², kepadatan penduduk di DIY tercatat 1,18 ribu jiwa/km². Kepadatan tertinggi terjadi di Kota Yogyakarta yaitu 12.664 jiwa per km². Sedangkan Kabupaten Gunungkidul dengan wilayah terluas mencapai 1.475,147 km², memiliki kepadatan penduduk terendah yaitu rata-rata 509,74 jiwa per km². (Sumber: BPS DIY, 2024).



a. Komposisi Penduduk

Jumlah penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2024 berdasarkan Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020–2035 (Pertengahan tahun/Juni) berjumlah sekitar 3.759,50 ribu jiwa. Kepadatan penduduk per km² sebesar 1,18 ribu jiwa/km². Sedangkan rasio jenis kelamin adalah 97,93.

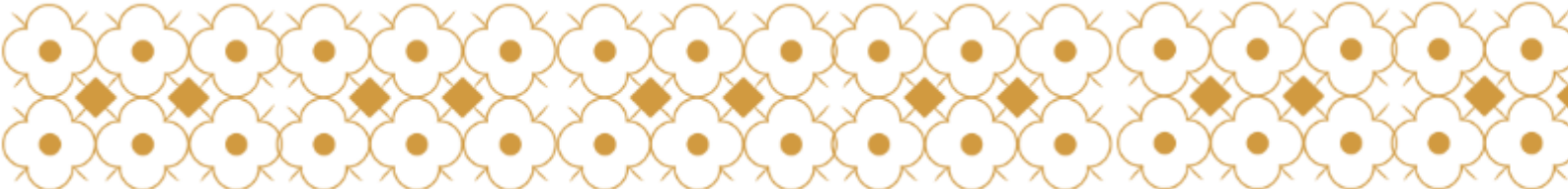
Dari total penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2024, kelompok umur yang berjumlah paling banyak adalah kelompok umur 20-24 tahun dengan jumlah sekitar 270,4 ribu jiwa. (Sumber: BPS DIY, 2024).

b. Laju Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan data dari BPS tahun 2024, perincian laju pertumbuhan penduduk di masing-masing kabupaten/kota sebagai berikut: Kabupaten Kulon Progo sebesar 0,05 persen; Kabupaten Bantul sebesar 0,82 persen; Kabupaten Gunungkidul sebesar 0,17 persen; Kabupaten Sleman sebesar 0,97 persen dan Kota Yogyakarta sebesar 0,02 persen. Berdasarkan data tersebut, laju pertumbuhan penduduk per tahun antara tahun 2022-2024 yang paling tinggi ada di Kabupaten Sleman dengan laju pertumbuhan 3 persen. Sedangkan laju pertumbuhan terendah ada di Kota Yogyakarta dengan laju pertumbuhan sebesar 0,14 persen. Dari tahun 2020-2024 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) D.I. Yogyakarta berada di posisi ke 14 dari 38 provinsi di Indonesia, berada di bawah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan di atas Provinsi Kepulauan Riau. Level IPM D.I. Yogyakarta pada tahun 2024 adalah 81,62 (Sumber : BPS DIY, 2024).

c. Aspek Perekonomian

Kinerja perekonomian suatu wilayah dapat dikaji menggunakan ukuran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan beberapa turunannya, seperti pertumbuhan ekonomi, struktur perekonomian, PDRB perkapita, dan lainnya. Produk Domestik



Regional Bruto menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. PDRB per kapita dihitung dari rasio antara nilai PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Indikator ini menggambarkan tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah secara umum.

Angka PDRB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) tahun 2024 adalah 193.514,56 Miliar Rupiah. Sementara angka PDRB Provinsi D.I. Yogyakarta Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun 2024 adalah 124.590,45 Miliar Rupiah.

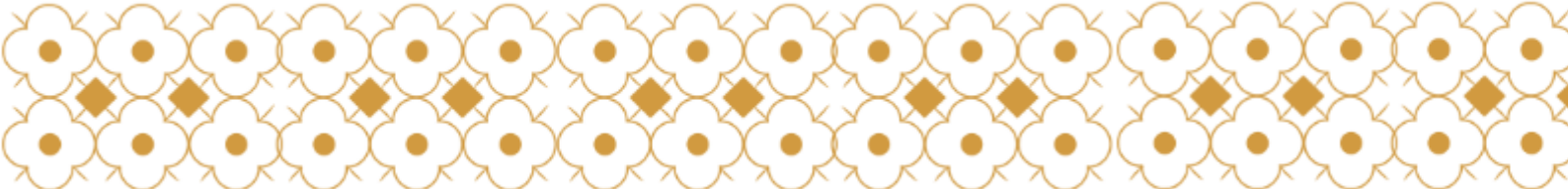
Pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2024 utamanya didukung oleh pertumbuhan pada kategori pengadaan listrik dan gas 10,67 persen, penyediaan akomodasi dan makan minum 8,46 persen, dan konstruksi 8,44 persen. (Sumber data : BPS DIY, 2024)

B. LINGKUNGAN INTERNAL

1. Sarana Prasarana

BBPOM di Yogyakarta dibangun di atas tanah dengan status kepemilikan Hak Pakai atas nama Pemerintah RI c.q Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia dengan sertifikat hak pakai No. 00092/Tgr dengan luas tanah 954 m², sertifikat hak pakai No.00122 dengan luas tanah 1.372 m², sertifikat hak pakai No. 00121 dengan luas tanah 2.721 m² dan sertifikat hak pakai No. 00101 dengan luas tanah 1.430 m². Total luas tanah 6.477 m² dan luas bangunan 7.234 m², yang terbagi dalam 4 bangunan.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala BBPOM di Yogyakarta Nomor RT.04.14A.14A5.01.21.550M Tahun 2021 Tanggal 04 Januari 2021 tentang Penetapan Nama Gedung Kantor Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta, keempat gedung itu diberi nama masing-masing Gedung Yudhistira, Gedung Bima, Gedung Arjuna dan Gedung Nakula-Sadewa. Gedung tersebut selain berfungsi sebagai perkantoran juga termasuk fungsi layanan dan laboratorium. Adapun laboratorium BBPOM di Yogyakarta, terdiri dari Laboratorium Kimia Pangan, Laboratorium Kimia Obat Tradisional,

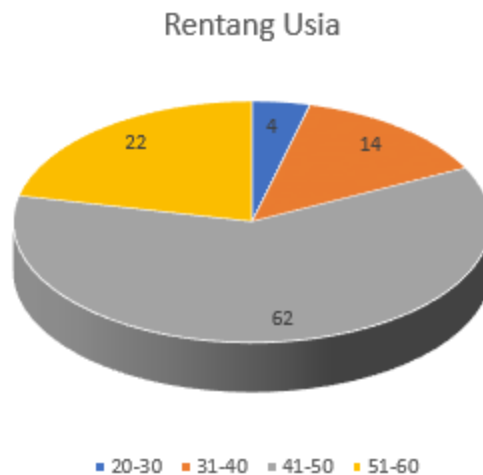


Laboratorium Kimia Kosmetik, Laboratorium Kimia Obat/NAPZA, Laboratorium Mikrobiologi, Laboratorium Biomolekuler, dan Laboratorium Baku Pembanding. Disamping itu terdapat juga 2 (dua) ruang reagensia, 3 (tiga) ruang penyimpanan sampel dan 1(satu) ruang tempat penyimpanan barang bukti. BBPOM di Yogyakarta tidak memiliki rumah dinas. Sarana penerangan BBPOM di Yogyakarta menggunakan fasilitas PLN dengan daya total 553,5 KVA dan tiga mesin generator set dengan daya 100 KVA sebanyak satu mesin dan 250 KVA sebanyak dua mesin. Adapun sumber air dari PAM dan empat buah sumur. Untuk sarana komunikasi menggunakan empat saluran telepon dan *e-mail*. BBPOM di Yogyakarta memiliki beberapa sarana komunikasi, seperti saluran telepon, HP, *e-mail*, *website*, *blogspot* serta media sosial seperti instagram, facebook dan twitter. BBPOM di Yogyakarta dapat dihubungi melalui nomor telepon 0274-561038, faximile 0274-519502, *hotline* Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Telp/Fax: 0274-552250, HP. 08112543633 dan *e-mail*: bpom_yogyakarta@pom.go.id Selain itu, BBPOM di Yogyakarta juga memiliki *website* : www.bbpom-yogya.pom.go.id dan *blogspot* <https://bbpom-yogya.blogspot.com> dan akun-akun di media seperti Instagram : [bbpom_yogyakarta](https://www.instagram.com/bbpom_yogyakarta), Facebook : Balai Besar POM Yogyakarta, Twitter : [@BPOM_Yogya](https://twitter.com/BPOM_Yogya), Youtube : [bbpom_yogyakarta](https://www.youtube.com/bbpom_yogyakarta). Untuk menunjang kegiatan pengawasan Obat dan Makanan, BBPOM di Yogyakarta memiliki kendaraan operasional Jabatan 1 (satu) unit, kendaraan operasional roda empat sebanyak 6 (enam) unit, Mobil Laboratorium Keliling (mobling) sebanyak 3 (tiga) unit, Mobil *Incenerator* sebanyak 1 (satu) unit, kendaraan roda tiga sebanyak 1 (satu) unit dan kendaraan roda dua sebanyak 3 (tiga) unit.

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Untuk melakukan pengawasan Obat dan Makanan yang menjadi tugas pokok dan fungsi Badan POM, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mencukupi dari segi kuantitas dan kualitas/ kompetensi sesuai kebutuhan Badan POM. Pada tahun 2024, jumlah SDM BBPOM di Yogyakarta sebanyak 102 pegawai ASN dan 9 orang pramubakti/ Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN).

a. Penggolongan Berdasarkan Umur



Grafik 4. Penggolongan Pegawai Berdasarkan Golongan Umur

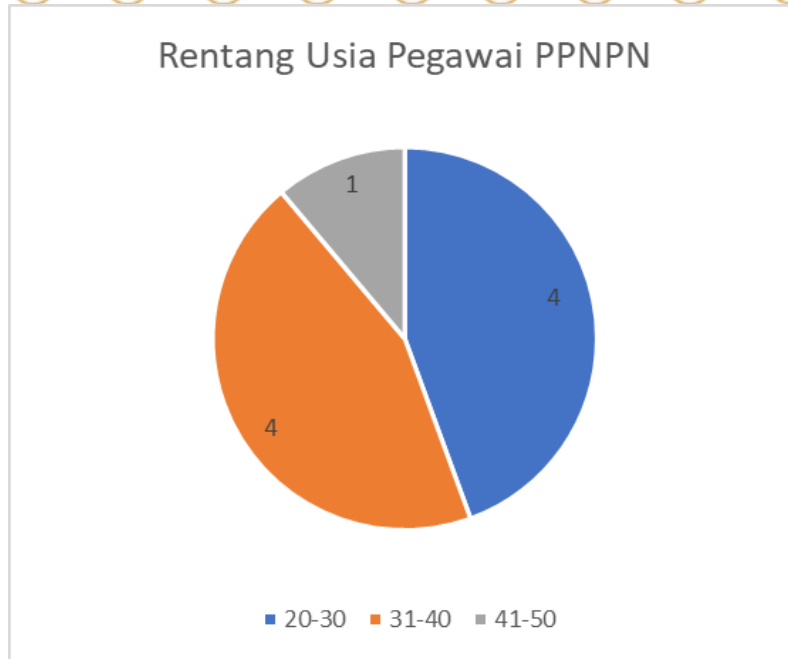
Dari jumlah pegawai BBPOM di Yogyakarta sebanyak 102 orang, 4 orang (4%) diantaranya berusia 20-30 tahun, 14 orang (14%) berusia 31-40 tahun, 62 orang (61%) berusia 41-50 sedangkan 22 orang (21%) berusia 51-60 tahun; seperti ditampilkan pada Grafik 4.

Berdasarkan kelompok umur tersebut, maka BBPOM di Yogyakarta harus mempunyai strategi pengembangan pegawai yang tepat agar tidak terjadi kekosongan SDM di posisi-posisi strategis.

Mempersiapkan pemimpin lapis kedua (*second layer leader*), harus dimulai dari sekarang agar pada saat yang tepat telah siap untuk memimpin organisasi. Peningkatan *soft competency* tidak kalah pentingnya dengan peningkatan *hard competency* untuk menghasilkan SDM yang mampu menjadikan Badan POM sebagai organisasi yang andal.

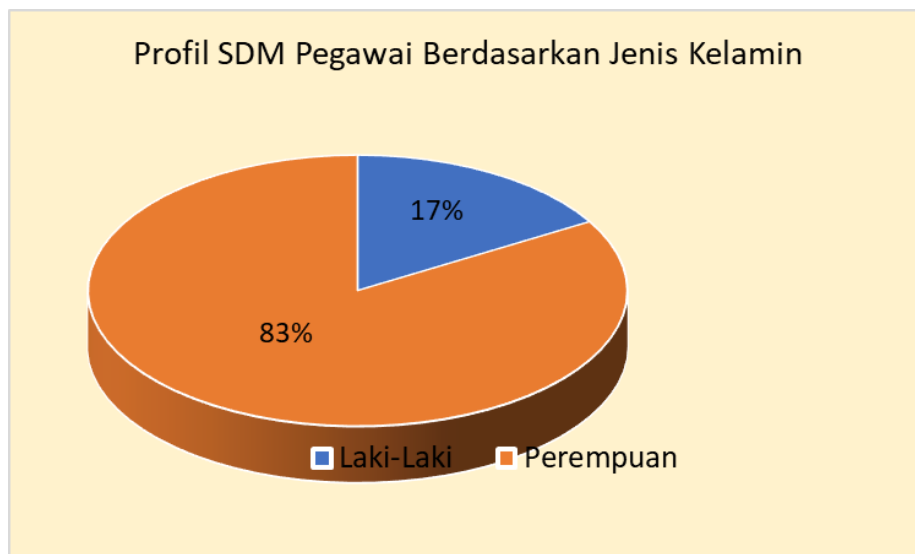
Soft competency akan membentuk pribadi-pribadi pemimpin yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah serta menjalin komunikasi dan koordinasi yang efektif, baik secara Internal maupun eksternal.

Dari jumlah PPNP BBPOM di Yogyakarta sebanyak 9 orang, 4 orang (44%) berusia 20-30 tahun, 4 orang (44%) berusia 31-40 tahun, dan 1 orang (12%) berusia 41-50 tahun Data selengkapnya tersaji di Grafik 5.



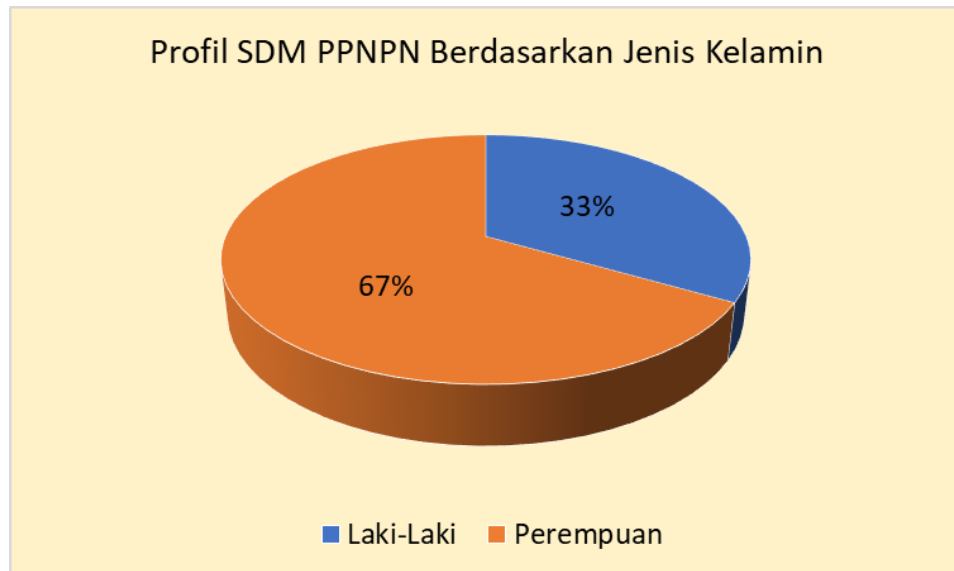
Grafik 5. Penggolongan SDM PPNPN Berdasarkan Kelompok Umur

b. Penggolongan Berdasarkan Jenis Kelamin



Grafik 6. Profil SDM Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 102 orang pegawai BBPOM di Yogyakarta, 17 orang (17%) pegawai diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 85 orang (83%) pegawai berjenis perempuan, seperti disajikan pada Grafik 6. Terlihat mayoritas pegawai BBPOM di Yogyakarta berjenis kelamin perempuan.



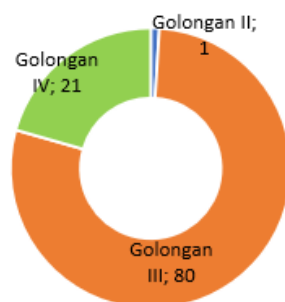
Grafik 7. Profil SDM PPNPN Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 9 orang PPNPN BBPOM di Yogyakarta, 4 orang (44%) diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 5 orang (56%) pegawai berjenis perempuan, seperti disajikan pada Grafik 7.

c. Penggolongan Berdasarkan Golongan

Dari 103 orang pegawai BBPOM di Yogyakarta, 1 pegawai (1%) golongan II, 80 pegawai (78%) golongan III dan 21 pegawai (21%) golongan IV, seperti ditampilkan pada Grafik 8.

SDM Berdasarkan Golongan

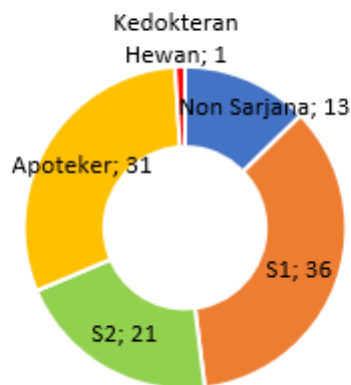


Grafik 8. Profil SDM Berdasarkan Golongan

d. Penggolongan Berdasarkan Pendidikan

Dari 102 orang pegawai, 21 pegawai (21%) berpendidikan S2, 31 pegawai (30%) berpendidikan profesi apoteker, 1 pegawai (1%) berpendidikan profesi dokter hewan, 36 pegawai (35%) berpendidikan S1 sedangkan sejumlah 13 pegawai (13%) berpendidikan non sarjana, seperti ditampilkan pada Grafik 9 dan data selengkapnya sesuai Lampiran Tabel 28.

Profil SDM Pegawai Berdasarkan Pendidikan



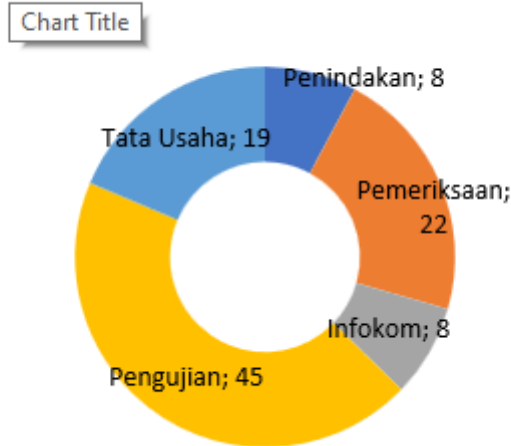
Grafik 9. Profil SDM Pegawai Berdasarkan Pendidikan

Dengan tantangan yang semakin kompleks, BBPOM di Yogyakarta harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Terkait dengan pengembangan SDM, selama tahun 2024 telah dilakukan berbagai kegiatan pengembangan SDM yang menyangkut peningkatan kapabilitas dan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan. Jumlah pegawai yang diikuti dalam Pelatihan Teknis/ Manajemen sebanyak 99 orang pegawai. Peningkatan kompetensi SDM melalui Tugas Belajar Lepas belajar sebanyak 2 orang, Tugas belajar dengan tetap mejabat sejumlah 4 orang. 1 orang pegawai dengan status cuti di luar tanggungan negara sehingga tidak mendapatkan pelatihan teknis / Manajemen.

e. Penggolongan Berdasarkan Unit Kerja

Jumlah pegawai BBPOM di Yogyakarta sebanyak 102 orang dengan penempatan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan pada lingkup tugasnya. Distribusi pegawai berdasarkan unit kerja ditampilkan pada Grafik 10 dan data selengkapnya pada Tabel 28.

Profil SDM Pegawai Berdasarkan Unit Kerja



Grafik 10. Distribusi Pegawai Berdasarkan Unit Kerja

f. Data terpilah pelaksanaan Kegiatan PUG

Berdasarkan data BPS DIY terkait dengan jumlah penduduk 3 919,200 jiwa penduduk. Dari total populasi yang ada dan dengan mempertimbangkan angka partisipasi sekolah formal maka diperoleh angka jumlah penduduk yang sekolah sebanyak jumlah penduduk laki-laki 1.935,400 (49,38%) dan jumlah penduduk perempuan 1.983,800 (50.61%). Sebagai informasi, berdasarkan data BPS, rasio perempuan dan laki-laki penduduk DIY adalah 49,59% : 50,41%

Salah satu kegiatan BBPOM di Yogyakarta yang melibatkan masyarakat adalah program pemberdayaan dan KIE. Untuk pemberdayaan masyarakat program Bimtek Komunitas tahun 2023 diperoleh data sebagai berikut :

- Total peserta Bimtek Komunitas 350 orang
- Peserta laki-laki sebanyak 44 orang atau sebesar 13%
- Peserta perempuan sebanyak 306 orang atau sebesar 87%

Terjadi kesenjangan penerima manfaat antara laki-laki dan perempuan, seharusnya kesadaran untuk konsumsi Obat dan Makanan aman menjadi tanggungjawab bersama dalam lingkup keluarga. Dengan adanya gap terlalu tinggi dan masih belum mendekati angka yang mirip dengan proporsi data populasi BPS, maka perlu adanya peningkatan penerima manfaat bagi laki-laki dari kegiatan tersebut.

g. Peningkatan Kompetensi

Untuk meningkatkan kinerja BBPOM di Yogyakarta dibutuhkan SDM yang berkualitas. Pengembangan kompetensi dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM. Setiap tahun direncanakan kegiatan pengembangan kompetensi. Untuk tahun 2024 direncanakan 11 kegiatan pengembangan kompetensi.



Grafik 11. Kegiatan Pengembangan Kompetensi

Jenis kompetensi yang direncanakan pada tahun 2024 ada 2 yaitu, pelatihan Manajerial Sosial Kultural dan pelatihan teknis. Untuk realisasi pada tahun 2024, 11 kegiatan pengembangan kompetensi berhasil dilaksanakan. Data selengkapnya sesuai pada Grafik 11.

3. Daftar Inventaris Kantor

Pemenuhan sarana dan prasarana penunjang kinerja merupakan hal yang perlu mendapat perhatian. BBPOM di Yogyakarta mampu menunjukkan kinerja yang optimal dikarenakan sarana dan prasarana penunjang yang memadai. Daftar Inventaris Kantor yang dikelola oleh BBPOM di Yogyakarta seperti lampiran Tabel 26.



4. Kemampuan Laboratorium

a. Tenaga Penguji dan Peta Kemampuan Pengujian

Jumlah penguji di BBPOM di Yogyakarta ada 47 orang, dengan rincian penguji di Laboratorium Obat/ Napza sebanyak 7 orang, Laboratorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan 6 orang, Laboratorium Kosmetik 6 orang, Laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya 10 orang, Laboratorium Mikrobiologi 10 orang dan Laboratorium Baku Pembanding 5 orang. Adapun kemampuan kerja per orang/ tahun, yaitu Laboratorium Obat/Napza rata-rata 150 sampel dengan rata-rata 688-689 parameter uji, Laboratorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sebanyak 86,33 sampel dengan 980,00 parameter uji, Laboratorium kosmetik 111,7 sampel dengan 589,17 parameter uji, Laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya 124,50 sampel/orang dengan 1034,30 parameter uji, dan Laboratorium Mikrobiologi 90,7 sampel dengan 523,1 parameter uji. Data selengkapnya terdapat di Tabel 29.

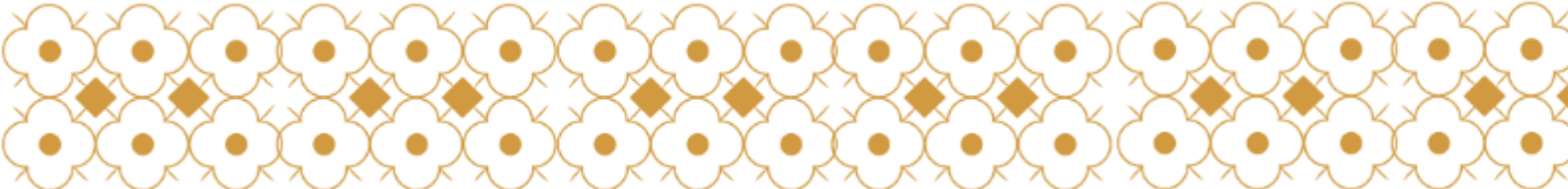
b. Uji Profisiensi

Uji profisiensi yang diikuti Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2024 sebanyak 12 judul, dengan rincian Laboratorium Obat/Napza 3 judul, Laboratorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan 2 judul, Laboratorium kosmetik 1 judul, Laboratorium Pangan 2 judul, Laboratorium Mikrobiologi 4 judul. Hasil uji profisiensi dari 12 judul tersebut yaitu 11 inlier dan 1 hasil meragukan. Data selengkapnya tersaji pada lampiran Tabel 30.

c. Jumlah Peralatan Laboratorium

Jumlah peralatan yang ada di laboratorium merupakan hal penting, karena menunjang proses pengujian di laboratorium. Semakin terpenuhi jumlah alat laboratorium, maka akan semakin maksimal juga kinerja dari laboratorium tersebut.

Tahun 2024 standar minimal Laboratorium Kimia (Teranokoko-Pangan) : alat pengujian dasar 74,87%, alat penunjang 67.54%, dan Laboratorium Mikrobiologi 89,1 %. Data selengkapnya terkait pemenuhan standart minimum laboratorium di BBPOM di Yogyakarta diatas tersaji pada lampiran Tabel 31A dan Tabel 31B.



d. Sertifikasi dan Akreditasi

Sistem Manajemen Mutu

Penerapan Sistem Manajemen Mutu BBPOM di Yogyakarta dilaksanakan dalam beberapa kegiatan, antara lain:

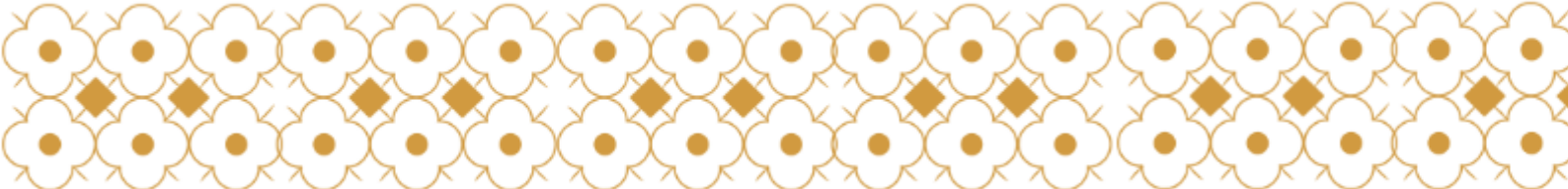
1) Pengelolaan Sistem Mutu

BBPOM di Yogyakarta pada tahun 2024 telah menerapkan implementasi integrasi antara Quality Manajemen sistem (QMS) SNI ISO 9001:2015, SNI ISO 37001:2016 dengan Sistem Manajemen Mutu ISO/IEC 17025:2017. Hal ini untuk semakin memperkuat dan menyelaraskan penerapan Sistem Manajemen Mutu di BBPOM di Yogyakarta. Pengelolaan dokumen Sistem Mutu yang terintegrasi ini akan lebih membuat efisiensi, transparansi dan juga mempertajam fokus pada peluang dan resiko dari organisasi. Peluang dan resiko organisasi dapat dilihat dalam konteks yang lebih luas sehingga akan meningkatkan kinerja.

Dalam pengelolaan sistem mutu ini yang merupakan Tim Penjamin Mutu (*Quality Assurance*) meliputi : Ketua, Wakil, Sekretaris, Pengendali Dokumen dan Auditor Internal

Tim Penjamin Mutu mempunyai tugas :

- a) Melakukan koordinasi diantara Manajemen Representatif dan Auditor Internal terkait penerapan Quality Management System (QMS) pada Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta;
- b) Menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta;
- c) Memastikan implementasi manajemen risiko pada Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta.
- d) Menjamin bahwa proses yang dibutuhkan dalam penerapan QMS ditetapkan, diterapkan, dan dipelihara;
- e) Melaporkan kinerja dari QMS dan kebutuhan untuk peningkatan kepada Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta;
- f) Memastikan promosi ke seluruh jajaran organisasi tentang pentingnya meningkatkan mutu pelayanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan;

- 
- g) Memastikan kualitas perencanaan dan pelaksanaan QMS sesuai dengan persyaratan yang diterapkan;
 - h) Memastikan bahwa tindakan telah diambil tanpa ditunda untuk menghilangkan ketidaksesuaian yang ditemukan berdasarkan hasil audit dan penyebabnya;
 - i) Mengambil tindakan korektif untuk menghilangkan penyebab dari ketidaksesuaian untuk mencegah terulangnya kejadian;
 - j) Menentukan tindakan preventif untuk menghilangkan penyebab yang berpotensi dapat menimbulkan ketidaksesuaian;
 - k) Memastikan terselenggaranya tinjauan manajemen tingkat unit kerja;

Dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap ISO maka BBPOM di Yogyakarta pada tanggal 2-3 Mei 2024 mengikuti Bimbingan Teknis *Awareness* Sistem Manajemen Terintegrasi yang diselenggarakan oleh Badan POM secara luring di Denpasar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi pembangunan Sistem Manajemen Terintegrasi.

2) Audit Internal

Kegiatan ini bertujuan untuk :

- a) Memeriksa kesesuaian mencakup kebijakan, prosedur, standar, peraturan perundang-undangan, persyaratan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015, dan persyaratan umum untuk laboratorium SNI ISO/IEC 17025:2017 dengan aktual implementasi/pelaksanaan di lapangan
- b) Mengidentifikasi potensi perbaikan yang berkelanjutan dari Sistem Manajemen Mutu yang dibangun
- c) Memeriksa pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dengan melakukan verifikasi hasil mitigasi risiko. Melakukan reviu awal terhadap Lembar Kerja Evaluasi Penilaian Mandiri.
- d) Pelaksanaan Zona Integritas (LKE PMPZI) sebelum dikirim kepada Tim Penilai Internal (TPI) BPOM.



Gambar 5. Audit Internal

Audit Internal dilaksanakan pada tanggal 28 - 30 Mei 2024 secara luring dengan susunan tim 4 orang auditor dari Balai Besar POM di Bandung dan 2 orang auditor dari BBPOM di Yogyakarta. Ruang lingkup yang diaudit adalah seluruh proses bisnis dan klausul ISO 9001:2015; Sistem manajemen laboratorium SNI ISO/IEC 17025:2017; Sistem Manajemen Anti Penyuapan SNI ISO 37001:2016; Pemantauan SPIP melalui implementasi manajemen risiko; Reviu awal LKE PMPZI Unit Kerja.

Lingkup dokumen Audit Internal adalah hasil implementasi sistem manajemen mutu semester 2 (dua) tahun N-1 (2023) sampai dengan on going tahun N (2024).

Hasil pelaksanaan audit dengan kesimpulan :

- Aspek positif : 17
- *Area for Improvement* : 11
- *Non conformity* : 8

3) Kaji Ulang Dokumen

Berdasarkan hasil tinjau ulang BPOM terhadap bisnis proses, subproses bisnis, peta lintas fungsi dan SOP Makro yang menggambarkan tata hubungan kerja antar unit organisasi berdasarkan persyaratan ISO 9001:2015 sehingga terdapat perubahan bisnis proses, maka BBPOM di Yogyakarta telah melakukan Kaji Ulang Dokumen pasca penyederhanaan birokrasi sesuai Permen PANRB 35/2012 tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan. Kaji ulang dan Sosialisasi Dokumen SOP Mikro dilaksanakan secara daring pada hari Selasa, 07 Mei 2024 melalui Zoom

Meeting. Peserta pertemuan Kaji Ulang Dokumen dan Sosialisasi Dokumen SOP Mikro sebanyak 67 orang terdiri dari Manajer Representatif (MR) Bagian TU, MR Pemeriksaan, MR Penindakan, MR Informasi dan Komunikasi, MR Pengujian, Ketua Tim, Pengendali Dokumen, Penyelia laboratorium, serta personil lain yang terkait.



Gambar 6. Kaji Ulang Dokumen

4) Rapat Tinjauan Mutu

Kegiatan ini merupakan kegiatan puncak dari penerapan sistem manajemen mutu dan mencakup penilaian peluang koreksi serta keperluan akan perubahan. Rapat Tinjauan Manajemen dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Juli 2024 melalui yang dihadiri oleh seluruh pegawai Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta melalui *Zoom Meeting*. Dalam rapat tersebut dibahas:

Status tindakan dari tinjauan manajemen sebelumnya;

- a) Perubahan atas isu eksternal dan internal yang relevan dengan Sistem Manajemen Mutu;
- b) Informasi tentang kinerja dan efektivitas Sistem Manajemen Mutu;
- c) Kecukupan sumber daya;
- d) Efektivitas tindakan yang diambil untuk menangani risiko dan peluang (hasil identifikasi resiko);
- e) Peluang untuk peningkatan (efektivitas perbaikan);

Output Tinjauan Manajemen mencakup keputusan dan tindakan yang berkaitan dengan:

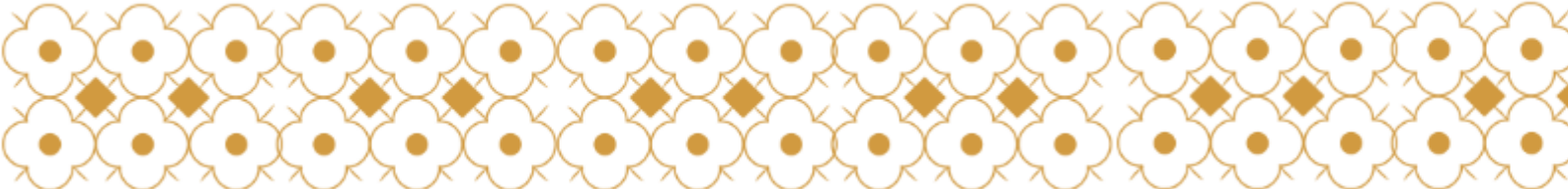
- Peluang untuk peningkatan sistem manajemen;
- Efektivitas dan kebutuhan yang diperlukan untuk perubahan sistem manajemen;
- Kebutuhan sumber daya. Output tinjauan manajemen.



Gambar 7. Rapat Tinjauan Manajemen

5) Audit Surveilans Manajemen Terintegrasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu (Quality Management System) tersebut secara efektif dan efisien, BPOM terus membangun penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi yang mengacu pada Manual Sistem Manajemen Terintegrasi BPOM yang ditetapkan dalam Keputusan Kepala BPOM Nomor 133 Tahun 2024 tentang Penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi (Integrated Management System) BPOM. Integrasi yang dilakukan meliputi integrasi proses, integrasi audit dan integrasi risiko.

Dalam hal integrasi audit, maka Surveilans QMS BPOM Tahun Anggaran 2024 dilaksanakan secara terintegrasi pada ISO 9001:2015, ISO/IEC 17025:2017, ISO 37001:2016, dan ISO 45001:2018. Untuk BBPOM di Yogyakarta difokuskan pada lingkup audit ISO 37001:2016.



Tujuan audit adalah memastikan Sistem Manajemen Mutu Organisasi diimplementasikan dengan efektif dan memenuhi persyaratan standar ISO 9001:2015 dan aspek peraturan perundangan sesuai dengan ruang lingkup sertifikasi dengan penekanan pada perbaikan Sistem Manajemen Mutu yang menambah kinerja Organisasi. Audit Eksternal dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi yang memenuhi ketentuan, dan berdasarkan hasil pelaksanaan pemilihan penyedia, telah ditetapkan PT Sucofindo sebagai Penyedia Jasa Konsultansi Surveilans QMS ISO BPOM Tahun Anggaran 2024.

Ruang lingkup audit Mutu Eksternal 2024 difokuskan pada pemeriksaan implementasi ISO 37001:2016 Semester II Tahun 2023 sampai dengan Semester I Tahun 2024.

Dalam rangka memastikan terpeliharanya sistem manajemen mutu organisasi dan untuk mengidentifikasi perbaikan yang dilakukan di BBPOM di Yogyakarta, telah dilaksanakan Audit *Surveillance* oleh Badan Sertifikasi *Sucofindo International Certification Services* di BBPOM Yogyakarta dengan auditor Bapak Bibin Jamaludin (*Lead Auditor*) dan Bapak Ricky Hartawan (Anggota). Kegiatan audit dilakukan secara luring pada tanggal 28 Oktober 2024. Berdasarkan hasil audit tersebut, BBPOM di Yogyakarta direkomendasikan untuk tetap dapat mempertahankan sertifikat ISO 37001: 2016.

Berdasarkan audit yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Ketidaksesuaian/penyimpangan

Minor : 0

Major: 0

Observasi/Rekomendasi untuk Perbaikan

Observasi Positif : 5

Rekomendasi untuk Perbaikan: 0

Berdasarkan hasil tersebut BBPOM di Yogyakarta mendapat rekomendasi untuk mempertahankan sertifikat QMS ISO 37001: 2016.





Gambar 8. Audit Eksternal

Sistem Manajeen Keselaatan dan Kesehatan Kerja SNI ISO 45001:2018

Penerapan ISO 45001:2018 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja digunakan untuk membantu organisasi/institusi dalam mengidentifikasi, mengendalikan, dan mengurangi risiko K3, serta meningkatkan kinerja K3 sehingga organisasi/institusi dapat meningkatkan produktivitas, mutu kerja yang lebih baik, peningkatan moral pekerja serta mengurangi angka pergantian pekerja.

Dalam rangka penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai dengan standar SNI ISO 45001:2018 dilakukan beberapa tahapan, yaitu :

- 1) Awareness SNI ISO 45001:2018
- 2) Pengembangan Sistem,
- 3) Implementasi, sosialisasi penerapan dan implementasi sistem
- 4) Audit Internal dan Tinjauan Manajemen
- 5) Sertifikasi.

Awareness dan sosialisasi dalam rangka Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja SNI ISO 45001:2018 dilakukan pada tanggal 15 Juli 2024 guna memahami secara komprehensif mengenai tujuan dan ruang lingkup ISO 45001 : 2018. Hal ini meliputi pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip dasar standar, seperti identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko yang efektif. Selanjutnya melakukan implementasi manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan internal audit yang dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2024.

Terakhir adalah tahapan sertifikasi SNI ISO 45001:2018 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja didahului dengan dilakukannya audit eksternal oleh lembaga sertifikasi Multi Sertifikasi Indonesia (MSI) yang terbagi dalam dua tahap. Tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 5 September 2024 dan Tahap kedua pada 9-10 September 2024.

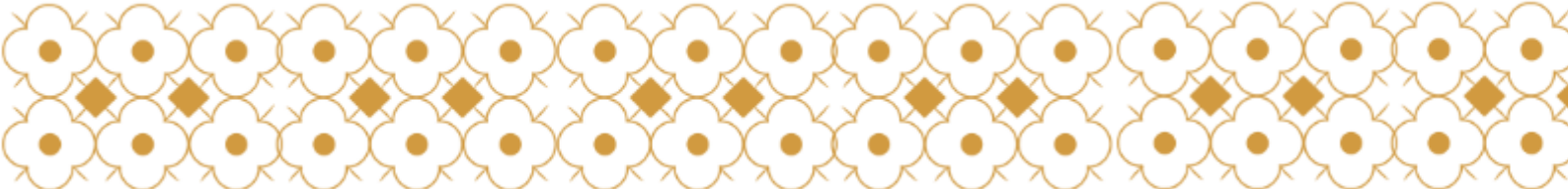


Gambar 9. Sertifikat ISO 45001:2018

Sistem Manajemen Mutu ISO/IEC 17025 : 2017 dan Dukungan Teknis Laboratorium

Laboratorium pengujian BBPOM di Yogyakarta telah terakreditasi ISO/IEC 17025 sejak tahun 2022. Pada tahun 2023 telah dilaksanakan surveilan oleh KAN dalam rangka reakreditasi pada tanggal 26 - 27 Oktober 2023, dan perbaikan temuan telah dinyatakan dapat diterima, akreditasi dapat dipertahankan, dimana ini berarti terdapat pengakuan formal atas kompetensi pengujian laboratorium BBPOM di Yogyakarta, termasuk didalamnya pengakuan terhadap validitas data hasil pengujian baik dari dalam maupun luar negeri.

Pengelolaan dan peningkatan sistem manajemen mutu dilakukan untuk memelihara kesinambungan kesesuaian dan efektifitasnya melalui audit internal/eksternal, kaji ulang dokumen, kaji ulang manajemen, uji profisiensi, uji kolaborasi, peningkatan kompetensi. Dalam usaha untuk menjaga dan meningkatkan sistem mutu yang telah diterapkan dan juga



meningkatkan kompetensi pengujian dalam segala aspek termasuk menjaga validitas hasil, maka dilaksanakan beberapa program sebagai berikut :

1) Kalibrasi Alat Laboratorium

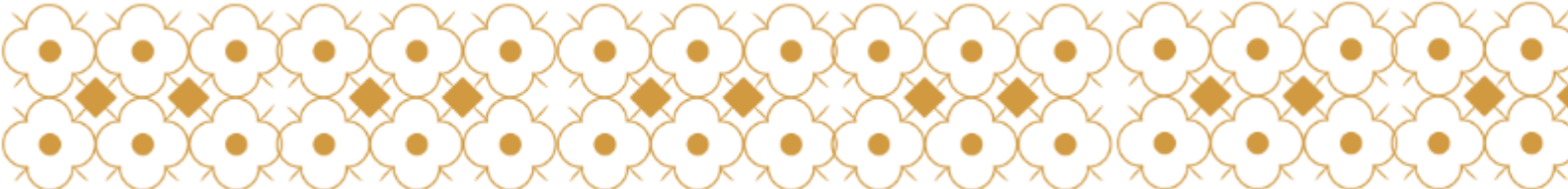
Dalam rangka memberikan jaminan mutu terhadap hasil pengujian, maka dilakukan kalibrasi terhadap peralatan yang digunakan. Kalibrasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa peralatan yang digunakan pada keadaan baik, sehingga terhindar dari kesalahan sistematis dan kesalahan teknis dalam pengukuran.

Pada tahun 2024 telah dilakukan kalibrasi peralatan yang dilakukan oleh PPPOMN dan pihak eksternal, sebagai berikut:

- a) PPPOMN : autoklaf, *disintegration tester*, *dissolution tester*, inkubator, *muffle furnace*, oven, pHmeter, *shaker waterbath*, spektrofotometer UV-Vis, timbangan, dan *waterbath*.
- b) Badan Penelitian dan Pengembangan Industri Balai Besar Kerajinan dan Batik di Yogyakarta : mikropipet, termometer, dan termohigrometer.
- c) PT Ditek Jaya: KCKT, KG, KGMS
- d) Enigma Saintia Solusindo: PCR
- e) PT. Abadi Nusa: *dissolution tester*
- f) PT Merck Chemicals and Life Sciences: Mass 100
- g) PT Esco Utama: BSC, LAF
- h) PT Pharmatest Indonesia: *dissolution tester*
- i) PT Multi Instrumentasi Mandiri: anemometer

2) Uji Kolaborasi dan Validasi / Verifikasi Metode Analisa

PPPOMN melakukan pengembangan dan validasi metode analisis untuk laboratorium pengujian Balai Besar POM atau Balai POM di Indonesia yang belum terdapat di dalam metode standar. Pengembangan metode dan proses validasi/ verifikasi metode analisis dilaksanakan dan dibahas bersama tenaga ahli yang kompeten di bidangnya, yang berasal dari perguruan tinggi dan instansi terkait lainnya. Setelah proses validasi selesai, dilakukan uji kolaborasi dengan beberapa laboratorium Balai Besar POM atau Balai POM untuk melihat performa metode analisis di berbagai laboratorium sehingga dapat dianalisis proses transfer metode, repeatabilitas, reproduisibilitas, dan kesesuaian metode dengan tujuan pengujian. Uji



kolaborasi dilakukan sesuai kaidah yang telah ditetapkan, serta mempertimbangkan ketersediaan peralatan yang dimiliki oleh masing-masing Balai Besar POM atau Balai POM, dan kepraktisan pelaksanaannya.

BBPOM di Yogyakarta mengikuti uji kolaborasi metode analisis dari PPPOMN dengan rincian sebagai berikut:

a) Laboratorium Terapeutik-Napza : 4 jenis masing-masing dari PPPOMN, BBPOM di Makassar, BBPOM di Mataram, dan BBPOM di Serang.

b) Laboratorium Kosmetik : 1 jenis dari PPPOMN

Laboratorium telah melakukan verifikasi metode analisis dengan jumlah total 82 dan hasil memenuhi, dengan rincian sebagai berikut:

a) Laboratorium Terapeutik-Napza : 14 jenis

b) Laboratorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan : 12 jenis

c) Laboratorium Kosmetik : 16 jenis

d) Laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya : 5 jenis

e) Laboratorium Mikrobiologi : 5 jenis

f) Laboratorium Baku Pembanding : 30 jenis

Realisasi verifikasi metode analisis yang melebihi target di laboratorium disebabkan oleh adanya penyeragaman standar metode analisis oleh P3OMN dan evaluasi verifikasi terhadap metode analisis tersebut, di mana semua metode analisis P3OMN harus sudah terverifikasi dalam rentang waktu 5 tahun

3) Uji Profisiensi

Uji profisiensi bertujuan untuk menilai unjuk kerja laboratorium dalam melakukan pengujian. Uji profisiensi diikuti oleh banyak laboratorium, sehingga menjadi kesempatan untuk membandingkan hasil pengujian dengan laboratorium lain sekaligus memudahkan untuk mengkaji kemampuan kerja laboratorium sendiri.

Pada tahun 2024, BBPOM di Yogyakarta mengikuti 12 jenis uji profisiensi dengan rincian sebagai berikut:

a) Laboratorium Terapeutik-Napza : 1 jenis dari BDN Thailand dan 2 jenis dari PPPOMN

b) Laboratorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan : 2 jenis

c) Laboratorium Kosmetik : 1 jenis



d) Laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya : 2 Jenis

e) Laboratorium Mikrobiologi : 4 jenis

Dari 12 jenis uji profisiensi yang diikuti, 11 jenis memberikan hasil memenuhi sedangkan 1 jenis memberikan hasil meragukan, yaitu pada judul “Penetapan kadar zat aktif terlarut hasil disolusi tablet Klomifen sitrat.” Tim investigasi telah melakukan kajian mengenai penyebab dari hasil uji profisiensi tersebut pada bulan Januari 2025.

4) Kaji Ulang Dokumen

Kaji ulang dokumen dilaksanakan untuk memastikan dokumen yang menjadi pegangan terkait kebijakan instansi, program, standar operasional prosedur dan instruksi kerja selalu mengikuti kebutuhan instansi dan perkembangan pengetahuan, sehingga laboratorium mampu menjamin mutu hasil pengujian secara terus menerus dan berkesinambungan.

Kaji ulang dokumen dilakukan paling tidak 1 kali dalam satu tahun, dan bisa dilakukan lebih dari 1 kali dalam satu tahun dengan memperhatikan tingkat kegiatan ataupun kepentingan dokumen yang bersangkutan. Seluruh dokumen dikaji setiap tahun untuk memastikan dokumen selalu *up date*.

Kegiatan Kaji Ulang Dokumen sistem manajemen mutu ISO/IEC 17025:2017 dilaksanakan pada tanggal 14-15 Maret 2024 secara daring. Pada tahun 2024 terjadi perubahan dalam manajemen mutu yaitu digitalisasi sistem mutu, sehingga dilakukan revisi pada seluruh SOP mutu maupun SOP teknis.

Kaji ulang dokumen Sistem Manajemen Terintegrasi ISO 9001:2015 dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2024 juga secara daring untuk mereviu SOP Mikro yang terkait dengan kegiatan pengujian.

5) Audit Internal Laboratorium

Audit internal dilaksanakan untuk memastikan seluruh kegiatan dijalankan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam dokumen sistem mutu dan dapat menilai efektivitas penerapannya. Audit internal yang dijalankan minimal 1 tahun sekali merupakan sistem integrasi, sehingga BBPOM di Yogyakarta diaudit sistem mutu

ISO/IEC 17025 : 2017, ISO 9001 : 2015, dan ISO 37001:2016. Kriteria, ruang lingkup, pelaksanaan, dan pelaporan audit telah ditetapkan dalam Petunjuk Teknis Pelaksanaan Audit Internal BPOM.

Audit Internal dilaksanakan pada tanggal 28-30 Mei 2024 oleh 4 Auditor dari BBPOM di Bandung dan 2 Auditor dari BBPOM di Yogyakarta. Kegiatan audit internal di pengujian menghasilkan 3 temuan *non conformity* (NC).



Gambar 10. Audit Internal Laboratorium

6) Kaji Ulang Manajemen Mutu Laboratorium

Kaji Ulang Manajemen merupakan kegiatan yang sangat penting karena dapat menjadi tolok ukur dalam mengukur kesesuaian, kecukupan dan efektivitas sistem manajemen di laboratorium. Kegiatan ini harus dilakukan minimal 1 tahun sekali dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan langkah selanjutnya dalam usaha menjaga dan meningkatkan seluruh sistem mutu pengujian dan kegiatan laboratorium.

Pada tahun 2024, kaji ulang manajemen dilaksanakan 2 kali, yang pertama merupakan Kaji Ulang Manajemen yang merupakan kegiatan integrasi dengan ISO 9001:2015 pada tanggal 10 Juli 2024, dan yang kedua merupakan Kaji Ulang Manajemen khusus untuk kegiatan pengujian pada tanggal 8 Januari 2025 yang mengevaluasi lebih detail terkait keseluruhan kegiatan laboratorium (termasuk sistem mutu dan kegiatan pengujian) tahun 2024 sehingga diharapkan dapat menyusun rencana kegiatan lebih baik untuk tahun berikutnya.



Gambar 11. Kegiatan Kaji Ulang Manajemen

7) Pelatihan Penggunaan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)

Kecelakaan merupakan risiko yang mungkin terjadi di saat personil bekerja di laboratorium dan area kantor, yang dapat mengakibatkan cedera berupa luka ringan, luka berat, bahkan sampai kematian. Apabila terjadi kecelakaan atau sakit yang membutuhkan pertolongan segera, diperlukan adanya personil yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan tentang metode penopang hidup dan pertolongan pertama.

Dalam upaya meningkatkan perlindungan seluruh personil laboratorium dan personil lain yang terkait, maka dibutuhkan pelatihan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).

Kegiatan pelatihan P3K di BBPOM di Yogyakarta dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2024 dengan 53 peserta dari setiap substansi, *cleaning service*, dan satpam, serta 2 narasumber dari Palang Merah Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 12. Kegiatan Pelatihan P3K

8) Pengembangan Kompetensi

Pelatihan yang diselenggarakan oleh Substansi Pengujian BBPOM di Yogyakarta pada tahun 2024 antara lain:

a) Bimbingan teknis laboratorium Terapetik–Napza

Untuk menambah kompetensi analis pada pengujian dan Verifikasi Metode Analisis serta meningkatkan pemenuhan standar ruang lingkup pengujian, maka BBPOM di Yogyakarta menyelenggarakan Bimbingan Teknis Internal dengan topik Disolusi Mekobalamin Kapsul secara KCKT dan Verifikasi Metode Analisis Disolusi Mekobalamin Kapsul.

Bimbingan teknis dilaksanakan pada 23-27 September 2024, dengan narasumber dari PPPOMN. Peserta bimbingan teknis terdiri dari analis Laboratorium Terapetik-Napza BBPOM di Yogyakarta dan BBPOM di Serang.



Gambar 13. Kegiatan bimbingan teknis Laboratorium Terapetik–Napza

b) Bimbingan teknis laboratorium Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi

Dalam rangka meningkatkan kompetensi analis Laboratorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, terutama dalam hal kemampuan uji dan penggunaan alat KG-MS, maka BBPOM di Yogyakarta melaksanakan Bimbingan Teknis Internal Pengujian dengan judul :

- Penentuan Kandungan n-Heksana dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Padat secara KG-MS HSS
- Penentuan Kandungan Etanol dan Etil Asetat dalam Suplemen Kesehatan Sediaan Padat secara KG-MS HSS

Bimbingan teknis dilaksanakan pada 23-27 September 2024, dengan narasumber dari PPPOMN dan teknisi dari PT Ditek Jaya. Peserta bimtek

terdiri dari analis Laboratorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, analis Laboratorium Kosmetik dan analis Laboratorium Baku Peming.



Gambar 14. Kegiatan bimbingan teknis Laboratorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan

c) Bimbingan teknis laboratorium Kosmetik

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi analis dalam melakukan pengujian secara GC-MS HSS, maka diselenggarakan kegiatan Bimbingan Teknis Internal dengan tema Penetapan Kadar 1,4-Dioksan dalam Kosmetik secara Kromatografi Gas - Spektroskopi Massa - *Head Space Sampler*.

Bimbingan teknis dilaksanakan pada tanggal 2 – 6 September 2024, dengan narasumber dari PPPOMN dan teknisi dari PT. Ditek Jaya. Kegiatan diikuti oleh analis Laboratorium kosmetika, Laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya, Laboratorium Obat Tradisional, Laboratorium Obat serta Laboratorium Baku Peming.



Gambar 15. Kegiatan Bimbingan Teknis Laboratorium Obat Kosmetik

- d) Bimbingan teknis laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya
Untuk memperkuat pengawasan produk pangan yang beredar agar masyarakat lebih terlindungi dan mendukung program regionalisasi Laboratorium Residu Pesticida, maka dilakukan kegiatan Bimbingan Teknis Internal di Laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya di BBPOM di Yogyakarta, dengan topik Penetapan kadar 2-Kloroetanol pada sampel bubuk cabe, biji wijen dan es krim yang mengandung vanila secara KG-MS. Bimbingan teknis dilaksanakan pada tanggal 19-23 Agustus 2024, dengan narasumber teknisi dari PT Ditek Jaya.



Gambar 16. Kegiatan Bimbingan Teknis Laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya

- e) Bimbingan teknis laboratorium Mikrobiologi dan Biologi Molekuler BBPOM di Yogyakarta berkomitmen untuk meningkatkan aspek standar kompetensi teknis analis dan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL)

laboratorium. Untuk itu diselenggarakan kegiatan bimbingan teknis dengan tema:

- Verifikasi *Clostridia* dan *Enterobacteriaceae* pada sediaan Obat Tradisional
- Uji Efektivitas Pengawet

Bimbingan teknis dilaksanakan pada tanggal 10-14 Juni 2024, dengan narasumber dari PPPOMN dan Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada, dan diikuti oleh analis Laboratorium Mikrobiologi BBPOM di Yogyakarta dan BBPOM di Mataram.



Gambar 17. Kegiatan Bimbingan Teknis Mikrobiologi dan Biologi Molekuler

f) Bimbingan teknis laboratorium Baku Pembanding

BBPOM di Yogyakarta terus berupaya untuk menambah wawasan personil Laboratorium Baku Pembanding dan personil balai-balai kolaboran, sehingga menyelenggarakan kegiatan Bimbingan Teknis dengan tema Penetapan *Assigned Value* pada Pengujian Baku Pembanding.

Bimbingan Teknis dilaksanakan pada tanggal 19-23 Agustus dan 29 Agustus 2024, dengan narasumber dari KAN BSN dan PPPOMN. Peserta bimbingan teknis meliputi semua personil di laboratorium Baku Pembanding BBPOM di Yogyakarta dan masing-masing 1 (satu personil) dari balai kolaboran (BBPOM di Lampung, Medan, Manado, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Bandung, dan Makasar).



Gambar 18. Kegiatan Bimbingan Teknis Laboratorium Baku Pembanding

- g) *Workshop* Sistem Manajemen Mutu dengan tema Peningkatan Kapasitas Laboratorium sebagai Penyelenggara Uji Bandingan atau pemastian keabsahan hasil, laboratorium harus memantau kinerjanya melalui perbandingan dengan laboratorium lain, yaitu melalui partisipasi dalam Uji Profisiensi maupun Uji Banding Laboratorium. Dikarenakan tidak semua ruang lingkup pengujian di BBPOM Yogyakarta dapat mengikuti Uji Profisiensi akibat terbatasnya jumlah penyelenggara, maka laboratorium perlu merancang pengendalian mutu eksternal melalui Uji Banding Laboratorium. Untuk itu pada tanggal 25 Maret 2024 dilaksanakan workshop dengan tema Peningkatan Kapasitas Laboratorium sebagai Penyelenggara Uji Banding, dengan 2 narasumber dari PPPOMN masing-masing untuk kelompok kimia dan kelompok mikrobiologi. Selain dihadiri oleh seluruh personil Substansi Pengujian, acara ini juga diikuti peserta dari Jejaring Laboratorium DIY yaitu Balai Laboratorium Kesehatan Dan Kalibrasi (BLKK) DIY dan UPT Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) Kabupaten Sleman.



Gambar 19. Kegiatan *Workshop* Sistem Manajemen Mutu tentang Penyelenggara Uji Banding

h) *Workshop* Sistem Manajemen Mutu dengan tema Sosialisasi ISO/IEC 17025:2017

Sebagai laboratorium yang terakreditasi oleh KAN dengan penerapan sistem manajemen mutu sesuai ISO/IEC 17025:2017, laboratorium BBPOM di Yogyakarta diharapkan mampu menerapkan ISO/IEC 17025 : 2017 dengan baik. Dalam ISO/IEC 17025 : 2017, Klausul 6.2.3 tentang Personel disebutkan bahwa Laboratorium harus memastikan bahwa personel memiliki kompetensi untuk melakukan kegiatan laboratorium yang menjadi tanggung jawab mereka.

Untuk meningkatkan kompetensi personil di Substansi Pengujian dan Bagian Tata Usaha, BBPOM di Yogyakarta melaksanakan Sosialisasi ISO/IEC 17025:2017 dalam Rangka *Refreshment* Pemahaman dan Penerapan di Laboratorium pada tanggal 8 November 2024 dengan narasumber dari Universitas Gadjah Mada.

Pelatihan ini dihadiri oleh Kepala Balai sebagai manajer puncak dalam sistem manajemen mutu ISO/IEC 17025:2017, semua personil Substansi Pengujian, Kepala Bagian Tata Usaha beserta beberapa personil yang terlibat dalam proses bisnis pengujian; serta peserta undangan dari laboratorium jejaring DIY yaitu UPT Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) Kabupaten Sleman, UPT Labkesda Kota Yogyakarta, UPT Labkesda Kabupaten Kulon Progo, dan Balai Laboratorium Kesehatan Dan Kalibrasi (BLKK) DIY.



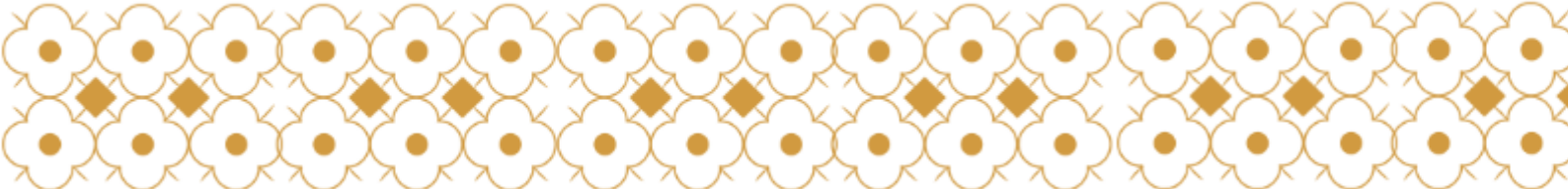
Gambar 20. Kegiatan *Workshop* Sistem Manajemen Mutu ISO/IEC 17025:2017

Laboratorium Unggulan Baku Pemanding

Laboratorium Unggulan Baku Pemanding BBPOM di Yogyakarta pada tahun 2024 telah mengembangkan baku pemanding primer sebanyak 27 jenis yang terdiri dari 17 jenis baku baru dan 10 jenis uji ulang (Tabel 39A). Pengujian bahan baku yang dikolaborasikan pada bulan Oktober sebanyak 4 jenis, dengan 6 Balai Besar POM kolaborasi, yaitu BBPOM di Medan, BBPOM di Manado, BBPOM di Samarinda, BBPOM di Lampung, BBPOM di Pontianak, dan BBPOM di Pekanbaru. Rincian pengujian bahan baku pemanding yang dilakukan uji kolaborasi seperti pada Tabel 39B.

BBPOM di Yogyakarta juga merupakan balai kolaborasi untuk laboratorium Baku Pemanding PPPOMN dan berpartisipasi mengikuti 2 uji kolaborasi yaitu uji kemurnian etilen glikol dan uji kemurnian dietilen glikol secara kromatografi gas spektrometri massa.

Hasil pengujian bahan baku pemanding tersebut telah dibahas bersama tenaga ahli yaitu Prof. Dr. Slamet Ibrahim, DEA., Apt. dari Universitas Jenderal Achmad Yani Jawa Barat dan Prof. Dr. Sudibyo Martono, MS., Apt. dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dalam rapat pembahasan hasil pengujian baku pemanding yang dilaksanakan dalam 4 tahap secara daring dengan Kelompok Substansi Baku Pemanding PPPOMN; Direktorat Standarisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif; Direktorat Standarisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik; Direktorat Standarisasi Pangan Olahan; dan Balai Besar POM kolaborasi. Rapat pembahasan hasil pengujian baku pemanding tahap I diselenggarakan oleh PPPOMN pada tanggal 28 Maret 2024, tahap II diselenggarakan oleh PPPOMN pada tanggal 2 - 3 Juli 2024, tahap III diselenggarakan oleh PPPOMN pada tanggal 27 dan 30 September 2024,



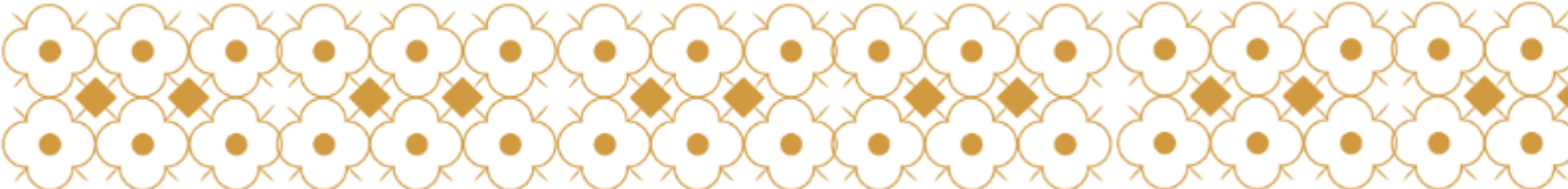
sedangkan tahap IV diselenggarakan oleh BBPOM di Yogyakarta pada tanggal 16- 18 Desember 2024.

5. Kerja Sama dan Prestasi BBPOM di Yogyakarta

- a. Kerja Sama Berupa Kesepakatan Bersama (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS)

Untuk melindungi masyarakat dari risiko Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu dan untuk menciptakan iklim usaha yang sehat guna mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan perdagangan Obat dan Makanan, salah satu strategi pengawasan Obat dan Makanan oleh BB POM di Yogyakarta adalah melakukan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan dengan lintas sektor/organisasi kemasyarakatan/Perguruan Tinggi. Kegiatan pengawasan Obat dan Makanan tersebut antara lain pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) agar masyarakat mampu melindungi diri sendiri dari bahaya Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu, serta kegiatan pengawasan Obat dan Makanan secara terpadu. Kegiatan pengawasan Obat dan Makanan merupakan kegiatan yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah, sehingga perlu menjalin kerja sama dengan Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, maupun Organisasi Kemasyarakatan, antara lain Fatayat Nahdlatul Ulama, Muslimat Nahdlatul Ulama, Salimah, Nasyiatul Aisyiyah, dan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) DIY. Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) tersebut potensial untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat dengan tujuan Obat dan Makanan yang digunakan/dikonsumsi oleh masyarakat aman, bermanfaat/berkhasiat, dan bermutu. Selain itu dengan adanya pemberian informasi tersebut pelaku usaha khususnya yang merupakan anggota Ormas tersebut juga dapat memproduksi Obat dan Makanan yang memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, BBPOM di Yogyakarta telah melakukan penandatanganan kerja sama dengan lintas sektor dan Organisasi Kemasyarakatan sebanyak 24 (dua puluh empat) kerja sama, termasuk 3 (tiga) kerja sama yang ditandatangani pada tahun 2024, yaitu dengan Pemerintah Kabupaten Sleman, Pemerintah Kabupaten Kulon Progo



dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.91 Tahun 2022 tentang Pedoman Penilaian Efektifitas Kerja sama Dalam Negeri Unit Pelaksana Teknis Badan POM, kerja sama yang telah ditandatangani perlu dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas kerja samanya melalui kegiatan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi diperlukan sebagai bentuk tindak lanjut pelaksanaan kerja sama dalam menyusun rekomendasi keberlanjutan kerja sama atau pengaplikasian pada kerja sama sejenis. Berdasarkan penilaian oleh Biro Kerja Sama Luar Negeri dan Hubungan Masyarakat BPOM, capaian *outcome* kerja sama BBPOM di Yogyakarta sebesar 100 dengan kategori efektif. Matrik rincian dan realisasi kerja sama antara BBPOM di Yogyakarta dengan lintas sektor (Lampiran Tabel 33A).

1) Kerja Sama dengan Pemerintah Kabupaten Sleman

Pemerintah Kabupaten Sleman dan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Yogyakarta telah menandatangani kerja sama pada 22 Juli 2024 di ruang rapat Bupati Sleman. Kerja sama dilakukan untuk memberikan kemudahan perizinan berusaha, termasuk didalamnya kerja sama terkait pelaksanaan perizinan berusaha dengan bergabung dalam Mall Pelayanan Publik Kabupaten Sleman. Sinergi program dilakukan untuk melindungi masyarakat Sleman dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan. Kemitraan bersama melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan tergabung dalam tim Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah serta Tim Terpadu Penanggulangan Inflasi Daerah di Kabupaten Sleman



Gambar 21. Kerja Sama dengan Pemerintah Kabupaten Sleman

2) Kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo

Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dan BBPOM di Yogyakarta telah menandatangani kerja sama pada 20 September 2024 di Ruang Rapat Menoreh Pemerintah Kabupaten Daerah Kulon Progo berupa dua dokumen kerja sama, yaitu Nota Kesepakatan Antara Badan POM dengan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo tentang Sinergi Perencanaan dan Pelaksanaan Program Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Kulon Progo, dan Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dengan BBPOM di Yogyakarta tentang Pelayanan di Mal Pelayanan Publik. Tujuan kerja sama untuk meningkatkan koordinasi dalam pengawasan Obat dan Makanan serta untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam memberikan kemudahan perizinan berusaha, termasuk didalamnya kerja sama terkait pelaksanaan perizinan berusaha dengan bergabung dalam Mall Pelayanan Publik. Kerja sama ini juga untuk meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan sesuai instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018.



Gambar 22. Kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo

b. Tim Koordinasi Pengawas Obat dan Makanan

Selain melakukan kerja sama dengan lintas sektor, perguruan tinggi dan organisasi kemasyarakatan, dalam rangka untuk melaksanakan Instruksi Presiden nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah, BBPOM di Yogyakarta mengkoordinasikan dan mendorong Pemerintah Daerah untuk membentuk Tim Koordinasi adalah:

- 1) Keputusan Gubernur DIY No 193/TIM/2029 tentang Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan
- 2) Keputusan Bupati Bantul No 288 Tahun 2020 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan & Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Bantul
- 3) Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 116/A/2020 tentang Tim Koordinasi Pembinaan, Pengawasan Obat dan Makanan.
- 4) Keputusan Bupati Gunungkidul Nomor 214/KPTS/TIM/2022 tentang Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Gunung Kidul
- 5) Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 21 Tahun 2022 ttg Pembentukan Tim Teknis Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan
- 6) Keputusan Bupati Sleman Nomor 214/KEP.KDH/A/2023 tentang Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan

c. Penghargaan

BBPOM di Yogyakarta pada tahun 2024 menerima penghargaan dan prestasi sebagai berikut:

- 1) Juara 1 Regional Barat Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (a.n Pasar Potrojayan);
- 2) Juara 3 Regional Barat Lomba Sekolah dengan PJAS Aman tingkat Sekolah Dasar (SD Negeri Kasihan Bantul);
- 3) Juara 1 Regional Barat Lomba Desa Pangan Aman Tingkat Nasional Desa Purwosari, Kulon Progo;
- 4) Piagam Penghargaan Unit Kerja Pelayanan Publik Berbasis Hak Asasi Manusia (P2HAM) oleh Menteri Hak Asasi Manusia pada Desember 2024
- 5) Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dengan Indeks Pelayanan Publik kategori “Pelayanan Prima” dari Kepala BPOM pada November 2024
- 6) Inovasi SANTAN PRIMA (Sambangan Kelompok Rentan untuk Pelayanan Prima) mendapatkan penghargaan kategori TOP 24 Kompetisi Inovasi (KOIN) BPOM pada November 2024
- 7) Penghargaan dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan sebagai Satuan Kerja Pengguna Kartu Kredit Pemerintah Terbaik di Bank Mandiri pada November 2024
- 8) Penghargaan Peringkat 3 pada Top 10 Standar Kemampuan Laboratorium oleh Kepala BPOM Oktober 2024
- 9) Peringkat 10 Terbaik Lomba Penerapan Sistem Mutu GLP November 2024
- 10) Uji Profisiensi Obat dengan hasil Inlier, dari provider Thailand (Bureau of Drug and Narcotic Departement of Medical Science) tahun 2024
- 11) Peringkat I Unit Kearsipan II Kategori AA “Sangat Memuaskan” Nilai 98,45;



6. Pengadaan Barang/ Jasa

Pengelolaan pengadaan barang dan jasa dilakukan menggunakan Pemanfaatan Sistem Pengadaan dengan memperhatikan 5 Indikator yaitu: Persentase Rencana Umum Pengadaan yang telah diumumkan dalam aplikasi SiRUP pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya; persentase penerapan proses E-Tendering pada pengadaan barang/jasa; persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing); persentase penerapan proses non E-Tendering dan non E-Purchasing pada aplikasi SPSE; persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE. Pengelolaan pengadaan barang dan jasa ditampilkan pada lampiran Tabel 34.

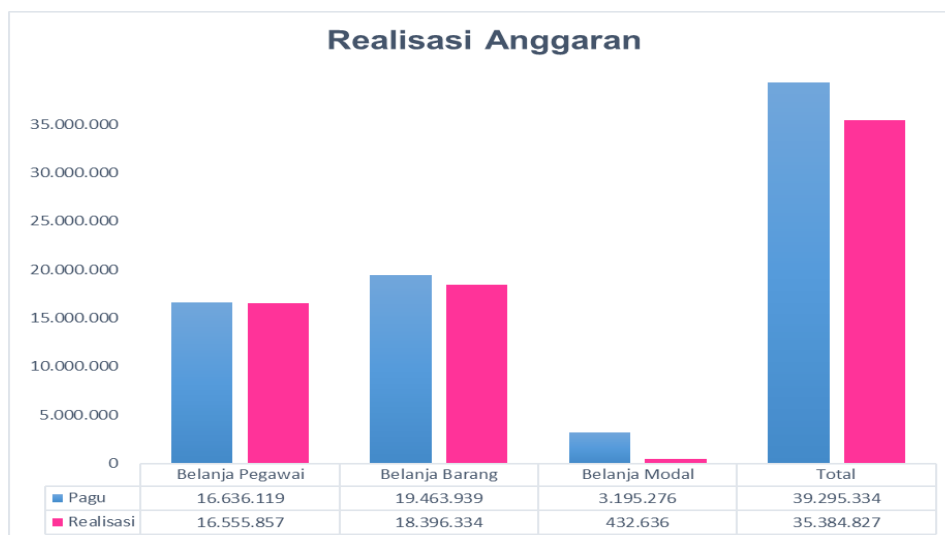
7. Pengelolaan Anggaran

Pada tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta mendapat anggaran atau pagu awal sebesar Rp39.715.969.000,00 (Tiga puluh sembilan milyar tujuh ratus lima belas juta sembilan ratus enam puluh sembilan ribu rupiah), karena adanya beberapa revisi antara lain revisi blokir *Automatic Adjustment*, blokir akun perjalanan dinas dan revisi pengurangan pagu belanja pegawai, sehingga pagu menjadi Rp39.295.334.000 (Tiga puluh sembilan milyar dua ratus sembilan puluh lima juta tiga ratus tiga puluh empat ribu rupiah). Anggaran tersebut terdiri dari: Belanja Pegawai Rp16.636.119.000 (42,34 persen); Belanja Barang Rp19.463.939.000 (49,53 persen); dan Belanja Modal Rp 3.195.276.000 (8,13 persen). Proporsi Anggaran BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024 seperti pada Grafik berikut :



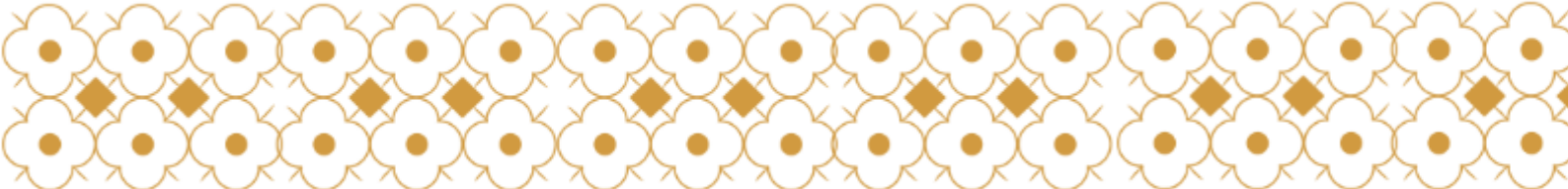
Grafik 12. Proporsi Anggaran BBPOM di Yogyakarta

Pagu anggaran Rp39.295.334.000 terealisasi sebesar Rp35.384.827.859,00 (Tiga puluh lima milyar tiga ratus delapan puluh empat juta delapan ratus dua puluh tujuh ribu delapan ratus lima puluh sembilan rupiah) atau 90,05% karena masih ada pagu perjalanan dinas yang diblokir. Apabila berdasarkan pagu yang telah dikurangi blokir maka anggaran terealisasi sebesar 99,73% Adapun rincian realisasi anggaran BBPOM di Yogyakarta tahun 2024, terlihat pada Grafik 13 berikut:



Grafik 13. Realisasi Anggaran BBPOM di Yogyakarta

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa dari total anggaran BBPOM di Yogyakarta Tahun 2023 sebesar Rp39.295.334.000, realisasi anggarannya adalah sebesar Rp35.384.827.859 (90,05%). Hal tersebut karena terdapat pagu



perjalanan dinas dan belanja modal yang dilakukan *Automatic Adjustment*/blokir.

8. Laporan Penerimaan PNB

Target penerimaan PNB BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024 sebesar Rp. 280.300.000 (dua ratus delapan puluh juta tiga ratus ribu rupiah), sedangkan realisasinya sebesar Rp. 220.870.000 (dua ratus dua puluh juta delapan ratus tujuh puluh ribu rupiah) atau mencapai 78.80 persen. Data selengkapnya ditampilkan pada Tabel 36.

Capaian target penerimaan PNB Tahun 2024 ini menurun dibandingkan dengan tahun 2023, sedangkan target penerimaan PNB Tahun 2023 sebesar Rp. 240.460.000 (dua ratus empat puluh juta empat ratus enam puluh ribu rupiah), dengan realisasi sebesar Rp. 376.300.000 (tiga ratus tujuh puluh enam juta tiga ratus ribu rupiah) atau capaiannya sebesar 156,49 persen.

Adapun jumlah penerimaan PNB ini berasal dari pelayanan pengujian sampel pihak ketiga di tahun 2024 adalah 437 sampel, dimana 281 sampel berasal dari kepolisian dan 147 sampel dari lintas sektor dan swasta lainnya yang terdiri dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, dan PNB yang berasal dari Sertifikasi (Surat Keterangan Ekspor) ada dua yaitu senilai 850.000,00 (Delapan Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah).

9. Implementasi PUG

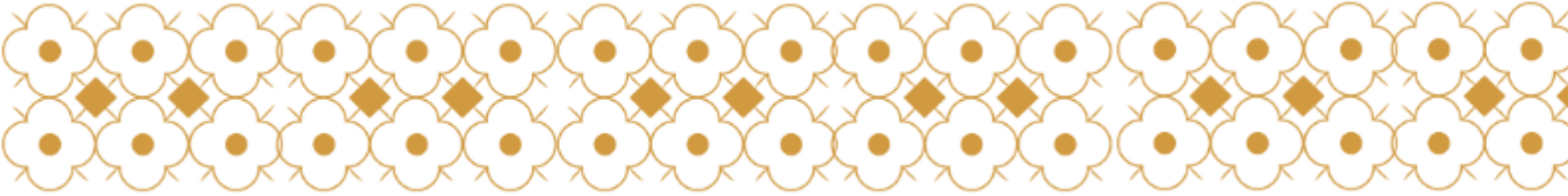
Implementasi pengarusutamaan gender (PUG) dilakukan melalui kebijakan, program, dan kegiatan yang memperhatikan pengalaman, aspirasi, dan kebutuhan gender. PUG bertujuan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender. Implementasi di BBPOM Yogyakarta meliputi :

- Menambah keikutsertakan laki-laki dalam program pemberdayaan masyarakat.
- Menambah keikutsertakan laki-laki dalam program KIE
- Menyediakan sarana-prasarana ramah kelompok rentan

Melaksanakan Inovasi Santan Prima, sambangan kelompok rentan untuk pelayanan prima.

BAB III
HASIL KEGIATAN
PENGAWASAN
OBAT DAN
MAKANAN





BAB III

HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

A. PENGAWASAN MUTU KEAMANAN DAN PEMANFAATAN OBAT

1. Sampling dan Pengujian Terapetik dan NAPZA

Pada tahun 2024 sesuai Keputusan Kepala Badan POM Nomor 193 Tahun 2023 tentang Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Keputusan Sekretaris Utama Badan POM Nomor HK.02.02.2.22.07.23.94 Tahun 2023 tentang Pedoman Persiapan Penerapan Konsep Baru Regionalisasi Laboratorium Badan POM mulai diberlakukan konsep baru Regionalisasi yang merupakan penyempurnaan dari sistem regionalisasi sebelumnya dengan memusatkan pengujian unggul di laboratorium balai region. BBPOM di Yogyakarta termasuk dalam Regional Semarang bersama dengan BB/Balai POM di DKI Jakarta, Semarang, Bandung, Yogyakarta, Serang dan Loka Banyumas, Surakarta, Bogor, Tasikmalaya, Tangerang dengan BBPOM Semarang sebagai balai regional.

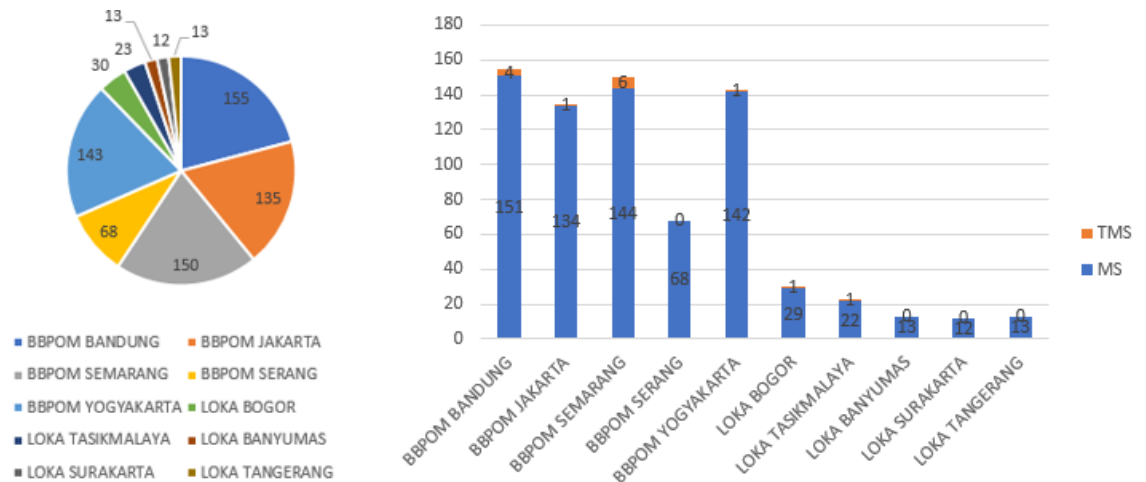
Total sampel obat yang di uji di BBPOM di Yogyakarta tahun 2024 sebanyak 1050 sampel, terdiri dari 742 sampel rutin, 19 sampel kasus penyidikan dan 289 sampel kasus pihak ketiga kepolisian.

BBPOM di Yogyakarta menguji 742 sampel dari BB/ Balai POM di Region Semarang dengan 4 kelas terapi yaitu sistem pernafasan (395 sampel), antiparasit (33 sampel), obat darah dan pembentuk darah (171 sampel), sistem hormon sistemik tidak termasuk hormon seks (140 sampel) dan 3 sampel non 4 kelas terapi tersebut yang digunakan untuk pemenuhan ruang lingkup pengujian. Dari 742 sampel yang diuji terdapat sampel MS (Memenuhi Syarat) 728 sampel, dan 14 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). 14 sampel TMS uji kimia tersebut dengan rincian TMS disolusi 7 sampel, TMS Keseragaman sediaan 2 sampel, TMS Penetapan Kadar 2 Sampel, TMS Keseragaman Sediaan dan Penetapan Kadar 1 sampel, TMS pH 1 sampel dan TMS Pemerian 1 sampel.

Sampel TMS uji disolusi tersebut terdiri dari 5 sampel obat sistem pernafasan dan 2 sampel obat sistem hormon sistemik tidak termasuk hormon seks. Dua sampel TMS uji keseragaman sediaan berasal dari obat sistem pernafasan, 2 sampel TMS uji penetapan kadar berasal dari obat

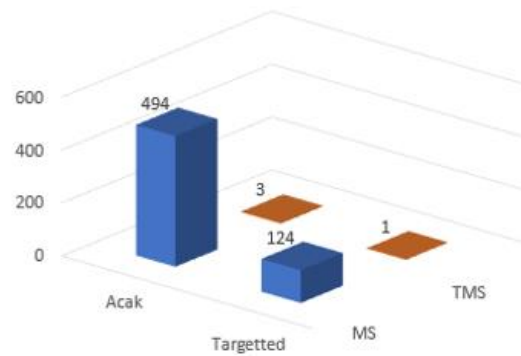
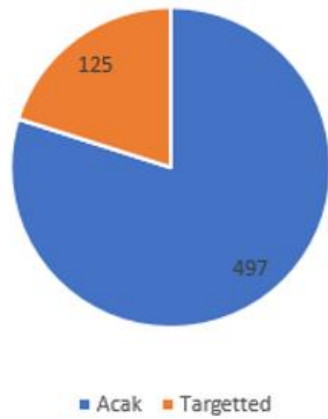


sistem hormon sistemik tidak termasuk hormon seks, 1 sampel TMS keseragaman sediaaan dan penetapan kadar berasal dari obat sistem pernafasan, 1 sampel obat darah dan pembentuk darah TMS pH, dan 1 sampel obat anti parasit TMS pemerian. Sampel TMS uji kimia tahun 2024 didominasi oleh golongan obat sistem pernafasan sebesar 57,14%. Profil hasil pengujian sampel obat di BBPOM di Yogyakarta berdasarkan balai penyampling sesuai regionalisasi laboratorium ditampilkan dalam Grafik 14

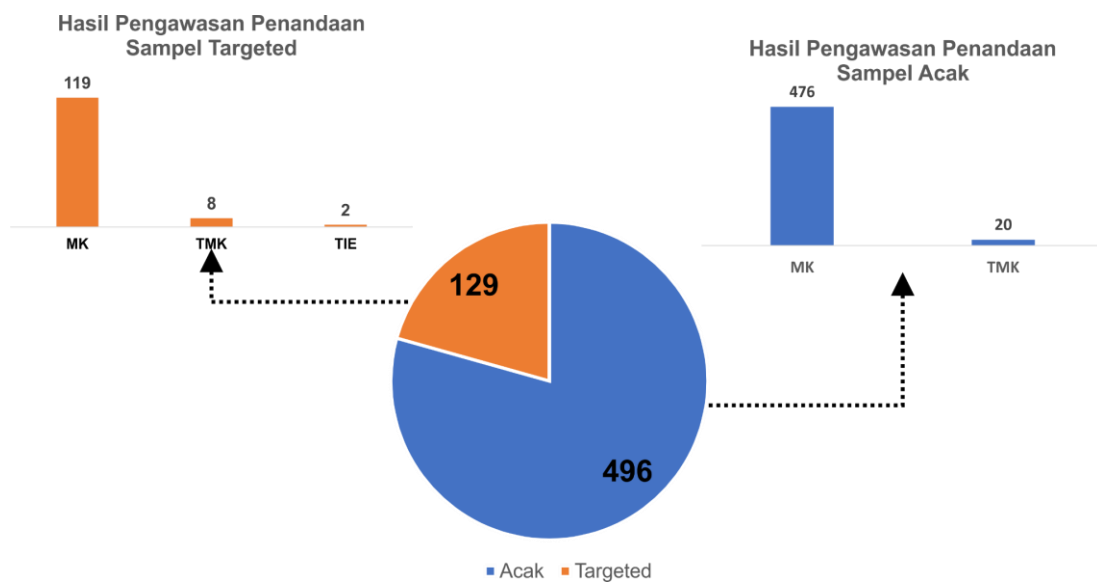


Grafik 14. Profil hasil pengujian sampel BBPOM di Yogyakarta berdasarkan balai penyampling sesuai regionalisasi laboratorium

Sampel obat dari BBPOM di Yogyakarta dilakukan pengujian di BBPOM di Yogyakarta dan juga dikirim ke balai lain diantaranya BBPOM di Bandung, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Semarang, BBPOM di Serang dan PPPOMN sesuai dengan pembagian kelas terapi sebesar 622 sampel. Dari 622 sampel tersebut terdapat 497 sampel acak dan 125 sampel *targeted*. Dari 497 sampel acak terdapat 494 sampel dengan hasil MS dan 3 sampel dengan hasil TMS. 3 sampel TMS terdiri dari 1 sampel TMS Penetapan Kadar dari golongan obat sistem syaraf pusat, 1 sampel TMS penetapan pH dari golongan obat darah dan pembentuk darah dan 1 sampel TMS DNA Porcine dari golongan obat lain-lain. Dari 125 sampel *targetted* terdapat 124 sampel dengan hasil MS dan 1 sampel dengan hasil TMS. Satu Sampel TMS yaitu TMS uji disolusi dari golongan obat muskuloskeletal. Profil hasil uji sampel acak dan *targetted* hasil sampling oleh BBPOM di Yogyakarta ditampilkan pada Grafik 16. Sedangkan Profil hasil pengawasan penandaan terhadap sampel acak maupun *targetted* ditampilkan pada Grafik 15.

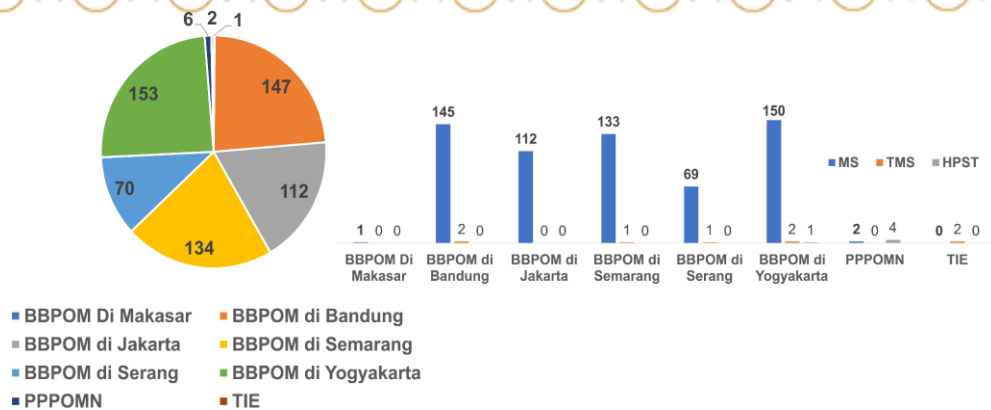


Grafik 15. Profil hasil uji sampel Acak dan targeted hasil sampling oleh BBPOM di Yogyakarta



Grafik 16. Profil hasil pengawasan penandaan terhadap sampel acak maupun targeted

BBPOM di Yogyakarta melakukan sampling sejumlah 622 sampel termasuk 4 sampel rokok, dengan rincian 158 sampel dikirim ke BBPOM di Bandung, 127 Sampel dikirim ke BBPOM di Jakarta, 117 Sampel dikirim ke BBPOM di Semarang, 72 sampel dikirim ke BBPOM di Serang, 144 Sampel di uji di BBPOM di Yogyakarta, 2 sampel vaksin dikirim ke Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) PPPOMN, dan 4 sampel rokok diuji ke BBPOM Surabaya. Profil hasil uji sampel yang disampling oleh BBPOM di Yogyakarta dan dikirim ke Balai Besar/ Balai di Region Semarang serta yang di uji BBPOM di Yogyakarta ditampilkan pada Grafik 17.



Grafik 17. Profil hasil uji sampel yang disampling oleh BBPOM di Yogyakarta

Pada tahun 2024 terdapat 4 sampel rokok yang dikirim untuk di uji di BBPOM Surabaya dengan hasil pengujian MS 4 sampel dan 2 sampel vaksin yang dikirim ke Balai Pengujian Produk Biologi PPPOMN dengan hasil 1 MS dan 1 TMS. Terhadap produk obat TMS hasil pengujian maupun penandaan, telah ditindaklanjuti dengan melaporkan ke Badan POM sesuai dengan Pedoman Sampling yang berlaku.

Berdasarkan sampel yang telah di uji di BBPOM di Yogyakarta dapat diketahui jumlah parameter uji dari 742 sampel sampel rutin yang masuk di laboratorium terapeutic dan NAPPZA adalah 4154 parameter uji. Uji pH sebanyak 61 parameter dengan hasil 60 MS dan 1 TMS, Uji waktu hancur 23 parameter dengan hasil MS, Uji Disolusi 742 parameter dengan hasil 735 MS dan 7 TMS, Uji volume terpindahkan 37 sampel dengan hasil MS. Uji identifikasi sebanyak 939 parameter dengan hasil MS, Uji Penetapan kadar zat aktif sebanyak 946 parameter dengan hasil 943 MS dan 3 parameter TMS, Uji Keseragaman Kandungan sebanyak 446 parameter dengan hasil 443 sampel MS dan 3 sampel TMS, keragaman bobot sebanyak 218 parameter dengan hasil MS. Laboratorium terapeutic dan NAPPZA memiliki 7 penguji aktif, jika di lakukan perhitungan maka masing-masing penguji di laboratorium obat dan NAPZA menguji rata-rata 150 sampel atau setara dengan 688-689 parameter uji per penguji per tahun.



2. Pemeriksaan Sarana Produksi Obat

Saat ini wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 2 (dua) sarana industri farmasi (IF), yaitu PT Berlico Mulia Farma yang berlokasi di Jl. Solo – Yogyakarta KM 10,6 Juwangen, Kalasan, Sleman, DIY dan PT Odixa Pharma Laboratories yang berlokasi di Jl. Wates No. 20, Blimbing, Sukoreno, Kec. Sentolo, Kabupaten Kulon Progo yang telah terbit sertifikat CPOB pada bulan Agustus 2024.

Target pemeriksaan CPOB tahun 2024 sebanyak 1 sarana yaitu PT Berlico MF yang telah dilaksanakan pada tanggal 10-12 Desember 2024. Inspeksi dilakukan dalam rangka pemeriksaan rutin pendalaman pemenuhan CPOB fasilitas produksi nonsteril nonbetalaktam, sediaan solida, semi solida dan likuida. Hasil pemeriksaan Memenuhi Ketentuan (MK), dengan tingkat Pemenuhan CPOB Industri Farmasi: Cukup. Inspeksi yang dilakukan bersifat random sampling, menjadi tanggung jawab industri farmasi untuk senantiasa memastikan CPOB terlaksana dengan baik.

Selain Industri Farmasi, saat ini D.I Yogyakarta memiliki 1 (satu) unit UTD (Unit Transfusi Darah) yang telah tersertifikasi CPOB UTD di tahun 2021, yaitu UTD RSUP Dr. Sardjito, yang juga merupakan UTD RS pertama di Indonesia yang berhasil mendapatkan sertifikat CPOB. Untuk menjaga konsistensi dalam penerapan aspek CPOB UTD, pada tahun 2024 telah dilakukan audit surveillance bersama dengan tim pusat sesuai dengan penjadwalan dari Direktorat Pengawas Produksi ONPP dengan hasil Memenuhi Ketentuan.

3. Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian

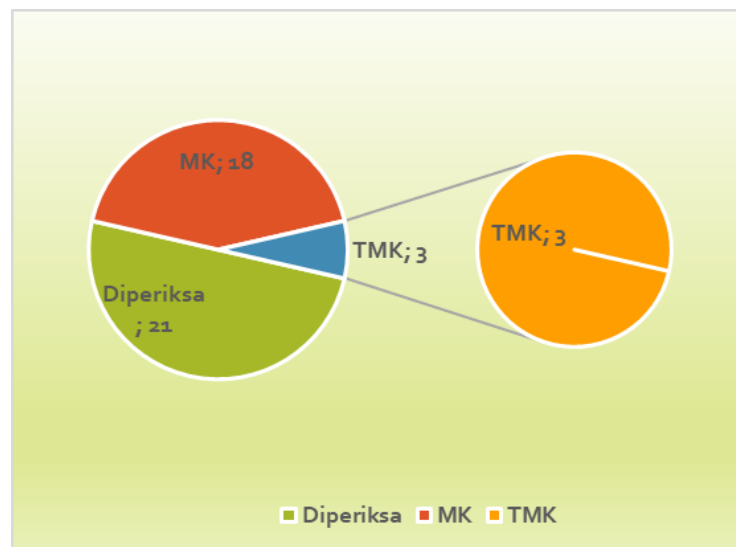
Pada Tahun 2024, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 270 sarana (22,31%) dari 1.210 sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian yang ada. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 205 sarana (75,93%) memenuhi ketentuan (MK) dan 65 sarana (24,07%) tidak memenuhi ketentuan (TMK). Berdasarkan Inpres no 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan PerKB POM No. 19 tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Obat dan bahan obat, mulai tahun 2018 untuk sarana yang TMK BBPOM di Yogyakarta langsung memberikan tindak lanjut kepada sarana, dengan tembusan kepada Dinas Kesehatan setempat dan organisasi profesi IAI

(Ikatan Apoteker Indonesia) DIY. Secara terperinci hasil pemeriksaan adalah sebagai berikut:

a. Pemeriksaan Sarana Pedagang Besar Farmasi (PBF)

Dilakukan pemeriksaan terhadap 21 PBF (cakupan 39,62% dari total sarana 53 PBF), dengan hasil 18 PBF (85,71%) Memenuhi Kriteria (MK), sedangkan 3 PBF (14,29%) Tidak memenuhi Kriteria (TMK). Dari hasil pemeriksaan untuk PBF yang belum sesuai ketentuan diberikan surat Tindak Lanjut berupa Peringatan sebanyak 18 PBF dengan kategori MK dan kategori TMK berupa Peringatan Keras sebanyak 2 PBF, dan 1 Penghentian Sementara Kegiatan terkait Ketidaksesuaian dalam pengelolaan obat ketamin sesuai CDOB sebanyak 1 (satu) PBF. Ketidaksesuaian pemeriksaan PBF yaitu belum sepenuhnya menerapkan aspek - aspek CDOB (Cara Distribusi Obat yang Baik).

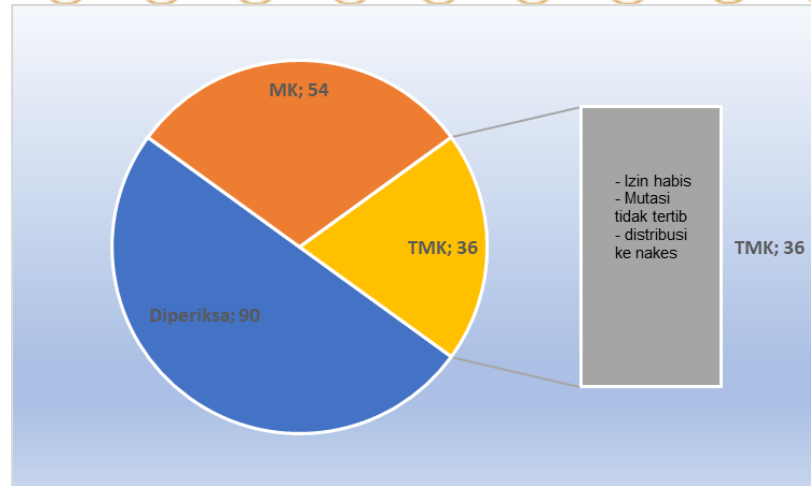
Profil hasil pemeriksaan PBF Tahun 2024 sebagai berikut:



Grafik 18. Profil Hasil Pemeriksaan PBF

b. Pemeriksaan Sarana Apotek

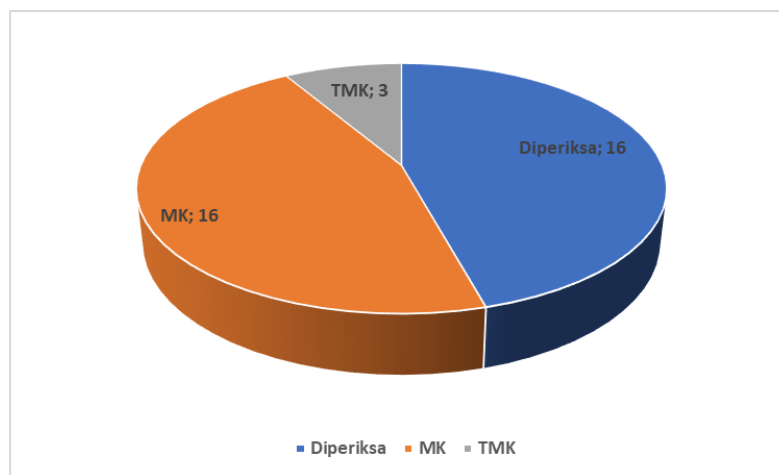
Pada Tahun 2024, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 90 apotek (cakupan 12,95% dari 695 apotek yang ada), dengan hasil 54 apotek (60,00%) MK dan 36 apotek (40,00%) TMK. Tindak lanjut terhadap sarana TMK diberikan sanksi administrasi berupa surat peringatan keras sebanyak 32 Apotek, dan penghentian sementara kegiatan sebanyak 4 Apotek. Profil hasil pemeriksaan Apotek Tahun 2024 sebagai berikut.



Grafik 19. Profil Hasil Pemeriksaan Apotek

c. Pemeriksaan Toko Obat Berizin

Pada Tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 16 sarana Toko Obat (39,02%) dari 41 sarana yang ada. Hasil pemeriksaan menunjukkan 13 sarana (81,25%) MK dan 3 sarana (18,75%) TMK. Temuan pelanggaran berupa perizinan habis dengan saksi penghentian sementara kegiatan pada 1 sarana toko obat, dan 2 toko obat dengan sanksi peringatan keras dengan temuan kelengkapan dokumen pengadaan, catatan mutasi obat tidak tertib, penyerahan obat dalam jumlah besar ke saryanfar lain. Profil hasil pemeriksaan toko obat tahun 2024 sebagai berikut.



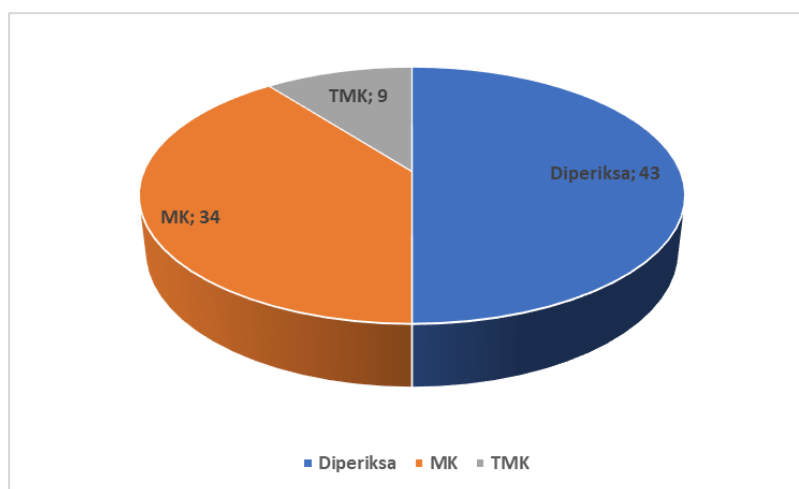
Grafik 20. Profil Hasil Pemeriksaan Toko Obat

d. Pemeriksaan Instalasi Farmasi Pemerintah

Sarana farmasi milik pemerintah di DIY terdiri dari 6 Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP). Terhadap 6 IFP yang ada, yang terdiri dari 5 IFP kabupaten /kota dan 1 IFP provinsi, pada tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan terhadap pemenuhan aspek CDOB terhadap seluruh IFP dengan hasil semua IFP masuk kategori Memenuhi Kriteria (MK 100%).

e. Pemeriksaan Sarana Rumah Sakit

Pada Tahun 2024, telah dilakukan pemeriksaan fasilitas pelayanan kefarmasian rumah sakit sebanyak 43 sarana (52,44%) dari 82 sarana RS yang ada. Dari 43 sarana yang diperiksa dengan hasil 34 sarana (79,07%) MK dan 9 sarana (20,93%) TMK. Temuan hasil pemeriksaan sarana TMK antara lain terkait pencatatan mutasi obat yang kurang tertib, pengelolaan CCP (*Cold Chain Product*) tidak sesuai, dan dokumentasi pengelolaan obat kurang tertib dan mampu telusur. Profil hasil pemeriksaan sarana rumah sakit ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 21. Profil Hasil Pemeriksaan Rumah Sakit

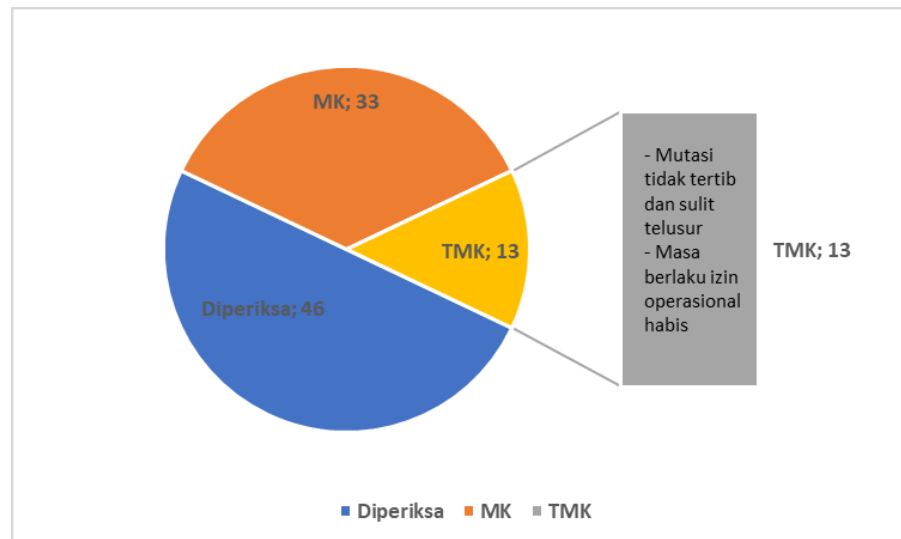
f. Pemeriksaan Sarana Puskesmas

Pada Tahun 2024, puskesmas yang diperiksa sebanyak 48 sarana (39,67%) dari 121 puskesmas yang ada di DIY. Dari 48 sarana yang diperiksa dengan hasil 47 sarana (97,92%) MK dan 1 sarana (0,08%) TMK. Sanksi administrasi yang diberikan terhadap 1 sarana TMK yaitu Peringatan Keras dengan temuan antara lain penyimpanan obat kedaluarsa pada emergency kit; pengelolaan CCP (*Cold Chan Product*)

tidak sesuai ketentuan; selisih stok psikotropika dan OOT golongan obat keras sulit telusur, dan pelayanan resep OOT tidak sesuai waktu pengambilan.

g. Pemeriksaan Sarana Klinik

Pada Tahun 2024, dilakukan pemeriksaan terhadap 46 klinik (21,70%) dari 212 sarana yang ada, dengan hasil 33 sarana (71,74%) MK dan 13 sarana (28,26%) TMK. Terhadap 13 sarana yang TMK, diberikan sanksi administrasi berupa surat peringatan keras terhadap 13 sarana dengan temuan sebagian besar adalah catatan mutasi obat yang tidak tertib dan sulit telusur, dan pengelolaan CCP tidak sesuai ketentuan. Profil hasil pemeriksaan sarana klinik ditampilkan pada grafik berikut:



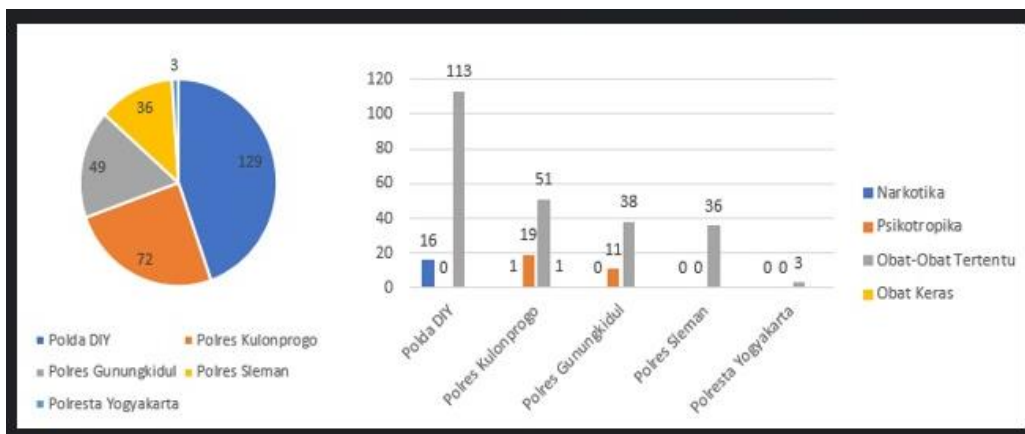
Grafik 22. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Klinik

h. Desk dan Evaluasi *Corrective Action Preventive Action* (CAPA)

Pelaksanaan *desk Corrective Action Preventive Action* (CAPA) dilakukan dalam rangka pembinaan dan tindak lanjut hasil pengawasan sekaligus pendampingan kepada pelaku usaha produksi dan distribusi Obat dan Makanan dalam pemenuhan ketentuan yang berlaku. Tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta telah melaksanakan 2 kali desk CAPA pada bulan Juni dan Desember terhadap 35 CAPA dari sarana pelayanan kefarmasian. *Desk CAPA* ini bertujuan untuk meningkatkan respon tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian serta untuk penjaminan keamanan distribusi / pelayanan obat di masyarakat

4. Pelayanan Pengujian Pihak Ketiga Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif

Disamping melakukan pengujian rutin, BBPOM di Yogyakarta juga melakukan pengujian terhadap sampel kasus penyidikan sebanyak 19 sampel dan pihak ketiga dari kepolisian sebanyak 289 sampel. Hasil pengujian sampel penyidikan 19 sampel dengan hasil HPST (Hasil Pengujian Seperti Tersebut). Semua hasil pengujian sampel pihak ketiga kepolisian juga HPST (Hasil Pengujian Seperti Tersebut). Sampel pihak ketiga dari kepolisian terdiri dari 83,38% (241 Sampel) obat keras golongan obat-obat tertentu yaitu tramadol, triheksifenidil, dekstrometorphan; 0,35% (1 sampel) obat keras yaitu fluoksetin; 10,38% (30 Sampel) psikotropika yaitu alprazolam, clonazepam, nitrazepam dan 5,88% (17 Sampel) narkotika yaitu metamfetamin dan ganja. Profil peta sebaran sampel pengujian berdasarkan instansi pengirim dan hasil pengujian sampel kasus kepolisian dapat dilihat pada Grafik 23.



Grafik 23. Profil Hasil Pengujian Sampel Kasus Kepolisian

BBPOM di Yogyakarta memiliki inovasi One Day Service (ODS) atau Pelayanan satu hari kerja untuk pengujian sampel pihak ketiga kepolisian yang bertujuan untuk meningkatkan layanan dan kepuasan kepada pelanggan yaitu pelayanan 1 (satu) hari. Seluruh sampel pihak ketiga kepolisian dapat diselesaikan dalam 1 hari kerja.

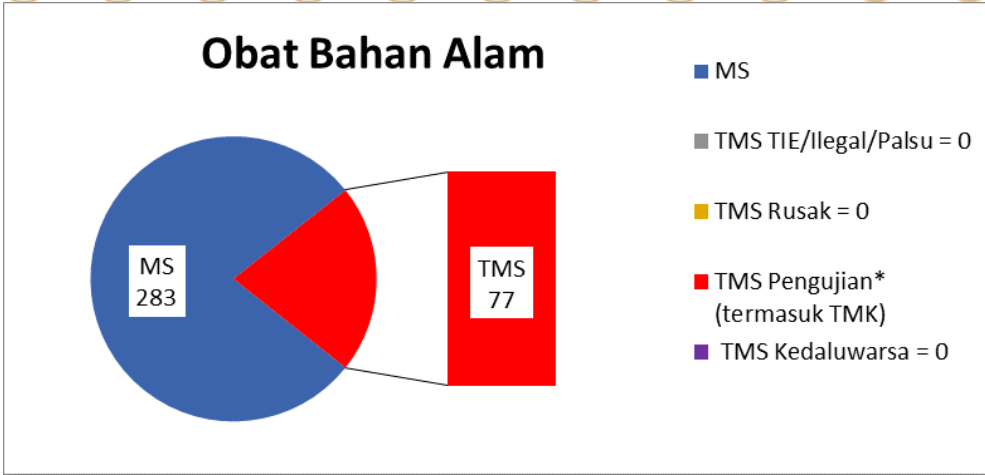


B. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN OBAT BAHAN ALAM

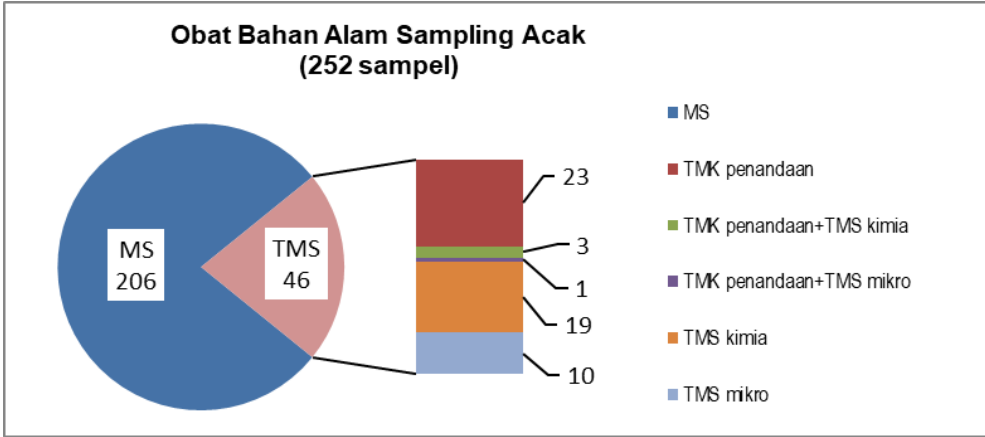
1. Sampling dan Pengujian Obat Bahan Alam

Pengujian sampel obat bahan alam mengacu pada Pedoman Sampling dan Pengujian Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan Tahun 2024. Sampling rutin obat bahan alam terdiri dari 70% sampel acak dan 30% sampel *targeted*. Perencanaan jumlah sampel rutin obat bahan alam sesuai Pedoman Sampling 2024 adalah sebanyak 360 sampel, yang terdiri dari 252 sampel acak dan 108 sampel *targeted*.

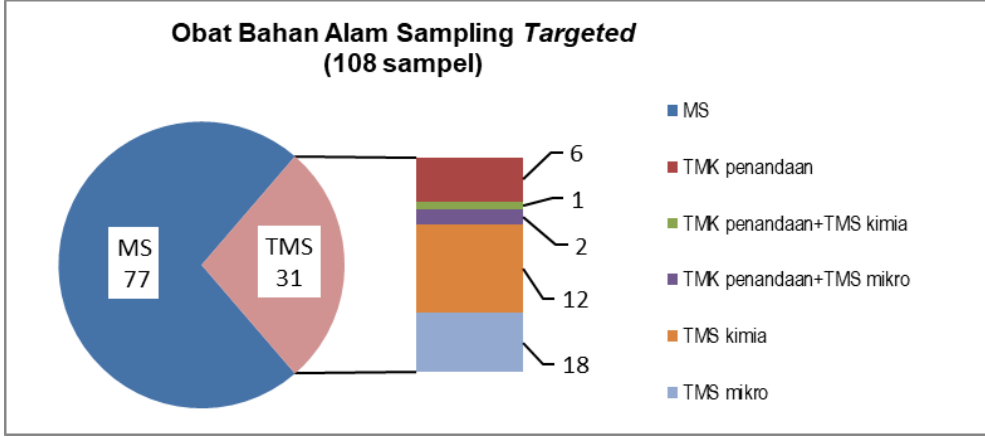
Selama tahun 2024 ini, terdapat 7 sampel investigasi awal dan 2 sampel kasus penyidikan yang berasal dari substansi penindakan, serta 5 sampel intensifikasi pengawasan yang berasal dari substansi inspeksi. Selain sampel non rutin di atas, laboratorium OT dan SK juga membantu untuk pengujian bahan kimia obat (BKO) pada sampel kasus/ *targeted* komoditi pangan, yaitu 1 sampel untuk pengujian BKO dengan klaim pegal linu dan kencing manis, serta 1 sampel minuman herbal rempah dengan klaim pegal linu. Dari total 360 sampel rutin obat bahan alam, tidak ada sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa sehingga semua sampel dilakukan pengujian di laboratorium dengan hasil evaluasi sebagai berikut, yaitu sebanyak 283 sampel (78,61%) memenuhi syarat (MS) dan 77 sampel (21,39%) tidak memenuhi syarat (TMS). Perhitungan sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) ini di dalamnya sudah termasuk penilaian penandaan yang tidak memenuhi ketentuan (TMK). Seperti halnya pada tahun sebelumnya, cemaran Etilen Glikol dan Dietilen Glikol masih menjadi parameter pengujian wajib untuk obat bahan alam bentuk sediaan cairan obat dalam. Profil hasil pengujian sampel obat bahan alam (OBA) dapat dilihat pada Grafik 1 serta Grafik 2 dan 3 untuk profil hasil pengujian sampling acak dan *targeted*. Sedangkan profil parameter uji pengujian kimia dan mikrobiologi yang TMS dapat dilihat pada Grafik 24.



Grafik 24. Profil Hasil Pengujian Sampel Obat Bahan Alam



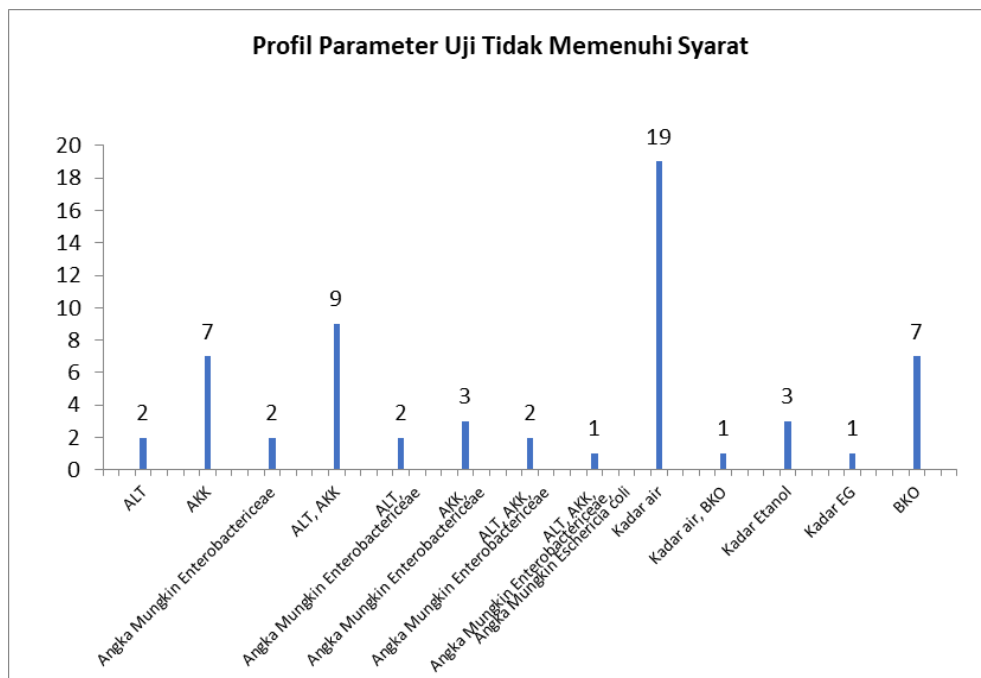
Grafik 25. Profil Hasil Pengujian Sampel OBA Sampling Acak



Grafik 26. Profil Hasil Pengujian Sampel OBA Sampling Targeted

Sampel obat bahan alam yang tidak memenuhi syarat pengujian meliputi TMS pengujian kimia dan mikrobiologi. Parameter uji pengujian kimia yang tidak memenuhi syarat (TMS) yaitu kadar air (19 sampel), kadar etanol (3

sampel), kadar etilen glikol (1 sampel), bahan kimia obat (7 sampel) dan kadar air beserta bahan kimia obat (1 sampel). Adapun bahan kimia obat yang terdeteksi adalah deksametason, kofein, sildenafil sitrat, tadalafil dan prednison. Sedangkan parameter pengujian mikrobiologi yang TMS sebanyak 28 sampel, terdiri dari TMS Angka Lempeng Total/ ALT (2 sampel), TMS Angka Kapang Khamir/ AKK (7 sampel), TMS Angka Mungkin *Enterobacteriaceae* (2 sampel), TMS ALT dan AKK (9 sampel), TMS ALT, Angka Mungkin *Enterobacteriaceae* (2 sampel), TMS AKK, Angka Mungkin *Enterobacteriaceae* (3 sampel), TMS ALT, AKK, Angka Mungkin *Enterobacteriaceae* (2 sampel), TMS ALT, AKK, Angka Mungkin *Enterobacteriaceae*, Angka Mungkin *Eschericia coli* (1 sampel). Dari profil dan rincian parameter uji pengujian pada Grafik 24, terlihat bahwa parameter uji TMS paling banyak adalah sampel dengan TMS ALT dan AKK untuk parameter uji mikrobiologi dan kadar air untuk parameter uji kimia.



Grafik 27. Profil Parameter Uji Tidak Memenuhi Syarat



2. Pengujian Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam

Parameter uji bahan kimia obat (BKO) yang terdeteksi pada sampel rutin tahun 2024 sebanyak 8 sampel dengan rincian sebagai berikut : 3 sampel mengandung BKO deksametason, 2 sampel mengandung BKO kofein, 1 sampel mengandung BKO sildenafil sitrat, 1 sampel mengandung BKO tadalafil dan kofein, serta 1 sampel mengandung BKO deksametason, prednison dan sildenafil sitrat.

Sampel investigasi awal dan kasus penyidikan dari substansi penindakan sebanyak 9 sampel, dengan hasil pengujian 6 sampel memenuhi syarat dan 3 sampel tidak memenuhi syarat mengandung BKO klaim pelangsing, yaitu sibutramin HCl.

Sampel intensifikasi pengawasan dari substansi pemeriksaan sebanyak 5 sampel, dengan hasil pengujian 2 sampel memenuhi syarat dan 3 sampel tidak memenuhi syarat karena mengandung BKO deksametason (1 sampel) dan kofein (2 sampel). Sedangkan 2 sampel kasus/ *targeted* komoditi pangan yang diuji BKO di laboratorium OT dan SK hasil pengujiannya adalah 1 sampel memenuhi syarat serta 1 sampel tidak memenuhi syarat mengandung BKO parasetamol dan natrium diklofenak.

Tahun 2024 Laboratorium OT dan SK telah mampu melakukan pengujian parameter baru sebagai penambahan ruang lingkup sesuai SRL PPPOMN. Pengujian parameter baru tersebut yaitu :

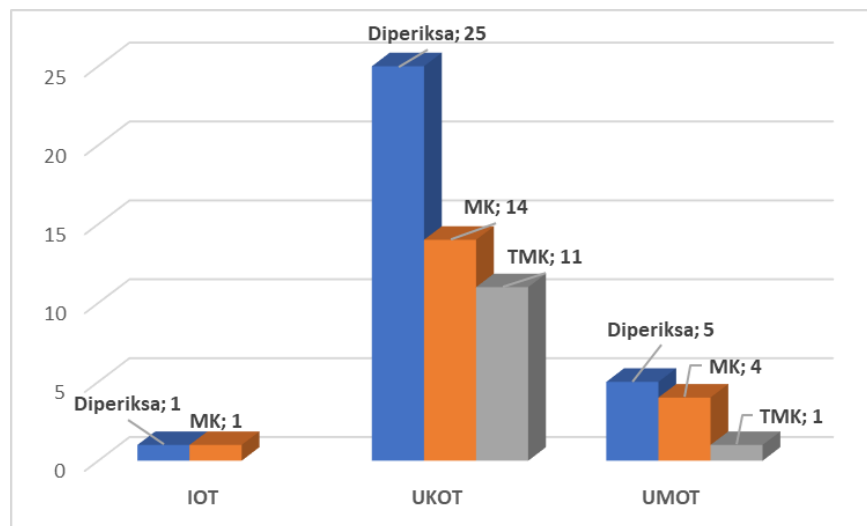
- a. Identifikasi Efedrin HCl dan Pseudoefedrin HCl dal Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Padat secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi - *Photo Diode Array*.
- b. Penentuan Kandungan n-Heksana dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Padat secara Kromatografi Gas *Headspace* Detektor Spektrometri Massa (*GC-MS*).
- c. Penentuan Kandungan Etanol dan Etil Asetat dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Padat secara Kromatografi Gas *Headspace* Detektor Spektrometri Massa (*GC-MS*).
- d. Identifikasi Amoksisilin Trihidrat dan Sefadroksil Monohidrat dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi - *Photo Diode Array*.
- e. Identifikasi Bromheksin HCl dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan secara Kromatografi Lapis Tipis - Spektrofotodensitometri.

f. Identifikasi Bromheksin HCl dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan melalui Pemisahan Kromatografi Lapis Tipis secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi - *Photo Diode Array*.

Sehingga terdapat peningkatan untuk pemenuhan SRL Laboratorium OT dan SK pada tahun 2024, yaitu menjadi 97,67%.

3. Pemeriksaan Sarana Produksi Obat Bahan Alam

Dalam rangka pemeriksaan terhadap pemenuhan penerapan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), pada Tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 1 sarana (100%) IOT yang ada dengan hasil MK. Pemeriksaan sarana UKOT sebanyak 25 sarana (62,50%) dari 40 UKOT yang ada dengan hasil 14 sarana (56,00%) MK dan 11 sarana (44,00%) TMK. Sedangkan untuk sarana UMOT dilakukan pemeriksaan terhadap 5 sarana (55,55%) dari 9 sarana UMOT yang ada, dengan hasil 4 sarana (80,00%) MK dan 1 sarana (20,20%) TMK. Temuan sarana UKOT dan UMOT yang TMK sebagian besar terhadap pemenuhan aspek CPOTB *major* pada aspek sanitasi *higiene* dan dokumentasi. Terhadap sarana dengan hasil pemeriksaan TMK diberikan tindak lanjut berupa surat peringatan dan peringatan keras. Profil hasil pemeriksaan sarana produksi OT seperti berikut :

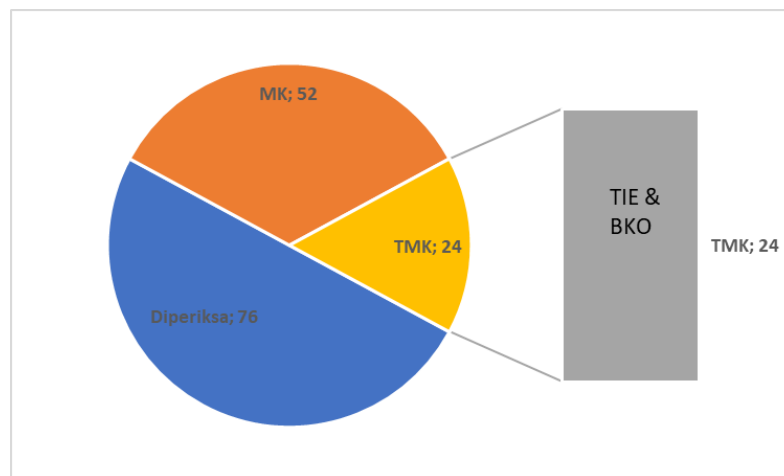


Grafik 28. Profil Hasil Pemeriksaan IOT/UKOT/UMOT 2024

4. Pengawasan Sarana Distribusi Obat Tradisional

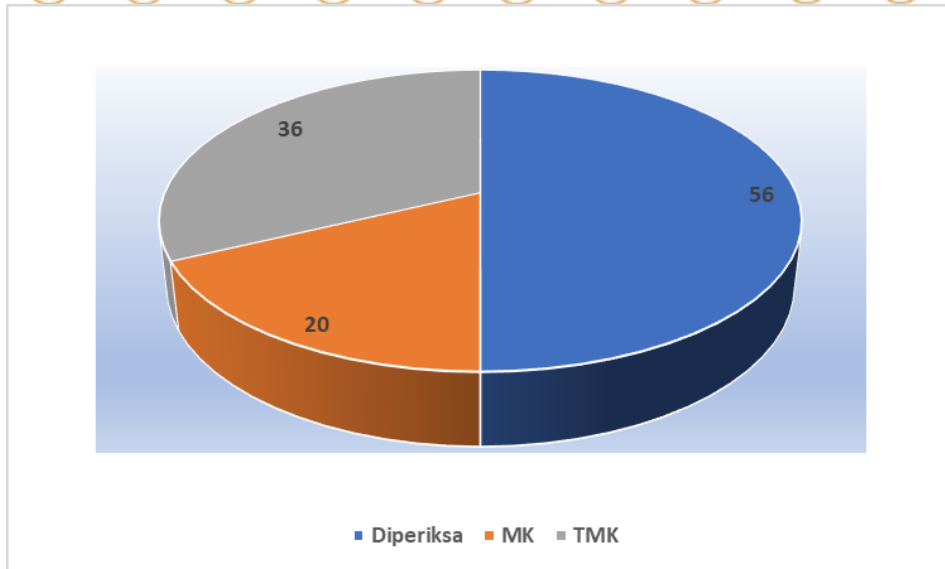
Ditingkat distribusi, pada Tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 76 sarana (33,04%) dari 230 sarana yang ada. Hasil pemeriksaan menunjukkan terdapat 52 sarana (68,42%) MK dan 24 sarana (31,58%) TMK karena temuan produk Tanpa Izin Edar (TIE) dan mengandung Bahan Kimia Obat (BKO). Terhadap pelanggaran tersebut telah dilakukan tindak lanjut pemusnahan produk dan surat peringatan ke sarana.

Profil hasil pemeriksaan sarana distribusi OT ditampilkan pada Grafik berikut :



Grafik 29. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi OT

Pada tahun 2024, juga dilakukan intensifikasi obat tradisional dan Suplemen Kesehatan ilegal dan atau mengandung BKO pada sarana Depot Jamu di wilayah DIY. Pelaksanaan pada bulan Agustus 2024 terhadap 56 sarana depot jamu. Dari 56 sarana yang diperiksa 20 sarana MK dan 35 TMK ditemukan obat tradisional tanpa ijin edar (TIE) atau mengandung bahan kimia obat (BKO). Intensifikasi dilakukan dengan melibatkan lintas sektor yaitu Dinas Kesehatan, Kepolisian dan satuan polisi pamong praja DIY. Profil hasil intensifikasi ditampilkan pada Grafik berikut :



Grafik 30. Profil Hasil Intensifikasi OT & SK Ilegal atau mengandung BKO



Gambar 23. Intensifikasi OT & SK Ilegal atau mengandung BKO

5. Desk dan Evaluasi CAPA

Dalam rangka pembinaan dan tindak lanjut hasil pengawasan serta pendampingan kepada pelaku usaha produksi Obat Tradisional dilakukan evaluasi CAPA dan desk CAPA, tahun 2024 telah dilakukan evaluasi CAPA sebanyak 26, dan pada tanggal 13 Desember 2024 telah dilakukan desk capa kepada sarana produksi Obat Tradisional dengan produk yang TMS (Tidak Memenuhi Syarat).

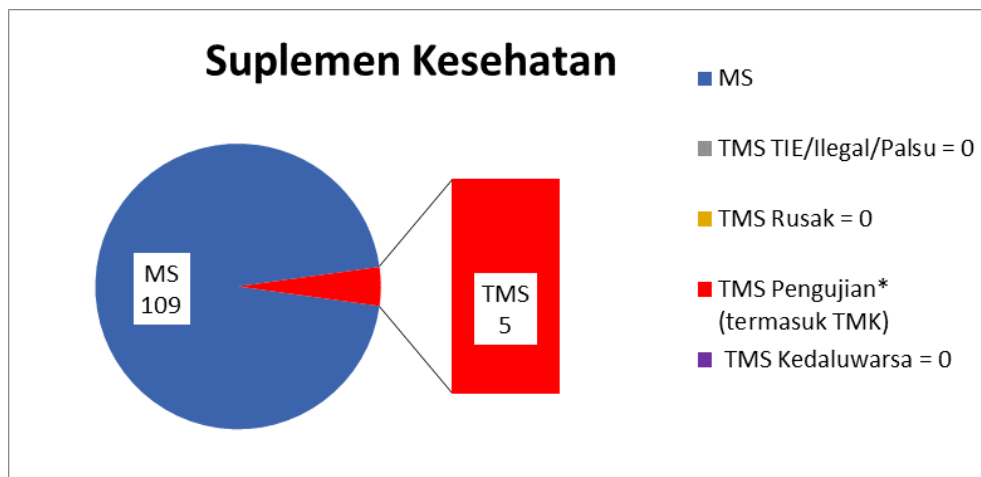
C. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN SUPLEMEN KESEHATAN

1. Sampling dan Pengujian Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi

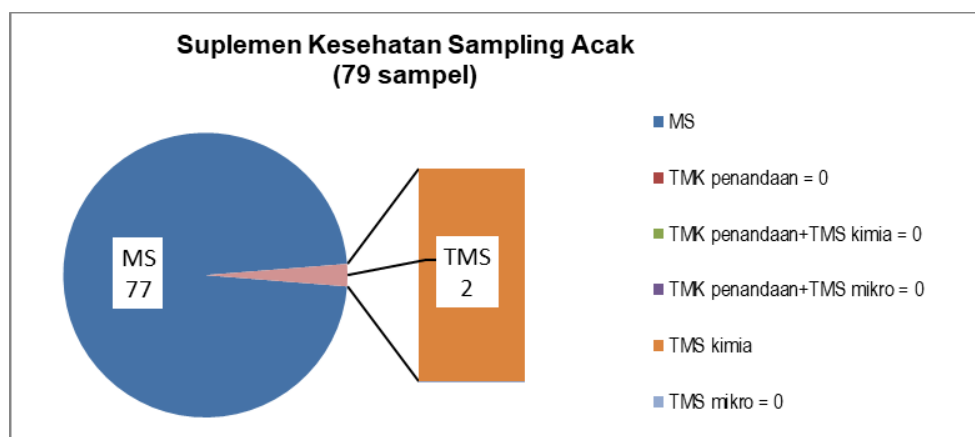
a. Sampling dan Pengujian Suplemen Kesehatan

Berdasarkan Pedoman Sampling Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan Tahun 2024, sampling rutin suplemen kesehatan terdiri dari 70% sampel acak dan 30% sampel *targeted*, dengan total sebanyak 114 sampel, yang terdiri dari 79 sampel acak dan 35 sampel *targeted*, di mana bentuk sediaan cairan obat dalam juga wajib dilakukan pengujian cemaran Etilen Glikol dan Dietilen Glikol.

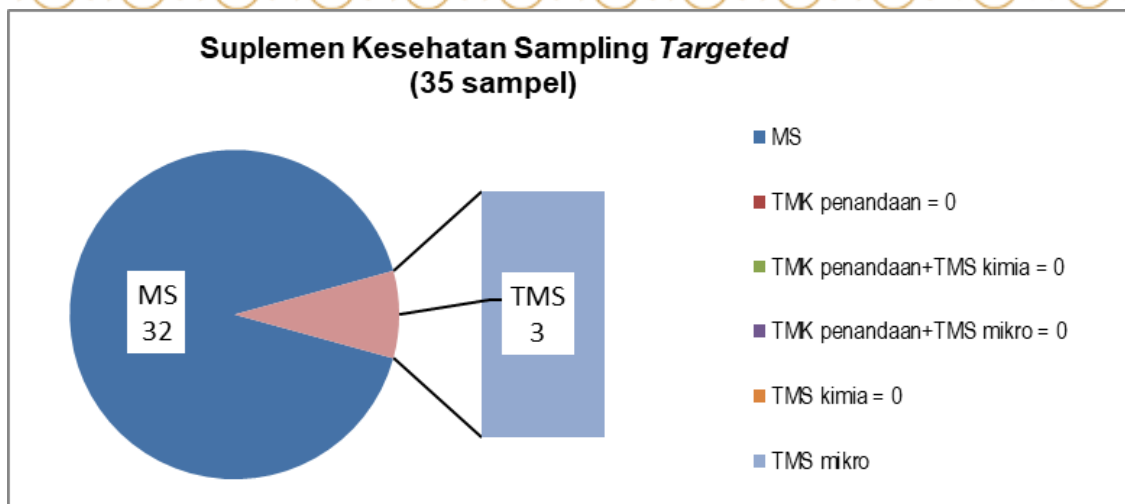
Profil hasil pengujian sampel rutin suplemen kesehatan secara total terdapat pada Grafik 28. Sedangkan profil hasil pengujian dengan sampling acak dan *targeted* terdapat pada Grafik 29 dan 30.



Grafik 31. Profil Hasil Pengujian Sampel Suplemen Kesehatan



Grafik 32. Profil Hasil Pengujian Sampel Suplemen Kesehatan Sampling Acak



Grafik 33. Profil Hasil Pengujian Sampel Suplemen Kesehatan Sampling Targeted

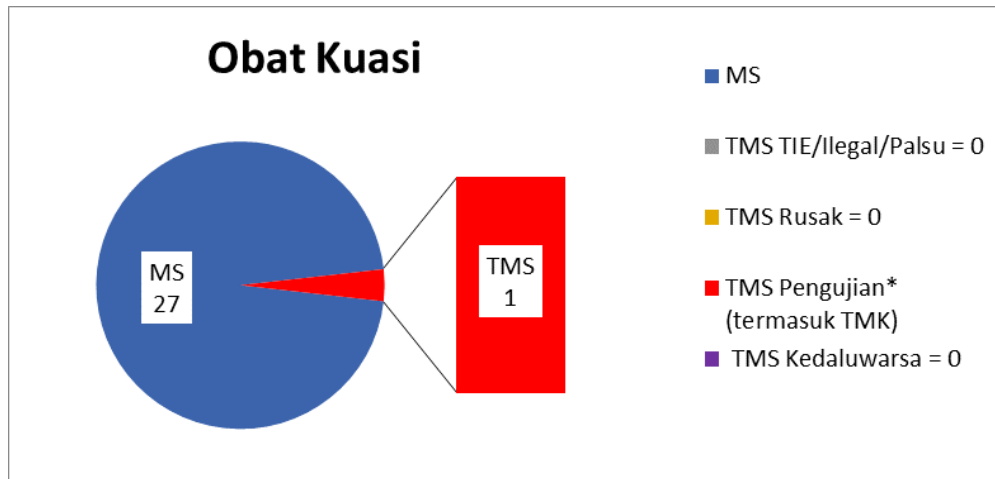
Berdasarkan profil tersebut dapat dilihat bahwa dari total 114 sampel suplemen kesehatan yang diuji, sebanyak 109 sampel (95,61%) memenuhi syarat dan 5 sampel (4,39%) tidak memenuhi syarat. Sampel yang tidak memenuhi syarat tersebut yaitu 2 sampel TMS pengujian mikrobiologi (TMS Angka Lempeng Total), 1 sampel TMS Kadar Vitamin C, 1 sampel TMS bahan kimia obat kafein dan 1 sampel TMS DNA *Porcine* (berdasarkan hasil uji di Balai Besar POM Semarang). Mulai tahun 2024 ini, laboratorium spesifik DNA *Porcine* pada Suplemen Kesehatan dipusatkan ke Balai Regional, dalam hal ini Balai Besar POM di Semarang, sehingga semua sampel dengan parameter uji DNA *Porcine* dikirim ke Balai Regional tersebut.

b. Sampling dan Pengujian Obat Kuasi

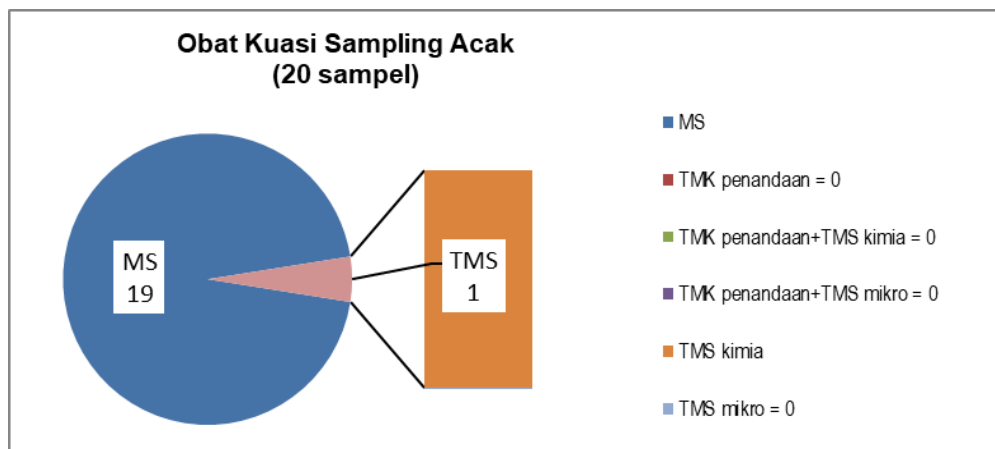
Mengacu pada Pedoman Sampling Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan Tahun 2024, sampling rutin Obat Kuasi terdiri dari 70% sampel acak dan 30% sampel *targeted*, dengan total sebanyak 28 sampel, yang terdiri dari 20 sampel acak dan 8 sampel *targeted*. Parameter pengujian pada obat kuasi meliputi organoleptik, kadar air, identifikasi BKO sesuai klaim, identifikasi pengawet, identifikasi dan penetapan kadar bahan aktif dalam Obat Kuasi, Angka Lempeng Total (ALT), Angka Kapang Khamir (AKK), Angka Mungkin *Eschericia coli*, Angka Mungkin Enterobacteriaceae, Clostridia, Salmonella, Shigella, *Pseudomonas aeruginosa*, serta *Staphylococcus aureus* yang mengacu pada persyaratan di Peraturan Badan POM Nomor 7 Tahun 2023

tentang Kriteria dan Tata Laksana Registrasi Obat Kuasi. Parameter pengujian mikrobiologi tersebut dipilih berdasarkan bentuk sediaan obat kuasi.

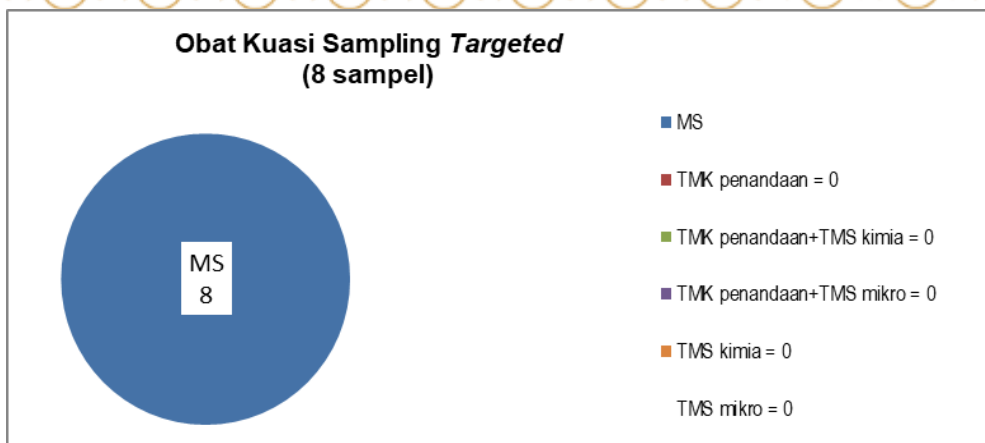
Profil hasil pengujian sampel rutin Obat Kuasi secara total terdapat pada Garfik 30. Sedangkan profil hasil pengujian dengan sampling acak dan targeted terdapat pada Grafik 31 dan 32.



Grafik 31. Profil Hasil Pengujian Sampel Obat Kuasi



Grafik 32. Profil Hasil Pengujian Sampel Obat Kuasi Sampling Acak



Grafik 33. Profil Hasil Pengujian Sampel Obat Kuasi Sampling Targeted

Berdasarkan profil tersebut dapat dilihat bahwa dari total 28 sampel Obat Kuasi yang diuji, 27 sampel (96,43%) memenuhi syarat dan 1 sampel (3,57%) tidak memenuhi syarat, yaitu TMS Kadar Asam Salisilat.

2. Pemeriksaan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan

Ditingkat distribusi, pada Tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan setempat terhadap 14 sarana (63,64%) distribusi suplemen kesehatan dari 22 sarana yang ada, dengan hasil seluruh sarana (100%) memenuhi ketentuan (MK).

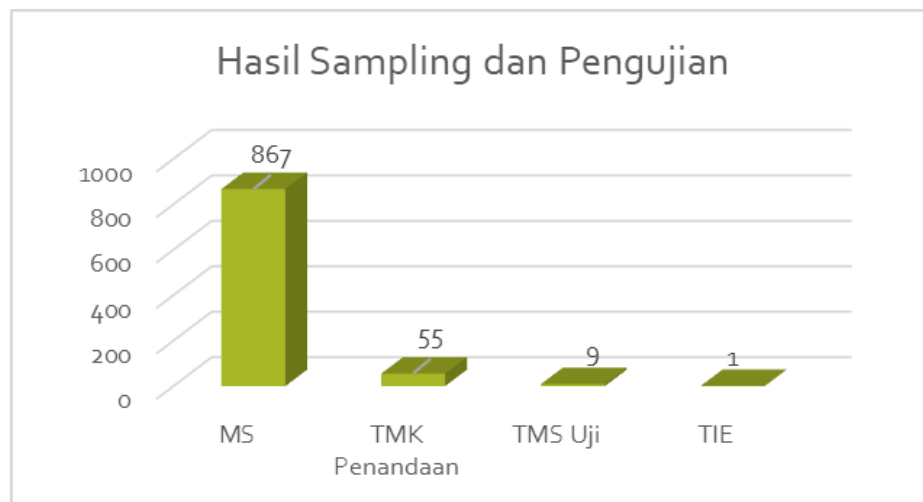
D. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN KOSMETIK

1. Sampling dan Pengujian Kosmetika

Pelaksanaan sampling dan pengujian sampel kosmetik mengacu pada Pedoman Sampling Produk Kosmetik tahun 2024. Sampel kosmetik yang diuji meliputi sampel rutin (sampling targeted dan random/acak), sampel penindakan, sampel dari Direktorat Pengawasan Kosmetik. Jumlah sampel rutin yang disampling oleh BBPOM di Yogyakarta sebanyak 641 sampel, dimana 1 sampel tidak memiliki ijin edar (TIE) dan tidak dilakukan pengujian. Laboratorium kosmetik BBPOM di Yogyakarta melakukan pengujian sampel rutin sebanyak 640 sampel, sampel dari Substansi Penindakan berjumlah 26, sampel dari Direktorat Pengawasan Kosmetik sebanyak 4, sehingga diperoleh total sampel yang diuji pada tahun 2024 adalah 670.

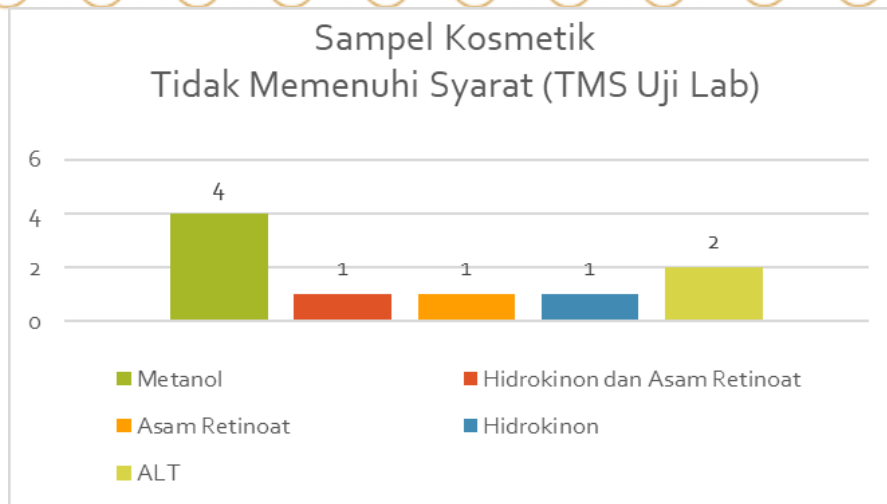
Dari 640 sampel rutin kosmetik, 251 sampel dilakukan uji mikrobiologi. Jumlah parameter uji kimia untuk produk kosmetik adalah 3535 parameter uji kimia (tidak termasuk organoleptis sampel) dan jumlah parameter uji mikrobiologi sebanyak 1255.

Dari 641 sampel yang disampling, 1 sampel TIE (0.15%), 617 sampel (96.41%) memenuhi syarat (MS) dan 9 sampel (1.40%) tidak memenuhi syarat (TMS). Sampel dinyatakan Tidak memenuhi Syarat bila : TMS Uji dan MK Penandaan (TMS Uji), TMS Uji dan TMK penandaan serta, MS Uji dan TMK Penandaan (TMK Penandaan). Sampel yang Tidak memenuhi Syarat tersebut terdiri dari 23 sampel TMS uji laboratorium (3.59%), 39 sampel TMK penandaan (6.09%).



Grafik 34. Profil Hasil Pengujian Kosmetik

Adapun 22 sampel yang TMS uji laboratorium meliputi 8 sampel TMS kadar Metanol, 4 sampel TMS identifikasi Metanol, 1 sampel TMS identifikasi Merah K3, 1 sampel TMS identifikasi Hidrokinon dan 7 sampel TMS Angka Lempeng Total (ALT) serta 1 sampel TMS Angka Lempeng Total (ALT) dan Angka Kapang Khamir (AKK).



Grafik 35. Sampel Kosmetik Tidak Memenuhi Syarat (TMS)

Terhadap produk kosmetik TMS, telah ditindaklanjuti dengan melaporkan ke Badan POM sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian. Selain pengujian terhadap sampel rutin, dilakukan pengujian terhadap sampel kasus penindakan sejumlah 26 sampel dan 4 sampel dari intensifikasi Direktorat Pengawasan Kosmetik BPOM.

Hasil pengujian terhadap sampel penindakan adalah 13 sampel Memenuhi Syarat (MS) dan 13 sampel TMS (4 sampel TMS *mercury*, 3 sampel TMS hidrokinon, 1 sampel TMS kadar Metanol, 2 sampel TMS Hidrokinon dan Asam retinoat , 1 sampel TMS Asam retinoat dan Deksametason serta 2 sampel TMS uji Angka Lempeng Total (ALT)).

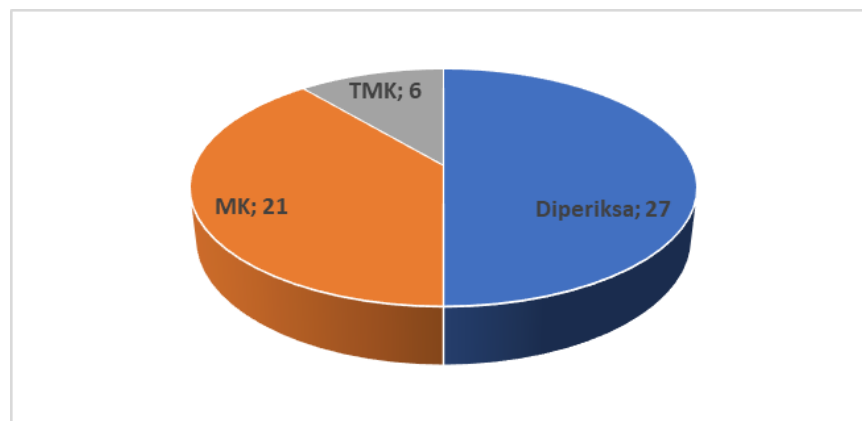
Sedangkan untuk sampel dari Direktorat Pengawasan Kosmetik BPOM, hasil seluruhnya MS (4 sampel).

Pada tahun 2024 juga dilakukan penambahan parameter uji baru untuk pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL) yaitu: Identifikasi Clobetasol Propional secara KCKT pada sediaan pencerah kulit, Identifikasi Phenol dalam sediaan kosmetik, Identifikasi Acid Yellow 11 (CI 18820) dan Metanil Yellow (CI13065) dalam kosmetik sediaan semi solid (lip color) , Identifikasi dan PK DEG dan EG dalam sediaan perawatan gigi dan mulut secara KG-MS serta Identifikasi Desonida dan Triamsinolon Asetonida dalam sediaan perawatan kulit lainnya secara KCKT sehingga terjadi peningkatan SRL menjadi 98.2%.

2. Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika

Sarana produksi kosmetik yang ada di wilayah DIY sebanyak 46 sarana yang meliputi 39 sarana industri kosmetika golongan A dan 7 sarana industri kosmetika golongan B. Tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan dalam rangka pemeriksaan penerapan Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) terhadap 27 sarana (58,70% dari sarana yang ada). Hasil pemeriksaan menunjukkan 21 sarana (77,78%) MK dan 6 sarana industri kosmetika (22,22,0%) TMK dengan jenis pelanggaran belum memenuhi aspek - aspek CPKB, antara lain berupa bangunan dan fasilitas, sanitasi hygiene, pengawasan mutu dan dokumentasi dan telah dilakukan tindak lanjut dengan sanksi administrasi berupa surat peringatan ke sarana tembusan ke Direktorat Pengawasan Kosmetik Badan POM.

Profil hasil pemeriksaan sarana produksi kosmetik ditampilkan pada Grafik 35 berikut :

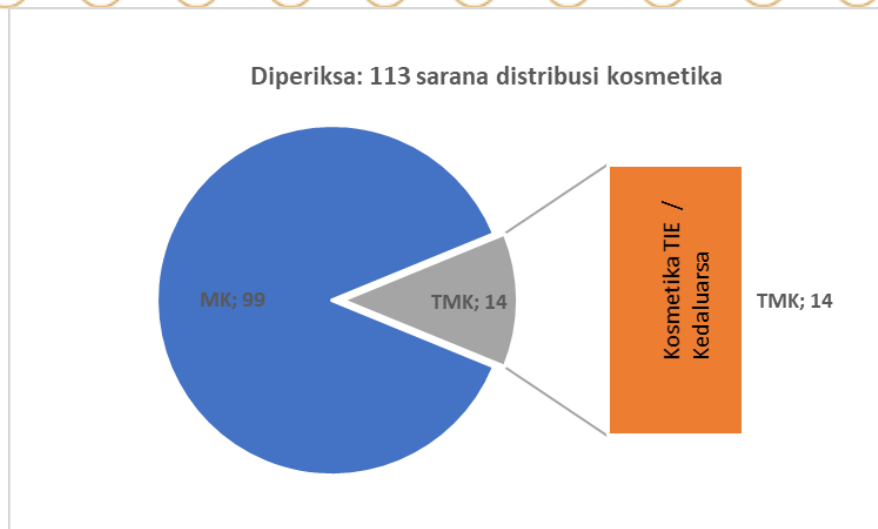


Grafik 36. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetik

3. Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetika

Telah dilakukan pemeriksaan setempat terhadap sarana distribusi kosmetika pada Tahun 2024 sebanyak 113 sarana (29,74%) dari total 380 sarana yang ada. Aspek yang diperiksa meliputi administrasi, penyimpanan dan legalitas produk yang dijual dengan hasil pemeriksaan 99 sarana (87,61%) MK dan 14 sarana (12,39%) TMK. Terhadap pelanggaran tersebut telah dilakukan tindak lanjut pemusnahan produk Tanpa Izin Edar (TIE) serta sanksi administrasi berupa surat peringatan ke sarana.

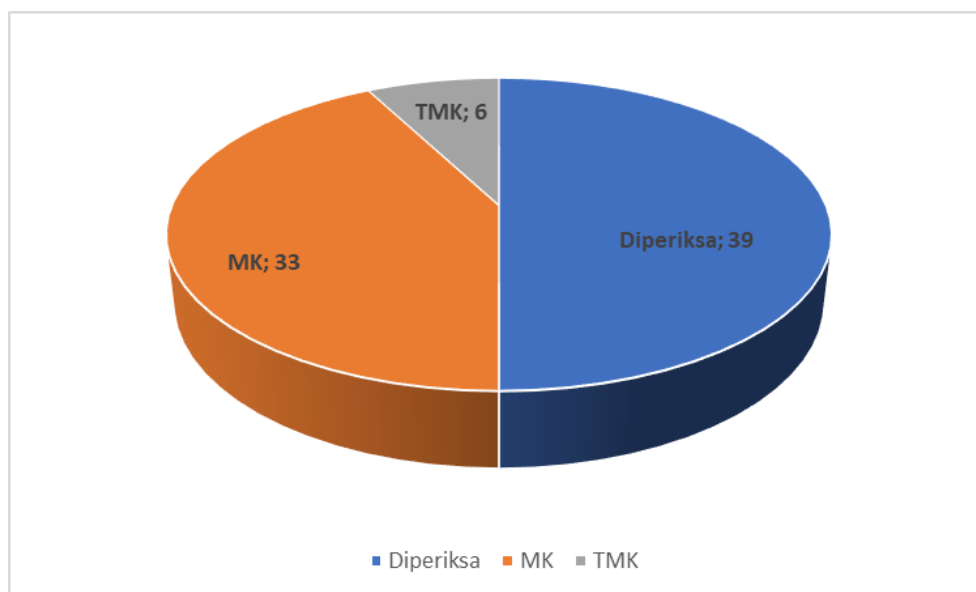
Profil hasil pemeriksaan sarana distribusi Kosmetik ditampilkan pada Grafik berikut :



Grafik 37. Pengawasan Sarana Distribusi Kosmetika

4. Pemeriksaan Sarana Klinik Kecantikan

Pada tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan sarana Klinik Kecantikan sebanyak 39 sarana (68,42%) dari 57 sarana yang ada. Aspek yang diperiksa meliputi administrasi, penyimpanan dan legalitas sarana serta produk yang dijual dengan hasil pemeriksaan 33 sarana (84,62%) MK dan 6 sarana (15,39%) TMK. Terhadap pelanggaran tersebut telah dilakukan tindak lanjut pemusnahan produk Tanpa Izin Edar (TIE) dan mengandung bahan berbahaya serta sanksi administrasi berupa surat peringatan ke sarana. Profil hasil pemeriksaan sarana klinik kecantikan ditampilkan pada Grafik berikut :



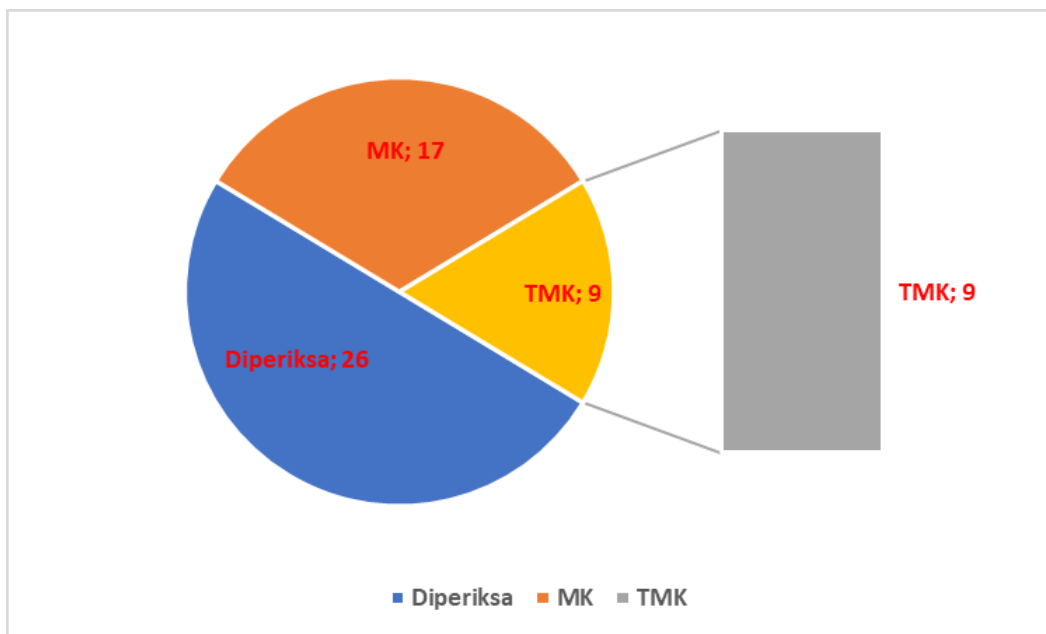
Grafik 38. Pengawasan Sarana Klinik Kecantikan

Pada tahun 2024, juga telah dilakukan intensifikasi pengawasan kosmetika yang dilaksanakan tanggal 19 - 23 Februari 2024 lokus disarana Klinik kecantikan, toko kosmetik dan swalayan diseluruh Kota / Kabupaten Wilayah DIY (Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Kulon Progo).

Dilakukan pengawasan terhadap 26 sarana dengan hasil 17 sarana (64,4%) MK, dan 9 sarana (34,6%) TMK. Dari 9 sarana TMK ditemukan 1.090 pieces kosmetika tanpa ijin edar dengan kisaran ekonomi total Rp. 11.911.200,-.

Terhadap temuan produk tanpa izin edar dilakukan pemusnahan oleh pemilik/penguasa barang dengan disaksikan oleh petugas BBPOM di Yogyakarta, dan diberikan sanksi administrasi berupa peringatan.

Profil hasil intensifikasi ditampilkan pada Grafik berikut :



Grafik 39. Profil Hasil Intensifikasi Pengawasan Kosmetik



Gambar 24. Intensifikasi Pengawasan Kosmetika

5. Desk dan Evaluasi CAPA

Terhadap perbaikan yang dilakukan sarana produksi kosmetik berupa CAPA dilakukan evaluasi CAPA sebagai bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha. Tahun 2024 diikuti oleh 10 industri kosmetika.

E. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN PRODUK PANGAN DAN KEMASAN PANGAN

Kegiatan pengawasan yang dilaksanakan terhadap mutu dan keamanan produk pangan meliputi:

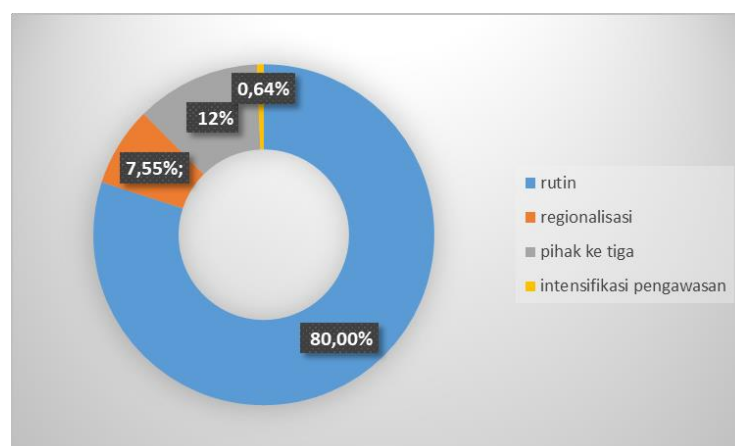
1. Sampling dan Pengujian Pangan dan Kemasan Pangan

Pelaksanaan sampling dan pengujian produk pangan mengacu pada Pedoman Sampling Produk Pangan tahun 2024. Pada tahun 2024, jumlah produk pangan yang disampling oleh BBPOM di Yogyakarta direncanakan sebanyak 994 sampel yang terdiri dari 766 sampel acak dan 128 sampel *targeted* dan 100 sampel fortifikasi. Realisasi sampling pangan sejumlah 999 atau 100,20%.

Dari total sampling 999 sampel, dilakukan pengujian sejumlah 996 sampel dan 3 sampel tanpa izin edar tidak dilakukan pengujian. Adapun rincian sampel yang dilakukan pengujian terdiri atas 765 sampel acak dan 129 sampel *targeted* serta 102 sampel fortifikasi.

Pada proses pelaksanaan regionalisasi, BBPOM Yogyakarta ditunjuk untuk

melaksanakan pengujian Logam berat pada sampel Cokelat, buah dalam kemasan dan susu serta olahannya, Penetapan Kadar Titanium dioksida pada mpek - mpek dan kulit kebab , Uji Konfirmasi Penetapan Kadar metabolit nitrofuran pada produk ikan dan daging secara LCMSMS, Penetapan Kadar Kloroethanol secara GC MS pada sampel biji wijen, Cabe bubuk dan es krim yang mengandung vanila . Untuk Uji Konfirmasi Penetapan Kadar metabolit nitrofuran pada produk ikan dan daging secara LCMSMS, karena adanya kerusakan alat , maka dikirim ke Balai Besar POM di Semarang. Selain itu, BBPOM Yogyakarta menerima sampel untuk pengujian parameter tersebut dari BB/Balai/Loka sejumlah 94 sampel dengan hasil seluruhnya MS. Selain menguji sampel rutin, BBPOM di Yogyakarta juga melakukan pengujian sampel pihak ketiga, sampel Intensifikasi Pengawasan dan sampel *food security*. Sampel pihak ketiga sejumlah 147 sampel dimana 141 MS, 1 HST dan 5 sampel TMS. Sedangkan sampel Intensifikasi Pengawasan adalah uji penegasan sampel dari pasar untuk parameter bahan berbahaya yaitu Rhodamin B, Metanil Yellow, Boraks dan Formalin, sejumlah 8 sampel dimana 4 TMS Formalin,3 TMS Boraks , dan 1 sampel MS. Sampel *Food security* adalah sampel makanan VVIP tamu negara/Presiden dan Wakil Presiden yang diuji dengan rapid test terhadap parameter uji arsen, sianida, logam Pb dan bahan berbahaya seperti boraks, formalin, rhodamin B dan nitrit. Tahun 2024 telah diuji sampel food security sejumlah 2.528 sampel dimana 2.520 MS dan 8 TMS. Pada sampel yang TMS dilaporkan kepada Paspampres untuk ditarik / tidak dihidangkan. Profil jenis dan jumlah sampel pangan kecuali sampel Food Security ditampilkan pada Grafik 39.



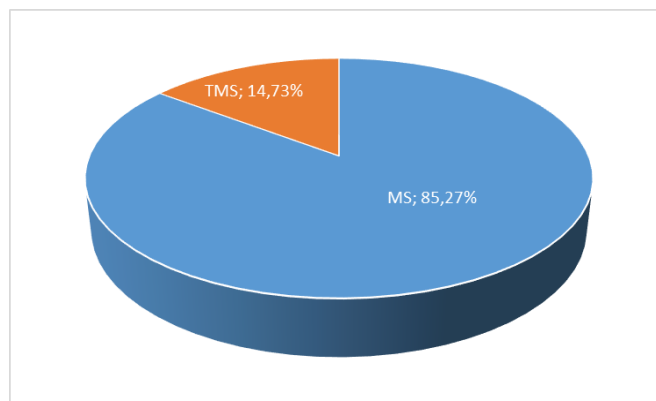
Grafik 40. Profil Seluruh Jumlah Sampel Pangan

Untuk perincian kegiatan sampling dan pengujian Pangan dan kemasan pangan sebagai berikut :

a. Sampel Pangan *targeted*

Sampling dan pengujian pangan *targeted* dilakukan terhadap komoditi pangan yang meliputi : Air Baku, AMIU, DNA Porcine, Fortifikasi , kasus, kemasanan , loka spesifik, pemahit, PJAS ruang lingkup dan UMKM. Pada sampel pangan *targeted*, kesimpulan sampel MS/TMS hanya berdasarkan hasil uji, evaluasi penandaan tidak menjadi penentu.

Hasil pengujian berdasarkan parameter kimia dan/atau parameter mikrobiologi terhadap sampel *targeted* (126 sampel) yaitu terdapat 107 (84,92 %) sampel MS dan 19 (15,08%) sampel TMS . Tindak lanjut terhadap sampel TMS dilaporkan ke Badan POM, kecuali untuk produk lokal (IRTP) direkomendasikan usulan tindak lanjut kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat. Profil sampel pangan *targeted* pada tahun 2024 dapat dilihat pada Grafik 40

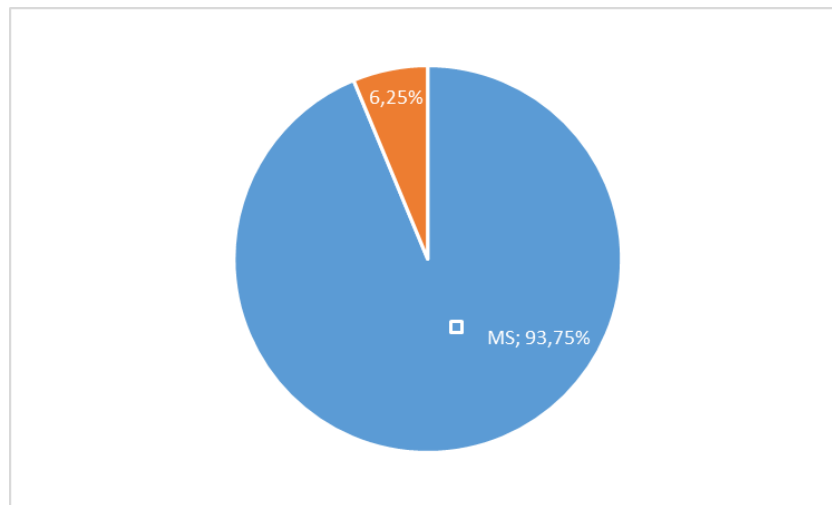


Grafik 41. Profil Sampel Pangan *targeted* pada Tahun 2024

1) Sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

Selama tahun 2024 telah dilakukan sampling dan pengujian sampel PJAS dari Sekolah Dasar di wilayah Kota/Kabupaten di DIY sejumlah 16 sampel.

Hasil pengujian berdasarkan parameter kimia dan/atau parameter mikrobiologi terhadap sampel PJAS tersebut, menunjukkan bahwa terdapat 15 (93,75 %) sampel MS dan 1 (6,25 %) sampel TMS . parameter sampel TMS adalah MPN E Coli. Profil hasil pengujian PJAS ditampilkan pada Grafik 41.

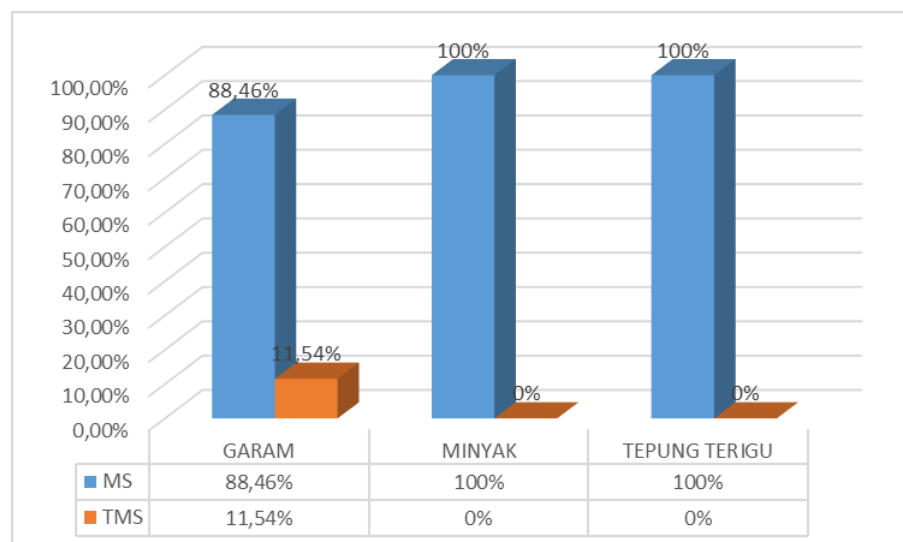


Grafik 42. Profil Hasil Pengujian Sampel PJAS

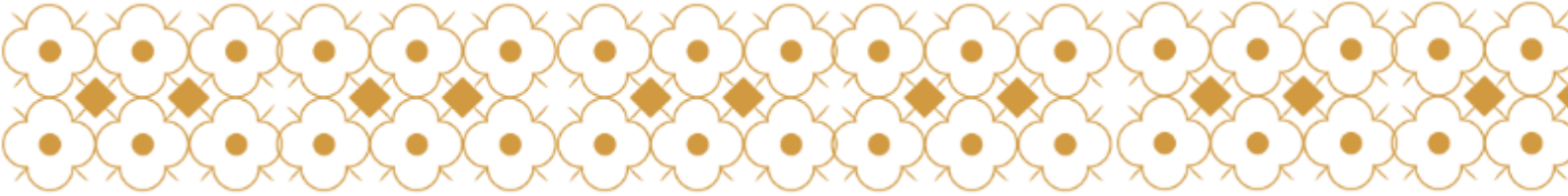
2) Sampel Pangan Fortifikasi

Sampling dan pengujian produk pangan fortifikasi pada tahun 2024 adalah sejumlah 102 sampel, yang terdiri dari 52 sampel garam, 45 sampel minyak goreng dan 5 sampel tepung terigu.

Hasil pengujian berdasarkan parameter kimia dan/atau parameter mikrobiologi terhadap 102 sampel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 96 (94,12%) sampel MS dan 6 (5,88%) sampel TMS. Profil hasil pengujian sampel pangan fortifikasi ditampilkan pada Grafik 43. Tindak lanjut terhadap sampel TMS dilaporkan ke Badan POM.



Grafik 43. Hasil Pengujian Sampel Pangan Fortifikasi



3) Sampel Kemasan Pangan

Kemasan Pangan yang telah disampling dan dilakukan pengujian pada tahun 2024 sejumlah 12 sampel dengan hasil pengujian seluruhnya MS. Adapun rinciannya sebagai berikut : kemasan galon 6 sampel untuk diuji BPA, 3 sampel kemasan kaleng untuk diuji BPA, dan sampel kemasan PET sejumlah 3 sampel yang diuji Asetaldehid. Hasil uji semua sampel kemasan adalah Memenuhi Syarat.

4) Sampel *DNA Porcine*

Sampel rutin Pengujian DNA Porcine pada tahun 2024, sejumlah 3 sampel dengan hasil uji semuanya Memenuhi Syarat .

5) Sampel UMKM, Kasus, Ruang Lingkup dan Lokal Spesifik

Salah satu bentuk dukungan BPOM terhadap UMKM adalah dengan memberikan pendampingan dan bantuan pengujian laboratorium terhadap produk UMKM sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan NIE BPOM.

Sampel UMKM pada tahun 2024, yang diuji sebanyak 55 sampel. Hasil pengujian berdasarkan parameter kimia dan/atau parameter mikrobiologi menunjukkan bahwa sebanyak 5 sampel tidak memenuhi syarat (TMS) untuk parameter mikrobiologi, dan 50 sampel Memenuhi Syarat.

6) Sampel Kasus

Sebagai respon terhadap aduan dan berita viral yang beredar di masyarakat dilakukan sampling kasus. Sampel kasus yang telah diuji selama tahun 2024 sebanyak 13 sampel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 9 (69,23%) sampel MS dan, 2 (15,38%) sampel MS, 2 sampel (15,38%) sampel TMS, yaitu Bahan Kimia Obat (BKO) dan Formalin

7) Sampel Ruang Lingkup

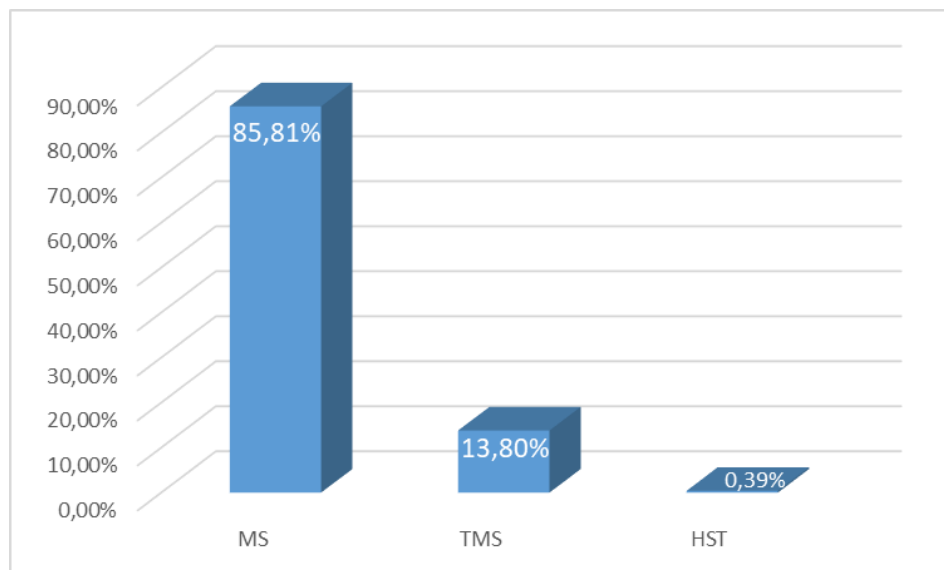
Dalam rangka memelihara kompetensi pada ruang lingkup akreditasi, maka dilakukan sampling dan pengujian berdasarkan parameter kimia dan/atau parameter mikrobiologi terhadap 21 sampel. Hasil pengujian dari 21 sampel tersebut, sebanyak 15 (71,43 %) sampel MS dan 6 (28,57 %) sampel TMS yaitu TMS Sorbat 1 sampel, TMS Benzoat 4 sampel, TMS Kadar Air 1 sampel.



8) Sampel Lokal Spesifik

Yogyakarta merupakan kota pariwisata yang menjadi tujuan wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Makanan khas yang selalu diburu oleh wisatawan baik untuk dikonsumsi sendiri maupun sebagai oleh-oleh. Untuk menjaga agar makanan khas terjamin keamanannya, maka dilakukan sampling dan pengujian terhadap sampel local spesifik sebanyak 2 sampel. Hasil pengujian seluruhnya MS.

b. Sampel Pangan Acak



Grafik 44. Profil Sampel Pangan Acak Pada Tahun 2024

Metode sampling acak dilakukan untuk memenuhi aspek keterwakilan sampel makanan di pasaran. Untuk menentukan suatu sampel MS atau TMS maka selain hasil uji, TIE (termasuk palsu dan ilegal), kadaluarsa, dan rusak, evaluasi penandaan juga menjadi penentu kesimpulan akhir.

Jumlah sampel pangan acak sebanyak 768 sampel yang diuji dengan parameter kimia dan atau mikrobiologi. Dari 768 sampel tersebut sebanyak 659 (85,81%) sampel MS (MK penandaan dan MS uji), 2 (0,39%) sampel TIE., dan 106 (13,80%) sampel TMS

c. Sampel Kegiatan Mobil Laboratorium Keliling

Pengawasan pangan juga dilakukan dengan menggunakan mobil laboratorium keliling yaitu mobil yang didesain sedemikian rupa menjadi laboratorium keliling yang dilengkapi dengan:

- 1) Peralatan pengujian cepat terhadap bahan berbahaya kimia pada pangan (formalin, boraks, rhodamin-B, *methanyl yellow*)
- 2) Bahan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada masyarakat berupa buku, leaflet, brosur, komik, poster. Pada tahun 2024 penggunaan mobil laboratorium keliling dilakukan pada beberapa kegiatan yaitu :
 - a) Sampling dan pengujian pangan jajanan di bulan puasa (takjil) pada tanggal 19 Maret - 3 April 2024 dengan sasaran 8 sentra penjualan takjil, yang diikuti dengan kegiatan pameran untuk KIE kepada pengunjung dan penjual takjil. Sampling dan Pengujian Non Rutin yang terdiri dari 142 sampel jajanan dengan hasil uji 142 sampel MS (100%) dan tidak ada sampel yang Tidak Memenuhi Syarat.



Gambar 25. Sampling dan Pengujian Jajanan di Bulan Puasa/Takjil

- b) Pengawasan Keamanan Pangan di Desa yang Diintervensi
Pelaksanaan keamanan pangan di desa dalam disain program Desa Pangan Aman adalah pengawasan keamanan pangan Desa yang Diintervensi melalui sampling dan pengujian pangan diduga mengandung bahan berbahaya menggunakan rapid test kit dengan mobil laboratorium keliling (Tabel 20B). Tujuan Desa

Pangan Aman adalah meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam keamanan pangan. Pada tahun 2024 terdapat 7 Desa yang telah dilakukan intervensi baik dengan KIE maupun pengambilan sampel untuk dilakukan uji bahan berbahaya. Pengambilan sampel dilakukan dalam 2 tahap yaitu tahap I pada bulan Mei – Juli 2024, dan tahap II pada bulan September-Oktober 2024 di sarana komunitas ritel/IRTP/PKL yang diintervensi. Pengujian sampel tahap I sebanyak 228 sampel dengan hasil 207 sampel MS (90,8%) dan 21 sampel TMS (9,2%). Pengujian sampel tahap II sebanyak 161 sampel dengan hasil 154 sampel MS (95,7%) dan 7 sampel TMS (4,3%).



Gambar 26. Pengawasan Keamanan Pangan di Desa yang Diintervensi.

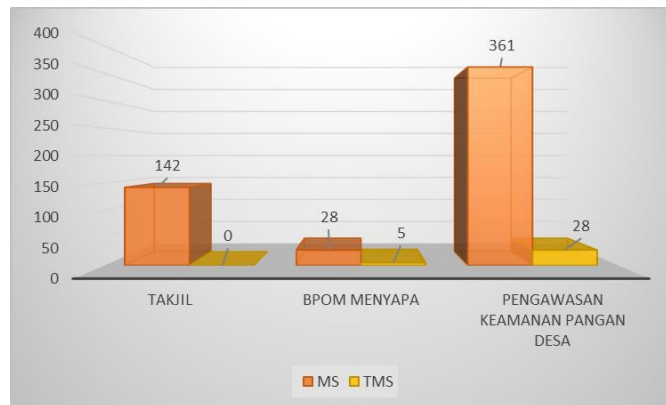
c) BPOM Menyapa (Melayani Tanpa Pamrih)

merupakan salah satu inovasi pelayanan publik yang telah dimulai sejak tahun 2020, inovasi ini berbentuk pelayanan BBPOM di Yogyakarta dengan terjun langsung ke masyarakat termasuk pasar untuk memberikan layanan informasi Obat dan Makanan melalui sosialisasi dan pameran, serta sampling dan uji pangan beredar. Pada tahun 2024, BPOM Menyapa telah dilaksanakan 2 kali yaitu Pasar Gowok Sleman pada tanggal 20 Agustus 2024 dengan jumlah pengunjung 44 orang serta melibatkan 10 pramuka/siswa. Pasar Ngipik Bantul pada tanggal 16 Agustus 2024 dengan jumlah pengunjung 38 orang serta melibatkan 10 pramuka/siswa. Sampling dan pengujian pangan dalam rangka BPOM Menyapa terlampir Tabel 1C, total sampel sebanyak 33 dengan hasil 28 sampel MS (84,8%) dan 5 sampel TMS (15,2%), 3 sampel ikan teri mengandung formalin dan 2 sampel kerupuk mengandung boraks. Temuan tidak memenuhi

syarat kemudian dilaporkan kepada petugas pasar dan dinas terkait untuk melakukan pembinaan.



Gambar 27. BPOM Menyapa



Grafik 45. Profil Hasil Sampling dan Pengujian Pangan dengan Mobil Laboratorium Keliling

d. Sampel Pihak Ketiga

Sampel Pihak Ketiga/ sampel swasta pangan yang diujikan ke BBPOM di Yogyakarta tahun 2024 berjumlah 147 sampel, dan dilakukan pengujian kimia maupun mikrobiologi. Hasil pengujian sampel swasta pangan adalah sebagai berikut 141 (95,92 %) sampel MS dan 5 (3,40 %) sampel TMS dan 1 (0,68%) HST. sampel TMS terdiri dari : TMS Formalin 4 sampel, dan TMS Boraks 1 sampel.

e. Kasus Penyidikan

Pada tahun 2024 tidak ada sampel kasus penyidikan pangan.

f. Sampel Pemantauan Keamanan Tamu Negara (*Food Security*)

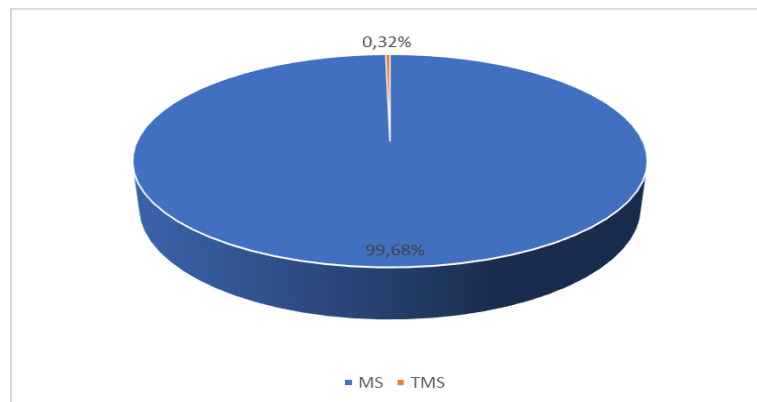


Gambar 28. Food Security

Kegiatan pemantauan keamanan pangan Tamu Negara (*Food Security*) dilakukan pada saat kunjungan Presiden (RI 1), Wakil Presiden (RI 2), Istri Presiden (RI 3), Istri Wakil Presiden (RI 4) dan tamu dari negara lain setingkat kepala negara.

Kegiatan *Food Security* pada tahun 2024 dilakukan sebanyak 9 kali, terdiri dari 41 trip.

Jumlah sampel pangan Tamu Negara yang diuji total 2.528 sampel, dengan hasil 2.520 sampel MS (99,68 %) dan 8 sampel TMS (0,32%) pemerian. Hasil pengujian pangan sampel Tamu Negara ditampilkan pada Grafik 46.



Grafik 46. Profil Hasil Pengujian Sampel Tamu Negara

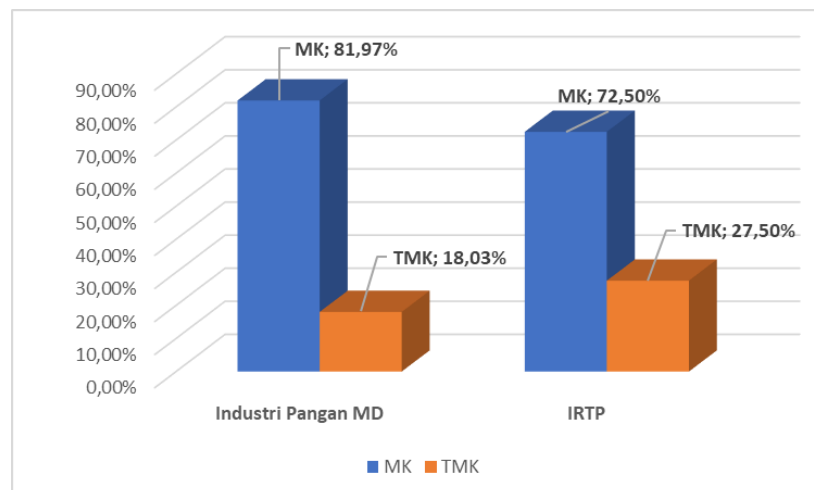
2. Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan

Di tingkat produksi pangan, pada Tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 122 (30,58%) sarana dari 399 industri pangan, dan 40 (0,24%) sarana dari 16.691 industri rumah tangga pangan (IRTP) yang sudah memiliki nomor pendaftaran PIRT yang ada. Pemeriksaan sarana

produksi ini difokuskan pada penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan kepatuhan terhadap perundang-undangan.

Hasil pemeriksaan sarana industri pangan MD memperlihatkan bahwa 100 sarana (81,97%) sudah menerapkan CPPOB, sedangkan 22 sarana (18,03%) belum menerapkan CPPOB secara konsisten. Terhadap hasil pemeriksaan yang belum menerapkan CPPOB tersebut telah dilakukan tindak lanjut berupa peringatan dan tindakan perbaikan.

Hasil pemeriksaan IRTP diketahui bahwa 29 sarana (72,5%) telah menerapkan CPPOB untuk IRTP, dan 11 sarana (27,5%) belum menerapkan CPPOB untuk IRTP. Terhadap sarana yang belum menerapkan CPPOB IRTP telah dilakukan tindak lanjut berupa rekomendasi pembinaan ke Dinas Kesehatan kabupaten/kota setempat, pada tahun 2024 dari rekomendasi pembinaan yang disampaikan 100% sudah ditindaklanjuti oleh Dinas Kesehatan kabupaten / kota. Profil pemeriksaan sarana produksi pangan tahun 2024 sebagai berikut:



Grafik 47. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan

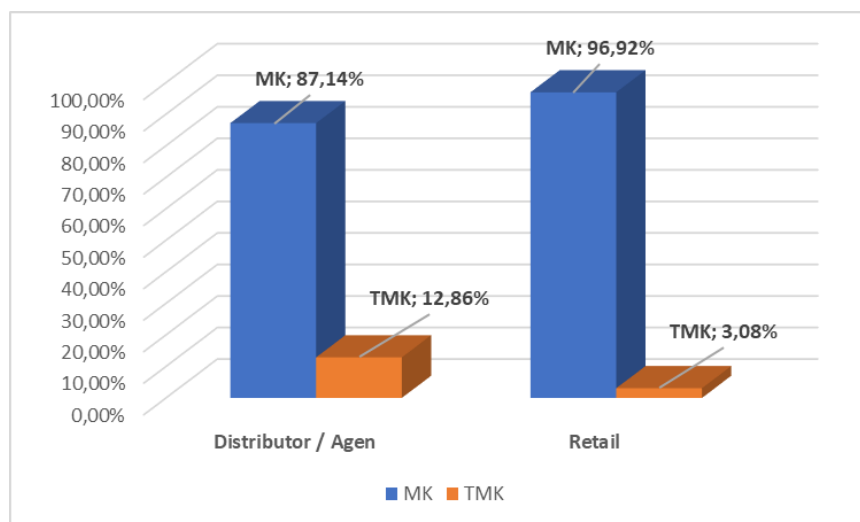
3. Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan Olahan

Di tingkat distributor dan pengecer pangan, pada Tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 200 sarana, dengan hasil 187 sarana (93,5%) MK dan 13 sarana (6,5%) TMK, yaitu 9 sarana agen /distributor (12,86%) belum sesuai dengan Cara Distribusi Makanan yang Baik (CDMB) dari 70 sarana yang diperiksa dan 4 sarana ritel (3,08%) dari 130 sarana belum sesuai dengan Cara Ritel Pangan yang Baik (CRPB).

Terhadap sarana ritail/pengecer TMK telah dilakukan tindak lanjut berupa pemusnahan produk TIE (Tanpa Izin Edar), rusak dan kadaluarsa

oleh penguasa barang yang disaksikan oleh petugas, dan telah diberikan sanksi administrasi berupa surat peringatan keras untuk sarana dengan temuan TIE, sedangkan untuk temuan kadaluarsa dan rusak diberikan sanksi administrasi berupa surat peringatan. Untuk sarana distribusi pangan diberikan tindak lanjut berupa sanksi administrasi berupa perintah perbaikan dan peringatan.

Profil hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan & Bahan Berbahaya sebagai berikut:



Grafik 48. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan Olahan

4. Desk dan Evaluasi CAPA

Tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta telah melaksanakan evaluasi CAPA sarana produksi pangan sebanyak 45 sarana.

5. Intensifikasi Pengawasan Pangan

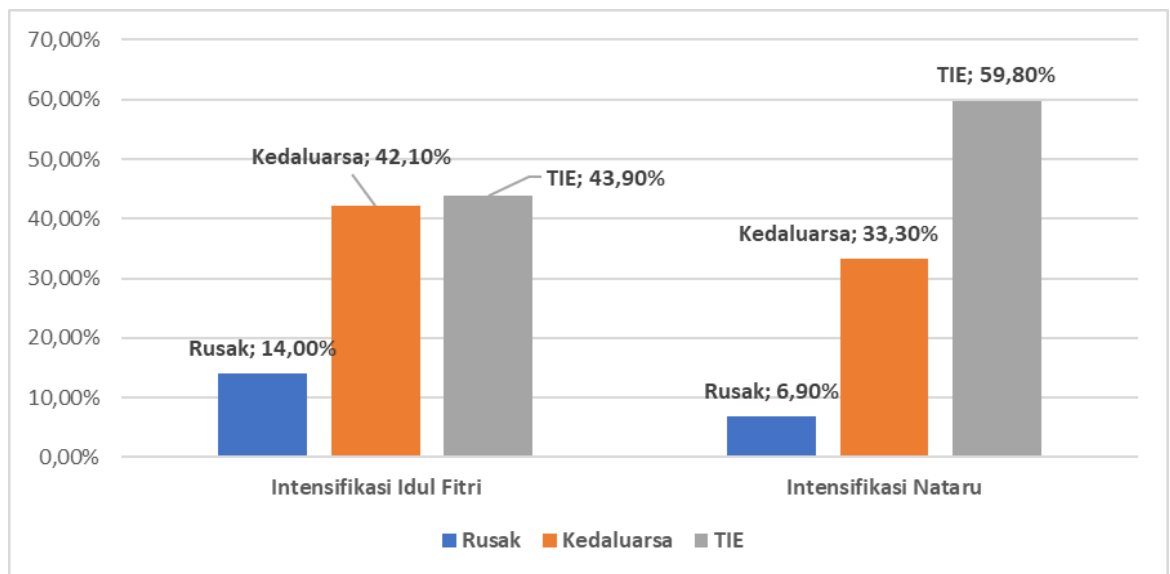
Dalam rangka melindungi masyarakat dari peredaran produk pangan olahan yang tidak memenuhi ketentuan, BBPOM di Yogyakarta melakukan Intensifikasi pengawasan pangan menjelang Idul Fitri, Natal, dan Tahun Baru. Target utama pengawasan adalah produk pangan olahan Tanpa Izin Edar (TIE), kadaluarsa dan rusak di sarana hulu rantai distribusi produk pangan seperti importir dan distributor, dan pengawasan di sarana ritel (pasar tradisional, toko, supermarket, dan hypermarket), serta pembuat dan/atau penjual parsel. Di samping upaya represif, juga dilakukan upaya preventif berupa KIE masyarakat dan pelaku usaha, secara langsung maupun menggunakan media sosial dan leaflet dan penerbitan surat

edaran tentang himbuan mengedarkan produk pangan aman dan bermutu.

Intensifikasi pengawasan pangan menjelang Idul Fitri, Natal, dan Tahun Baru 2024, mencakup 256 sarana dengan 190 sarana (74,227%) MK dan 66 sarana (25,78%) TMK, dengan temuan paling banyak adalah bahan tambahan pangan tanpa izin edar dan pangan dengan kemasan rusak (penyok). Rincian temuan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Temuan Menjelang Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru 2024

Jenis Temuan	Intensifikasi Idul Fitri		Intensifikasi Nataru	
	Jumlah Kemasan	% Temuan	Jumlah Kemasan	% Temuan
Rusak	90	14,00%	135	6,90%
Kedaluarsa	270	42,10%	652	33,30%
TIE	282	43,90%	1171	59,80%



Grafik 49. Temuan Intensifikasi Pangan



Gambar 29. Pengawasan Intensifikasi Pangan Menjelang Nataru

F. KEGIATAN - KEGIATAN YANG DILAKUKAN SUBSTANSI PEMERIKSAAN TAHUN 2024

1. Refreshment Kompetensi Inspektur CPOB: Pendalaman Inspeksi Aspek Khusus

Dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan obat melalui pengawasan penerapan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) serta untuk meningkatkan kompetensi inspektur CPOB yang ada di Unit Pelaksana Teknis Badan POM dalam meningkatkan maturitas dari Sarana Produksi Obat yang ada di wilayah kerja masing masing, serta pembahasan terkait updating permasalahan pengawasan produksi Obat, BBPOM di Yogyakarta berinisiatif mengadakan Workshop berupa Refreshment Inspektur CPOB: Pendalaman Inspeksi Aspek Khusus. Sebagai narasumber dalam kegiatan dari Direktorat Pengawasan Produksi ONPP ONPP, dan praktisi (Tenaga Ahli) CPOB.

Kegiatan dilaksanakan secara luring pada tanggal 19-21 Februari 2024 di Yogyakarta yang diikuti oleh 32 peserta inspektur CPOB dari Balai Besar/Balai di Yogyakarta, Jakarta, Serang, Tangerang, Bandung, Bogor, Semarang, Surakarta, Surabaya, Kediri, Medan, Padang, dan Palembang. Diharapkan dari kegiatan ini, mampu mengembangkan kapasitas dan kompetensi inspektur CPOB di UPT Badan POM yang akan menunjang dalam pengawasan CPOB di industri farmasi.



Gambar 30. Kegiatan Refreshment Kompetensi Inspektur CPOB

2. Workshop Farmakovigilans

Farmakovigilans merupakan ilmu dan aktivitas tentang deteksi, pengkajian (*assessment*), pemahaman dan pencegahan efek samping atau masalah lainnya terkait dengan penggunaan obat. Tujuan Farmakovigilans antara lain menemukan masalah terkait dengan penggunaan obat dan menyampaikan temuan tersebut pada saat yang tepat dan memberikan

kontribusi dalam penilaian manfaat, bahaya, khasiat, dan risiko obat untuk mencegah dampak yang merugikan dan untuk memaksimalkan manfaat obat tersebut.

Untuk memastikan pelaksanaan farmakovigilans di seluruh wilayah Indonesia telah diterapkan secara efektif, perlu sinergi yang baik antara Badan POM dengan pemangku Kepentingan.

Pembentukan Tim Koordinasi Pengawasan Farmakovigilans ini merupakan salah satu upaya perkuatan jejaring lintas sektor dalam penerapan farmakovigilans. Perkuatan jejaring lintas sektor dalam pengawasan keamanan obat juga dilakukan melalui pembentukan Kelompok Kerja Pengkajian Keamanan Obat, terdiri dari perwakilan dari akademisi dan asosiasi profesi di bidang Kesehatan serta bidang terkait lainnya, yang diharapkan dapat melakukan pengkajian secara klinis dalam rangka menetapkan hubungan kausalitas laporan KTD/ ESO serius atau kluster atau yang menjadi perhatian masyarakat dan memberikan usulan rekomendasi kepada Pusat Farmakovigilans/ MESO Nasional.

Dalam rangka perkuatan pengawasan farmakovigilans BBPOM di Yogyakarta telah mengadakan kegiatan:

- a) Koordinasi pengawasan farmakovigilans tanggal 13 Agustus 2024 yang dihadiri oleh 9 Kelompok Kerja Pengkajian Keamanan Obat Regional 1, 7 Focal Point Farmakovigilans di Dinas Kesehatan dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan DIY, dan Petugas BBPOM di Yogyakarta. dari kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mendalam terkait Sistem Farmakovigilans; meningkatkan pemahaman tugas dan fungsi Tim Koordinasi Pengawasan Farmakovigilans Regional 1; dan meningkatkan peran Kelompok Kerja Pengkajian Keamanan Obat khususnya dalam melakukan pengkajian secara klinis dan menetapkan hubungan kausalitas laporan KTD/ ESO serius atau kluster atau yang menjadi perhatian masyarakat



Gambar 31. Kegiatan Koordinasi pengawasan Farmakovigilans

- b) Workshop Pelaporan Farmakovigilans tanggal 14 Agustus 2024 yang dihadiri oleh 74 tenaga Kesehatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan di DIY dan petugas BBPOM di Yogyakarta, dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada tenaga kesehatan terkait Sistem Farmakovigilans; meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan dalam melaporkan kejadian tidak diinginkan (KTD) dan atau efek samping obat (ESO) melalui pelaporan e-MESO dan meningkatkan pelaporan e-MESO di wilayah DIY



Gambar 32. Kegiatan Workshop Pelaporan Farmakovigilans

3. Bimbingan Teknis Aksi Bersama Pengendalian *Antimicrobial Resistance* (AMR)

Salah satu isu strategis yang dianggap menjadi pemicu utama kejadian AMR yaitu adanya penggunaan antibiotika yang ekstensif, antara lain tindakan swamedikasi (pengobatan sendiri), peresepan berlebih, kesalahan peresepan, penggunaan antibiotika broad-spectrum secara luas, dan penggunaan antibiotika sebagai sebagai upaya profilaksis (pencegahan). Penggunaan antibiotika yang ekstensif ini salah satunya disebabkan karena antibiotika beredar secara bebas, baik karena isu akses (kemudahan masyarakat memperoleh antibiotika) maupun isu bisnis (penjualan antibiotika tanpa resep mendominasi omset pelaku usaha di sarana pelayanan kefarmasian).

Tenaga Kesehatan sebagai ujung tombak dalam penyerahan antibiotika ke pasien atau masyarakat memegang peranan kunci dalam pengendalian AMR. Berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Yogyakarta di sarana pelayanan kefarmasian masih ditemukan penyerahan antibiotik yang tidak

sesuai ketentuan antara lain penyerahan tanpa resep dokter, penyerahan dalam jumlah besar ke tenaga kesehatan lain termasuk didalamnya pelayanan antibiotika kelompok/ kategori WATCH yang makin merebak. Hal ini disebabkan antara lain karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tenaga kesehatan maupun pengelola obat terhadap dampak serius akibat resistensi antimikroba.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka perlu dilakukan kegiatan Bimbingan Teknis bagi Tenaga Kesehatan dalam rangka pengendalian AMR untuk mengurangi risiko resistensi antimikroba melalui penggunaan antibiotik secara bijak yaitu tepat, efektif dan efisien serta aman dalam pelayanan kesehatan masyarakat dan sesuai regulasi yang ada

Bimbingan Tekhnis yang dilaksanakan pada 12 Juni 2024 ini diikuti oleh 55 peserta yang terdiri dari IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) Kab/Kota, IBI (Ikatan Bidan Indonesia) Kab/Kota, PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) Kab/Kota, Apotek dan Klinik, serta peserta internal BBPOM di Yogyakarta

Dengan kegiatan Bimbingan Tekhnis ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada tenaga kesehatan dalam pengelolaan antibiotik serta meningkatkan kesadaran tenaga kesehatan dalam memberikan antibiotik secara bijak dan sesuai pedoman penggunaan antibiotik.



Gambar 33. Bimbingan Teknis Aksi Bersama Pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR)



4. Bimbingan Teknis Pembuatan Dokumen Informasi Produk (DIP) Bagi Pelaku Usaha dan Pengawas Kosmetika BBPOM di Yogyakarta.

Industri Kosmetik, importir Kosmetik, dan usaha perorangan/badan usaha yang melakukan kontrak produksi sebagai pemilik nomor notifikasi bertanggung jawab terhadap pemenuhan standar dan/atau persyaratan keamanan, kemanfaatan, dan mutu untuk Kosmetik yang diedarkan di wilayah Indonesia, yaitu dengan mendokumentasikan data keamanan, kemanfaatan, dan mutu Kosmetik dalam DIP sebelum Kosmetik dinotifikasikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan selaku lembaga yang berwenang dalam pemberian izin edar Kosmetik di wilayah Indonesia.

DIP tersebut selain sebagai bagian dari pemenuhan persyaratan teknis Kosmetik juga dipastikan ketersediannya oleh Petugas pada saat audit DIP secara rutin maupun insidental. Audit DIP tersebut dilaksanakan untuk memastikan kesesuaian pemenuhan terhadap standar dan/atau persyaratan keamanan, kemanfaatan, dan mutu pada Kosmetik yang dinotifikasi dengan data produk Kosmetik yang terdapat dalam DIP.

Pertumbuhan industri kosmetik di daerah Istimewa Yogyakarta mengalami pertumbuhan yang pesat. Berdasarkan data pengawasan BBPOM di Yogyakarta terdapat pertumbuhan dari jumlah sarana 16 sarana UMKM Kosmetik pada tahun 2020 meningkat menjadi 32 sarana pada tahun 2024, terdapat kenaikan 100%. Hal yang sama juga dialami oleh pertumbuhan Badan Usaha Pemilik Notifikasi (BUPN) Kosmetik yang juga pertumbuhannya pada kisaran 40-60%, saat ini data BUPN di wilayah Yogyakarta 28 BUPN Kosmetik.

Badan POM dan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan melakukan pengawasan terhadap dokumen informasi produk kosmetik secara komprehensif bahwa untuk menjamin dan memastikan kosmetik telah sesuai dengan standar dan/atau persyaratan keamanan, kemanfaatan, dan mutu. Berdasarkan hasil pengawasan Badan POM, masih banyaknya pelaku usaha kosmetik yang belum memahami cara pembuatan DIP sehingga masih banyak ditemukan produk kosmetik yang belum memiliki DIP.

BBPOM di Yogyakarta mengadakan kegiatan berupa Bimbingan Teknis Pembuatan DIP bagi pelaku usaha dan pengawas kosmetik di BBPOM di Yogyakarta. Kegiatan ini juga sebagai refreshment bagi inspektur

Kosmetik BBPOM di Yogyakarta untuk memperkuat pengawasan DIP. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2024 di Aula BBPOM Yogyakarta yang dihadiri oleh 62 pelaku usaha baik secara daring maupun luring. Output dari bimtek yang dilaksanakan adalah meningkatnya pemahaman pelaku usaha UMKM Kosmetik terhadap kesesuaian pembuatan DIP, meningkatkan optimalisasi pengawasan DIP secara mandiri serta pembinaan langsung BBPOM di Yogyakarta terhadap pelaku usaha UMKM Kosmetik dalam bentuk desk.



Gambar 34. Kegiatan Bimtek DIP

5. Bimbingan Intensifikasi Pembinaan Penandaan Kosmetika Bagi Pelaku Usaha

Pertumbuhan industry kosmetik di daerah Istimewa Yogyakarta mengalami pertumbuhan yang pesat. Berdasarkan data pengawasan BBPOM di Yogyakarta terdapat pertumbuhan dari jumlah sarana 16 sarana UMKM Kosmetik pada tahun 2020 meningkat menjadi 32 sarana pada tahun 2024, terdapat kenaikan 100%. Hal yang sama juga dialami oleh pertumbuhan Badan Usaha Pemilik Notifikasi (BUPN) Kosmetik yang juga pertumbuhannya pada kisaran 40-60%, saat ini data BUPN diwilayah Yogyakarta 28 BUPN Kosmetik.

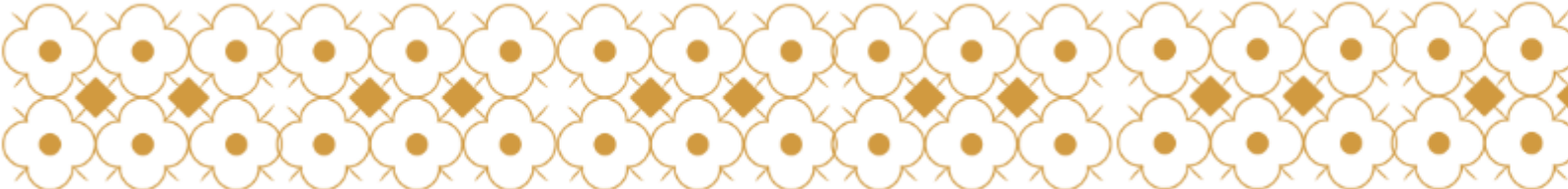
Sebagai komitmen Indonesia dalam kesepakatan Harmonisasi ASEAN dibidang Kosmetika, Indonesia menerapkan mekanisme notifikasi untuk Kosmetika sejak 1 Januari 2011 (sebagai pengganti mekanisme registrasi yang telah diterapkan sebelumnya). Konsekuensi dari mekanisme notifikasi, Badan Pengawas Obat dan Makanan tidak melakukan evaluasi premarket secara komprehensif sebagaimana

dilakukan saat mekanisme registrasi. Oleh karenanya pelaku usaha Kosmetika diminta untuk memiliki kemampuan melakukan penilaian mandiri terhadap kelengkapan Penandaan Kosmetika yang akan diedarkan (setelah mendapatkan nomor notifikasi Kosmetika).

Berdasarkan hasil pengawasan Badan POM, temuan kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) penandaan masih cukup tinggi, yaitu berkisar 11–12%. Tingginya temuan penandaan kosmetik yang TMK ini disebabkan karena sebagian besar industri kosmetik merupakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Diketahui juga bahwa UMKM tersebut memiliki keterbatasan pemahaman terkait regulasi kosmetik terutama dalam hal penandaan. Berdasarkan hal tersebut, BBPOM di Yogyakarta mengadakan Bimbingan Teknis Penandaan bagi UMKM Kosmetik. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2024 di eL Hotel Yogyakarta yang dihadiri oleh 61 pelaku usaha baik secara daring maupun luring. Output dari bimtek yang dilaksanakan adalah meningkatnya pemahaman pelaku usaha UMKM Kosmetik terhadap regulasi Penandaan Kosmetik serta meningkatkan optimalisasi pengawasan penandaan secara mandiri serta pembinaan langsung BBPOM di Yogyakarta terhadap pelaku usaha UMKM Kosmetik.



Gambar 35. Intensifikasi Pembinaan Penandaan Kosmetika



6. Workshop Iklan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Obat Kuasi Bagi Pelaku Usaha dan Lembaga Penyiaran

Iklan merupakan sarana komunikasi kepada konsumen serta sebagai bahan pertimbangan konsumen dalam memilih dan membeli produk, iklan memiliki resiko pada tahap pembuatan informasi dan promosi dengan resiko iklan yang dibuat tidak sesuai dengan ketentuan. Pada tahap penyebaran informasi dan promosi, terdapat resiko persaingan dengan kompetitor dan iklan yang *overclaim* dan *misleading* sedangkan pada tahap pembelian dan penggunaan produk terdapat resiko kesalahan penggunaan karena rendahnya literasi yang pada akhirnya dapat membahayakan kesehatan Kondisi saat ini masih banyak pelaku usaha Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang beriklan diberbagai media, termasuk media penyiaran lokal yang berdasarkan data hasil pengawasan Badan POM masih terdapat iklan yang tidak sesuai dengan regulasi yang ada.

Untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terkait periklanan, BBPOM di Yogyakarta mengadakan Workshop Iklan Obat Bahan Alam, SK dan Obat Kuasi dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2024 di El Hotel - Yogyakarta. Kegiatan dihadiri 60 orang dari KPID DIY, GP Jamu, Pelaku Usaha, Lembaga penyiaran Lokal di DIY dan Petugas BBPOM di Yogyakarta.

Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha dalam membuat iklan yang menarik dengan tetap memenuhi ketentuan terhadap regulasi, dan meningkatkan pemahaman lembaga penyiaran terkait kriteria iklan yang ditayangkan memenuhi ketentuan.



Gambar 36. Workshop Iklan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Obat Kuasi Bagi Pelaku Usaha dan Lembaga Penyiaran

7. Bimbingan Teknis UMKM Obat Bahan Alam dalam Pelaksanaan Penarikan Produk TMS (Recall) dan Tindakan Perbaikan Tindakan Pencegahan (CAPA)

Direktorat Pengawasan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kuasi bersama dengan BBPOM di Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan Bimbingan Teknis Recall dan Tindakan Perbaikan Tindakan Pencegahan Produk Recall pada tanggal 6 dan 7 Mei 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 41 pelaku usaha/UMKM yang memproduksi Obat Bahan Alam di wilayah DIY dengan narasumber Sayekti Sulisdiarto dan Widiastuti Adipura selaku Tim Ahli.

Dalam Sambutannya Kepala BBPOM di Yogyakarta, Bagus Heri Purnomo, menyampaikan bahwa pada konsep 3 pilar SISPOM (Sistem Pengawasan Obat dan Makanan), pelaku usaha memiliki kewajiban untuk memastikan obat dan makanan yang diproduksi memenuhi standar mutu dan keamanan sesuai peraturan yang berlaku untuk memastikan bahwa masyarakat perlu dilindungi dari risiko atas peredaran obat tradisional yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan penandaan. Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, Rustyawati, dalam kegiatan tersebut menyampaikan bahwa selama tahun 2023, feedback UMKM terhadap Surat Peringatan yang diberikan, masih rendah. Terhadap surat Peringatan I yang diberikan, hanya 39,1% UMKM yang memberikan feedback/jawaban terkait Surat Peringatan tersebut. Sedangkan untuk Surat Peringatan II dan

Peringatan Keras, belum ada feedback dari UMKM yang diberikan. Hal tersebut antara lain disebabkan karena Penanggung Jawab Teknis cenderung tidak memahami prinsip dalam penerapan CPOTB dan tidak memiliki peran aktif didalam proses recall maupun tindakan perbaikan. Akar masalah penyebab produk TMS tidak mampu digali lebih dalam, sehingga TMS cenderung berulang serta tidak memiliki sistem penarikan kembali. Untuk penjaminan mutu Obat dan Makanan maka dilakukan program NUANSA (Naik Kelas UMK Obat Bahan Alam Indonesia). Dengan pelaksanaan bimtek tersebut diharapkan kompetensi penanggungjawab teknis/pelaku usaha semakin meningkat terutama dalam menindaklanjuti recall maupun menyelesaikan tindakan perbaikan sehingga menjamin obat bahan alam yang beredar di Indonesia berkhasiat, aman dan bermutu serta untuk melindungi masyarakat .



Gambar 37. Bimbingan Teknis UMKM Obat Bahan Alam dalam Pelaksanaan Penarikan Produk TMS (Recall) dan Tindakan Perbaikan Tindakan Pencegahan (CAPA)

8. Sosialisasi Regulasi Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan

Dalam rangka meningkatkan pemahaman regulasi dan menyamakan persepsi pelaku usaha serta petugas UPT, BBPOM di Yogyakarta bersama Direktorat Standardisasi OTSK Kosmetik menyelenggarakan program Regulatory Assistance pada Rabu (24/7/24). Kegiatan ini, selain diikuti oleh pelaku usaha produksi dan distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Obat kuasi di wilayah DIY dan Jawa Tengah juga diikuti oleh perwakilan Gabungan Pengusaha Jamu di DIY serta perwakilan dari Balai Besar POM di Semarang dan Balai POM di Surakarta. Selain pemaparan materi terkait Regulasi Pre-Market dan Post Market (Pengawasan Peredaran) serta pelaporan Monitoring Efek Samping Obat Tradisional (MESOT), dalam kegiatan tersebut juga dilakukan desk regulasi dan desk pelaporan MESOT.



Gambar 38. Sosialisasi Regulasi Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan

9. Monev Pengawasan dan Pembinaan Obat dan Makanan

BBPOM Yogyakarta mengadakan kegiatan Monev Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024 yang diikuti oleh 70 orang dari lintas sektor, instansi dan lembaga terkait kegiatan pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah DIY meliputi Dinas Kesehatan, Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu (DPMP), Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Pariwisata, Satuan Polisi Pamong Praja,

Sekretaris Daerah DIY, Badan Riset dan Inovasi Nasional DIY serta Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) DIY.

Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan overview dan expose kinerja BBPOM di Yogyakarta TA 2024 dan juga melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan lintas sektor dalam rangka pembinaan dan pengawasan obat dan makanan di wilayah DIY, meningkatkan sinergisitas pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan dalam rangka melindungi kesehatan masyarakat dan meningkatkan daya saing produk obat dan makanan serta sinkronisasi kegiatan pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan TA 2025.

Diharapkan dengan kegiatan ini, pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan dapat ditingkatkan guna melindungi kesehatan masyarakat dan daya saing produk Obat dan Makanan dapat dioptimalkan secara efektif dengan sinergitas dari berbagai pihak, terutama pemerintah daerah melalui instansi lintas sektor terkait.

Hasil rekomendasi dari kegiatan Monev POM 2024 adalah optimalisasi kerjasama dan koordinasi lintas sektor guna pembinaan dan pengawasan termasuk penanganan kasus obat dan makanan dalam rangka perlindungan masyarakat. Dukungan pengawasan obat dan makanan dengan peningkatan tindak lanjut terhadap rekomendasi BBPOM ke Penda (Kepala Daerah) dan OPD terkait. Terkait garam beryodium dilakukan Optimalisasi pengawalan oleh lintas sektor terkait (DKP, Disperindag, Dinkop UKM, Biro Perekonomian Daerah DIY, Dinas Pertanian dan Tataruang, BPOM) terhadap kapabilitas pelaku usaha sehingga mampu memproduksi garam beryodium komersil sesuai standar.



Gambar 39. Monev Pengawasan dan Pembinaan Obat dan Makanan



10. Bimtek CDOB bagi PBF dan Pengawas BBPOM di Yogyakarta

Berdasarkan data pengawasan BBPOM di Yogyakarta terdapat peningkatan jumlah sarana PBF di wilayah Yogyakarta, dari tahun 2022-2024 terdapat penambahan 10-15%. Pada sarana yang baru, pemahaman terhadap CDOB sangat diperlukan untuk penerapan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) dalam setiap aspek dan rangkaian distribusi obat diperlukan untuk menjamin keamanan, khasiat, dan mutu obat beredar. Penerapan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) dalam setiap aspek dan rangkaian distribusi obat diperlukan untuk menjamin keamanan, khasiat, dan mutu obat beredar. Semua pihak yang terlibat dalam distribusi obat dan/atau bahan obat bertanggungjawab untuk memastikan mutu obat dan/atau bahan obat dan mempertahankan integritas rantai distribusi selama proses distribusi. Diharapkan semua pihak yang terlibat dalam proses distribusi harus menerapkan prinsip kehati-hatian (due diligence) dengan mematuhi prinsip CDOB, misalnya dalam prosedur yang terkait dengan kemampuan telusur dan identifikasi risiko.

Selain pada sarana distribusi obat milik swasta, BBPOM di Yogyakarta juga melakukan pengawasan pengelolaan obat dan CCP sesuai CDOB di sarana distribusi milik pemerintah yaitu instalasi farmasi pemerintah baik di Propinsi maupun di Kab/ Kota di wilayah DIY. Pedagang Besar Farmasi (PBF) maupun Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP) dalam penyediaan obat memegang peranan yang krusial dimana PBF/ IFP menjadi penghubung dalam penyediaan obat serta menjaga mutu, keamanan dan integritas rantai pasok obat sebelum sampai ke tangan pasien. Dalam menyeimbangkan kedua fungsi tersebut, penanggung jawab PBF/ IFP dalam hal ini apoteker dan bagian lain yang terkait perlu memahami critical point baik dalam menjaga mutu, keamanan dan integritas maupun dalam mengelola rantai pasok.

Aspek CDOB yang masih diperlukan untuk pemahaman peserta Bimtek selain seluruh aspek CDOB yang bisa disampaikan secara efisien juga perlunya pemahaman terhadap : Aspek Penyimpanan yaitu Mapping suhu serta pelaporannya; Aspek Pengelolaan CCP (Kualifikasi dan Validasi) dan pelaporannya, Pengelolaan Bahan Obat, Aspek Dokumentasi, Aspek Inspeksi Diri, Recall dan pelaporannya dan kasus pada simpul simpul penyalahgunaan obat.

Berdasarkan hasil evaluasi Direktorat Pengawasan Sarana Distribusi ONPP, terdapat ketidaksesuaian tindak lanjut hasil pengawasan obat. Perbedaan tindak lanjut yang diberikan sebesar 11-20%. Untuk itu, kegiatan persamaan persepsi terhadap tindak lanjut hasil pengawasan diperlukan untuk lebih mengoptimalkan pengawasan obat di wilayah Yogyakarta. Kegiatan ini juga sebagai refreshment bagi tenaga pengawas obat dan makanan di wilayah BBPOM Yogyakarta terhadap aspek CDOB yang mendapatkan pelatihan CDOB. Kegiatan ini dihadiri sebagai peserta Apoteker Penanggungjawab PBF 35 orang dan petugas inspektur CDOB BBPOM di Yogyakarta. Output dari bimtek yang dilaksanakan adalah meningkatkan pengetahuan dan kompetensi Apoteker Penanggung Jawab PBF dalam melakukan pengelolaan obat untuk menjamin peredaran obat yang aman, berkhasiat dan bermutu serta persamaan persepsi tenaga pengawas BBPOM Yogyakarta terhadap ketentuan dan peraturan terkait pengelolaan obat di sarana distribusi.



Gambar 40. Bimtek CDOB bagi PBF dan Pengawas BBPOM di Yogyakarta

11. Bimbingan Teknis Menu Dana DAK Nonfisik BPOM tahun 2024

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai stakeholder baik di level Pemerintah (Pusat dan Daerah), pelaku usaha, akademisi, media, dan masyarakat. Dampak positif bagi masyarakat ditentukan oleh semakin efektifnya sistem pengawasan yang dibangun. Oleh karenanya “Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan” masih terus berlanjut sebagai salah satu proyek prioritas nasional pada Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2024. Dengan mempertimbangkan kewenangan kabupaten/kota dalam melaksanakan pembangunan program sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan minuman sesuai Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, maka peningkatan kapasitas daerah dalam

pengawasan dan pengendalian izin Apotek, Toko Obat serta Sertifikat Produksi Pangan dan Nomor P-IRT serta pengawasan post-market makanan dan minuman pada Industri Rumah Tangga (IRT) menjadi penting agar efektivitas pengawasan Obat dan Makanan menjadi semakin baik. Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan adalah aspek pembiayaan selain juga aspek kompetensi sumber daya manusia. Oleh karenanya, pengalokasian Bantuan Operasional Kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan menjadi salah satu alternatif yang diambil untuk mengatasi gap pembiayaan dalam pengawasan Obat dan Makanan sesuai kewenangan kabupaten/kota tersebut. Menu dari Bantuan Operasional Kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan adalah sampling dan pengujian sampel makanan diantaranya sampel produk AMIU dan pengawasan iklan makanan. Berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Yogyakarta, masih banyak ditemukan produk AMIU yang tidak memenuhi syarat. Perlu dilakukan supervisi dalam pelaksanaan pengawasan AMIU.

BBPOM di Yogyakarta menginisiasi untuk kegiatan supervisi dan pendampingan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota penerima DAK NF POM 2024. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2024 dengan peserta 40 orang dari Dinas Kesehatan, Puskesmas, DPMPTSP, Provinsi, Kabupaten/ Kota Yogyakarta dan BBPOM di Yogyakarta. Hal ini untuk meningkatkan keamanan dan mutu produk pangan yang beredar sehingga dapat bersaing di pasar modern baik pasar domestic maupun internasional untuk meningkatkan efektifitas system pengawasan.



Gambar 41. Bimbingan Teknis Menu Dana DAK Nonfisik BPOM tahun 2024



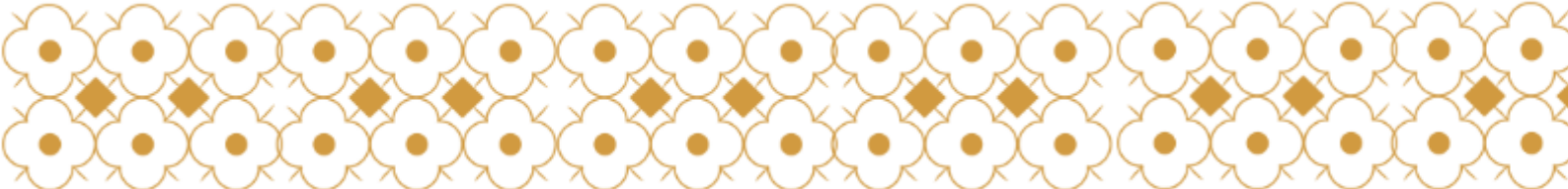
G. GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT SADAR PANGAN AMAN

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman (GERMAS SAPA), yang merupakan gerakan nasional yang diprakarsai oleh Presiden Republik Indonesia yang mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat. Badan POM telah menginisiasi program dan kegiatan di bidang keamanan pangan yang berbasis masyarakat dan diintegrasikan melalui kegiatan Germas Sapa yaitu Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman yang diluncurkan pada tahun 2017 oleh Menko PMK yang dilaksanakan diseluruh provinsi di Indonesia yaitu Program Desa Pangan Aman, Program Pasar Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman. Salah satu keterlibatan Badan POM dalam gerakan nasional ini yaitu melalui program:

1. Advokasi Lintas Sektor

Kegiatan advokasi tahun 2023 merupakan kegiatan gabungan dari 3 (tiga) program nasional Badan POM yaitu Desa Pangan Aman (GKPD), Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman. Oleh karena itu ruang lingkup kegiatan adalah advokasi yang melibatkan lintas sektor terkait yang memiliki program dan kegiatan terkait keamanan pangan di desa, pasar dan sekolah, serta perwakilan dari desa, pasar dan sekolah yang dijadikan target intervensi.

Program keamanan pangan perlu dilakukan secara berkesinambungan bersama lintas sektor, diantaranya Paniradya Keistimewaan DIY, Bappeda, Bagian Kesejahteraan Masyarakat Setda, Dinas Kesehatan, Puskesmas, Dinas Pendidikan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Dinas Komunikasi dan Informatika, Kanwil Kementerian Agama, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan melalui integrasi program. Tujuan kegiatan advokasi untuk memperkenalkan program serta menggugah komunitas desa, komunitas pasar dan komunitas sekolah agar dapat berdaya, berpartisipasi dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan keamanan pangan di komunitasnya masing-masing. Selain itu kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan komitmen



pemerintah daerah untuk mengawal berkelanjutan program desa, pasar dan sekolah yang telah diintervensi dan mereplikasi program tersebut di Kabupaten/Kota masing-masing. Terselenggaranya kegiatan advokasi secara luring pada tanggal 4 Maret 2024 dengan narasumber dan materi sebagai berikut :

- a) Kepala Biro Tata Pemerintahan Setda DIY, KPH Yudanegara, menyampaikan Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Kalurahan
- b) Kepala Dinas Kesehatan Bantul, dr Agus Tri Widiyantara, MMR, dengan materi Penganggaran Mandiri Daerah dan Dukungan untuk Program Desa, Pasar dan Sekolah Pangan Aman
- c) PFM Ahli Madya Infokom, BBPOM di Yogyakarta, Etty Rusmawati, STP, menyampaikan Kebijakan Program Nasional Desa Pangan Aman, Pasar Aman Berbasis Komunitas, Sekolah dengan PJAS Aman
- d) PFM Ahli Madya Infokom, BBPOM di Yogyakarta, Dra. Diah Tjahjonowati, M.Si, Apt, menyampaikan Hasil Pelaksanaan Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman di Daerah Istimewa Yogyakarta

BBPOM di Yogyakarta memberikan penghargaan kepada Desa, Pasar dan Sekolah yang berhasil menjadi nominator maupun juara lomba nasional yaitu :

- a) Pasar Prawirotaman Juara 2 Regional Barat Pasar Aman Berbasis Komunitas Tahun 2023
- b) Desa Jeruk Wudel sebagai Juara 2 Regional Barat Desa Pangan Aman tahun 2023
- c) SMAN 1 Pleret Bantul sebagai Nominator Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2023
- d) MTSN 6 Bantul sebagai Nominator Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2023
- e) SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta sebagai Nominator Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2023



Gambar 42. Advokasi Lintas Sektor

2. Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Sekolah dengan PJAS Aman merupakan penghargaan kepada sekolah yang memiliki komitmen baik untuk mengimplementasikan program keamanan pangan melalui rencana aksi program keamanan PJAS dan memberdayakan Kader Keamanan Pangan Sekolah. Tujuan pelaksanaan kegiatan adalah untuk mendorong pihak sekolah memenuhi persyaratan keamanan pangan setelah sebelumnya sekolah melakukan evaluasi mandiri (self assessment) pemenuhan kriteria Sekolah dengan PJAS Aman. Output dari self assessment dapat digunakan oleh BBPOM Yogyakarta sebagai gambaran kesiapan sekolah dalam pelaksanaan Sekolah dengan PJAS Aman.

Target Sekolah dengan PJAS Aman tahun 2024 sebanyak 23 sekolah dengan tahapan kegiatan intervensi PJAS sebagai berikut:

a. Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman komunitas sekolah mewujudkan kemandirian sekolah untuk melindungi diri dari peredaran PJAS yang tidak aman dan bermutu, maka diselenggarakan Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah. Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah diselenggarakan pada tanggal 22 April dan 24 April 2024, dihadiri 161 siswa dan 84 guru. Materi yang disampaikan adalah Pengenalan Bahaya Keamanan Pangan, Mengenal dan Memilih Pangan Aman, dan Tips Konsumsi Pangan Aman dengan Memperhatikan Informasi Nilai Gizi dan Cek KLIK. Jumlah Sekolah Perluasan tahun 2023 total 59 sekolah terdiri dari Bantul 13 SD/MI 1 SMP/MT, Gunung Kidul 14 SD, Kulon Progo 11



Gambar 43. Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah

- b. Bimtek Keamanan Pangan Untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
- Bimtek keamanan pangan untuk kader keamanan sekolah diselenggarakan pada tanggal 24 Juni 2024. Kader keamanan pangan sekolah berkomitmen untuk menerapkan keamanan pangan dengan mensosialisasikan hasil bimtek kepada komunitas sekolah dan mendokumentasikannya. Dari hasil bimtek direkomendasikan bahwa Kepala Sekolah akan menyusun SK Tim Keamanan Pangan Sekolah dan Kader keamanan pangan sekolah akan menyusun program keamanan pangan di sekolah dan akan dimonitoring. Jumlah Peserta Bimtek Keamanan PJAS adalah wakil dari 23 Sekolah target tahun 2024 dihadiri 92 kader (5 Kepala sekolah, 42 Guru, 39 Wali/komite, 6 Penjaga kantin)



Gambar 44. Bimtek Keamanan Pangan Untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah

c. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah

Pemberdayaan Kepala Sekolah/Guru dan orang tua siswa sebagai Kader Keamanan Pangan Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemandirian sekolah dalam penjaminan keamanan pangan di sekolah, sesuai dengan perannya masing-masing. Untuk memantau kiprah Kader Keamanan Pangan Sekolah telah dilakukan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah. Monitoring dilaksanakan pada rentang waktu 26 Agustus-25 September 2024.



Gambar 45. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah

Hasil evaluasi dan rekomendasi yaitu Kader keamanan pangan dari 23 sekolah yang diintervensi telah membentuk Tim Keamanan Pangan Sekolah dan melaksanakan intervensi keamanan pangan sekolah. Tersedia dokumen rencana aksi keamanan pangan sekolah di 23 sekolah target. Berdasarkan hasil sampling dan pengujian terhadap 117 sampel PJAS, dengan hasil 117 Memenuhi syarat terhadap 4 parameter bahan berbahaya (boraks, formalin, rhodamin B. methanyl yellow) serta 2 parameter mikrobiologi (*E.coli*, *Salmonella*) seperti terlihat pada Tabel 21D.

d. Pengawasan Sekolah Yang Sudah Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

Pelaksanaan program keamanan pangan sekolah harus dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan pengawasan terhadap sekolah yang sudah diintervensi untuk memastikan keberlanjutan program ini di sekolah yang sudah diintervensi.

Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi sebelumnya dilaksanakan pada 21 Oktober 2024, terhadap 86 sekolah target tahun 2020-2024.



Gambar 46. Pengawasan Sekolah Yang Sudah Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

e. Sertifikasi Sekolah Dengan PJAS Aman

BBPOM di Yogyakarta menerbitkan Sertifikat Sekolah PJAS Aman kepada 23 sekolah target 2024, dengan kriteria yaitu sekolah telah melengkapi bukti dukung dan telah diverifikasi oleh petugas BBPOM di Yogyakarta dengan nilai skor minimal 70 untuk memperoleh Sertifikat PJAS Aman. Sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman untuk Bantul sebanyak 2 SD, 2 SMP/MT, 2 SMA/SMK, Gunung Kidul 2 SD 3 SMP/MTS, Kulon Progo 3 SD, SMP 1, Sleman 2 SD 2 SMP, Yogyakarta 4 SD.



Gambar 47. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman

f. Lomba Sekolah Dengan PJAS Aman

Untuk meningkatkan motivasi, komitmen dan peran aktif serta inovasi komunitas sekolah dalam melakukan kegiatan untuk mewujudkan

keamanan pangan, Badan POM melakukan penilaian dan penghargaan kepada sekolah yang telah mengimplementasikan program keamanan pangan. BBPOM di Yogyakarta telah melaksanakan pembinaan kepada sekolah untuk mengimplementasikan program keamanan pangan. Pembinaan dari BBPOM di Yogyakarta berupa intervensi dan bimbingan teknis komunitas sekolah. Salah satu indikator Sekolah Pangan Aman adalah terbentuknya Tim Keamanan Pangan Sekolah, Komitmen Kepala Sekolah, Program Kegiatan Keamanan Pangan. Berdasarkan kriteria tersebut, BBPOM di Yogyakarta mengajukan usulan nominator Sekolah dengan PJAS Aman yaitu SD Negeri Kasihan Bantul yang berhasil meraih Juara 3 Regional Barat.



Gambar 48. Piagam Penghargaan Juara 3 Regional Barat Sekolah dengan PJAS Aman

3. Desa Pangan Aman

Balai Besar POM di Yogyakarta telah melaksanakan Program Desa Pangan Aman melalui Gerakan Keamanan Pangan Desa dari tahun 2014 sampai dengan saat ini. Program Desa Pangan Aman dicanangkan bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan sekaligus memperkuat ekonomi desa. Program ini menjadi program prioritas nasional pada RPJMN 2020-2024 dan mendukung program nasional percepatan penurunan dan pencegahan stunting. GKPD merupakan pemberdayaan komunitas desa untuk meningkatkan akses keamanan pangan desa yang berbasis kearifan lokal untuk

peningkatan ekonomi keluarga dan mengembangkan produk pangan unggulan desa berbasis keamanan pangan.

BBPOM di Yogyakarta tahun 2024 mengintervensi 7 desa (Tabel 20A. Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan) dengan kegiatan meliputi Audiensi, Advokasi, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa, Intensifikasi, Pengawasan Keamanan Pangan Desa, Pelatihan Komunitas Desa, Fasilitasi Komunitas Desa oleh Kader Keamanan Pangan Desa

a. Audiensi Dalam Rangka Pemilihan Desa

Audiensi dilaksanakan dengan berkunjung ke desa yang diusulkan untuk melihat komitmen dan kondisi desa. Selain audiensi ke desa, juga dilakukan audiensi ke UPT/Korwil yang membawahi guru-guru sekolah dasar di desa yang telah terpilih, UPT bertugas untuk memberikan surat tugas penunjukkan guru yang terpilih sebagai Kader Keamanan Pangan Desa. Berdasarkan hasil audiensi ditetapkan 7 Kelurahan dengan melibatkan Puskesmas, Dinas Kesehatan dan Kapanewon yang akan diintervensi Pengembangan Desa Pangan Aman tahun 2024 yaitu:

- 1) Kabupaten Bantul : Kalurahan Poncosari Srandakan, Srigading Sanden dan Canden Jetis;
- 2) Kabupaten Gunungkidul : Kalurahan Katongan Gedangsari dan Ngalang Nglipar;
- 3) Kabupaten Kulon Progo : Kalurahan Bojong Panjatan dan Jangkaran Temon.



Gambar 49. Audiensi Dalam Rangka Pemilihan Desa

b. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa

Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) merupakan salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat desa dan usaha pangan desa di bidang keamanan pangan. Tujuan pelatihan adalah membentuk Kader

Keamanan Pangan yang bertugas menggerakkan kegiatan Keamanan Pangan di Desa serta mensosialisasikan materi terkait Keamanan Pangan sebagai bahan pemberdayaan masyarakat desa. Para kader dibekali dengan materi keamanan pangan, pelatihan uji *rapid test kit* untuk mendeteksi bahan berbahaya dalam pangan dan diserahkan permainan ular tangga keamanan pangan pada perwakilan delapan desa. Peserta dari masing-masing desa diwakili oleh 5 orang kader masyarakat, 5 orang kader keluarga, dan 5 orang kader sekolah.

Pelatihan kader dilaksanakan di Kabupaten Bantul pada tanggal 29-30 April 2024 dengan jumlah peserta 54 orang terdiri dari masing-masing 15 orang dari kader keamanan pangan Desa Srigading, Desa Canden, Desa Poncosari; 6 orang kader dari Puskesmas Sanden, Jetis II, dan Srandakan, 3 orang kader dari Dinas Kesehatan Bantul. Kabupaten Gunungkidul dilaksanakan tanggal 14-15 April 2024 dengan jumlah peserta 36 orang terdiri dari 15 orang masing-masing kader keamanan pangan Desa dari Katongan dan Ngalang; 4 kader Puskesmas Nglipar II dan Gedangsari I; 2 kader dari Dinas Kesehatan Gunungkidul. Pelatihan kader Kabupaten Kulon Progo pada 7-8 Mei 2024 dengan jumlah peserta 36 orang terdiri dari 15 orang masing-masing kader keamanan pangan Desa dari Jangkaran dan Bojong; 4 kader Puskesmas Temon II dan Panjatan II; 2 kader dari Dinas Kesehatan Kulon Progo. Diharapkan para kader mampu meningkatkan kemandirian masyarakat desa, dapat melakukan pengawasan keamanan pangan secara mandiri dalam upaya menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai tingkat perseorangan sekaligus memperkuat ekonomi desa.



Gambar 50. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa

c. Bimtek Komunitas Desa

Sebagai tindak lanjut pelaksanaan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), BBPOM di Yogyakarta memfasilitasi penyelenggaraan Bimtek Komunitas Desa di 7 desa yang diintervensi yaitu Poncosari Srandakan, Srigading Sanden, Canden Jetis, Katongan Gedangsari, Ngalang Nglipar, Bojong Panjatan dan Jangkaran Temon.

Bimtek terhadap komunitas desa bertujuan untuk meningkatkan pemahaman komunitas desa terhadap keamanan pangan. Kader Keamanan Pangan Desa yang berjumlah 15 orang dari masing-masing desa melaksanakan pendampingan pada komunitas desa. Jumlah peserta komunitas masing-masing Kalurahan 50 orang yang terdiri dari 10 Ibu PKK/Rumah Tangga, 8 orang remaja putra-putri, 8 orang komunitas sekolah, 8 orang Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), 8 orang komunitas ritel dan 8 orang komunitas Pedagang Kreatif Lapangan (PKL), dapat dilihat pada tabel 20A.



Gambar 51. Bimtek Komunitas Desa

d. Fasilitasi oleh Kader Keamanan Pangan Desa

Kegiatan fasilitasi bertujuan untuk memberikan pendampingan praktik keamanan pangan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa dan pelaku usaha pangan desa dalam menerapkan keamanan pangan sudah disampaikan ketika Bimtek Komunitas Desa. Masing-masing kader keamanan pangan desa, sanitarian dan tenaga PKP/DFI melakukan dua kali fasilitasi penerapan keamanan pangan kepada masing-masing komunitasnya. Kegiatan berupa kunjungan ke tempat produksi pangan, dapur rumah tangga, tempat berjualan untuk ritel dan pengamatan apakah komunitas yang dibinanya telah melakukan praktik keamanan pangan.

Fasilitasi IRTP diharapkan sebagai bahan pertimbangan pemenuhan komitmen CPPB-IRT, dan fasilitasi PKL sekaligus sebagai pertimbangan untuk penerbitan Sertifikat Laik Hygiene Sanitasi oleh Dinas Kesehatan. Sedangkan untuk komunitas lainnya, dengan fasilitasi ini diharapkan adanya perbaikan dalam penerapan praktik keamanan pangan, baik dari sisi penjamah pangan maupun distribusi pangan.



Gambar 52. Fasilitasi Oleh Kader Keamanan Pangan Desa

e. Pengawasan Keamanan Pangan

Kegiatan pengawasan keamanan pangan bertujuan memperoleh data hasil pengujian sampel yang digunakan untuk memastikan praktik keamanan pangan di masing-masing 7 Kalurahan. Petugas BBPOM di Yogyakarta melakukan pengambilan sampel (sampling) pangan yang beredar di masyarakat, diutamakan terhadap pangan yang diproduksi atau dijual oleh komunitas di masing-masing desa. Kegiatan terbagi 2 tahap untuk mengetahui keberhasilan program dengan jadwal:

- 1) Tahap pertama dilaksanakan 27 Mei - 12 Juli 2024
- 2) Tahap kedua dilaksanakan 18 September - 1 Oktober 2024

Hasil sampling langsung dilakukan pengujian penggunaan bahan berbahaya menggunakan tes kit dengan hasil terlampir pada Tabel 20B. Pangan yang terdeteksi menggunakan bahan berbahaya, dilakukan pembinaan kepada

penjual untuk tidak membeli dan tidak menjual kembali pangan mengandung bahan berbahaya.



Gambar 53. Intensifikasi Pengawasan Pangan

f. Monitoring dan Evaluasi Program Desa Pangan Aman

Secara umum tujuan monitoring dan evaluasi (Monev) adalah memastikan hal-hal yang telah direncanakan berjalan dengan baik dan mengukur dampak dari program tersebut. Hasil monev dapat dijadikan acuan oleh masing-masing daerah untuk melaksanakan dan melakukan perbaikan program Desa Pangan Aman di tahun berikutnya.

Kegiatan monev dilanjutkan penandatanganan kesepakatan bersama antara perwakilan desa dan BBPOM di Yogyakarta untuk mengaktifkan 15 Kader Keamanan Pangan yang telah dibentuk serta melaksanakan program keamanan pangan desa secara berkelanjutan, mengintegrasikan ke dalam kegiatan rutin di desa serta memasukkan program keamanan pangan desa ke dalam Anggaran Desa.



Gambar 54. Monitoring dan Evaluasi Program Desa Pangan Aman

g. Pengawasan Desa Intervensi Tahun Sebelumnya

Pengawasan desa intervensi tahun sebelumnya dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang kegiatan yang telah dianggarkan atau dilaksanakan terkait dengan program Desa Pangan Aman. Pelaksanaan pertemuan dengan mengumpulkan Tim Keamanan Pangan Desa, Kader Keamanan Pangan Desa, lintas sektor yang terlibat secara langsung yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Puskesmas serta lintas sektor yang tidak terlibat secara langsung antara lain Bappeda, Dinas Pertanian, Dinas Pendidikan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan lain-lain. Masing-masing Lurah atau perwakilan Lurah memaparkan kegiatan terkait keamanan pangan yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2024. Paparan materi juga dilengkapi dengan rincian anggaran yang telah dikeluarkan dan justifikasi jika kegiatan batal atau belum dilaksanakan. Kegiatan pengawasan dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu :

- 1) Tanggal 8 Agustus 2024 di Hotel Grand Rohan Jogja untuk pengawasan Kalurahan Guwosari dan Bangunharjo dihadiri 60 peserta.
- 2) Tanggal 13 Agustus 2024 di The Rich Jogja Hotel untuk pengawasan Kalurahan Nogotirto dan Trimulyo dihadiri 60 orang peserta
- 3) Tanggal 14 Agustus 2024 di Swiss-BelHotel Airport Yogyakarta untuk pengawasan Kalurahan Tirtorahayu dan Demangrejo dihadiri 60 orang peserta.
- 4) Tanggal 20 Agustus 2024 di Hotel Santika Gunungkidul untuk pengawasan Kalurahan Ngestirejo dan Jatiayu dihadiri 60 orang peserta.



Gambar 55. Pengawasan Desa Intervensi

h. Lomba Desa Pangan Aman

Kegiatan Lomba Desa Pangan Aman diselenggarakan untuk memberikan penghargaan kepada desa yang secara konsisten berusaha untuk mewujudkan keamanan pangan di desanya. Adapun kriteria Desa Pangan Aman adalah desa yang memiliki komitmen akan keamanan pangan, memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif melakukan pembinaan keamanan pangan ke komunitas dan usaha pangan desa, serta memiliki dan melaksanakan program keamanan pangan desa secara mandiri.

Balai Besar POM di Yogyakarta mengajukan Kalurahan Purwosari, Kapanewon Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo untuk menjadi nominator Desa Pangan Aman tingkat Nasional. Kalurahan Purwosari merupakan desa yang diintervensi Program Desa Pangan Aman oleh BBPOM di Yogyakarta pada tahun 2021 dan berhasil meraih Juara 1 Regional Barat Lomba Desa Pangan Aman Tahun 2024.



Gambar 56. Penghargaan Lomba Desa Pangan Aman

4. Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Keamanan dan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat harus terjamin, serta menggugah komunitas pasar agar dapat berdaya dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan kepada komunitas pasar, Badan POM mengembangkan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Badan POM mengembangkan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan strategi program yaitu advokasi, pelatihan, pengawasan, pemberdayaan komunitas pasar, monitoring dan evaluasi, serta replikasi pasar.

Salah satu strategi implementasi program penyelenggaraan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah program pengawasan keamanan pangan di pasar. Target pasar intervensi tahun 2024 untuk Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Pasar Pleret Kabupaten Bantul, sedangkan pasar

pengawasan ada 4 yaitu Pasar Potrojayan Kabupaten Sleman, Pasar Prawirotaman Kota Yogyakarta, Pasar Bendungan Kabupaten Kulon Progo dan Pasar Playen Kabupaten Gunungkidul, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

a. Survei Pasar

Berdasarkan Surat Bupati Bantul nomor B/400.7.30/00281 tanggal 25 Januari 2024 hal Usulan Sasaran Intervensi Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan Aman. Pasar Pleret menjadi target intervensi Balai Besar POM di Yogyakarta untuk pelaksanaan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2024.

Berdasarkan hasil penilaian/survei pasar menggunakan form P01, yang dilakukan oleh petugas Balai Besar POM di Yogyakarta, diperoleh persentase jawaban YA sebanyak 61,30% dengan kesimpulan identifikasi pasar memberikan nilai C (cukup).



Gambar 57. Kegiatan Survei Pasar Pleret Kabupaten Bantul

b. Bimbingan Teknis Petugas Pasar

Bimbingan teknis kepada petugas pengelola pasar atau dinas yang membawahi pasar bertujuan agar secara mandiri melaksanakan pengawasan keamanan pangan pasar. Hal ini merupakan bagian pemberdayaan komunitas pasar menerapkan keamanan pangan dalam setiap aktifitasnya, aman dari bahan berbahaya, dan harus disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi dilanjutkan praktek sampling dan praktek uji menggunakan tes kit dengan bimbingan dari petugas BBPOM di Yogyakarta.

Kegiatan bimtek terhadap petugas pasar Pleret sebagai pasar intervensi tahun 2024 dan perwakilan asosiasi/pedagang dalam bentuk pemberian materi yang disampaikan oleh narasumber dari BBPOM Yogyakarta dan penyerahan seperangkat rapid test kit beserta rompi dan jas laboratorium,

dilaksanakan pada tanggal 23-25 April 2024 di ruang pertemuan Pasar Pleret.



Gambar 58. Bimtek Petugas Pasar Potrojoyan

c. Penyuluhan Pedagang dan Petugas Pasar

Dalam rangka meningkatkan kepedulian dan pengetahuan pedagang pasar tentang keamanan pangan secara umum dan di pasar secara khusus, perlu dilakukan penyuluhan kepada pedagang pasar agar mereka dapat menjual produk pangan atau bahan tambahan pangan yang aman dari bahan berbahaya. Sehingga diharapkan peredaran bahan berbahaya di pasar tradisional dapat dihilangkan.

Kegiatan penyuluhan kepada komunitas pasar bertujuan meningkatkan kepedulian dan pengetahuan pedagang pasar tentang keamanan pangan secara umum dan di pasar secara khusus, agar mereka dapat menjual produk pangan atau bahan tambahan pangan yang aman dari bahan berbahaya. Dengan demikian, diharapkan peredaran bahan berbahaya di pasar tradisional dapat dihilangkan.

Penyuluhan pedagang pasar intervensi 2024 (Pasar Pleret) dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2024. Pertemuan dilakukan di ruang pertemuan pasar atau selasar dengan jumlah peserta masing-masing pasar sebanyak 25 orang. Kegiatan ini juga melibatkan narasumber dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Bantul dan Dinas Kesehatan Bantul.



Gambar 59. Penyuluhan Kepada Komunitas Pasar

- d. Pelatihan Petugas dan Fasilitator Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
Dalam rangka pemberdayaan komunitas pasar untuk melaksanakan pengawasan keamanan pangan pasar secara mandiri, maka perlu dilakukan pelatihan kepada petugas pengelola pasar atau dinas yang membawahi pasar agar peredaran bahan berbahaya di pasar dapat dikendalikan, dan dapat dilakukan secara swakelola.

Tujuan kegiatan ini adalah melatih petugas dan fasilitator pasar agar dapat melakukan pengawasan terhadap bahan berbahaya, bahan pangan maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar yang dikelolanya melalui pengambilan contoh dan pengujian cepat menggunakan test kit, dan melatih petugas dan fasilitator pasar untuk membuat pelaporan hasil pengawasan dan hasil sampling serta uji menggunakan tes kit.

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 13 Mei 2024 di Pasar Potrojayan, tanggal 21 Mei 2024 di Pasar Playen, tanggal 5 Juni 2024 di Pasar Bendungan, dan tanggal 13 Juni 2024 di Pasar Prawirotaman. Kegiatan dalam bentuk Pemberian materi yang oleh narasumber dari BBPOM di Yogyakarta, Diskusi / tanya jawab, dan Simulasi, praktek pengujian menggunakan tes kit dan sampel contoh baik yang mengandung bahan berbahaya atau tidak sebagai perbandingan hasil.



Gambar 60. Pelatihan Petugas dan Fasilitator Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

e. Kampanye Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Kampanye pasar bertujuan menyampaikan pengetahuan tentang keamanan pangan dan bahan berbahaya di pasar kepada komunitas pasar. Kampanye Pasar dilaksanakan pada pasar yang diintervensi tahun 2024 yaitu Pasar Pleret digelar pada tanggal 12 Juli 2024, bersama komunitas pasar seperti pengunjung pasar, masyarakat di sekitar pasar, anggota paguyuban pasar. Kegiatan kampanye pasar meliputi pameran bagi masyarakat pengunjung pasar, disediakan leaflet dan poster keamanan pangan dan cek KLIK, fasilitas pengujian cepat dan gratis terhadap pangan yang dicurigai mengandung bahan berbahaya.



Gambar 61. Kampanye Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

f. Monitoring dan Evaluasi Pengawasan Pangan

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling dan pengujian sampel di Pasar intervensi dan pengawasan tahap 1 dilaksanakan untuk pasar yang diintervensi dan pasar pengawasan pada April-Juni 2024, sedangkan tahap 2 dilaksanakan untuk pasar yang diintervensi pada bulan September-Oktober 2024. Pengambilan contoh dan pengujian kimia dengan test kit dilakukan oleh petugas pengelola pasar yang telah dilatih oleh petugas

BBPOM di Yogyakarta. Pengambilan contoh dan pengujian untuk uji mikrobiologi dilakukan oleh petugas dari BBPOM di Yogyakarta dengan test kit. Sampling dan pengujian mikrobiologi E. coli dan Coliform dilakukan terhadap 5 (lima) sampel air dan/atau sampel minuman. Hasil sampling dan uji dengan tes kit tahap 1 dan tahap 2 dapat dilihat pada Tabel 22B (terlampir).

Sampel pangan yang diuji positif dengan *rapid test kit* bahan berbahaya dilanjutkan pengujiannya di Laboratorium Pangan Balai Besar POM di Yogyakarta untuk memastikan sampel pangan tersebut apakah positif sebenarnya atau positif palsu. Jika positif maka disampaikan ke Dinas Perdagangan Kabupaten/Kota yang membawahi pasar agar melakukan tindak lanjut dari hasil pengujian dengan pembinaan kepada pedagang yang menjual produk pangan tersebut.



Gambar 62. Sampling dan Pengujian Pangan di Pasar Potrojayan

g. Penghargaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Untuk menumbuhkan dan mendorong semangat kreativitas, partisipasi komunitas pasar dalam mengambil peran lebih besar demi mewujudkan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas serta memberikan motivasi kepada aparat dan lembaga pemerintah dalam meningkatkan prestasi dan kinerjanya demi mewujudkan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, Badan POM menyelenggarakan Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Pasar Potrojayan diajukan sebagai wakil pasar pada lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tingkat Nasional Badan POM tahun 2024, dimana berdasarkan hasil penilaian pasar Potrojayan telah memenuhi beberapa kriteria, antara lain kemandirian dalam program replikasi keamanan pangan di pasar tradisional tahun 2022, berpredikat SNI dan memiliki inovasi yang mendukung program PPABK. Pasar Potrojayan berhasil menjuarai peringkat 1 Regional Barat pada Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.



Gambar 63. Apresiasi Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

H. PENANGANAN KASUS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) KERACUNAN

Investigasi KLB keracunan diperlukan untuk mengetahui penyebab terjadinya keracunan, cara pencemaran dan strategi penanggulangan. Pada era desentralisasi dan otonomi daerah, yang melaksanakan investigasi dan penanggulangan KLB adalah pemerintah daerah kabupaten/kota, yang dalam hal ini adalah Dinas Kesehatan setempat.

BBPOM di Yogyakarta bertugas melaksanakan investigasi bersama instansi terkait jika diperlukan (atau dapat juga dilakukan oleh kabupaten/kota yang bersangkutan), melakukan uji sampel pangan penyebab keracunan berdasarkan data-data yang telah diperoleh selama investigasi dan melakukan pembinaan dan bantuan teknis yang berhubungan dengan program keamanan pangan. Pada Tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta terdapat 8 pelaporan KLB keracunan (3 dari Kabupaten Bantul, 4 dari Kabupaten Gunungkidul dan 1 dari Kota Yogyakarta) jenis makanan siap saji dan jajanan dengan agent penyebab kimia dan mikrobiologi secara lengkap tercantum pada Tabel 19D terlampir.

I. SERTIFIKASI PRODUK DAN FASILITAS PRODUKSI DAN/ ATAU DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN

1. Penerbitan Surat Keterangan Importir (SKI) dan Surat Keterangan Ekspor (SKE)

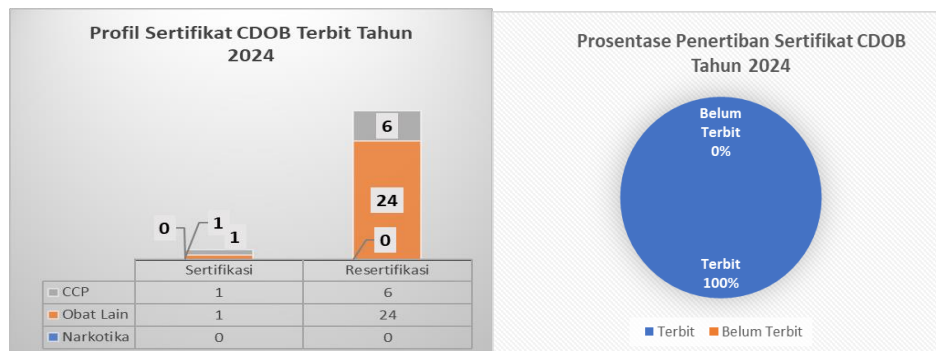
Semua Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia dapat menerbitkan SKI/SKE, sehingga untuk pengajuan dokumen tidak harus datang ke Badan POM di Jakarta. Pengajuan SKI/SKE menggunakan system elektronik pada alama sebsite <http://e-bpom.pom.go.id>, namun untuk mempermudah pengawasan dan hal lain yang diperlukan maka

sebaiknya pengajuan SKI/SKE dilakukan di Balai Besar POM wilayah portal bongkar/muat. Selama tahun 2024 terdapat 1 pengajuan permohonan untuk rekomendasi surat keterangan ekspor untuk komoditi pangan.

2. Audit Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB)

Berdasarkan Peraturan Kepala BPOM Nomor 25 Tahun 2017 tentang Tata Cara Sertifikasi CDOB, setiap PBF atau cabang PBF wajib menerapkan Pedoman Teknis CDOB yang dibuktikan dengan sertifikat CDOB. Pengajuan sertifikat CDOB dilakukan secara online melalui subsite BPOM yaitu www.sertifikasicdob.pom.go.id, sedangkan Balai Besar POM di Yogyakarta bertugas untuk melakukan pemeriksaan lapangan dan evaluasi *Corrective Action and Preventive Action* (CAPA) sesuai surat pendelegasian dari Direktur Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor.

Selama tahun 2024, BBPOM di Yogyakarta menerima pendelegasian pemeriksaan lapangan dalam rangka sertifikasi dan resertifikasi CDOB untuk 23 PBF. Dari 23 PBF tersebut, 1 PBF mengajukan sertifikasi, 22 PBF mengajukan resertifikasi. Di tahun 2024, 100 % (23) PBF tersebut berhasil memperoleh sertifikat CDOB dengan pemenuhan *timeline* layanan sertifikasi CDOB adalah 100%.



Grafik 50. Penerbitan Sertifikat CDOB Tahun 2024

3. Penerbitan Surat Rekomendasi Pemenuhan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB)

Sertifikat CPOTB maupun CPOTB Bertahap merupakan salah satu persyaratan untuk melakukan registrasi produk Obat Tradisional. Dalam rangka pemenuhan sertifikasi CPOTB bertahap, pada tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta melakukan pendampingan sertifikasi CPOTB kepada Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan Usaha Mikro Obat

Tradisional yang mengajukan permohonan sertifikasi CPOTB bertahap. Pengajuan sertifikasi CPOTB dilakukan melalui aplikasi e-sertifikasi, dan yang mendapatkan rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB bisa mengunduh dari OSS. Selama tahun 2024, terdapat 7 pengajuan sertifikasi CPOTB Bertahap. Semua permohonan rekomendasi sertifikasi CPOTB bertahap telah ditindaklanjuti dan 100 % memenuhi *timeline* layanan sertifikasi CPOTB.



Grafik 50. Profil Penerbitan Rekomendasi CPOTB Bertahap 2024

4. Penerbitan Surat Rekomendasi Pemenuhan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB)

Sertifikat CPKB atau Surat Keterangan Pemenuhan CPKB merupakan bukti bahwa suatu industri kosmetik telah menerapkan CPKB dalam proses pembuatan kosmetik sehingga produk yang dihasilkan memenuhi persyaratan mutu yang ditetapkan. Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum industri kosmetik melakukan notifikasi kosmetik. Rekomendasi pemenuhan CPKB diberikan baik kepada industri kosmetik golongan A maupun golongan B.

Di tahun 2024, telah diterima 10 permohonan SPA CPKB. Dimana telah terbit rekomendasi pemenuhan aspek CPKB sejumlah tujuh pelaku usaha dan terdapat 3 pelaku usaha masih proses perbaikan CAPA. Semua permohonan telah ditindaklanjuti dengan pemenuhan *timeline* layanan sertifikasi adalah 100%.



Grafik 51. Profil Rekomendasi SPA CPKB yang Diterbitkan BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024

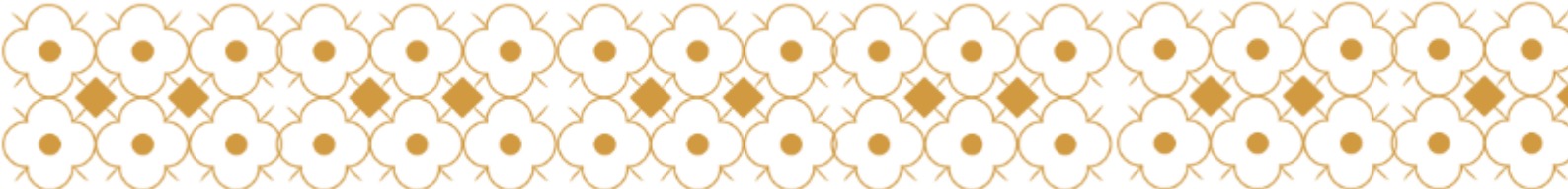
5. Penerbitan Rekomendasi Penotifikasi Kosmetik

Rekomendasi Penotifikasi Kosmetik diberikan kepada Importir Kosmetik, Usaha Perorangan ataupun Badan Usaha Bidang Kosmetik yang melakukan kontrak produksi dengan industri kosmetik yang memiliki sertifikat CPKB. Rekomendasi Penotifikasi Kosmetik merupakan salah satu syarat untuk melakukan Notifikasi Kosmetik.

Pada tahun 2024, terdapat 6 pengajuan Rekomendasi Penotifikasi Kosmetik beserta pengajuan evaluasi CAPA dan kesemuanya telah terbit Rekomendasi Penotifikasi Kosmetik.

6. Penerbitan Izin Penetapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB)

Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) adalah pedoman yang menjelaskan bagaimana memproduksi Pangan Olahan agar aman, bermutu, dan layak untuk dikonsumsi. Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 22 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik, produsen Pangan Olahan wajib memiliki IP CPPOB sebagai pemenuhan persyaratan Keamanan Pangan. Untuk produsen yang memproduksi Pangan Olahan risiko tinggi, pemenuhan persyaratan keamanan pangan



dibuktikan melalui Izin Penerapan Program Manajemen Resiko (PMR) yang dilaksanakan secara bertahap.

Penerbitan IP CPPOB dilakukan melalui aplikasi e sertifikasi, dengan mengupload beberapa dokumen yang telah ditetapkan. Untuk pelaku usaha yang masuk kategori mikro dan kecil dengan tingkat resiko rendah dan sedang akan diberikan ijin penerapan CPPOB diterbitkan berdasarkan evaluasi dokumen, tanpa perlu dilakukan pemeriksaan sarana oleh petugas balai. Pemeriksaan sarana dalam dalam rangka verifikasi CPPOB akan dilakukan maksimal 12 bulan setelah terbit IP CPPOB sebagai bentuk komitmen bahwa pelaku usaha telah berhasil menerapkan CPPOB dalam proses produksinya.

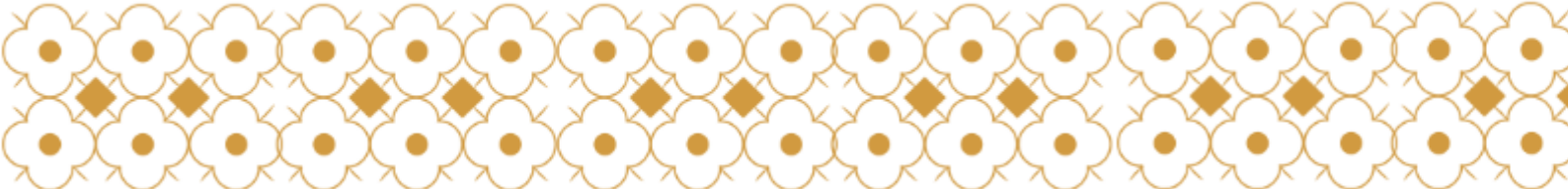
Sedangkan untuk pelaku usaha yang masuk kategori menengah dan besar dengan tingkat resiko rendah dan sedang maka ijin penerapan CPPOB akan terbit setelah dilakukan pemeriksaan sarana terlebih dahulu yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Yogyakarta.

Pada tahun 2024, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan telah menerbitkan 4 rekomendasi IP CPPOB untuk usaha menengah dan besar dan 192 IP CPPOB untuk usaha mikro dan kecil. Selain itu, telah dilakukan pemeriksaan verifikasi CPPOB ke 60 usaha mikro dan kecil yang telah memperoleh IP CPPOB. Pemenuhan timeline layanan IP CPPOB adalah 100 %.

7. Pemberdayaan Pelaku Usaha

Balai Besar POM di Yogyakarta berkomitmen mendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pangan, kosmetik dan obat tradisional dalam usaha meningkatkan daya saing produknya agar bisa berkompetisi di level nasional maupun internasional baik di pasar online maupun offline. UMKM didorong untuk menghasilkan produk yang aman dan berkualitas.

Dalam rangka mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan, Balai Besar POM di Yogyakarta menyelenggarakan berbagai macam kegiatan baik berupa pelatihan maupun pendampingan kepada UMKM di wilayah DIY dan juga kepada pendamping lintas sektor yang akan bertugas sebagai fasilitator yang mendampingi UMKM yang berada di wilayahnya.



UMKM juga senantiasa dilatih agar mampu melakukan pengawasan mutu secara mandiri terhadap mutu dan kualitas produknya sehingga produk yang beredar adalah produk yang bermutu, aman dan bermanfaat. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk pelaku usaha pangan olahan, obat tradisional dan kosmetik.

a. Pendampingan UMK Pangan Olahan.

Di tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta melakukan beberapa kegiatan untuk mendorong tumbuhnya UMKM Pangan dalam memperoleh ijin edar pangan olahan secara mudah dan cepat Selain dilakukan pendampingan terhadap 30 UMK yang menjadi target pembinaan 2023, juga dilakukan pendampingan terhadap 69 UMK diluar target pendampingan, sehingga total dilakukan pendampingan terhadap 99 UMK. Beberapa kegiatan dilakukan dalam rangkaian pendampingan UMKM:

1) Kerjasama dengan Lintas Sektor

BBPOM di Yogyakarta melakukan kerjasama dengan lintas sektor antara lain dengan Dinas Koperasi dan UKM DIY, Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Sleman yang melakukan fasilitasi bimbingan teknis, pembiayaan bantuan uji produk dan pembiayaan pendaftaran registrasi pangan olahan.

2) Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik

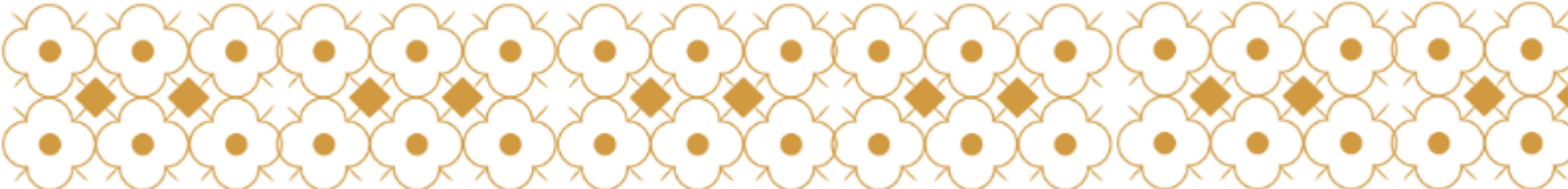
Dalam rangka peningkatan pemahaman pelaku usaha pangan olahan dalam memahami dan menerapkan cara produksi pangan olahan yang baik, Balai Besar POM di Yogyakarta melakukan kegiatan Bimtek CPPOB. Pada tahun 2024 telah dilakukan Bimtek CPPOB sebanyak 6 kali. Kegiatan tersebut diselenggarakan melalui skema penganggaran dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY sebanyak 1 kali, Dinas Koperasi dan UKM DIY sebanyak 5 kali, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Sleman 1 kali. Dari 6 Bimtek tersebut ada satu kegiatan yang dilakukan berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah raga DI Yogyakarta.

Tabel 2. Daftar Bimtek CPPOB Tahun 2024

No	Anggaran	Bimtek	UMKM yang difasilitasi uji produk dan PNB	Masuk target pendampingan Balai	Diluar Target Pendampingan
1	Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY	20,23,25 Februrai 2024	25	5	20
2	Dinas Koperasi dan UKM DIY	4-6 Maret 2024 9-11 Juli 2024 29-31 Nov 2024 9-11 Des 2024	80	25	55
3	Dinas Perindustrian Perdagangan Kab Sleman	26-27 September 2024	14	0	14
	Jumlah		119	30	89

3) Pendampingan Penerapan CPPOB

Pendampingan dilakukan melalui kunjungan kepada pelaku usaha dalam rangka melihat secara langsung penerapan cara produksi pangan olahan yang baik. Dengan pelaksanaan tahapan ini fasilitator akan lebih mudah memberi masukan dalam penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik disesuaikan dengan kondisi yang ada. Disamping itu pendekatan antara fasilitator Balai Besar Pom di Yogyakarta dengan pelaku usaha



lebih kuat, sehingga masukan dan arahan akan lebih diterima oleh pelaku usaha. Pada tahun 2024 telah dilakukan pendampingan ke seluruh UMKM yang menjadi target pendampingan.

4) *Coaching* e-Sertifikasi dan *Coaching* e-Registrasi

Upaya penguatan pendampingan dan percepatan pengajuan ijin dilaksanakan melalui coaching clinic pengajuan ijin penerapan CPPOB. Pada proses ini pelaku usaha UMKM diundang untuk didampingi dalam rangka pengajuan ijin penerapan CPPOB maupun pendaftaran registrasi produk yang dilakukan oleh petugas evaluator BBPOM di Yogyakarta. Selain dengan *coaching clinic* di BBPOM di Yogyakarta, tidak jarang untuk melakukan percepatan pengajuan ijin penerapan CPPOB dilakukan kunjungan pendampingan untuk membantu dalam rangka mengakses dan memenuhi persyaratan ijin penerapan CPPOB. Setelah terbit ijin penerapan CPPOB terbit, pelaku usaha UMKM bisa mendaftarkan akun dan pendaftaran produk melalui aplikasi e reg RBA untuk pengajuan registrasi pangan olahan.

Pada Tahun 2024 telah dilakukan Coaching e CPPOB dan e reg RBA sejumlah 8 kali.

Pelaksanaan Desk yang diselenggarakan oleh BBPOM di Yogyakarta:

- a) Desk Pendampingan e CPPOB dan e reg RBA 29 Januari 2024
- b) Desk Pendampingan PMR 3 Mei 2024
- c) Desk Pendampingan e CPPOB dan e reg RBA 14 Juni 2024
- d) Desk Pendampingan e CPPOB dan e reg RBA 26 Juli 2024
- e) Desk Pendampingan e CPPOB dan e reg RBA 19 Des 2024

Pelaksanaan Desk yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM DI Yogyakarta :

- a) Desk Pendampingan e CPPOB dan e reg RBA 21 Maret 2024
- b) Desk Pendampingan e CPPOB dan e reg RBA 25 September 2024
- c) Desk Pendampingan e CPPOB dan e reg RBA 16 Desember 2024



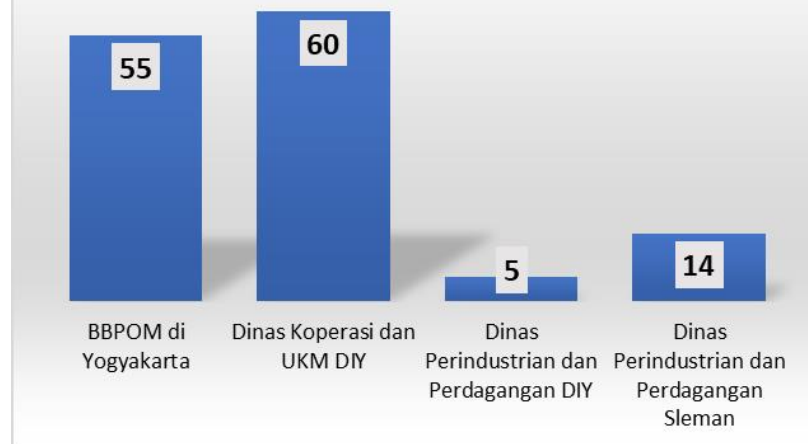
5) Pelayanan Prima Pengajuan Registrasi Pangan Olahan

Percepatan perolehan registrasi pangan olahan bagi pelaku usaha UMK telah dilakukan melalui program pelayanan prima yang merupakan program kolaborasi antara BBPOM di Yogyakarta dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan. Pada tahun 2024 telah dilakukan kegiatan tersebut sebanyak satu kali pada bulan Agustus. Kegiatan ini telah mampu memberikan percepatan penerbitan NIE pangan olahan dengan capaian berupa terbitnya NIE sejumlah 79. Disamping itu pada tahun 2024 telah dilaksanakan penerbitan sertifikat cara produksi pangan olahan yang baik sejumlah 236.

a) Bantuan Uji Produk

Dalam rangka memberikan dukungan dan kemudahan pelaku usaha dalam memastikan mutu dan keamanan produk, Balai Besar POM di Yogyakarta memberikan fasilitas bantuan uji produk yang dilakukan oleh Laboratorium BBPOM di Yogyakarta serta menjalin kolaborasi dengan lintas sektor untuk memberikan bantuan uji di Laboratorium swasta yang ditunjuk. Sejumlah 55 produk pangan difasilitasi uji di Balai Besar POM di Yogyakarta, 5 produk pangan di fasilitasi uji oleh anggaran Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY, 60 produk pangan difasilitasi uji dari anggaran Dinas Koperasi dan UKM DI Yogyakarta, dan 14 produk pangan difasilitasi uji oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman. Sehingga total terdapat 146 produk yang telah mendapatkan fasilitas pengujian secara gratis baik fasilitasi dari BBPOM di Yogyakarta maupun lintas sektor. Diharapkan fasilitas ini dapat meringankan pelaku usaha dalam memberikan jaminan mutu dan keamanan produk.

Fasilitasi Pengujian Gratis UMKM Pangan Olahan
Tahun 2024



Grafik 52. Fasilitasi uji gratis bagi UMKM Pangan Olahan Tahun 2024

b) Inovasi dalam mendukung Program Pendampingan
UMKM

Dalam rangka pendampingan pelaku usaha pangan olahan, sejak tahun 2020, BBPOM di Yogyakarta menginisiasi inovasi Berpendar (Bersama Pendampingan UMKM untuk Memperoleh Izin Edar). Inovasi ini telah diimplementasikan tahun 2020-2024. Dengan Inovasi ini BBPOM di Yogyakarta berinisiasi melakukan Program Pendampingan Pangan Olahan yang berkolaborasi dengan Lintas Sektor di Daerah Isitimewa Yogyakarta, sehingga terjadi kolaborasi program dan pemberian dukungan anggaran oleh lintas sektor.

Dampak nyata dari inovasi BERPENDAR diantaranya :

- Berhasil meningkatkan jumlah UMKM di DIY yang mendapatkan NIE yang semula sebanyak 56 UMKM (2019) naik menjadi 486 UMKM (2024)
- Berhasil meningkatkan NIE pangan olahan BPOM yang terbit tiap tahun, dari 131 NIE/tahun (2019) menjadi 938 NIE/tahun (2023)
- Berhasil mengkolaborasikan program dan anggaran lintas sektor di DIY untuk memfasilitasi 396 UMKM selama tahun 2020-2024. Berkat fasilitasi tersebut,

biaya yang seharusnya ditanggung oleh pelaku usaha antara 3-12 juta/produk menjadi gratis.

- Berhasil meningkatkan omset penjualan produk pelaku usaha yang telah selesai terdampingi sampai memperoleh NIE sejumlah 80,95% pelaku usaha yang sudah terfasilitasi.

Sebagai pengembangan inovasi di tahun 2024, dilakukan perluasan inovasi pada komunitas desa melalui Program BERPENDAR Masuk Desa. Program ini berkolaborasi dengan program Desa Prima yang diinisiasi oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY, dan program Desa Prenuer yang diinisiasi oleh Dinas Koperasi dan UKM DIY melalui pemanfaatan dana keistimewaan yang dikelola melalui Paniradya Kasitimewan Yogyakarta.

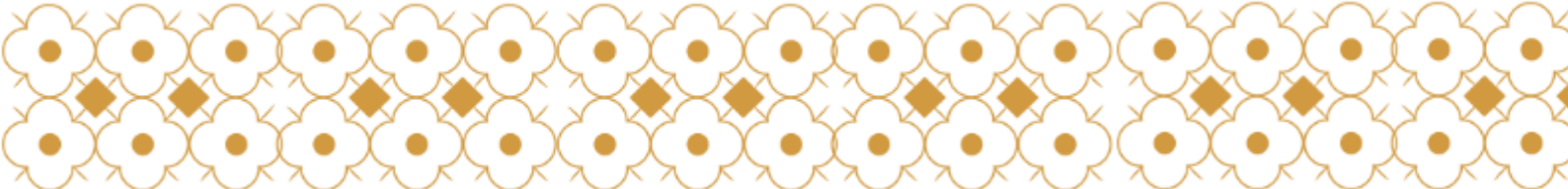


Gambar 64. Dukungan Paniradya Pati Kaistimewan DIY beserta OPD se DIY dalam mendukung Pendampingan UMKM di wilayah DIY melalui Inovasi BERPENDAR

REPLIKASI BERPENDAR

Pada tahun 2024, Inovasi BERPENDAR juga menjadi salah satu inovasi pelayanan publik (dari 22 inovasi terpilih selama 10 tahun KIPP yang diselenggarakan Kementerian PANRB) dan menjadi pilot project dalam kegiatan Replikasi dan Perluasan (Scale Up) Inovasi Pelayanan Publik Kementerian PANRB..

Kementerian PANRB sebagai fasilitator replikasi inovasi telah memilih BERPENDAR untuk dapat direplikasi oleh



unit pelaksana teknis (UPT) di lingkungan BPOM. Inovasi ini dinilai telah berhasil mengimplementasikan kolaborasi pentaheliks dalam pendampingan UMKM pangan olahan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta agar memenuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pendampingan yang dimaksud terkait dengan perizinan berusaha, pemenuhan standar sarana, proses produksi, hingga memperoleh nomor izin edar.

Replikasi Berpendar dilakukan baik pada internal Badan POM RI maupun eksternal Badan POM RI. Tahapan yang sudah dilakukan adalah:

a. Replikasi Berpendar yang dilakukan di internal BPOM RI

- Penandatanganan Komitmen Replikasi Inovasi oleh seluruh UPT yang berkomitmen untuk mereplikasi.

Pada tanggal 4 Juni 2024, telah dilakukan

penandatanganan komitmen bersama 20 UPT Badan POM untuk mereplikasi Inovasi Berpendar dengan komitmen replikasi sebagai berikut

- Pembuatan Rencana Aksi Pelaksanaan Replikasi Inovasi.

Pendampingan pembuatan rencana aksi pelaksanaan Inovasi, diantaranya Rencana Aksi BBPOM di

Denpasar. Selain BBPOM di Denpasar, terdapat 6 UPT lain yang telah menyampaikan rencana aksinya, yaitu BBPOM di Pontianak, BBPOM di Makasar, Balai POM Tangerang, BBPOM di Denpasar, BBPOM di Kupang, dan BBPOM di Samarinda

- Melakukan transfer kwoledge tentang mekanisme inovasi Berpendar dengan pelatihan dan pemagangan.

Pada tanggal 4-5 Juni 2024, sebanyak 20 UPT Badan POM mengikuti pelatihan dan pemagangan di BBPOM di Yogyakarta.

b. Replikasi Berpendar yang dilakukan oleh Eksternal BPOM RI

Penandatanganan Komitmen Replikasi Inovasi oleh UPP yang berkomitmen untuk mereplikasi. Terdapat 2 UPP

di Pemerintah Daerah DIY yang berkomitmen untuk mereplikasi, yaitu Dinas Koperasi UKM DIY dan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY



Gambar 65. Penandatanganan launching replikasi program berpendar.

b. Pendampingan Pelaku Usaha Obat Tradisional

Dalam rangka penguatan penerapan cara produksi obat tradisional yang baik Balai Besar POM di Yogyakarta melakukan pendampingan sebanyak 2 terhadap pelaku usaha UMK Obat Tradisional. Tahapan yang dilakukan dalam pendampingan UMK obat tradisional dalam pengajuan sertifikasi bertahap CPOTB adalah:

1) Bimbingan Teknis Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik

Balai Besar POM di Yogyakarta mengadakan Pendampingan Pelaku Usaha OT dalam Penerapan GMP dan Memperoleh izin Edar yang dilakukan pada tanggal 2 Mei 2024 Kegiatan ini diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi pelaku usaha sebagai salah satu bentuk fasilitasi dan pendampingan untuk UMKM OT baru di DI Yogyakarta, yang akan atau sedang berproses dalam pengurusan PB-UMKU. UMKM yang memiliki komitmen untuk menyelesaikan tahap perizinannya sampai dengan perolehan Nomor Izin Edar OT akan didampingi oleh fasilitator-fasilitator Balai Besar POM di Yogyakarta. Materi yang disampaikan pada Bimtek ini adalah Pentingnya Penerapan CPOTB Untuk Peningkatan Daya Saing Ummk dan Solusi terhadap Tantangan untuk Memperoleh Sertifikatnya, Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik

(CPOTB) Bertahap, serta dilakukan Desk Pendampingan CPOTB Bertahap.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pelaku usaha terkait prosedur dan persyaratan dalam perizinan di bidang obat tradisional, memberikan dorongan kemandirian pelaku usaha dalam penerapan CPOTB dan menjaring UMKM obat tradisional di DI Yogyakarta yang akan didampingi secara intensif dalam sertifikasi CPOTB Bertahap dan atau pengajuan Nomor Izin Edar.

2) Pendampingan Tempat Produksi

Telah dilakukan pendampingan kepada pelaku usaha yang menjadi target pendampingan melalui kegiatan pendampingan audit pada sarana produksi untuk melakukan evaluasi terkait aspek CPOTB yang sudah diterapkan pada sarana produksi.

Sarana yang masuk dalam target pendampingan adalah :

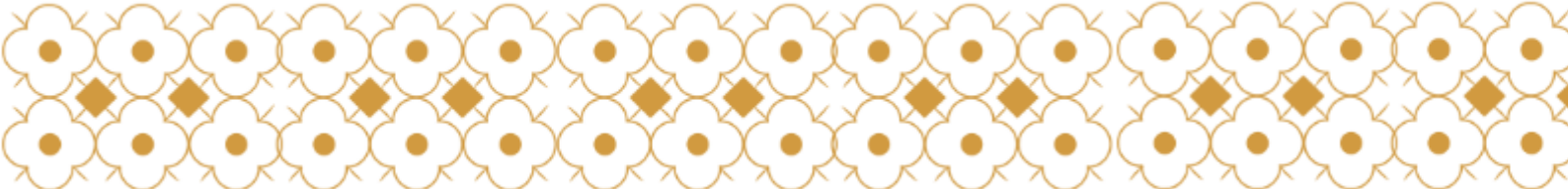
- a) PT. Jessamyn dengan bentuk sediaan kapsul
- b) PT Kuda Mas Bali Makmur dengan bentuk sediaan kapsul
- c) PT Zamzamy Herbal Jogja Indonesia dengan bentuk sediaan kapsul
- d) CV Sakana Sejahtera dengan bentuk sediaan kapsul
- e) Sewek Natural Oil dengan bentuk sediaan COL



Gambar 66. Pelaksanaan Bimtek Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik

3) Bantuan Uji Produk

Dalam rangka memberikan dukungan dan kemudahan pelaku usaha dalam memastikan mutu dan keamanan produk, Balai Besar POM di Yogyakarta memberikan fasilitas bantuan uji produk yang dilakukan oleh Laboratorium BBPOM di



Yogyakarta. Sejumlah 8 produk obat tradisional difasilitasi uji di Balai Besar POM di Yogyakarta

4) Desk CAPA Perbaikan Temuan

Desk CAPA dilakukan dalam rangka percepatan perbaikan temuan dengan melakukan diskusi dan pendampingan penyelesaian CAPA. Telah dilakukan dua kali desk untuk menyelesaikan temuan dari 5 pelaku usaha yang mejadi target pendampingan.

Dari hasil pendampingan terhadap dua pelaku usaha obat tradisional di dapat hasil:

- a) Empat pelaku usaha telah memiliki sertifikat CPOTB bertahap
- b) Satu pelaku usaha masih dalam proses perbaikan CAPA
- c) Satu pelaku usaha sudah memiliki 1 NIE

c. Pendampingan Pelaku Usaha Kosmetik

Dalam rangka penguatan penerapan cara pembuatan kosmetik yang baik Balai Besar POM di Yogyakarta melakukan pendampingan sebanyak 4 terhadap pelaku usaha UMK Kosmetik. Tahapan yang dilakukan dalam pendampingan UMK Kosmetik dalam pengajuan sertifikasi bertahap CPKB adalah:

1) Bimbingan Teknis Cara Produksi Kosmetik yang Baik

Dalam rangka pendampingan dan penguatan pemahaman pelaku usaha kosmetik dalam penerapan cara produksi kosmetik yang baik serta percepatan pengajuan ijin edar, Balai Besar POM di Yogyakarta mengadakan Bimbingan Teknis untuk dua puluh pelaku usaha di bidang kosmetik dari wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan dilakukan pada tanggal 24 April 2024 sebagai upaya pendampingan terhadap pelaku usaha dalam proses mempersiapkan fasilitas produksi ataupun memperoleh izin edar produk kosmetik sehingga dapat berdaya saing.

Kegiatan Pendampingan Pelaku Usaha dalam Rangka Penerapan GMP dan Memperoleh Izin Edar di lakukan secara luring di Aula BBPOM Yogyakarta. Adapun materi yang disampaikan adalah e CPKB dan Tata Cara Pengajuan ACC

Denah, Surat Keterangan Penerapan CPKB dan Sertifikasi CPKB melalui OSS.



Gambar 67. Bimtek CPKB

Target yang akan dicapai dari Bimbingan Teknis ini pelaku usaha dapat memahami tentang regulasi, tahapan proses pendampingan yang harus dijalani, sehingga mempercepat proses legalitas produk kosmetik yang diproduksi sesuai ketentuan yg berlaku.

2) Pendampingan Tempat Produksi

Telah dilakukan pendampingan kepada pelaku usaha yang menjadi target pendampingan melalui kegiatan pendampingan dalam pengajuan rekomendasi denah dan audit pada sarana produksi untuk melakukan evaluasi terkait aspek CPKB yang sudah diterapkan pada sarana produksi. Pelaku usaha yang didampingi adalah :

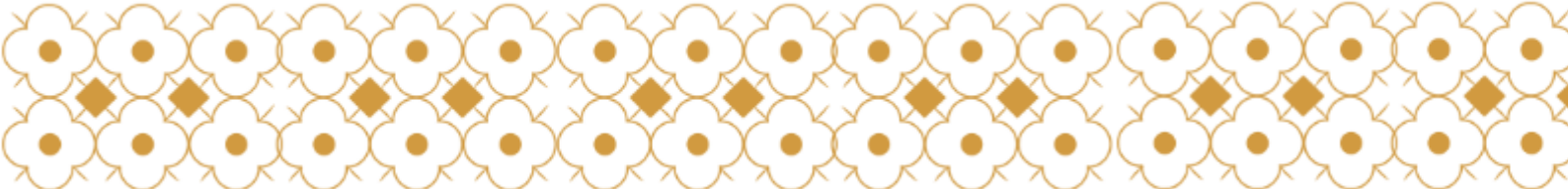
- a) CV. Akuna Jaya Sejahtera
- b) Sekar Jawi
- c) PT. Harizah Kreatif Produksi
- d) CV. Mahesosingat Giri Rempah

3) Desk CAPA perbaikan temuan

Desk CAPA dilakukan sebanyak dua kali desk untuk menyelesaikan temuan dari 4 pelaku usaha yang mejadi target pendampingan.

Dari pendampingan yang telah dilakukan didapat hasil sebagai berikut:

- a) Empat pelaku usaha sudah terbit Persetujuan Denah
- b) Terbit sertifikat CPKB Gol A untuk PT. Harizah Kreatif Produksi
- c) Terbit SPA CPKB Gol B untuk CV. Akuna Jaya Sejahtera dan CV. Mahesosingat Giri Rempah

- 
- d) Satu Pelaku usaha masih tahap perbaikan CAPA yakni Sekar Jawi
 - e) Satu Pelaku usaha sudah proses pendaftaran notifikasi kosmetik yakni CV. Akuna Jaya Sejahtera

J. PEMANTAUAN IKLAN DAN LABEL

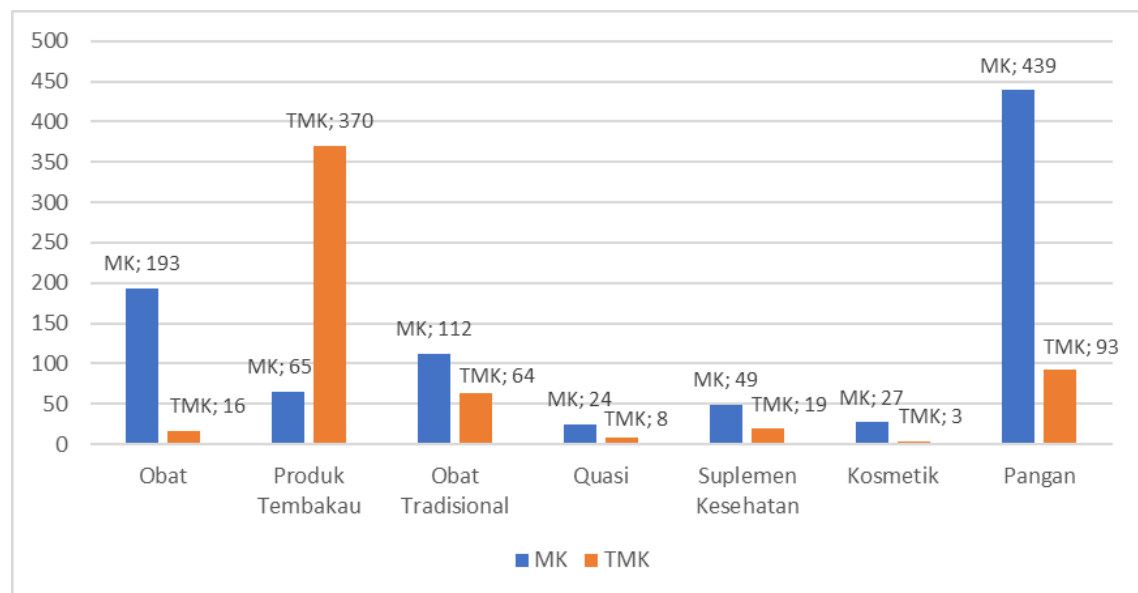
1. Pemantauan Iklan

Setiap iklan dan promosi produk yang ditayangkan harus sesuai dengan kaidah umum yang berlaku, yaitu obyektif, lengkap, tidak berlebihan, dan tidak menyesatkan. BBPOM di Yogyakarta melakukan pengawasan terhadap iklan obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan yang beredar termasuk pengawasan iklan produk tembakau. Kegiatan yang dilakukan adalah mengawasi dan mengevaluasi iklan dan promosi di media cetak, media elektronik media luar ruang dan media sosial. Hasil pengawasan dan monitoring iklan selama Tahun 2023 sebagai berikut:

- a. Dari 209 iklan Obat yang diawasi, ditemukan 193 iklan (92,34%) MK, sedangkan 16 iklan (7,65%) TMK karena tidak sesuai dengan iklan yang disetujui Badan POM. Tindak lanjut hasil pengawasan iklan obat dilakukan oleh Badan POM dengan menerbitkan surat peringatan kepada produsen.
- b. Dari 435 iklan rokok media luar ruang dan media teknologi informasi yang dipantau, sejumlah 65 iklan (14,94%) MK, sedangkan 370 iklan (85,06%) TMK karena posisi iklan melintang, klaim merangsang, klaim asosiasi menyerupai rokok, materi iklan dan ketentuan khusus iklan di media luar ruang. Tindak lanjut hasil pengawasan iklan rokok dilakukan oleh Badan POM, dengan menerbitkan surat peringatan kepada produsen produk tembakau tersebut.
- c. Dari 176 iklan Obat Tradisional yang dipantau, sejumlah 112 iklan (63,64%) MK, sedangkan 64 iklan (36,36%) TMK karena klaim berlebihan dan menampilkan testimonial. Tindak lanjut hasil pengawasan iklan Obat Tradisional dilakukan oleh Badan POM, dengan menerbitkan surat peringatan kepada produsen
- d. Dari 32 Iklan produk Quasi yang dipantau, sejumlah 24 iklan (75%) MK, sedangkan 8 iklan (25%) TMK karena klaim berlebihan
- e. Dari 9 iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi, 100% Memenuhi Ketentuan (MK)

- f. Dari 319 iklan Kosmetik yang diawasi, 270 iklan (84,64%) MK, sedangkan 49 iklan (15,36%) TMK karena mencantumkan klaim yang berlebihan, mencantumkan logo Badan POM dan nama produk tidak sesuai dengan yang didaftarkan. Tindak lanjut hasil pengawasan iklan Kosmetik dilakukan oleh Badan POM, dengan menerbitkan surat peringatan kepada produsen
- g. Dari 532 iklan dan promosi Pangan yang diawasi, terdapat 439 iklan (82,52%) MK, sedangkan 92 iklan (17,48%) TMK karena menyesatkan, kata-kata superlatif dan komparatif, produk pangan yang tidak boleh diiklankan seperti minuman beralkohol, klaim sebagai obat atau kecantikan, gambar melanggar norma yang berlaku.

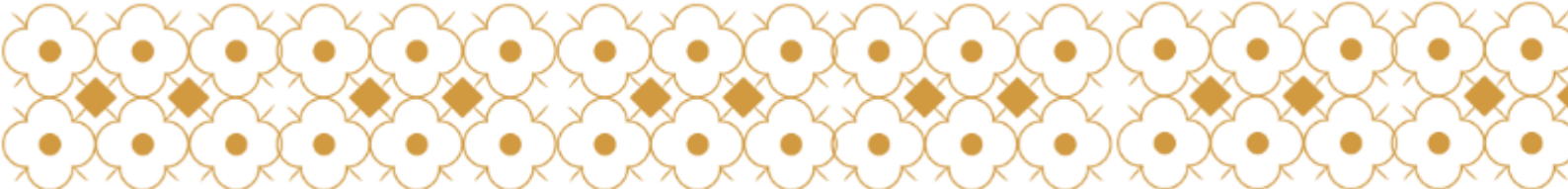
Profil hasil pengawasan/monitoring iklan ditampilkan pada grafik sebagai berikut :



Grafik 53. Hasil Pengawasan / Monitoring Iklan

2. Pemantauan Label

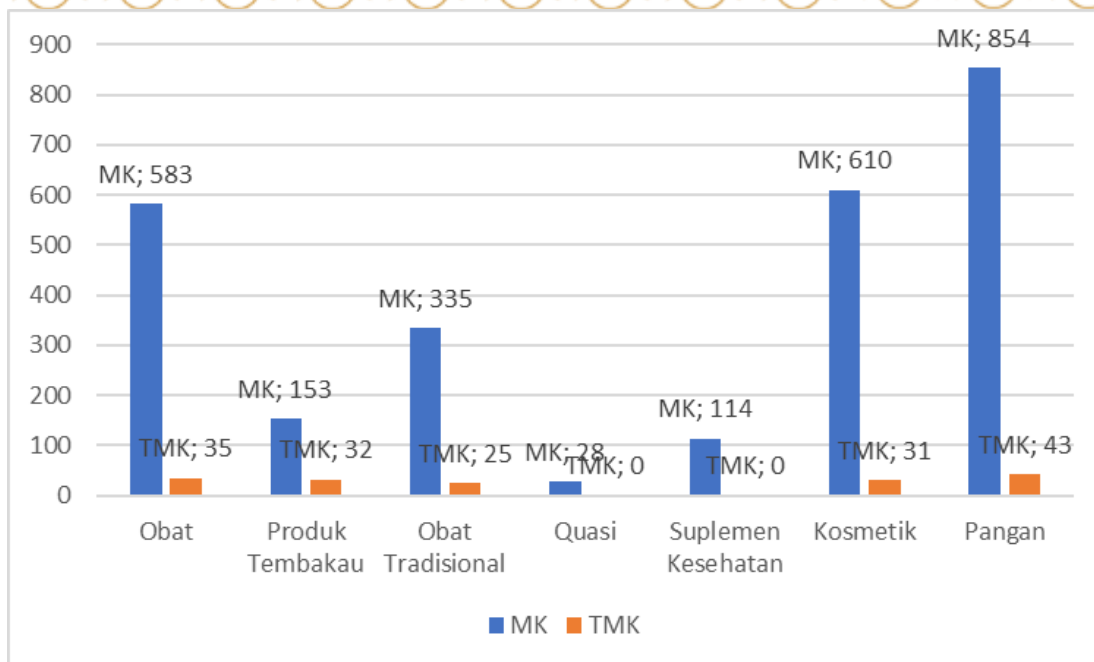
Label merupakan salah satu sarana informasi mengenai produk yang bersangkutan, sehingga label selayaknya dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menyampaikan informasi yang perlu diketahui oleh konsumen. Demikian pula bagi konsumen dan masyarakat pada umumnya, label merupakan suatu media informasi singkat yang sangat bermakna untuk memudahkan penentuan pilihan produk yang diperlukan. Dalam rangka perlindungan konsumen. BBPOM Yogyakarta melakukan pengawasan terhadap label untuk menjamin bahwa konsumen memperoleh



informasi yang benar dan tidak menyesatkan. Selama tahun 2024 dilakukan pengawasan label sebagai berikut:

- a. Pengawasan penandaan label Obat meliputi bungkus luar, strip/blister, brosur, etiket, *catch cover* /amplop /vial /ampul. Dari 618 penandaan label obat yang diawasi pada Tahun 2024, terdapat 583 label (94,34%) MK, sedangkan 35 label (5,66%) TMK, antara lain karena belum mencantumkan interaksi obat, posologi/dosis/aturan pakai, tidak mencantumkan peringatan “ Harus dengan resep dokter” untuk obat keras.
- b. Dari 185 label bungkus rokok yang diawasi, terdapat 153 label (82,70%) MK sedangkan sebanyak 32 label (17,30%) TMK karena menggunakan kata promotif dan menyesatkan, belum mencantumkan peringatan kesehatan dan informasi kesehatan, belum mencantumkan kode produksi, tidak mencantumkan tanggal produksi, mencantumkan gambar kesehatan versi lama, ukuran gambar peringatan kesehatan kurang dari 40%.
- c. Dari 360 label Obat Tradisional yang dipantau, sejumlah 335 label (93,06%) MK, sedangkan 25 label (6,94%) TMK karena mencantumkan klaim berlebihan/klaim tidak sesuai persetujuan dan label tidak lengkap (tidak ada nomor bets dan tanggal kedaluwarsa /ED).
- d. Dari 28 label obat quasi yang diperiksa semua (100%) memenuhi ketentuan
- e. Dari 114 label Suplemen Kesehatan yang diawasi, semua (100%) memenuhi ketentuan
- f. Dari 641 label Kosmetik yang diawasi, 610 label (95,16%) MK, sedangkan 31 label (4,84%) TMK karena penandaan di kemasan primer tidak lengkap (nomor bets tidak ada /tidak terbaca, tidak ada netto, kedaluwarsa/ED, komposisi), tidak mencantumkan nomor notifikasi/nomor notifikasi tidak sesuai yang didaftarkan, dan klaim berlebihan.
- g. Dari 897 label Pangan yang diawasi, 854 label (82,70%) MK, sedangkan 43 label (17,30%) TMK karena label tidak lengkap (tidak ada kode produksi, berat bersih/isi bersih, komposisi, nama dan alamat pabrik), tidak sesuai dengan label yang disetujui (untuk produk MD dan ML). Hasil pengawasan penandaan MD/ML dilaporkan ke Badan POM.

Profil hasil pengawasan/monitoring label ditampilkan pada grafik berikut :



Grafik 54. Hasil Pengawasan Label/Penandaan

K. PENYIDIKAN KASUS TINDAK PIDANA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

Untuk meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan obat dan makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah telah dibentuk selain Direktorat Penyidikan juga terdapat fungsi baru Direktorat Intelijen, Direktorat Cegah Tangkal dan Direktorat Siber. Hal ini sebagai upaya Badan POM dalam memaksimalkan fungsi pencegahan dan menempatkan proses penindakan hukum sebagai upaya terakhir dengan lebih mengutamakan pembinaan (Ultimum Remidium).

Namun demikian proses penegakan hukum juga dilakukan jika diperlukan untuk melindungi masyarakat dari peredaran obat dan makanan ilegal dan tidak memenuhi persyaratan serta juga memberikan keadilan jaminan kesempatan dan peluang berusaha bagi para pelaku usaha sesuai dengan peraturan perundangan.

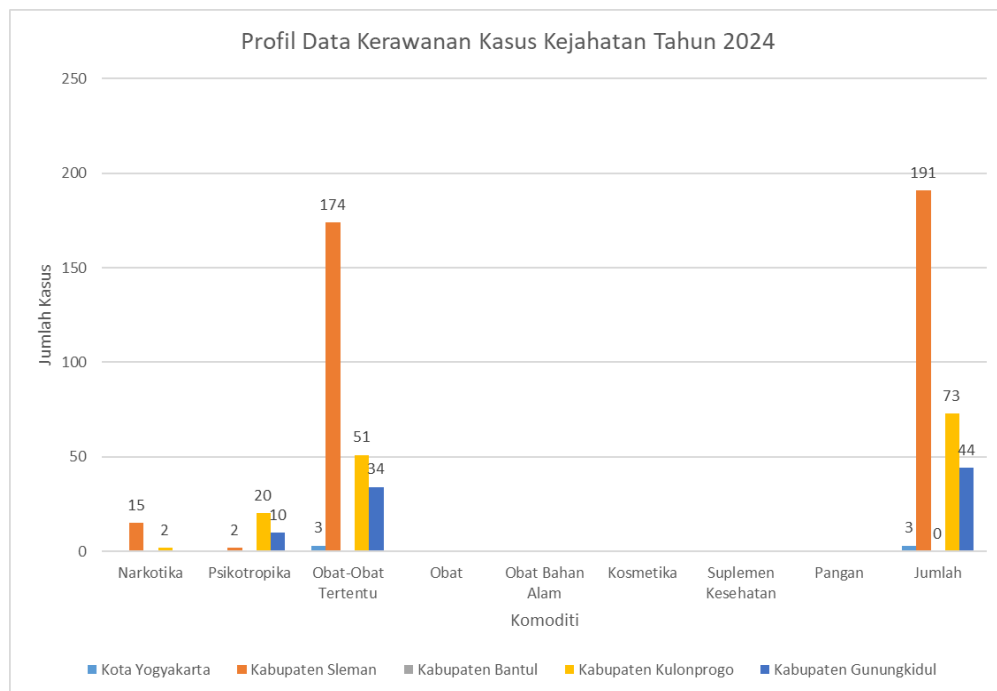
1. Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan dalam melakukan fungsi cegah tangkal dilakukan dalam bentuk kegiatan pemetaan kerawanan kejahatan obat dan makanan,

penyusunan analisis kejahatan obat dan makanan dan penggalangan pemangku kepentingan.

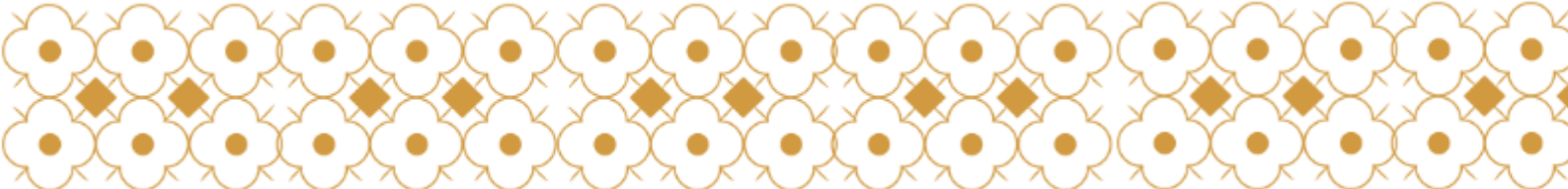
Pemetaan kerawanan kejahatan obat dan makanan bertujuan untuk melihat gambaran kejahatan yang telah terjadi dan memprediksi potensi kejahatan yang akan terjadi untuk digunakan sebagai bahan dalam merumuskan strategi cegah tangkal yang efektif dalam menurunkan atau mencegah kejahatan Obat dan Makanan. Data kerawanan kasus kejahatan di UPT Balai Besar POM di Yogyakarta didapatkan melalui berbagai sumber data selain dari kegiatan intelijen dan penyidikan juga dari data laporan pengaduan, issue tentang obat dan makanan di media sosial, data penanganan kasus dari kepolisian yang masuk melalui permintaan pengujian laboratorium dan permintaan ahli.

Gambaran umum peta rawan kasus per Kabupaten/Kota di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta berdasarkan komoditas pada kurun waktu Tahun 2024 sebagai berikut :



Grafik 55. Profil Peta Rawan Kasus Per Kota/Kabupaten

Selain penyusunan peta rawan kasus kejahatan obat dan makanan, pendekatan cegah tangkal yang lebih aktif dilakukan melalui kegiatan penggalangan. Selama tahun 2024 Balai Besar POM di Yogyakarta aktif melakukan koordinasi dan penggalangan dukungan dengan stakeholder baik dari lingkup *Criminal Justice System*, Lintas Sektor Sistem Pengawasan



Obat dan Makanan, Organisasi Profesi, dan Asosiasi Pelaku Usaha maupun Jasa Lain terkait peredaran obat dan makanan.

Penggalangan dilakukan baik melalui lingkup audiensi/ koordinasi antar dua instansi secara *intimate* maupun dalam *Forum Group Discussion*. Kegiatan penggalangan dengan sistem komunikasi dua arah melalui audiensi/koordinasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Audiensi/ Koordinasi dengan Korwas PPNS Polda DIY secara berkala
- b. Audiensi/ Koordinasi dengan Kejaksaan Tinggi DIY secara berkala
- c. Audiensi/ Koordinasi dengan Ditresnarkoba Polda DIY secara berkala dalam rangka pemusnahan barang bukti
- d. Audiensi/ Koordinasi dengan Tim Terpadu Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) DIY secara berkala
- e. Audiensi/ Koordinasi dengan Kementrian Hukum dan HAM tanggal 6 Februari 2024
- f. Audiensi/ Koordinasi dengan Kejaksaan Negeri Kulonprogo tanggal 19 Februari 2024
- g. Audiensi/ Koordinasi dengan Bea Cukai DIY tanggal 19 Maret 2024
- h. Audiensi/ Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul pada tanggal 24 April 2024
- i. Audiensi/ Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Kulonprogo pada tanggal 25 April 2024
- j. Audiensi/ Koordinasi dengan DPMPTSP Kabupaten Gunungkidul pada tanggal 24 April 2024
- k. Audiensi/ Koordinasi dengan DPMPTSP Kabupaten Kulonprogo pada tanggal 25 April 2024
- l. Audiensi/ Koordinasi dengan Polsek Kasihan pada tanggal 3 Mei 2024
- m. Audiensi/ Koordinasi dengan Kejaksaan Negeri Kota Yogyakarta pada tanggal 9 Juli 2024
- n. Audiensi/ Koordinasi dengan Polresta Yogyakarta pada tanggal 4 Juli 2024
- o. Audiensi/ Koordinasi dengan Satpol PP Sleman tanggal 18 Juli 2024
- p. Audiensi/ Koordinasi dengan Asperindo tanggal 13 September 2024
- q. Audiensi/ Koordinasi dengan Polresta Sleman tanggal 5 September 2024
- r. Audiensi/ Koordinasi dengan Intelkam Polda tanggal 11 September 2024

s. Audiensi/ Koordinasi dengan Ombudsman DIY tanggal 10 September 2024



Gambar 68. Audiensi Kementerian Hukum dan HAM



Gambar 69. Pemusnahan di Ditresnarkoba Polda DIY



Gambar 70. Audiensi Bea Cukai DIY



Gambar 71. Audiensi Kejaksaan Tinggi DIY



Gambar 72. Audiensi Ditintelkam Polda DIY



Gambar 73. Koordinasi di Satpol PP Sleman

Adapun kegiatan penggalangan melalui *Forum Group Discussion* dalam lingkup lintas sektor yang lebih besar selama kurun waktu tahun 2024 telah dilakukan sebanyak 2 (dua) kali sesi yaitu masing-masing pada tanggal 25 Juli 2024 dan pada tanggal 8 Oktober 2024. Penggalangan dalam rangka pencegahan kejahatan obat dan makanan pada tanggal 25 Juli 2024 mengambil tema Analisis Tren Pelanggaran Berulang Penggunaan OT TIW/ BKO di Depot Jamu Wilayah DIY dengan melibatkan lintas sektor antara lain dari Dinas Kesehatan DIY dan Kabupaten/ Kota, DPMPTSP Kabupaten/ Kota.



Gambar 74. FGD Analisis Tren Pelanggaran Berulang

Dalam kegiatan ini narasumber dari Dinas Kesehatan Sleman Gunanto, SKM., MM menyampaikan materi tentang Pembinaan dan Pengawasan Depot Jamu di Kabupaten Sleman dan narasumber dari DPMPTSP Kota Khairunisa Puspitasari, SEI mengusung materi “Standar Usaha Kedai Jamu/Depot Jamu sesuai Permenkes No. 14 tahun 2021 di Kota Yogyakarta. Sedangkan materi dari Ketua Tim Cegah Tangkal BBPOM DIY Dra. Rossy Hertati Apt., MP menyampaikan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan Trend Pelanggaran Berulang Penjualan Obat Tradisional Tanpa Ijin Edar / Mengandung Bahan Kimia Obat di Depot Jamu Wilayah DIY”.

Hasil kegiatan FGD ini difinalisasi beberapa rekomendasi yaitu :

- a. Penguatan pengawasan di Depot Jamu dan Tindaklanjutnya bersama Lintas Sektor sesuai kewenangan masing-masing.
- b. Melakukan sosialisasi regulasi terkait Perizinan Berusaha KBLI 56305 dan PerBPOM Nomor 16 Tahun 2023 terkait Pengawasan Peredaran Obat Tradisional , Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan yang lebih efektif dan berkala kepada para pelaksana kebijakan dan pelaku usaha.
- c. Meningkatkan *awareness* / kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang bahaya mengkonsumsi OT mengandung Bahan Kimia Obat.

Forum Group Discussion dalam rangka pencegahan kejahatan obat dan makanan pada tanggal 8 Oktober 2024 dilaksanakan untuk memperkuat sinergi antara BBPOM di Yogyakarta dengan lintas sektor terkait Asperindo dan ALFI berupa pengiriman paket mengandung obat dan/ atau Obat-Obat Tertentu (OOT) yang sering disalahgunakan. Kegiatan dilaksanakan di Hotel El Malioboro Yogyakarta dengan narasumber dengan materi Upaya Penggalangan & Implementasi Kerjasama Dengan Pemangku Kepentingan Di Bidang Jasa Logistic Dalam Rangka Pencegahan Kejahatan Obat Dan Makanan yang disampaikan oleh Dra. Rossy Hertati, Apt., MP (Ketua Tim Cegah Tangkal BBPOM di Yogyakarta), Operasional Flow Proses dari Adi Subagyo (Ketua DPW ASPERINDO DIY) dan Profil J&T dab Penanganan Pengiriman Paket oleh Eko Tri Nugroho (Manager IT, Call Centre and CCTV).



Gambar 75. FGD dalam rangka pencegahan kejahatan obat dan makanan
Hasil kegiatan FGD ini difinalisasi rekomendasi yaitu :

- a. Meningkatkan kerjasama dengan pemangku kepentingan guna meningkatkan efektivitas pencegahan dan pengawasan peredaran obat dan makanan ilegal secara konvensional maupun online
- b. Meningkatkan pertukaran informasi dengan stakeholder guna cegah tangkal, mengungkap dan menindaklanjuti pencegahan kejahatan obat dan makanan salah satunya dengan upaya memberikan Sosialisasi tentang Ijin Edar Obat dan Makanan kepada Perusahaan Jasa Pengiriman

Pada kesempatan kegiatan ini juga disampaikan apresiasi kepada lintas sektor dan asperindo yang telah berperan aktif dalam kerjasama penyidikan tindak pidana obat dengan Balai Besar POM di Yogyakarta. Penghargaan

antara lain disampaikan kepada Kopol Haryanto, SH dari Korwas PPNS Polda DIY, Rudi Wicaksono dari Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai Tipe Madya Pabean B Yogyakarta, Eko Tri Nugroho dan Lukman Suryani dari J&T Express serta Nurfiana Sanjaya dari Si Cepat.



Gambar 76. Apresiasi kepada lintas sektor atas dukungan pencegahan Tindakan kejahatan obat dan makanan

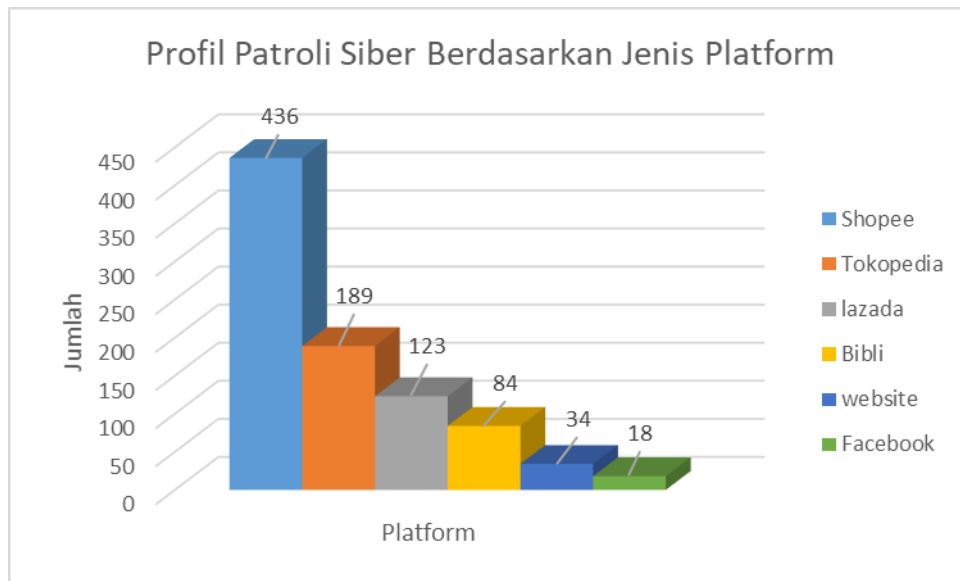
2. Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan / *Patroli Siber*

Dalam memperkuat fungsi cegah tangkal, sebagai bentuk antisipasi terhadap perkembangan teknologi dan informasi, BPOM melakukan perkuatan fungsi dan perannya antara lain dengan pembentukan Direktorat Siber Obat dan Makanan. Pelaksanaan penjejakan digital / *patroli siber* ini diharapkan mampu mengantisipasi dan menjawab tantangan kemajuan teknologi yang mengakibatkan pergeseran pola promosi, pola konsumsi dan pola distribusi dalam peredaran obat dan makanan.

Hasil patroli siber bisa menjadi informasi awal untuk penjejakan lebih lanjut dan dilakukan profiling, selama kurun waktu 2024 telah dilakukan profiling dan dilaporkan sejumlah 12 laporan.

Selain itu Balai Besar POM di Yogyakarta selama tahun 2024 telah melakukan penjejakan digital/ *patroli siber* terhadap total 914 akun dalam platform market places maupun media sosial antara lain Bukalapak, Tokopedia, Blibli, Shopee, Lazada, Facebook. Berdasarkan hasil *Data Crawl* diperoleh potret peredaran di *Platform* Shopee dengan jumlah terbesar sejumlah 436 link, platform Tokopedia dengan jumlah 189 link, platform lazada 123 link, disusul platform Bilibli dengan jumlah 84 link, website sejumlah 34 link dan Facebook sejumlah 18 link. Profil persebaran hasil

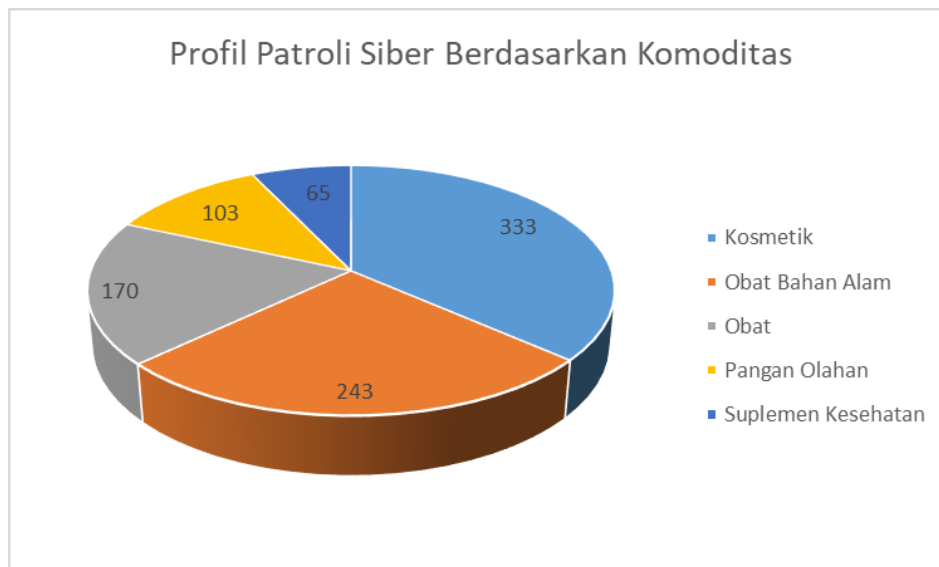
penjejakan daring/ *patroli siber* sebagai berdasarkan jenis platform dapat digambarkan sesuai diagram berikut :



Grafik 56. Profil Patroli Siber Berdasarkan Jenis Platform

Adapun profil link yang dilakukan pengawasan daring dan dilakukan rekomendasi takedown berdasarkan komoditas tertinggi adalah kosmetik sejumlah 333 link, Obat Bahan Alam/ Obat Tradisional sejumlah 243 link, Obat sejumlah 170 link, Pangan Olahan 103 link dan suplemen kesehatan 65 link.

Profil pengawasan daring berdasarkan komoditas sebagai berikut :

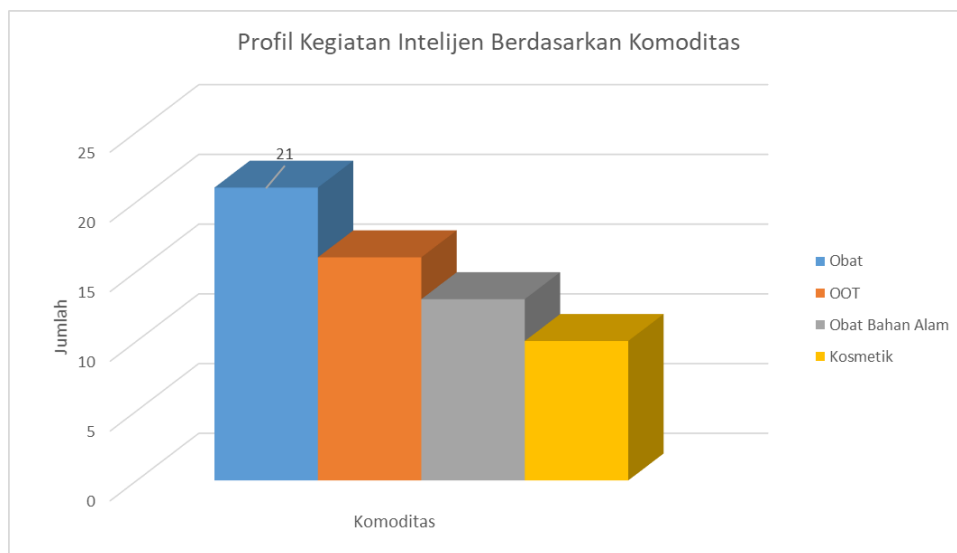


Grafik 57. Profil Patroli Siber Berdasarkan Komoditas

3. Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan

Kegiatan intelijen dilakukan dengan sumber informasi awal baik dari informasi masyarakat, pengaduan dan juga dari hasil pengawasan daring / patrol siber yang telah dilakukan. Selain itu juga dari informasi dari Direktorat Intelijen Badan POM RI.

Profil kegiatan operasi intelijen selama tahun 2024 terlaksana sejumlah 60 kegiatan dengan komoditas terbanyak adalah Obat dengan jumlah 21 laporan, Obat Obat Tertentu (OOT) dengan jumlah 16 laporan, Obat Bahan Alam dengan jumlah 13 laporan, Kosmetik dengan jumlah 10 laporan. Profil kegiatan operasi intelijen berdasarkan jenis komoditas adalah sebagai berikut :



Grafik 58. Profil Kegiatan Intelijen berdasarkan komoditas

Balai Besar POM di Yogyakarta di Tahun 2024 juga melakukan operasi tematik dengan menyasar komoditas Obat keras dengan klaim stamina pria/ Obat kuat. Pelaksanaan operasi tematik di Tahun 2024 telah berhasil mencegah peredaran Obat Tanpa Ijin Edar sejumlah 71 item yang sering digunakan sebagai obat stamina pria dengan total nilai ekonomi sekitar Rp. 28.547.000,- . Terhadap sarana yang melanggar diberikan tindak lanjut berupa pendalaman informasi dengan interview dan pemusnahan serta pembinaan untuk temuan yang tidak dapat ditindaklanjuti ke Pro Justisia. Kegiatan operasi tematik ini dilakukan dengan bersinergi dengan Satpol PP Sleman karena berdasarkan hasil analisa trend peredaran obat stamina yang telah dilakukan di tahun 2023 bahwa wilayah kabupaten sleman

menjadi daerah yang dinilai mempunyai tingkat kerawanan tertinggi dalam peredaran obat stamina pria.



Gambar 77. Operasi tematik dengan Satpol PP Sleman

4. Penanganan Perkara Penyidikan Tindak Pidana Obat dan Makanan

Pada tahun 2024 dari target 4 (empat perkara telah dilakukan penindakan terhadap 3 (tiga) perkara sedangkan 1 (satu) kasus sampai dengan gelar kasus dan penerbitan Laporan Kejadian, sedangkan untuk Surat Pemberitahuan dimulainya Penyidikan (SPDP) terbit di tahun berikutnya.

Perkara yang ditangani tahun 2024 terdiri 3 (tiga) perkara obat, sedangkan 1 (satu) kasus merupakan kasus Obat bahan alam.

Berdasarkan *locus* perkara tindak pidana tersebut sebanyak 1 (satu) perkara di wilayah Sleman, 1 (satu) perkara di wilayah Bantul, 1 (satu) perkara di wilayah Kulonprogo, sedangkan 1 (satu) kasus *locus* di wilayah sleman.



Gambar 78. Kegiatan Operasi Penindakan perkara Obat-Obat Tertentu di Kabupaten Sleman



Gambar 79. Kegiatan Operasi Penindakan Perkara Obat di Kabupaten Bantul

Profil penanganan perkara penyidikan tahun 2024 dari keseluruhan 3 (tiga) perkara yang ditangani sejumlah 2 (dua) perkara telah diselesaikan sampai dengan Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti (Tahap II) dan 1 (satu) perkara sudah dinyatakan lengkap (P21). Selain itu terdapat 2 (dua) perkara carry over dari tahun 2023 yang terselesaikan sampai dengan Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti (Tahap II).

Pada penanganan perkara di Tahun 2024 ini didapatkan 2 (dua) perkara sampai dengan putusan pengadilan. Putusan pengadilan yang tertinggi adalah untuk perkara obat dengan persangkaan Pasal 435 Jo Pasal 138 ayat (2) Undang-Undang RI No.17 Tahun 2023 tentang Kesehatan atau Pasal 436 ayat (1) dan ayat (2) Jo. Pasal 145 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang RI No.17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dengan putusan pidana penjara selama 4 (empat) tahun. Dalam perkara tersebut ditemukan barang bukti 32.050 (tiga puluh dua ribu lima puluh) tablet berupa obat diduga obat keras yang sering disalahgunakan yaitu tablet warna putih dengan logo "Y". Perkara ini merupakan tindak lanjut informasi dari Direktorat Intelijen Badan POM RI.



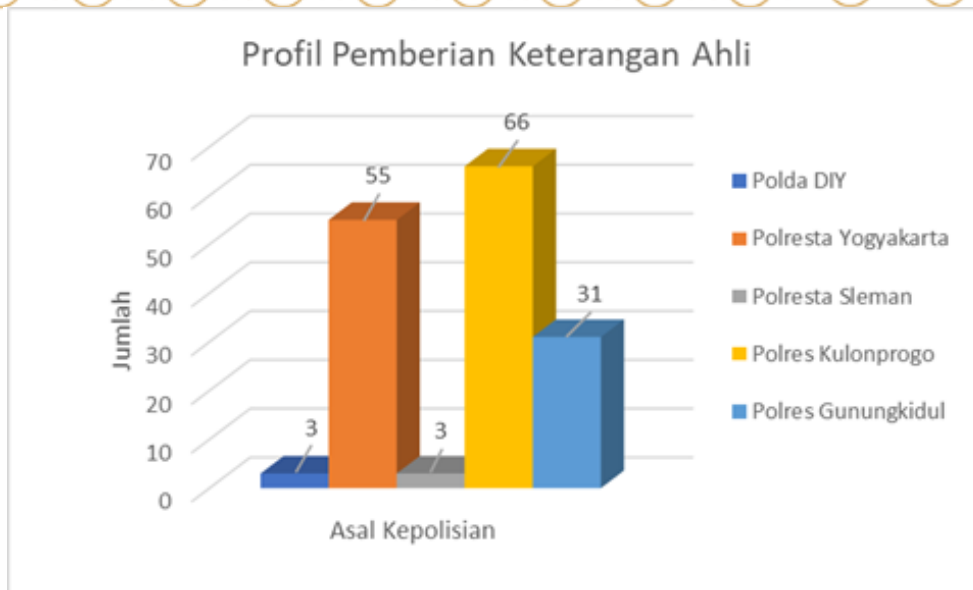
Gambar 80. Barang Bukti Perkara Obat di Kabupaten Sleman

Putusan pengadilan yang kedua untuk perkara obat dengan *locus* di Kabupaten Kulonprogo yang merupakan tindak lanjut laporan dari Bea Cukai DIY diperoleh putusan pidana denda sebesar Rp15.000.000,00 (lima belas juta rupiah) dengan ketentuan apabila denda tersebut tidak dibayar diganti dengan pidana kurungan selama 2 (dua) bulan untuk persangkaan Pasal 436 ayat (1) dan ayat (2) Jo. Pasal 145 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang RI No.17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja laporan kemajuan perkara dan penilaian kinerja penindakan Balai Besar POM di Yogyakarta selama kurun waktu Tahun 2024 untuk total nilai realisasi perkara adalah sebesar 96,43 %, dengan nilai capaian perkara 83,33 % dan untuk prosentase keberhasilan penindakan sebesar 80,36%.

Selain penanganan perkara penyidikan yang dilakukan pemberkasan oleh PPNS Balai Besar POM di Yogyakarta juga melayani permintaan ahli untuk perkara yang ditangani oleh Kepolisian baik Kepolisian Daerah DIY maupun satuan Kepolisian Resort kota/ kabupaten.

Permohonan ahli untuk perkara kepolisian selama tahun 2024 sejumlah 158 (erratus lima puluh delapan) permintaan dengan profil dari Polda DIY dengan jumlah 3 perkara, dari Polres Kulonprogo dengan 66 perkara, Polres Sleman 3 perkara, Polres Gunungkidul sejumlah 31 perkara dan Polresta Yogyakarta dengan jumlah 55 perkara. Adapun profil penanganan perkara kepolisian dengan Ahli dari Balai Besar POM di Yogyakarta adalah sebagai berikut :



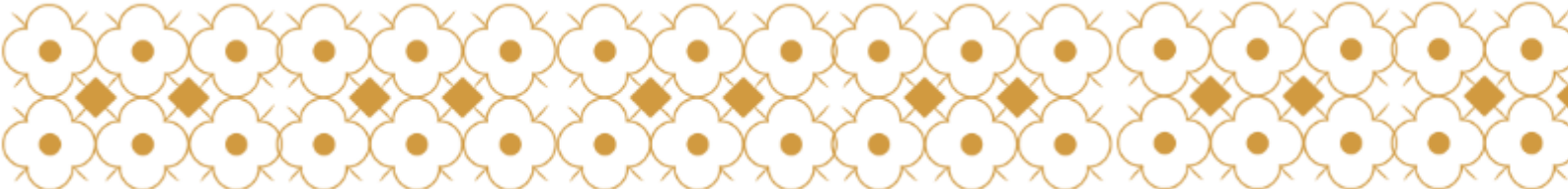
Grafik 59. Profil Pemberian Keterangan Ahli

5. Kegiatan Peningkatan Kompetensi Substansi Penindakan

Pada tahun 2024 ini dilaksanakan peningkatan kompetensi bagi penyidik PNS maupun para ahli yang selama ini telah berperan serta di lingkup wilayah propinsi DIY dalam peran pemberantasan kejahatan obat dan makanan. Balai Besar POM di Yogyakarta selama ini telah berperan aktif sebagai mitra kepolisian dalam penanganan perkara tindak pidana obat dan makanan dalam bentuk pemberian bantuan keterangan ahli maupun pengujian laboratorium terhadap sampel barang bukti dalam perkara-perkara yang ditangani di lingkup Polda DIY, maupun Polresta/Polres Kabupaten/ Kota di wilayah DIY.



Gambar 81. Peningkatan kompetensi bagi penyidik PNS Dan para ahli



Dalam upaya meningkatkan kompetensi para ahli dan penyidik PNS BBPOM di Yogyakarta diselenggarakan Bimbingan Teknis Ahli dan Penyidikan dalam Pemberkasan dan Persidangan yang dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada tanggal 22-23 Oktober 2024 di Hotel Griya Persada Kaliurang.

Pada hari pertama bimbingan teknis disampaikan materi Penanganan Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan terkait dengan Perubahan Perundang-Undangan di Bidang Kesehatan (*lesson and learned*) oleh Dra Rossy Hertati Apt., MP, Critical Point dalam pemberkasan maupun persidangan Tindak Pidana Kesehatan berdasarkan unsur Pasal dalam UU no.17 Tahun 2023 yang disampaikan oleh Nurul Fransisca Damayanti, SH., MH (Jaksa Ahli Madya pada Kejaksaan Tinggi DIY) serta materi Penanganan Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan terkait dengan Perubahan Perundang-Undangan di Bidang Kesehatan (*Lesson and Learned*) oleh Sahat Sagala, SH., MH (Ketua Tim Direktorat Penyidikan).

Pada bimbingan teknis hari kedua dilakukan diskusi materi Bantuan Hukum dalam Penanganan Perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil BPOM RI oleh Fahmi Reza, SH (Ketua Tim Advokasi Biro Hukum dan Organisasi BPOM RI) serta materi Soft Skills @ Work Komunikasi & Pengelolaan Pikiran untuk Peningkatan Kinerja dari Hendri Harjanto, C.Ht., C.G.L.NLP.

Kegiatan ini diikuti oleh 53 (lima puluh tiga) peserta yang terdiri dari ASN Balai Besar POM di Yogyakarta sejumlah 46 (empat puluh enam) orang dan 7 (tujuh) orang peserta dari lintas sektor antara lain Kejaksaan Tinggi DIY (1 orang), Ditreskrimsus Polda DIY (2 orang), Badan Narkotika Nasional Propinsi DIY (2 orang), KPPBC Tipe Madaya Pabean B Yogyakarta (2 orang). Beberapa rekomendasi dalam kegiatan ini antara lain:

- a. Kejaksaan Tinggi DIY membuka lebar untuk audiensi dan koordinasi mulai dari awal proses penyidikan berlangsung untuk mendapatkan produk pemberkasan yang lebih baik dengan penyamaan persepsi sejak dari awal proses penyidikan
- b. Upaya meningkatkan pencegahan kejahatan di bidang Kesehatan melalui penyuluhan dapat ditingkatkan melalui bekerjasama baik dengan BNNP dan Kejaksaan berupa penyuluhan hukum dan

penyuluhan tentang sediaan farmasi kepada kalangan pendidikan maupun Masyarakat.

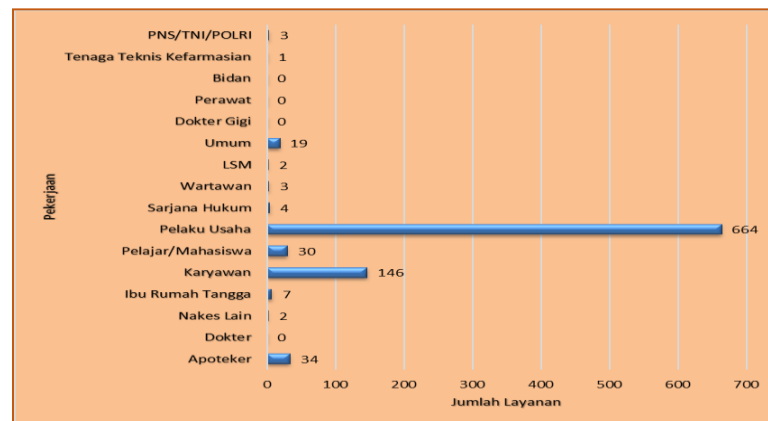
- c. Perlu dilakukan pembahasan lebih lanjut dalam forum internal untuk membahas tentang mekanisme penerimaan permohonan keterangan ahli dari kepolisian untuk tata kelola yang lebih baik melalui konsultasi dengan biro hukum dan organisasi

L. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT/ KONSUMEN

Kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar mampu melindungi diri dari obat, makanan, suplemen makanan, kosmetik dan obat tradisional yang berisiko terhadap kesehatan serta meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat konsumen dalam menggunakan produk obat, makanan, suplemen makanan, kosmetik, obat tradisional yang rasional, aman dan bermutu. Kegiatan KIE meliputi :

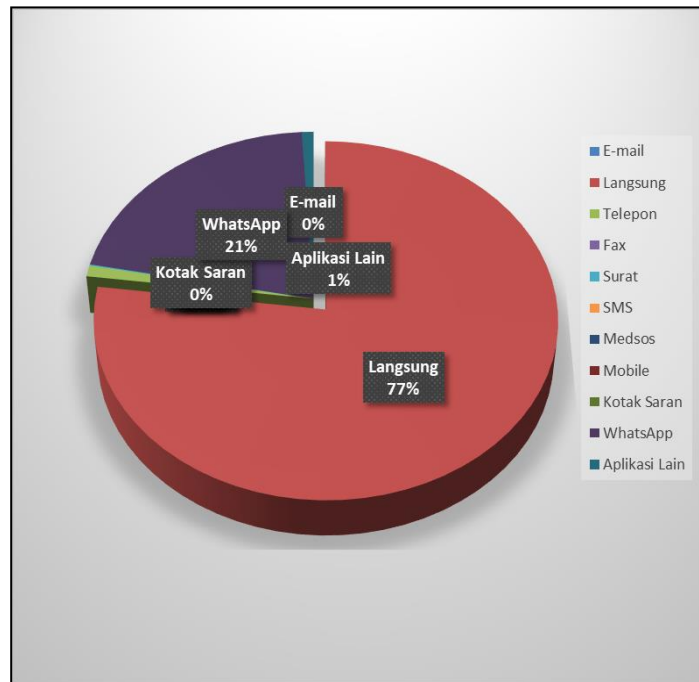
1. Layanan Informasi dan Pengaduan

Sepanjang tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta telah menerima 915 layanan dengan rincian 900 permintaan informasi dan 15 pengaduan mengenai Obat dan Makanan. Profesi konsumen layanan informasi dan pengaduan didominasi oleh pelaku usaha sebanyak 72,57% diikuti oleh karyawan 15,96%, pelajar/mahasiswa 3,28%. Layanan informasi dan pengaduan tahun 2024 berdasarkan profesi konsumen dapat dilihat pada Grafik. 60 dan data lengkap sesuai Tabel 16A terlampir.



Grafik 60. Profil Layanan Informasi dan Pengaduan Berdasarkan Profesi

Sarana yang digunakan konsumen dalam menyampaikan pengaduan/pemintaan informasi melalui email, langsung, surat, telepon, SMS/ WhatsApp, aplikasi lain ataupun lewat media sosial resmi BBPOM di Yogyakarta. Sebagian besar pengaduan/pemintaan informasi dilakukan secara langsung ke Layanan Informasi dan Pengaduan BBPOM di Yogyakarta, kemudian WhatsApp, dan telepon, dan aplikasi lain. Profil sarana yang digunakan konsumen dalam menyampaikan pengaduan/pertanyaan ditampilkan pada Grafik 59. dan data lengkap pada Tabel 18 terlampir.



Grafik 61. Jumlah Layanan dan Pengaduan Berdasarkan Mekanisme Menjawab

2. Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)

a. KIE Bersama Tokoh Masyarakat

Pengembangan komunikasi risiko strategis, dibutuhkan peran lintas sektor dan penerima manfaat yang ditargetkan yaitu masyarakat dan komunitas masyarakat. Peran serta lintas sektor dalam hal ini Pemerintah Daerah akan semakin meningkatkan efektivitas kegiatan pemberdayaan masyarakat, utamanya hingga titik-titik kota/ kabupaten yang cukup jauh. Kehadiran lintas sektor lain seperti tokoh masyarakat, akan dapat menggerakkan kegiatan tersebut, utamanya hubungan kerja sama dengan Pemerintah Daerah setempat. Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) bersama tokoh masyarakat Anggota Komisi IX DPR RI H. Sukamto, SH., sebagai narasumber tentang

Keamanan Obat dan Makanan. Kegiatan dilaksanakan sebanyak 25 kali dimulai tanggal 11 Januari 2024 sampai dengan 21 Juli 2024 dengan rincian berlokasi di Kabupaten Sleman 18 kegiatan, Kota Yogyakarta 4 kegiatan, Kabupaten Kulon Progo 1 kegiatan, Kabupaten Gunungkidul 1 kegiatan, dan Kabupaten Bantul 1 kegiatan.



Gambar 82.KIE Bersama Tokoh Masyarakat

b. KIE Langsung Kepada Masyarakat

KIE langsung kepada masyarakat dilaksanakan sebanyak 14 kegiatan yaitu :

- 1) Tanggal 10 Januari 2024, Penyebaran Informasi Penyalahgunaan Obat-obat Keras Tertentu, dihadiri 35 orang lintas sektor dan perwakilan sekolah;
- 2) Tanggal 7 Feb 2024, Penyebaran Informasi Keamanan Pangan di SLB PGRI Sentolo, peserta 50 orang;
- 3) Tanggal 26 April 2024, Penyebaran Informasi Keamanan pangan di SLBN I Gunungkidul, peserta 210 orang;
- 4) Tanggal 22 Mei 2024, Penyebaran Informasi Label Pangan di Aula BBPOM di Yogyakarta, peserta 35 orang;
- 5) Tanggal 21 Juni 2024, Penyebaran Informasi Kosmetik & Standar Pelayanan Publik di Aula BBPOM Yogyakarta, peserta 32 orang;
- 6) Tanggal 15 Agustus 2024, Penyebaran Informasi Stunting dan Keamanan Pangan di Posyandu Kenanga Sumberejo Tempel, peserta 23 orang;
- 7) Tanggal 13 September 2024, Penyebaran Informasi Keamanan Pangan di SLBN I Kulonprogo, peserta 200 orang;
- 8) Tanggal 11 Oktober 2024, Penyebaran Informasi Stunting dan Keamanan Pangan di Posyandu Temulawak, Tegalrejo Kota Yogyakarta, peserta 16 orang ibu dari balita;

- 
- 9) Tanggal 14 Oktober 2024, Penyebaran Informasi Stunting dan Keamanan Pangan di Posyandu Kencur, Patehan Kota Yogyakarta, peserta 7 orang ibu dari balita;
 - 10) Tanggal 29 Oktober 2024, Penyebaran Informasi Keamanan Pangan di SLB 1 Pembina Kota Yogyakarta, peserta 245 orang;
 - 11) Tanggal 6 November 2024, Penyebaran Informasi Keamanan Pangan bagi Kelompok Difabel Kalurahan Kaliagung Kulon Progo, peserta 60 orang;
 - 12) Tanggal 11 November 2024, Penyebaran Informasi Stunting dan Keamanan Pangan di Posyandu Setya Kencana, Polosiyo Poncosari Bantul, peserta ibu balita 10 orang ibu hamil 2 orang;
 - 13) Tanggal 13 November 2024, Penyebaran Informasi Stunting dan Keamanan Pangan di Posyandu Menur, Nglaran Ngalang Gunungkidul, peserta ibu hamil 3 orang ibu balita 37 orang;
 - 14) Tanggal 15 November 2024, Penyebaran Informasi di SLB Bakti Pertiwi Prambanan, peserta 90 orang.

c. KIE melalui Pameran

Pameran adalah aktivitas atau kegiatan dan komunikasi secara langsung menyajikan hasil karya dan program-program BBPOM di Yogyakarta kepada masyarakat. Komunikasi secara langsung dengan masyarakat luas digunakan sebagai wahana untuk memperkenalkan Balai Besar POM beserta tugas pokok dan fungsinya. Dalam kegiatan tersebut juga digugah kesadaran masyarakat mengenai efektifitas, kualitas dan keamanan produk serta cara penggunaan produk sehingga menjadi konsumen cerdas. Kegiatan pameran terlampir Tabel 15B:

- 1) Tanggal 19-28 Maret 2024, Mini Pameran di sentra takjil 5 Kabupaten/Kota DIY, jumlah pengunjung 175 orang.
- 2) Tanggal 2-3 April 2024, Mini Pameran di sentra takjil & supermarket (Bantul, Kulon Progo, Yogyakarta), jumlah pengunjung 88 orang.
- 3) Tanggal 27-28 Juli 2024, Pameran Pramuka, jumlah pengunjung 128 orang.
- 4) Tanggal 10 dan 13 Agustus 2024, Pameran kegiatan BBPOM Menyapa, Pasar di Bantul dan Sleman, jumlah pengunjung 86 orang.
- 5) Tanggal 16-17 Oktober 2024, Pameran Obat-Makanan Lambung Mataraman, jumlah pengunjung 114 orang

Tanggal 25 November 2024, Pameran Obat Tradisional, Hotel Sheraton Mustika, pengunjung 76 orang.



Gambar 83. Pameran Bersama Lintas Sektor

a) Mini Pameran Pada Pengawasan Makanan Takjil

BBPOM di Yogyakarta berinisiatif memasang mini pameran bersamaan kegiatan pengawasan makanan takjil. Masyarakat yang datang ke sentra makanan takjil dapat berkonsultasi ketika mengunjungi mini pameran tersebut. Selain itu dilakukan juga penyebaran informasi terutama kepada pedagang dan masyarakat yang berkunjung, dengan membagikan leaflet dan pemberian informasi secara langsung. Kegiatan mini pameran mobling dilaksanakan sebanyak kali pada tanggal tanggal 19 Maret - 3 April 2024 dengan sasaran 8 sentra penjualan takjil. Sampling dan Pengujian Non Rutin yang terdiri dari 142 sampel jajanan dengan hasil uji 142 sampel MS (100%) dan tidak ada sampel yang Tidak Memenuhi Syarat.



Gambar 84. Mini Pameran

b) Pameran BPOM Menyapa

BPOM Menyapa (Melayani Tanpa Pamrih) merupakan salah satu inovasi pelayanan publik yang telah dimulai sejak tahun 2020, inovasi ini berbentuk pelayanan BBPOM di Yogyakarta dengan terjun langsung ke masyarakat termasuk sekolah, pasar, retail, untuk memberikan layanan informasi Obat dan Makanan melalui sosialisasi dan pameran, serta sampling dan uji pangan beredar.



Gambar 85. Pameran BPOM Menyapa

d. KIE Melalui Media Cetak Dan Elektronik

BBPOM di Yogyakarta juga melaksanakan KIE melalui media cetak sebanyak 12 tayangan (Koran, Majalah), media online sebanyak 1 tayangan, media elektronik sebanyak 20 tayangan (Talkshow/ Dialog Interaktif/ Live Report/ Podcast), dan media luar ruang (baliho, videotron) sebanyak 3, terlampir pada Tabel 15D.



Gambar 86. Talk Show di Televisi dan Radio



e. KIE melalui Media Sosial

Jumlah berita di Media Sosial/Media online yang ditayangkan di akun resmi BBPOM di Yogyakarta selama tahun 2024 yaitu sebanyak 868 non repost dan 194 repost. Tayangan berita terbanyak melalui Instagram, Facebook diikuti Twitter (Tabel 15C).

f. KIE Melalui Permintaan Narasumber Dari Eksternal

Kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi Obat dan Makanan dalam rangka memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat dan lintas sektor terkait pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan melalui permintaan dari pihak eksternal, dilaksanakan berdasarkan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta tentang Penunjukan Narasumber Penyelenggaraan Komunikasi, Informasi Dan Edukasi Obat dan Makanan Tahun 2024, dengan jumlah 33 narasumber yang berasal dari Substansi Informasi dan Komunikasi, Pemeriksaan, Penindakan, Pengujian, dan Bagian Tata Usaha. Permintaan narasumber dari lintas sektor, akademisi/sekolah, desa, organisasi masyarakat selama tahun 2024 dari 5 Kabupaten/Kota sebanyak 120 kali dengan jumlah peserta KIE 5350 orang (Tabel 15B).

g. Mal Pelayanan Publik (MPP)

BBPOM di Yogyakarta bekerja sama dengan DPMPT/DPMPSTSP Kabupaten/Kota dalam upaya mendekatkan layanan ke masyarakat melalui Mal Pelayanan Publik yang selanjutnya disingkat MPP adalah pengintegrasian Pelayanan Publik yang diberikan oleh kementerian, secara terpadu pada 1 (satu) tempat. Pada tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta memaksimalkan upaya peningkatan kualitas pelayanan publik dengan memberikan layanan di Mal Pelayanan Publik (MPP) Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Bantul. MPP dirancang oleh KEMENPAN RB sebagai bagian dari perbaikan menyeluruh dan transformasi tata kelola pelayanan publik.

Menggabungkan berbagai jenis pelayanan pada satu tempat, penyederhanaan dan prosedur serta integrasi pelayanan pada Mal Pelayanan Publik akan memudahkan akses masyarakat dalam mendapatkan berbagai jenis pelayanan, serta meningkatkan kepercayaan

masyarakat kepada penyelenggara pelayanan publik. Jenis layanan publik Balai Besar POM di Yogyakarta di MPP meliputi layanan informasi dan pengaduan, layanan surat keterangan ekspor (SKE) dan surat keterangan impor (SKI). Adapun lokasi Mal Pelayanan Publik sebagai berikut:

- 1) Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Yogyakarta (layanan setiap hari Rabu);
- 2) Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo (layanan setiap hari Selasa);
- 3) Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Sleman (layanan setiap hari Senin);
- 4) Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul, Komplek II Kantor Pemda Bantul (layanan setiap Senin);
- 5) Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Gunungkidul, di Lantai dua Terminal Tipe A Dhaksinarga Wonosari Gunungkidul (layanan setiap Rabu).

Dilakukan evaluasi setiap akhir tahun untuk langkah tindak lanjut pelayanan di MPP.

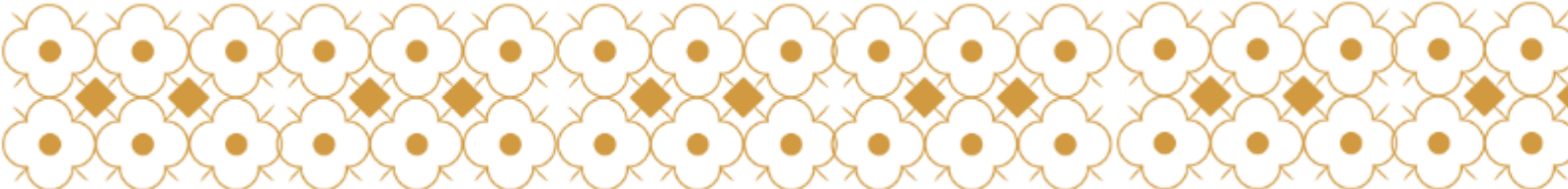


Gambar 87. Pelayanan Publik di Mal Pelayanan Publik

M. PERKUATAN KOORDINASI DENGAN LINTAS SEKTOR

1. Pertemuan Koordinasi dengan Lintas Sektor

Dalam Rangka Penguatan Kolaborasi Lintas Sektor dalam mendukung pendampingan pelaku usaha dan mendorong tumbuhnya pelaku usaha baru yang mampu menerapkan prinsip-prinsip cara produksi yang baik maka BBPOM di Yogyakarta melakukan kegiatan sebagai berikut:



a) Audiensi Terhadap Lintas Sektor

Dalam rangka penguatan dan penggalangan dukungan atas tugas pokok dan fungsi yang diemban,, Balai Besar POM di Yogyakarta telah melakukan audiensi terkait penguatan pendampingan dan percepatan pengajuan ijin edar terhadap beberapa Dinas yang ada di Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan UPT Kementrian/Lembaga. Kegiatan audiensi yang sudah dilakukan ditahun 2024 adalah:

1) Audiensi Paniradya Kaistimewan Yogyakarta

Pada tanggal 3 Juli 2024 Balai Besar POM di Yogyakarta telah melakukan audiensi dengan Paniradya Kaistimewan Yogyakarta yang bertujuan untuk mendapatkan peluang kolaborasi dan dukungan dana keistimewaan dalam pemberdayaan UMKM melalui dukungan program fasilitasi pengajuan dan percepatan pengajuan ijin edar.

Balai Besar POM di Yogyakarta telah melakukan kerja sama dengan mitra lintas sektor, telah diwujudkan dalam bentuk pengentasan UMKM diantaranya Bersama Pendampingan Ijin Edar (Berpendar) dan Bersama Pendampingan Kewirausahaan di Sekolah (BERPERISA) bagi UMKM. Program Berperisa merupakan salah satu program yang sesuai dengan harapan Gubernur DIY, Sultan Hamengkubuwono X agar terdapat aktivitas atau kegiatan nyata bagi anak-anak sekolah, sehingga saat tamat sekolah mereka bisa berwirausaha. Program ini telah dilakukan melalui mekanisme kerjasama, antara Dinas Pendidikan serta Dinas Koperasi dan UKM DIY.

Disamping itu BBPOM di Yogyakarta telah mengembangkan program Berpendar masuk desa, hal ini dalam rangka merespon banyaknya kelompok kegiatan ekonomi berbasis desa seperti desa preneur dan desa prima melalui payung desa mandiri budaya telah bergerak pada pemberdayaan produksi pangan olahan.

Kegiatan Audiensi diakhiri dengan kesepakatan untuk kolaborasi dalam mewujudkan UMKM yang maju dan berdaya saing. Kolaborasi kerjasama bisa terus ditingkatkan, karena anggaran danais bisa dimanfaatkan sebanyak-banyaknya untuk kegiatan yang terkait dengan masyarakat DIY.



Gambar 88. Audiensi dengan Paniradya Kaistimewan Yogyakarta

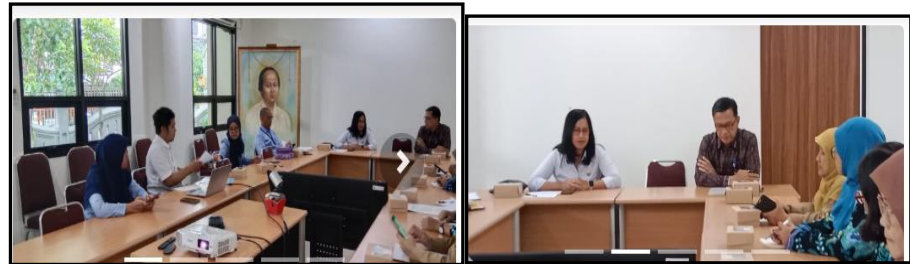
2) Audiensi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak DI Yogyakarta

Dalam rangka penguatan kolaborasi dalam pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha, Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta, Bagus Heri Purnomo, beserta tim melakukan audiensi ke Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta (DP3AP2 DIY) pada tanggal 6 Februari 2024. Kunjungan diterima oleh kepala DP3AP2 DIY, Erlina Hidayati Sumadi dan jajaran struktural dan fungsional di ruang kartini kantor DP3AP2 DIY.

Kepala BBPOM di Yogyakarta menjelaskan dua program Balai Besar POM di Yogyakarta yang bisa dikolaborasikan dengan DP3AP2 DIY. Program yang pertama Balai Besar POM Yogyakarta melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap UMKM yang memproduksi pangan olahan, obat tradisional, dan kosmetik, sehingga pelaku usaha mampu memperoleh sertifikasi cara produksi yang baik dan ijin edar produk. Pada tahun 2024 ini sasaran pembinaan dan pendampingan yang dilakukan tidak sebatas kepada UMKM tetapi diperluas kepada kelompok pemberdayaan ekonomi perempuan yang potensial untuk penguatan dan pengembangan dalam legalitas usaha dan produk. Pada program kedua, Balai Besar POM di Yogyakarta juga memiliki program pemberdayaan masyarakat melalui program prioritas nasional berupa Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), Pasar Aman dan Sekolah Aman. Kepala Balai Besar POM Yogyakarta mengajak DP3AP2 DIY untuk mensinergikan kegiatannya dalam

perkuat kelompok pemberdayaan perempuan untuk penguatan dua program tersebut.

Kepala DP3AP2 DIY menyambut dengan baik kolaborasi yang ditawarkan melalui penguatan potensi dari 156 Kelompok Desa Prima (Program Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri) yang beranggotakan hampir 400 perempuan. Hampir 50% Kelompok Desa Prima binaan DP3AP2 DIY memiliki komoditi usaha pangan yang belum cukup terpapar terkait perijinan dan legalitas produk pangan serta keamanan pangan. Hal ini sangat potensial dikerjasamakan terlebih kepada kelompok desa prima yang terintervensi melalui dana keistimewaan DIY. Disamping itu, potensi pemberdayaan perempuan dan binaan sekolah ramah anak cukup potensial untuk mendukung keberhasilan program GKPD serta sekolah aman.



Gambar 89. Audiensi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak DI Yogyakarta

3) Audiensi Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (BBPPMDDTT) Yogyakarta

Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta didampingi tim sebanyak 4 orang melakukan audiensi ke Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (BBPPM) Yogyakarta di Kompleks Kantor Bupati Sleman pada tanggal 5 Februari 2024. Kunjungan diterima oleh kepala BBPPM Yogyakarta, Widaryanto dan jajaran struktural dan fungsional di ruang pertemuan kantor BBPPM Yogyakarta. Audiensi ini bertujuan untuk mensinergikan kegiatan yang dilakukan oleh Balai Besar POM Yogyakarta dan BBPPM Yogyakarta.

Pada kesempatan audiensi ini, Kepala BBPOM di Yogyakarta menjelaskan salah satu tupoksi Balai Besar POM Yogyakarta, yaitu pembinaan terhadap UMKM yang memproduksi Obat tradisional, kosmetik atau pangan. Balai Besar POM membina UMKM melalui

pelatihan dan pendampingan, sehingga pelaku usaha dapat memperoleh sertifikasi tempat produksi dan registrasi produk. Agar kegiatan sertifikasi dan registrasi ini lebih maksimal hasilnya, Kepala Balai Besar POM Yogyakarta mengajak BBPPM Yogyakarta untuk mensinergikan kegiatannya dalam membina UMKM.

Menanggapi tawaran dari Balai Besar POM Yogyakarta, Kepala BBPPM Yogyakarta menyambut dengan baik. Kepala BBPPM Yogyakarta menyampaikan bahwa BBPPM secara rutin melakukan pelatihan kepada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Salah satu pelatihannya adalah tentang pengolahan makanan dan pembuatan kosmetik.



Gambar 90. Audiensi Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (BBPPMDDTT) Yogyakarta

2. Advokasi Lintas Sektor Dalam Rangka Perizinan Dan Pendampingan UMKM Obat Dan Makanan

a. Advokasi dalam rangka pendampingan UMKM

Dalam rangka mendukung program pendampingan UMKM perlu adanya kerjasama dan kolaborasi lintas lembaga. Untuk mencapai harapan tersebut pada tanggal 7 Maret 2024 Balai Besar POM di Yogyakarta menggelar kegiatan advokasi dalam rangka pendampingan UMKM di bidang Obat dan Makanan pada tanggal 7 Maret 2024. Kegiatan dihadiri oleh Paniradya Pati Kaistimewan Yogyakarta Bapak Aris Eko Nugroho dan dihadiri 44 instansi di wilayah DIY.

Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta menyampaikan bahwa telah dilakukan kolaborasi dengan melakukan kegiatan pendampingan UMKM Pangan secara terpadu dengan lintas sektor, sesuai peran, tugas dan fungsi masing-masing instansi/ lembaga pembina UMKM mulai tahun 2019-sekarang, di tahun 2023 secara bersama-sama telah berhasil

memfasilitasi 98 produk pangan olahan sampai memperoleh Nomor Izin Edar.

Pada kegiatan advokasi disampaikan paparan dari tiga narasumber. Paparan Paniradya Pati menyampaikan bahwa Dana Keistimewaan (Danais) mempunyai 11 (sebelas) peta jalan program yang salah satunya dapat digunakan membina UMKM di wilayah DIY melalui OPD Teknis di Pemda DIY. Danais juga dapat diakses langsung oleh Pemerintah Kalurahan/Desa melalui jalur rintisan budaya (Desa Preneur, Desa Prima, Desa Desa Maritim, ataupun Desa Wisata) yang salah satu persyaratannya menggunakan tanah Kas desa dan difasilitasi oleh OPD pembina. Danais tidak bisa diberikan kepada kegiatan yang sudah didanai oleh APBN atau APBD

Paparan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Yogyakarta disampaikan oleh Ibu Rofiqoh Widiastuti, Disampaikan DP3AP2 memiliki kegiatan di desa Prima yang kebanyakan usaha produktif pengolahan pangan, yang diharapkan bisa mengentaskan kemiskinan.

Kepala BBPOM di Yogyakarta menyampaikan bahwa Balai Besar POM di Yogyakarta telah melakukan kolaborasi secara lebih intensif sejak tahun 2019. Dengan kolaborasi intensif dengan instansi pembina UMKM, dan ternyata lebih dari 80% merupakan anggaran yang berasal dari Danais. Kepala Balai juga menyampaikan terimakasih dan apresiasi kepada Instansi/Lembaga yang selama ini telah berkolaborasi secara aktif dalam pendampingan UMKM di wilayah DIY.



Gambar 91. kegiatan advokasi dalam rangka pendampingan UMKM



b. Advokasi Berpendar masuk desa

Balai Besar POM di Yogyakarta melakukan kegiatan advokasi pendampingan UMK berbasis desa dalam bingkai inovasi Berpendar masuk desa pada tanggal 29 April 2024 di Aula BBPOM di Yogyakarta. Hadir dalam kegiatan tersebut sebelas Kalurahan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah mendapatkan dukungan dana keistimewaan dalam mengembangkan desa prima atau desa preneur menjadi sebuah pemberdayaan kelompok ekonomi yang bergerak dalam usaha pangan olahan. Narasumber yang hadir adalah BBPOM di Yogyakarta, Paniradya Pati Kaistimewaan, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY dan Dinas Koperasi dan UKM DIY.

Kegiatan ini bertujuan memberikan peningkatan pemahaman pentingnya penerapan regulasi penerapan cara produksi pangan olahan yang baik kepada pemangku kepentingan pada 11 Kalurahan yang pada tahun 2024 mendapatkan fasilitasi BKK Dana Keistimewaan untuk membuat tempat produksi. Hadir pada kegiatan advokasi Kalurahan Panggunharjo, Sriharjo, Trimurti, Bunder, Putat, Sambirejo, Gejahan. Aris Eko Nugroho, SP., M.Si selaku Panirdya Pati Kaistimewaan menyampaikan Pemanfaatan dana keistimewaan selaras dengan visi misi Gubernur yaitu reformasi Kalurahan dengan tetap memperhatikan keberhasilan pencapaian indikator dalam Mewujudkan kesejahteraan dan ketenteraman. Pada tahun 2024, anggaran dana keistimewaan yang fokus Peningkatan Produktivitas UMKM sebesar 16,95 % dari total anggaran sebesar 1,42T.

Kepala DP3AP2 DI Yogyakarta, Erlina Hidayati Sumardi, S.IP., M.M, yang hadir pada kegiatan tersebut menyampaikan, DP3AP2 memiliki Kelompok Ekonomi Produktif Desa Prima (KEP Desa Prima) yang merupakan program pemberdayaan perempuan melalui pintu masuk ekonomi. Pemberdayaan dilakukan melalui penguatan usaha anggota dengan skema dana hibah bersumber dari APBD DIY. Disamping itu dukungan dana keistimewaan diberikan melalui skema hibah peralatan dan bantuan pembuatan rumah produksi bersama. Pada tahun 2024 fasilitasi pembuatan rumah produksi bersama di enam Kalurahan.

Kolaborasi Dinas Koperasi dan UKM DIY dan BBPOM di Yogyakarta sudah berlangsung sejak 2020 melalui fasilitasi dan pendampingan UMK pangan olahan. Wisnu Hermawan, S.P., M.T, selaku Kepala Bidang Layanan Kewirausahaan yang hadir mewakili Dinas Koperasi dan UKM DIY menyampaikan bahwa Dinas Koperasi dalam mendukung penguatan ekonomi desa memiliki program Desa Preneur yang bertujuan menggeliatkan dinamika wirausaha ekonomi berbasis potensi maupun kearifan lokal, melalui unit usaha untuk dapat dikelola menjadi berkualitas global dengan penguatan kapasitas komunitas masyarakat secara berkelanjutan.

Sinergisme dan kolaborasi dalam penguatan ekonomi berbasis desa melalui penciptaan produk pangan olahan yang terfasilitasi dana keistimewaan melalui pembuatan rumah produksi bersama menjadi peluang yang akan didampingi oleh BBPOM di Yogyakarta melalui Inovasi Berpendar masuk Desa kepada 11 Kalurahan yang memiliki kelompok ekonomi desa prima maupun desa preneur.



Gambar 91. Advokasi Berpendar masuk desa

c. Advokasi Program Pendampingan Kewirausahaan Sekolah melalui Berperisa (Bersama Pendampingan Kewirausahaan Sekolah)

Pada tanggal 4 Juli 2024 telah dilakukan kegiatan advokasi Program Berperisa. Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta, Bagus Heri Purnomo menyampaikan bahwa Balai Besar POM di Yogyakarta pada tahun 2024 ini mempunyai Program BERPERISA, program ini dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan publik terutama pada Sekolah Menengah Kejuruan yang telah mengembangkan *teaching factory* sebagai tempat produksi. Kegiatan advokasi ini juga merupakan salah satu tahapan dalam mengimplementasikan Misi BPOM yang ketiga yakni memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.

Melalui Program BERPERISA ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan kewirausahaan khususnya di lingkungan Sekolah.

Kegiatan Advokasi dihadiri oleh Paniradya Pati Kaistimewan DIY, Plh Kepala Dinas Koperasi dan UKM DI Yogyakarta, Kepala Bidang Dikmen Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DI Yogyakarta, Perwakilan Dinas Kelautan dan Perikanan DIY, Kepala PRTPP BRIN, Perwakilan Balai Pendidikan Menengah Kabupaten/Kota, Perwakilan Direktorat Pengabdian Masyarakat UGM, Perwakilan DPMPSTP Kota Yogyakarta, Perwakilan mahasiswa dan 30 SMK di DI Yogyakarta.

Program BERPERISA ini disambut baik oleh semua peserta advokasi. Peserta yang hadir sangat antusias karena selama ini mereka juga berharap pangan olahan hasil produksinya dapat didaftarkan dan memperoleh Nomor Izin Edar (NIE). Sebagai bentuk dukungan dari para peserta, pada kesempatan advokasi ini juga dilakukan penandatanganan komitmen dukungan terhadap program BERPERISA.

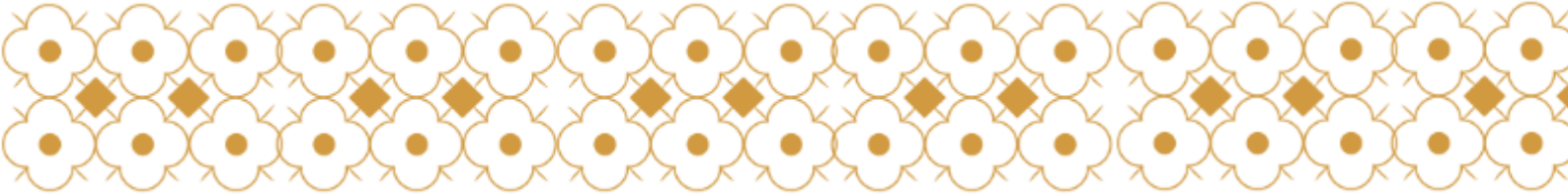
Pada akhir advokasi ini disepakati bahwa Balai Besar POM Yogyakarta melakukan pendampingan secara intensif. Pada 2 bulan diharapkan 5 SMK sudah memperoleh NIE, dalam 6 bulan diharapkan 15 SMK sudah memperoleh NIE dan sampai akhir tahun 2024 diharapkan semua SMK peserta program BERPERISA sudah memperoleh NIE.



Gambar 92. Advokasi Program Pendampingan Kewirausahaan Sekolah melalui Berperisa

3. Forum Konsultasi Publik

Pelayanan publik selalu dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan oleh instansi untuk memberikan bantuan dan kemudahan kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pelayanan publik menjadi semakin penting karena senantiasa berhubungan dengan masyarakat yang memiliki keanekaragaman keinginan dan kepentingan. Bahwa dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pelayanan publik sesuai dengan asas penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan guna mewujudkan kepastian hak dan kewajiban berbagai pihak maka



penyelenggaraan pelayanan publik wajib dilaksanakan. Pelayanan publik berasaskan persamaan hak, persamaan perlakuan dan penyediaan fasilitas standar pelayanan dan perlakuan khusus bagi kelompok rentan.

Sesuai amanat dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, serta Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelayanan Publik, BPOM selaku institusi yang memiliki fungsi sebagai Pelayanan Publik, diwajibkan untuk mengikutsertakan masyarakat dalam melaksanakan fungsinya tersebut. Dalam rangka meningkatkan pelayanan publik, masyarakat perlu diberi kesempatan untuk mengusulkan, memberi masukan dan saran atas layanan yang diterima selaku pengguna layanan dalam rangka untuk membina hubungan baik dengan pelanggan, Balai Besar POM di Yogyakarta mengadakan pertemuan berupa Forum Konsultasi Publik.

Dari hasil FKP tanggal 23 September 2024 diharapkan dapat menjadi sumber masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik BBPOM di Yogyakarta, mewujudkan akuntabilitas kinerja, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Badan Pengawas Obat dan Makanan, dan meningkatkan kerja sama dengan lintas sektor, organisasi kemasyarakatan, serta akademisi. Rencana aksi dari hasil Forum Konsultasi Publik ini berupa:

- a. Nama jenis layanan akan disesuaikan dengan kondisi terbaru, time line Februari 2025
- b. Akan dilakukan penambahan informasi mengenai standar pelayanan yang dipublikasikan di media sosial (instagram) dalam bentuk highlight sehingga dapat diakses oleh generasi millennial, timeline Februari 2025
- c. Akan dilakukan penyusunan alur layanan rekomendasi izin penerapan CPPOB yang mudah diakses dan dipahami oleh UMKM, timeline Februari 2025





Gambar 93. Forum Konsultasi Publik

N. PENGARUSUTAMAAN GENDER

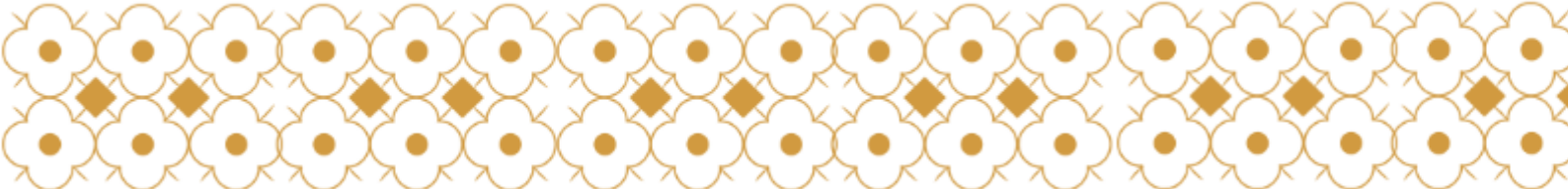
Kegiatan yang mendukung program pengarusutamaan gender dan telah dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta adalah :

1. Menambah keikutsertaan laki-laki dalam pemberdayaan masyarakat

Sampai dengan tahun 2022 masih terjadi kesenjangan peserta laki-laki dan perempuan yang mengikuti program pemberdayaan masyarakat pada program Desa Pangan Aman. Kesenjangan yang cukup jauh dari prosentase laki-laki yang mengikuti penyuluhan keamanan pangan yaitu 13 : 87, sementara keputusan untuk konsumsi pangan aman tidak hanya tergantung dari profil ibu namun juga ayah sebagai kepala keluarga. Mulai tahun 2023 dilakukan penambahan kegiatan sosialisasi keamanan pangan dengan peserta khusus laki-laki yang dilaksanakan di desa sebagai target intervensi. Penambahan kegiatan ini menambah proporsi laki-laki yang mengikuti sosialisasi menjadi 48 : 51 atau terjadi peningkatan sebesar 35 point.

2. Menambah keikutsertaan laki-laki dan program KIE

Pelaksanaan KIE dengan Tokoh Masyarakat merupakan KIE yang melibatkan sejumlah besar masyarakat, tahun 2024 jumlah yang terpapar sebanyak 6.250 orang. Dengan koordinasi tim dari tokoh masyarakat, KIE yang terlaksana telah mengurangi kesenjangan jumlah laki-laki dan perempuan. Golongan bapak dan remaja putra banyak dilibatkan untuk ikut mendengarkan cara memilih Obat dan Makanan Aman. Perbandingan hasil di tahun 2024 adalah 54 : 46 dengan jumlah laki-laki yang lebih banyak dibandingkan perempuan



3. Menyediakan sarana-prasarana kelompok rentan

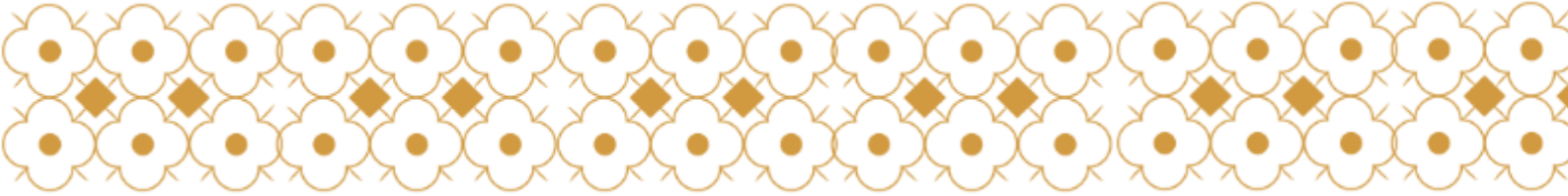
Untuk mewujudkan kesetaraan bagi semua tanpa adanya perbedaan, telah dilakukan pengadaan sarana-prasarana ramah kelompok rentan. Program ini penting untuk memastikan bahwa semua orang, tanpa memandang jenis kelamin, keterbatasan fisik atau mental mereka, dapat mengakses informasi yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan yang sehat dan aman terkait konsumsi Obat dan Makanan. Beberapa sarana-prasarana yang menyalurkan kebutuhan kelompok rentan adalah :

- a. Ruang laktasi
- b. Area bermain anak
- c. Loker khusus prioritas dilengkapi dengan alat bantu dengar dan *LCD drawing writing tablet* untuk tuna rungu, kaca pembesar untuk *low vision*, buku informasi *Braille* dan penguat suara untuk tuna netra
- d. Area tunggu dilengkapi kursi dan kursi khusus difabel
- e. Peralatan kelompok rentan berupa kursi roda, kruk dan tongkat
- f. Toilet pria dan wanita dilengkapi peralatan untuk anak balita
- g. Toilet aksesibilitas/difabel dilengkapi peralatan lain untuk kelompok rentan.
- h. Jalur Khusus Difabel
- i. Tempat wudhu dan sholat khusus kelompok rentan
- j. Tempat parkir motor dan mobil terpisah serta parkir khusus kelompok rentan

4. Melaksanakan inovasi Santan Prima (sambangan kelompok rentan untuk pelayanan prima)

Inisiatif inovatif seperti Santan Prima yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta adalah suatu langkah memastikan bahwa semua lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan, mendapatkan informasi dan akses yang memadai terkait keamanan pangan. Kegiatan yang telah dilakukan dalam inovasi ini sebagai salah satu wujud kesetaraan adalah :

5. Kunjungan ke 5 (lima) Sekolah Luar Biasa untuk sosialisasi keamanan pangan dan pemeriksaan jajanan anak sekolah, jumlah guru-murid-pengelola kantin yang terpapar sebanyak 795 orang.
6. Kunjungan ke 5 (enam) pelaku usaha IRTP yang semuanya telah lanjut usia (di atas 60 th) dengan jenis kelamin perempuan
7. Kunjungan ke 1 (satu) pelaku usaha IRTP difabel laki-laki



8. KIE kepada pelaku usaha dan masyarakat difabel di Kelompok Difabel Kalurahan Sentolo Kulonprogo.



BAB IV

PENUTUP





BAB IV PENUTUP

A. MASALAH

Merupakan identifikasi berbagai masalah yang berkaitan dengan pengawasan mutu, keamanan dan kemanfaatan setiap komoditas, dan pemberdayaan masyarakat, baik yang berupa masalah input, maupun prosesnya, serta upaya-upaya yang telah dilakukan oleh UPT BPOM dalam mengatasi masalah tersebut.

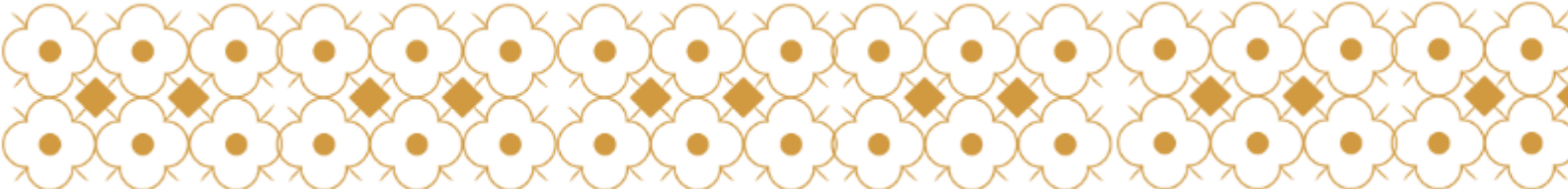
1. Pada kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas masih terdapat ketidakpedulian pedagang pasar terhadap pemasok pangan yang dijual dan adanya permintaan pembeli sehingga masih ditemukan bahan berbahaya seperti formalin, boraks .
2. Program Nasional BPOM, Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dan Desa Pangan Aman belum dilakukan replikasi oleh Pemerintah Kabupaten/Kota, saat ini replikasi desa dilakukan secara mandiri oleh pihak desa.
3. Dalam pelaksanaan regionalisasi laboratorium kendala yang dihadapi Balai Besar POM di Yogyakarta adalah reagen yang belum siap tersedia atau habis, jumlah sarana prasarana yang tidak mencukupi (suku cadang, kolom, alat gelas) serta kondisi akomodasi dan lingkungan yang belum mendukung. Disamping itu sejumlah sampel regionalisasi perencanaan dan sampel yang diterima dalam keadaan rusak.
4. Pelaporan SIPT dalam rangka regionalisasi laboratorium melibatkan balai lain sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk kompilasi.
5. Peredaran Obat dan Makanan yang gencar di media *online* (media sosial) dan *market place* sehingga pengawasan semakin luas.
6. Pelaku usaha belum memahami sepenuhnya dengan peraturan dengan baik sehingga masih ditemukan produk, iklan dan label yang tidak memenuhi syarat.
7. Masih banyak UMKM terutama yang memerlukan fasilitasi dalam rangka pendaftaran produk
8. Perlu penguatan pendampingan dan fasilitasi terpadu pada komoditi pangan, Obat Tradisional dan Kosmetika.
9. Pelaku usaha masih terkendala terkait pengurusan perijinan dan penggunaan aplikasi digital.



B. KESIMPULAN

Uraian tentang kesimpulan dari hasil pengawasan obat dan makanan di UPT BPOM.

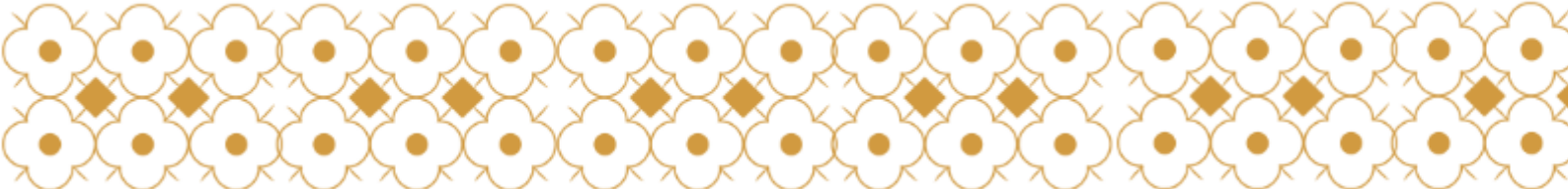
1. Persentase Obat dan Makanan yang memenuhi syarat adalah: Obat dan NAPZA targeted sebesar 96,80% dan acak 96,58%; Obat Bahan Alam targeted 71,30% dan acak 81,75%; Obat Kuasi targeted 100,00% dan acak 95,00%; Suplemen Kesehatan targeted 91,43% dan acak 97,47%; Kosmetika targeted 90,00% dan acak 94,33%; Pangan Olahan dikemas sampel targeted 82,97 %, dan pangan olahan dikemas sampel acak 80,87%.
2. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah: Industri farmasi 100%; sarana UTD 100%; sarana IOT 100%; sarana UKOT 56,00%; sarana UMOT 80,00%; sarana industri kosmetika 77,78%; sarana industri pangan 81,97%; dan sarana IRTP 72,5%.
3. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah: PBF 85,71%; Apotek 60,00%; toko obat berizin 81,25%; Instalasi Farmasi Pemerintah 100,00%; Sarana Rumah Sakit 79,07%; Puskesmas 97,92%; Klinik 71,74%; sarana distribusi Suplemen Kesehatan 100%; sarana distribusi Obat Tradisional 68,42%; sarana distribusi Kosmetik 87,61%; sarana klinik kecantikan 84,62%; dan sarana ritel/distribusi Pangan 93,5%.
4. Iklan Obat , Kosmetika, dan produk pangan ,merupakan 3 besar komoditi dengan iklan yang memenuhi ketentuan, dengan persentase berturut-turut 92,34%, 90%, dan 82,52%, sedangkan iklan yang ditemukan paling banyak penyimpangannya adalah iklan rokok yaitu hanya sebesar 14,94% yang memenuhi ketentuan.
5. Label Obat Quasi, Suplemen Kesehatan, dan pangan olahan merupakan 3 besar komoditi dengan penandaan yang memenuhi ketentuan, dengan persentase berturut-turut 100%; 100%; dan 95,21%, sedangkan label produk yang ditemukan paling banyak penyimpangannya adalah label rokok yaitu hanya sebesar 82,70% yang memenuhi ketentuan.
6. Jumlah konsumen yang memanfaatkan Unit Pelayanan Publik sebanyak 915 orang dan sebagian besar merupakan pelaku usaha (72.57%) dengan jenis komoditi yang sering ditanyakan adalah pangan.

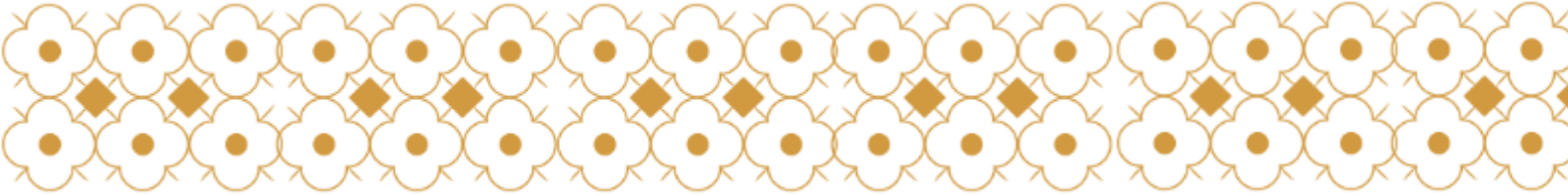
- 
7. Implementasi Program Nasional, untuk penilaian kepatuhan terhadap pelaksanaan program sesuai pedoman, BBPOM di Yogyakarta mendapatkan nilai 96,75 peringkat 2 untuk program Desa, 96 peringkat 11 untuk program pasar dan 97,75 peringkat 13 untuk program sekolah (cut off 70%).
 8. Penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan pada Tahun 2024 mencapai realisasi perkara sebesar 96,43 % dengan prosentase keberhasilan penindakan sebesar 80,36% setelah berhasil mengungkap 2 (dua) perkara sampai dengan Tahap II untuk 1 (satu) perkara telah dinyatakan lengkap (P21). Selain itu juga telah berhasil menyelesaikan 2 (dua) perkara *Carry Over* sampai dengan proses Tahap II.

C. SARAN

Merupakan uraian tentang usul perbaikan di semua lini di UPT BPOM dalam rangka peningkatan kinerja pada tahun yang akan datang.

1. Evaluasi penandaan yang dilakukan oleh Tim Penilai Penandaan Sampel di Pusat agar dilaporkan dengan segera sehingga tidak merubah hasil akhir uji sampel yang dilakukan UPT yang telah tercantum DI RAPK. Hasil penilaian penandaan pusat yang berbeda dengan hasil balai bisa langsung terinput secara sistem di sipt sampel.
2. Penomoran sampel regionalisasi pada saat pengiriman sampel agar menggunakan nomer SIPT saja tidak menggunakan nomor sampel manual yang dibuat oleh UPT masing-masing.
3. Pengisian data evaluasi sampel di MRT agar lebih konsisten untuk mempermudah penelusuran hasil uji dan pengisian hasil uji agar tidak menumpuk di akhir tahun.
4. SIPT agar memfasilitasi balai penguji untuk dapat menarik data sampel balai penyampling (yang diuji di balai penguji) sehingga dapat meminimalisir potensi kesalahan karena pemindahan data sampel.
5. Tampilan Dashboard SIPT pada saat pembuatan SPK, verifikasi LHU dll di SIPT agar dibuat dengan sistem First in First Out sehingga yang di halaman 1 diharapkan merupakan data sampel terlama bukan sampel terbaru
6. Kesimpulan akhir sampel dalam Dashboard SIPT sebaiknya dibuat otomatis karena selama ini harus diklik oleh Manajet Teknis (MT).

- 
7. Perlu dioptimalkan dan lebih dikembangkan penggunaan teknologi digital dalam proses pengujian terutama pelaporan sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja.
 8. Peningkatan koordinasi lintas sektor untuk membuat kesepakatan di awal tahun antara pedagang dan pengelola pasar, sebagai upaya mengendalikan pedagang yang masih belum peduli akan keamanan pangan.
 9. Peningkatan komitmen dan koordinasi lintas sektor melalui perjanjian kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten/Kota untuk menghasilkan peta program intervensi keamanan PJAS dan Desa Pangan Aman yang menjadi langkah awal dan terarah, dalam melaksanakan replikasi program keamanan pangan PJAS secara mandiri.
 10. Perlu ditingkatkan perencanaan berkaitan dengan sumber daya baik sumber daya manusia, peralatan dan pengadaan reagen sehingga pengujian sampel regionalisasi dapat berjalan dengan lancar dan memenuhi *time line*.
 11. Perlu pengembangan kompetensi petugas pengawas dalam hal teknologi informasi dan juga koordinasi dengan lintas sektor dalam hal pengawasan Obat dan Makanan.
 12. Melakukan pendampingan dan pembinaan kepada pelaku usaha sehingga memahami dan mengimplementasikan peraturan di bidang Obat dan Makanan.
 13. Peningkatan dalam hal koordinasi dan komunikasi dengan balai lain dan perencanaan pengiriman dan pelaporan.
 14. Perlunya peningkatan pemahaman dan kompetensi pelaku usaha dalam proses pendaftaran produk Pangan Olahan, Obat Tradisional, Kosmetika.
 15. Perlunya peningkatan sinergitas dan koordinasi lintas sektor dalam rangka pendampingan dan fasilitasi UMKM secara terpadu.
 16. Perlunya bimbingan teknis dan pembinaan secara berkesinambungan kepada pelaku usaha UMKM komoditas Obat Tradisional, Kosmetika, Pangan untuk penerapan *Good Manufacturing Practice* (GMP) agar menghasilkan produk yang aman, bermutu dan bermanfaat yang berdaya saing dilevel nasional dan internasional.
 17. Perlu Audiensi dan Koordinasi dengan aparat penegak hukum dalam *Criminal Justice System* di tingkat wilayah DIY untuk menyamakan



persepsi dalam proses penyidikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Tabel 1A
Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Komoditi	Metode Sampling	Nama UPT	Satuan	Target 1 Tahun Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	TMS					MS
								TIE/Illegal/Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	Pengujian *	Total	
1	2	3	4	5	6	7	8=13+14	9	10	11	12	13=9+10+11+12	14
1	Obat	Targeted	Balai Besar POM di Yogyakarta	sampel	497	497	125				3	3	122
		Random	Balai Besar POM di Yogyakarta	sampel	120	121	497				17	17	480
2	Obat Bahan Alam	Targeted	Balai Besar POM di Yogyakarta	sampel	252	252	108	0	0	0	31	31	77
		Random	Balai Besar POM di Yogyakarta	sampel	108	108	252	0	0	0	46	46	206
3	Obat Kuasi	Targeted	Balai Besar POM di Yogyakarta	sampel	20	20	8	0	0	0	0	0	8
		Random	Balai Besar POM di Yogyakarta	sampel	8	8	20	0	0	0	1	1	19
4	Suplemen Kesehatan	Targeted	Balai Besar POM di Yogyakarta	sampel	79	79	35	0	0	0	3	3	32
		Random	Balai Besar POM di Yogyakarta	sampel	34	35	79	0	0	0	2	2	77
5	Kosmetik	Targeted	Balai Besar POM di Yogyakarta	sampel	448	449	192	0	0	0	5	5	187
		Random	Balai Besar POM di Yogyakarta	sampel	192	192	448	0	0	0	10	10	438
6	Pangan	Targeted	Balai Besar POM di Yogyakarta	sampel	766	768	129	0	0	0	19	19	110
		Random	Balai Besar POM di Yogyakarta	sampel	128	129	768	3	0	0	106	109	659
7	Pangan Fortifikasi	Targeted	Balai Besar POM di Yogyakarta	sampel	100	102	102	0	0	0	6	6	96
8	Rokok	Targeted	Balai Besar POM di Yogyakarta	sampel	4	4	0	0	0	0	0	0	
TOTAL TARGETED			Balai Besar POM di Yogyakarta	sampel	2166	2171	699	0	0	0	67	67	632
TOTAL RANDOM			Balai Besar POM di Yogyakarta	sampel	590	593	2064	3	0	0	182	185	1879
TOTAL				sampel	2756	2764	2763	3	0	0	249	252	2511

Keterangan :

- * Pengujian termasuk penandaan, kecuali pangan targeted dan pangan fortifikasi hasil penandaan tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel
- Pengisian penandaan secara lengkap dapat diisi pada tabel 11

Tabel 1B
Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Komoditi	Nama UPT	Jenis Pengujian	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS	HST
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9	10
1	Obat *	Balai Besar/Balai/Loka POM di Yogyakarta	Investigasi/Penyidikan	sampel	19	19	0	0	19
			Pihak Ketiga	sampel	289	289	0	0	289
2	Obat Bahan Alam	Balai Besar/Balai/Loka POM di Yogyakarta	Intensifikasi Pengawasan	sampel	5	5	4	1	0
		Balai Besar/Balai/Loka POM di Yogyakarta	Investigasi Awal	sampel	7	7	5	2	0
		Balai Besar/Balai/Loka POM di Yogyakarta	Kasus Penyidikan	sampel	2	2	0	2	0
3	Obat Kuasi	Balai Besar/Balai/Loka POM di Yogyakarta	Kasus Penyidikan	sampel	1	1	0	0	1
4	Suplemen Kesehatan	Balai Besar/Balai/Loka POM di Yogyakarta	Kasus Penyidikan	sampel	1	1	1	0	0
5	Kosmetik	Balai Besar/Balai/Loka POM di Yogyakarta	Kasus Penyidikan	sampel	26	26	13	13	0
		Balai Besar/Balai/Loka POM di Yogyakarta	Intensifikasi Dit. Was Kosmetik	sampel	4	4	0	4	0
6	Pangan	Balai Besar/Balai/Loka POM di Yogyakarta	Pihak Ketiga	sampel	147	147	5	141	1
			Intensifikasi Pengawasan	sampel	4	4	4	0	0
Total		Balai Besar POM di Yogyakarta		sampel	198	178	23	155	20
TOTAL				sampel	501	501	28	163	310

Keterangan:

1. Jenis Pengujian: Pengujian Non Rutin terdiri dari Pengujian Investigasi/Penyidikan, Pihak Ketiga dalam rangka Pelayanan Publik, Program Nasional, DAK Non Fisik
2. * Obat termasuk Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif

Tabel 1C
Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan Dengan Rapid Test Kit
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Komoditi	Nama UPT	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8
1	Obat	Balai Besar POM di Yogyakarta	sampel	0	0	0	0
2	Pangan (Takjil)	Balai Besar POM di Yogyakarta	sampel	142	142	0	142
3	Pangan (BPOM Menyapa)	Balai Besar POM di Yogyakarta	sampel	33	33	5	28
4	Pangan (Food Security)	Balai Besar POM di Yogyakarta	sampel	2528	2528	8	2520
		TOTAL	sampel	142	142	0	142

Tabel 1D
Sampling dan Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Region)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	3	4	2	5	6	7=8+9	8	9
1	Balai Besar POM di Yogyakarta	Balai Besar POM di Bandung	Obat	sampel	155	155	151	4
		Balai Besar POM di Jakarta	Obat	sampel	135	135	134	1
		Balai Besar POM di Semarang	Obat	sampel	150	150	144	6
		Balai Besar POM di Serang	Obat	sampel	68	68	68	0
		Balai Besar POM di Yogyakarta	Obat	sampel	143	143	142	1
		Balai POM di Bogor	Obat	sampel	30	30	29	1
		Balai POM di Surakarta	Obat	sampel	12	12	12	0
		Balai POM di Tangerang	Obat	sampel	13	13	13	0
		Balai POM di Tasikmalaya	Obat	sampel	23	23	22	1
		Loka POM di Banyumas	Obat	sampel	13	13	13	0
		Balai Besar/Balai/Loka POM di...	Obat Tradisional	sampel	0	0	0	0
		Balai Besar/Balai/Loka POM di...	Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
		Balai Besar/Balai/Loka POM di...	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
		Balai Besar/Balai/Loka POM di...	Kosmetik	sampel	0	0	0	0
		Balai Besar POM di Semarang	Pangan	sampel	54	54	54	0
		Balai Besar POM di Bandung	Pangan	sampel	4	4	4	0
		Balai Besar POM di Jakarta	Pangan	sampel	10	10	10	0
		Balai Besar POM di Serang	Pangan	sampel	3	3	3	0
		Balai POM di Bogor	Pangan	sampel	2	2	2	0
		Balai POM di Surakarta	Pangan	sampel	7	7	7	0
		Balai POM di Tangerang	Pangan	sampel	4	4	4	0
		Balai POM di Tasikmalaya	Pangan	sampel	3	3	3	0
		Loka POM di Banyumas	Pangan	sampel	7	7	7	0
Total				sampel	796	796	782	14

Tabel 1E
Sampling dan Pengujian Mikrobiologi Sesuai Regionalisasi Laboratorium
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Region)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	3	4	2	5	6	7=8+9	8	9
1	Balai Besar POM di Yogyakarta	Balai Besar POM di Bandung	Obat	sampel	16	16	16	0
2	Balai Besar POM di Yogyakarta	Balai Besar POM di Semarang	Obat	sampel	7	7	7	0
3	Balai Besar POM di Yogyakarta	Balai Besar POM di Serang	Obat	sampel	2	2	2	0
4	Balai Besar POM di Yogyakarta	Balai Besar POM di Jakarta	Obat	sampel	2	2	2	0
5	Balai Besar POM di Yogyakarta	Loka POM di Tasik Malaya	Obat	sampel	1	1	1	0
6	Balai Besar POM di Yogyakarta	Loka POM di Tangerang	Obat	sampel	1	1	1	0
Total				sampel	29	29	29	0

Tabel 2A
Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	▪ pH	61	60	1
	▪ Waktu hancur	23	23	0
	▪ Disolusi	742	735	7
	▪ Volume terpindahkan	37	37	0
	▪ Isi minimum	0	0	0
	▪ Indeks bias	0	0	0
	▪ Pemerian	742	741	1
2	Kimia :			
	▪ Identifikasi	939	939	0
	▪ Penetapan kadar zat aktif	946	943	3
	▪ Keseragaman Sediaan - Keseragaman Kandungan	446	443	3
	▪ Keseragaman Sediaan - Keragaman Bobot	218	218	0
	JUMLAH	4154	4139	15

Tabel 2B
Hasil Pengujian Obat Bahan Alam Menurut Parameter Uji
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	▪ Pemerian	374	374	0
	▪ Kadar air	259	239	20
	▪ Waktu Hancur	10	10	0
	▪ Keseragaman Bobot	11	11	0
	▪ Bobot Jenis	2	2	0
	▪ Volume Terpindahkan	1	1	0
	▪ Isi Minimum	1	1	0
	▪ pH	1	1	0
2	Kimia :			
	▪ Cemar logam berat	48	48	0
	▪ Kadar etanol dan methanol	160	157	3
	▪ Cemar residu pelarut (Etilen Glikol dan Dietilen Glikol)	146	145	1
	▪ Zat tambahan yang diizinkan (Pengawet Asam Benzoat, Asam Sorbat, Metil Paraben, Etil Paraben, Propil Paraben, Butil Paraben)	814	814	0
	▪ Penetapan Kadar Kofein	11	11	0
	▪ Penetapan Kadar Lovastatin	3	3	0
	▪ Bahan kimia obat	2655	2638	17
	TOTAL	4496	4455	41

Tabel 2C
Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	▪ Pemerian	29	29	0
	▪ Kadar Air	4	4	0
2	Kimia :			
	▪ Identifikasi/PK Asam Salisilat	1	0	1
	▪ Identifikasi Metil Salisilat	13	13	0
	▪ Identifikasi/PK Pengawet	24	24	0
	▪ Identifikasi/PK Etanol Metanol	8	8	0
	▪ Identifikasi/PK Pemanis	1	1	0
	▪ Identifikasi/PK Vitamin C	1	1	0
	▪ Identifikasi/PK Glukosamin	1	1	0
	▪ Identifikasi Champhor	15	15	0
	▪ Identifikasi Menthol	19	19	0
	▪ Identifikasi Bahan Kimia Obat	111	111	0
	TOTAL	227	226	1

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	▪ Pemerian	115	115	0
	▪ Kadar Air	75	75	0
	▪ Waktu Hancur	9	9	0
	▪ Keseragaman Bobot	12	12	0
2	Kimia :			
	▪ Identifikasi/ Penetapan kadar zat aktif (Vitamin C, B1, B2, B3, B6, A, D, E, K)	333	330	3
	▪ Cemaran residu pelarut (Etilen Glikol dan Dietilen Glikol)	48	48	0
	▪ PK Etanol Metanol	48	48	0
	▪ Identifikasi/PK Pengawet (Asam Benzoat, Asam Sorbat, Metil Paraben, Etil Paraben, Propil Paraben, Butil Paraben)	257	257	0
	▪ Identifikasi/PK Pemanis (Aspartam)	4	4	0
	▪ Identifikasi/PK Glukosamin	6	6	0
	▪ Identifikasi/PK MSM (Metil Sulfonil Metan)	2	2	0
	▪ Identifikasi/PK Kalsium	3	3	0
	▪ Identifikasi/PK Kofein	8	8	0
	▪ Identifikasi/PK Asam Folat	7	7	0
	▪ Identifikasi Bahan Kimia Obat	230	229	1
	JUMLAH	1157	1153	4

Tabel 2E
Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	▪ Pemerian	640	640	0
2	Kimia :			
	▪ Identifikasi Pewarna	731	730	1
	▪ Identifikasi Pengawet	16	16	0
	▪ PK Pengawet	54	54	0
	▪ PK Tabir Surya	30	30	0
	▪ PK Etanol dan Metanol	127	118	9
	▪ Identifikasi Hidrokinon	313	312	1
	▪ Identifikasi Merkuri/Raksa (Hg)	295	295	0
	▪ Identifikasi Asam Retinoat	285	285	0
	▪ Identifikasi Timbal (Pb)	17	17	0
	▪ Identifikasi Deksametason	100	100	0
	▪ Identifikasi Hidrokortison Asetat	100	100	0
	▪ Identifikasi Triamcinolon asetonid	100	100	0
	▪ Identifikasi Betametason valerat	100	100	0
	▪ Identifikasi Betametason	100	100	0
	▪ Identifikasi Resorsinol	18	18	0
	▪ Identifikasi Fitonadion	38	38	0
	▪ Identifikasi Teofilin	7	7	0
	▪ Identifikasi Bitionol	38	38	0
	▪ Identifikasi Kloramfenikol	5	5	0
	▪ Identifikasi Ketokonazol	5	5	0
	▪ Identifikasi Benzoil peroksida	5	5	0
	▪ Identifikasi Difenhidramin HCl	5	5	0
	▪ Identifikasi PABA	12	12	0
	▪ Identifikasi Borat	45	45	0
	▪ Identifikasi Salisilat	3	3	0
	▪ Identifikasi Heksaklorofen	68	68	0
	▪ Identifikasi Minoksidil	27	27	0
	▪ Identifikasi Kloroform	11	11	0
	▪ PK DEG	28	28	0
	▪ PK EG	13	13	0
	▪ PK Klorokresol	7	7	0
	▪ Identifikasi Vit. D2 dan Vit. D3	27	27	0
	▪ Identifikasi Camphor	3	3	0
	▪ Identifikasi Menthol	3	3	0
	▪ Identifikasi Amilparaben	2	2	0
	▪ Identifikasi Fenilparaben	2	2	0
	▪ Identifikasi Propil paraben	3	3	0
	▪ Identifikasi Butil paraben	3	3	0
	▪ Identifikasi Isopropil paraben	3	3	0
	▪ Identifikasi Isobutil paraben	3	3	0
	▪ PK Fluoride	8	8	0
	▪ PK Triklosan	29	29	0
	▪ PK TCC	28	28	0
	▪ PK Asam salisilat	10	10	0
	▪ PK Hidrogen peroksida (H2O2)	8	8	0
	▪ PK Merkptoasetat	5	5	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	▪ PK Zn Pirition	5	5	0
	▪ PK Menthol	2	2	0
	▪ PK Metilisotiazolinon	1	1	0
	▪ PK Climbazol	2	2	0
	▪ PK Piroktonolamin	12	12	0
	▪ PK dioksan	79	79	0
	▪ PK Cemarkan Logam Raksa (Hg)	270	270	0
	▪ PK Cemarkan Logam Timbal (Pb)	162	162	0
	▪ PK Cemarkan Logam Cadmium (Cd)	27	27	0
	▪ PK Cemarkan Logam Arsen (As)	118	118	0
	▪ PK Toluene	2	2	0
	▪ Identifikasi Azaleic Acid	5	5	0
	▪ Identifikasi Metanol	7	3	4
	▪ Identifikasi Desonid	3	3	0
	TOTAL	3535	3520	15

Tabel 2F
Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	pH	9	9	0
	Kadar Abu	28	28	0
	Kadar Air	130	124	6
	Pemerian	1242	1242	0
2	Kimia :			
	Penetapan Kadar Lemak	22	22	0
	Penetapan Kadar Protein	51	51	0
	Penetapan Kadar Karbohidrat (proximate)	6	6	0
	Penetapan Kadar Na Sakarin	356	352	4
	Penetapan Kadar Na Siklamat	250	236	14
	Penetapan Kadar Aspartam	158	157	1
	Penetapan Kadar Asesulfam	166	166	0
	Rasio Pemanis	278	274	4
	Penetapan Kadar Na Benzoat	299	284	15
	Penetapan Kadar Asam Sorbat	305	303	2
	Penetapan kadar Metil paraben	86	86	0
	Penetapan kadar Eetil paraben	86	86	0
	Penetapan kadar Propil paraben	86	86	0
	Penetapan kadar Butil paraben	86	86	0
	Penetapan Kadar B H A	12	12	0
	Penetapan Kadar B H T	12	12	0
	Penetapan kadar TBHQ	10	10	0
	Rasio Pengawet	268	264	4
	Penetapan Kadar Tartrasin	398	389	9
	Penetapan Kadar Eritrosin	395	393	2
	Penetapan Kadar Ponceau 4 R	395	390	5
	Penetapan Kadar Carmoisin	395	394	1
	Penetapan Kadar Biru Berlin	395	395	0
	Penetapan Kadar Merah Alura	395	393	2
	Penetapan Kadar Kuning FCF	395	387	8
	Rasio Pewarna	89	79	10
	Penetapan Kadar Vitamin A	45	45	0
	Penetapan Kadar Kofein	11	11	0
	Penetapan Kadar Vitamin B1	5	5	0
	Penetapan Kadar Vitamin B2	5	5	0
	Penetapan Kadar asam Folat	5	5	0
	Penetapan Kadar Aflatoksin Total	27	27	0
	Penetapan Kadar Aflatoksin M1	38	38	0
	Penetapan Kadar Aflatoksin B1	1	1	0
	Migrasi BPA (pada air)	6	6	0
	Migrasi BPA (kemasan)	8	8	0
	Penetapan kadar bisphenol (pada ikan)	3	3	0
	Penetapan Kadar Histamin	20	20	0
	Penetapan Kadar Kloramfenikol (ELISA)	38	38	0
	Cemaran Logam Pb	682	682	0
	Cemaran Logam Cd	253	250	3

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	Cemaran Logam Hg	217	217	0
	Cemaran Logam Sn	140	140	0
	Cemaran Logam Arsen	258	258	0
	Penetapan Kadar Fe	5	5	0
	Penetapan Kadar Zn	5	5	0
	Penetapan Kadar Nitrit	14	14	0
	Enzim Diastase	18	10	8
	Penetapan Kadar Asam Lemak Bebas	37	37	0
	Bilangan Peroksida	52	52	0
	Penetapan Kadar KIO ₃	52	46	6
	Penetapan Kadar NaCl	50	50	0
	Kadar gula total	4	4	0
	Identifikasi Rhodamin B	45	45	0
	Identifikasi Sudan I	8	8	0
	Identifikasi Sudan II	8	8	0
	Identifikasi Sudan III	8	8	0
	Identifikasi Sudan IV	8	8	0
	Identifikasi Methanyl Yellow	335	335	0
	Identifikasi Auramin	323	323	0
	Identifikasi Boraks	69	65	4
	Identifikasi Formalin	105	96	9
	Identifikasi Sulfit	62	62	0
	Identifikasi Fe Sulfat	5	5	0
	Identifikasi Fe Fumarat	5	5	0
	Penetapan Kadar Propionat	13	12	1
	PK Etanol	4	4	0
	PK Metanol	4	4	0
	PK Titanium Dioksida	4	4	0
	Identifikasi Orange G	323	323	0
	Bilangan Asam	21	21	0
	PK HMF	18	18	0
	PK Sukrosa	2	2	0
	PK Klorida	9	9	0
	P Na	9	9	0
	Identifikasi Parasetamol	1	1	0
	PK Nitrofurantoin (ELISA)	69	67	2
	Identifikasi Na Diklofenak	1	1	0
	Identifikasi Piroksikam	1	1	0
	Identifikasi asam mefenamat	1	1	0
	PK Deoxynivalenol (DON)	34	34	0
	PK Kloroetanol	39	39	0
	Identifikasi Fenil Butazon	1	1	0
	Identifikasi Ibuprofen	1	1	0
	Identifikasi Dekسامetason	1	1	0
	Identifikasi Prednison	1	1	0
	Identifikasi Indometasin	1	1	0
	Identifikasi Allupurinol	1	1	0
	Identifikasi Antalgin	1	1	0
		10343	10223	120

Tabel 2G
Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Obat :			
	▪ A L T	17	17	0
	▪ Uji batas cemaran	17	17	0
	▪ Uji Sterilitas	0	0	0
	▪ Uji Potensi	0	0	0
	▪ Uji Koefisien Fenol	0	0	0
	▪ Bebas <i>Escherichia coli</i>	0	0	0
	▪ <i>Escherichia coli</i>	17	17	0
	▪ <i>Salmonella sp</i>	7	7	0
	▪ <i>Salmonella aureus</i>	2	2	0
	▪ <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	2	2	0
	▪ <i>Bile Tolerant Gram Negative Bacteria</i>	1	1	0
	▪ Uji Endotoksin	31	31	0
2	Obat Tradisional :			
	▪ A L T	142	140	2
	▪ Angka Kapang khamir	142	135	7
	▪ <i>Escherichia coli</i>	134	133	1
	▪ <i>Salmonella sp</i>	134	134	0
	▪ <i>Staphylococcus aureus</i>	8	8	0
	▪ <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	8	8	0
	▪ <i>Candida albicans</i>	0	0	0
	▪ <i>Clostridium perfringens</i>	0	0	0
	▪ <i>Clostridium tetani</i>	0	0	0
	▪ <i>Bacillus anthrax</i>	0	0	0
	▪ Enterobacteriaceae	134	132	2
	▪ Shigella sp	134	134	0
	▪ Clostridia	134	134	0
3	Obat Kuasi			
	▪ A L T	8	8	0
	▪ Angka Kapang khamir	7	7	0
	▪ <i>Escherichia coli</i>	2	2	0
	▪ Enterobacteriaceae	2	2	0
	▪ <i>Salmonella sp</i>	2	2	0
	▪ Shigella sp	2	2	0
	▪ Clostridia	2	2	0
	▪ <i>Staphylococcus aureus</i>	6	6	0
	▪ <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	6	6	0
4	Suplemen Kesehatan :			
	▪ A L T	42	40	2
	▪ Angka Kapang Khamir	42	42	0
	▪ <i>Candida Albicans</i>	0	0	0
	▪ <i>Shigella</i>	0	0	0
	▪ <i>Staphylococcus Aureus</i>	15	15	0
	▪ <i>Escherichia Coli</i>	42	42	0
	▪ <i>Clostridium perfringens</i> <i>Aeruginosa</i>	0	0	0
	▪ <i>Salmonella Sp</i>	15	15	0
	▪ <i>Fragmen DNA Babi</i>	0	0	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
5	Kosmetik :			
	▪ ALT	251	243	8
	▪ AKK	251	250	1
	▪ <i>Staphylococcus aureus</i>	251	251	0
	▪ <i>Candida albicans</i>	251	251	0
	▪ <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	251	251	0
	▪ Fragmen DNA Babi	0	0	0
6	Pangan :			
	▪ ALT	23	21	2
	▪ ALT Pembentuk spora	0	0	0
	▪ ALT AMDK	2	2	0
	▪ MPN Coliform	0	0	0
	▪ Angka Kapang Khamir	38	34	4
	▪ Angka Bacillus cereus	22	22	0
	▪ Angka Staphylococcus aureus	118	117	1
	▪ Angka <i>Clostridium perfringens</i>	28	28	0
	▪ Angka Listeria	5	5	0
	▪ Angka <i>Enterococci</i>	0	0	0
	▪ Angka Coliform	0	0	0
	▪ Angka <i>Escherichia coli</i>	8	8	0
	▪ Angka <i>Enterobacteriaceae</i>	124	119	5
	▪ MPN Entero	2	2	0
	▪ MPN <i>E.coli</i> 5 tabung	10	10	0
	▪ Angka <i>Enterococci</i>	0	0	0
	▪ Ident. Entero	1	1	0
	▪ Ident. Listeria	12	12	0
	▪ Bacillus cereus	5	5	0
	▪ <i>Salmonella sp</i>	303	302	1
	▪ <i>Enterococci</i>	0	0	0
	▪ <i>Vibrio cholerae</i>	0	0	0
	▪ <i>Vibrio parahaemolyticus</i>	0	0	0
	▪ <i>Clostridium perfringens</i>	0	0	0
	▪ <i>Pseudomonas aeruginosa saring</i>	34	32	2
	▪ Coliform saring	7	2	5
	▪ <i>E. Coli saring saring</i>	7	2	5
	▪ MPN <i>E.coli</i>	70	66	4
	▪ Fragmen DNA babi	1	1	0
	TOTAL	3331	3280	52

Tabel 3A
Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Nama Obat Tradisional	Nama BKO	Jumlah
1	2	3	4
A Sampel Rutin			
1	NAGA MAS	Deksametason	1
2	JAMU JAWA ASLI SARANG TAWON	Deksametason	1
3	JAMU TRADISIONAL JAWA ASLI CAP PUTRI SAKTI DJAMOEKOE	Deksametason	1
4	POWERMAN	Kofein	1
5	HERBASTAMIN	Sildenafil Sitrat	1
6	VORTIS	Tadalafil dan Kofein	2
7	ESAMAX	Kofein	1
8	JAMU JAWA ASLI SARANG TAWON	Deksametason, Prednison dan Sildenafil Sitrat	3
B Sampel Non Rutin			
1	Kapsul Pelangsing Pink/kapsul pink	Sibutramin HCl	1
2	Kapsul Pelangsing Dosting Merah Orange	Sibutramin HCl	1
3	Jamu Jawa Asli Sarang Tawon	Deksametason	1
4	Serbuk Seduhan	Kofein	1
5	Radimax	Kofein	1
6	Go Slim	Sibutramin HCl	1
C Sampel Penelusuran Kasus			
1			
2			
3			
Dst			
TOTAL			17

Tabel 3B
Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Nama Kosmetik	Nama Bahan Berbahaya/Dilarang	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
1	NEZZMG SKINCARE Night Cream Platinum Bright Glow Series	Hidrokinon	1
2	BELLISSIMAAESTHETICAHERBAL Young & Younger Sheet Mask	Metanol	1
3	Chamomile Amino Acid Soothing And Tender Skin Essence Mask	Metanol	1
4	Moroccan Nut Moisturizing & Tender Facial Mask	Metanol	1
5	Pearl Whitening & Firming Facial Mask	Metanol	1
6	PINKFLASH LASTING GLOSSY LIPGLOSS PF-L02 G04	Merah K3	1
B	Sampel Non Rutin		
1			
2			
3			
Dst			
C	Sampel Penelurusan Kasus		
1	RD R de' glow Night Cream 12.5 gr	Merkuri / Raksa (Hg)	1
2	RD Toner	Hidrokinon	1
3	RD Cream Malam	Merkuri / Raksa (Hg)	1
4	RD R de' glow Toner 100 mL	Hidrokinon	1
5	R de'glow	Merkuri / Raksa (Hg)	1
6	Cream Malam Label Hijau (Acne)	Asam Retinoat	1
		Deksametason	1
7	Cream Whitening Glowing	Hidrokinon	1
		Asam Retinoat	1
8	Cream Malam (label biru)	Hidrokinon	1
		Asam Retinoat	1
9	RD R de'glow Night Cream	Merkuri / Raksa (Hg)	1
10	RD R de'glow Toner	Hidrokinon	1
TOTAL			16

Tabel 3C
Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Nama Produk Pangan	Kandungan Bahan Berbahaya	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
1	Cumi Asin	Formalin	1
2	Ikan Teri	Formalin	4
B	Sampel Non Rutin		
1	Teri Tawar	Formalin	1
2	Ikan Peda	Formalin	1
3	Layur	Formalin	1
4	Gereh Pethek	Formalin	1
5	krupuk gandum mentah	boraks	1
6	Lempeng Gendar	boraks	1
7	Bleng	boraks	2
C	Sampel Pengujian Sederhana		
TOTAL			

Tabel 4A
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Sampling Acak JKN	248	248	100.00%
2	Sampling Acak Non JKN	249	249	100.00%
3	Sampling Targeted JKN Hulu	62	62	100.00%
4	Sampling Kasus	50	50	100.00%
5	Sampling Rokok & Ruang Lingkup	12	13	108.33%
TOTAL		621	622	100.16%

Tabel 4B
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Tradisional
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Sampel Acak	252	252	100.00%
2	Sampel Targeted	108	108	100.00%
TOTAL		360	360	100.00%

Tabel 4C
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Sampel Acak	20	20	100.00%
2	Sampel Targeted	8	8	100.00%
TOTAL		28	28	100.00%

Tabel 4D
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Sampel Acak	79	79	100.00%
2	Sampel Targeted	34	35	102.94%
TOTAL		113	114	100.88%

Tabel 4E
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Sampel Acak	448	449	100.22%
2	Sampel Targeted	192	192	100.00%
TOTAL		640	641	100.16%

Tabel 4F
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan dan Kemasan Pangan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Sampel Acak	766	768	100.26%
2	Sampel Targeted	128	129	100.78%
3	Sampel Fortifikasi	100	102	102.00%
TOTAL		994	999	100.50%

Tabel 5
Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Instansi Pengirim Sampel	Jumlah Sampel	Kesimpulan Hasil Uji		
			Jenis Sampel	Positif	Negatif
1	2	3=5+6	4	5	6
1	Polda DIY	16	Narkotka	16	0
		0	Psikotropika	0	0
		113	OOT	113	0
2	Polres Gunungkidul	0	Narkotka	0	0
		11	Psikotropika	11	0
		38	OOT	38	0
3	Polres Kulonprogo	1	Narkotka	1	0
		19	Psikotropika	19	0
		51	Obat-Obat Keras Tertentu	51	0
		1	Obat Keras	1	0
4	Polres Sleman	0	Narkotka	0	0
		0	Psikotropika	0	0
		36	OOT	36	0
5	Polresta Yogyakarta	0	Narkotka	0	0
		0	Psikotropika	0	0
		3	OOT	3	0
Total		289		289	0

Keterangan :

Kolom 2 diisi dengan nama lengkap instansi pengirim sampel (sebagai contoh: Kepolisian Resor di..., Kepolisian Daerah di..., BNN di..., Kejaksaan di.... dll)

Kolom 3 diisi jumlah sampel dari instansi per jenis sampel

Kolom 4 diisi kesimpulan hasil uji dengan menyebutkan jenis sampel

Kolom 5 diisi kesimpulan hasil uji dengan menyebutkan jumlah sampel dengan hasil uji positif

Kolom 6 diisi kesimpulan hasil uji dengan menyebutkan jumlah sampel dengan hasil uji negatif

Tabel 6A
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF)					Industri Bahan Baku Obat					Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah,				
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas yang Ada	Target Fasilitas Diperiksa	Jumlah Fasilitas yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas yang Ada	Target Fasilitas Diperiksa	Jumlah Fasilitas yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18
	Balai Besar POM di Yogyakarta	sarana	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6	1	1	1	0
1	Kota Yogyakarta	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
2	Kabupaten Sleman	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	2	1	1	1	0
3	Kabupaten Bantul	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
4	Kabupaten Kulon progo	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
5	Kabupaten Gunungkidul	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
	TOTAL	sarana	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6	1	1	1	0

Keterangan:

Jumlah target IF dan Fasilitas yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 6B
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Tradisional
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Obat Tradisional (IOT)					Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)					Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)					Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)				
			Jumlah IOT yang Ada	Target IOT Diperiksa	Jumlah IOT yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IEBA yang Ada	Target IEBA Diperiksa	Jumlah IEBA yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah UKOT yang Ada	Target UKOT Diperiksa	Jumlah UKOT yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah UMOT yang Ada	Target UMOT Diperiksa	Jumlah UMOT yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
	Balai Besar POM di Yogyakarta	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	40	25	25	14	11	9	5	5	4	1
1	Kota Yogyakarta	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	2	0	2	2	1	1	1	0
2	Kabupaten Sleman	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	8	3	3	2	1	3	1	1	1	0
3	Kabupaten Bantul	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21	15	15	9	6	2	2	2	2	0
4	Kabupaten Kulon progo	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	4	4	3	1	2	1	1	0	1
5	Kabupaten Gunungkidul	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	1	0	1	0	0	0	0	0
	TOTAL	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	40	25	25	14	11	9	5	5	4	1

Keterangan:

Jumlah target IOT, IEBA, UKOT dan UMOT yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 6C
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan					Industri Farmasi yang Memproduksi Obat Kuasi					Industri Pangan (IP) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan				
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IP yang ada	Target IP Diperiksa	Jumlah IP yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18
	Balai Besar POM di Yogyakarta	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	Kota Yogyakarta	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Sleman	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Bantul	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Kulon progo	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Gunungkidul	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan:

Jumlah target IF dan IP yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 6D
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Kosmetik					Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang Memproduksi Kosmetik				
			Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13
	Balai Besar POM di Yogyakarta	sarana	46	27	27	21	6	0	0	0	0	0
1	Kota Yogyakarta	sarana	4	2	2	0	2	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Sleman	sarana	12	6	6	5	1	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Bantul	sarana	24	14	14	13	1	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Kulon progo	sarana	5	4	4	2	2	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Gunungkidul	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	sarana	46	27	27	21	6	0	0	0	0	0

Keterangan:

Jumlah target Industri Kosmetik yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 6E
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Pangan					Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)				
			Jumlah Industri Pangan yang Ada	Target Industri Pangan Diperiksa	Jumlah Industri Pangan yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IRTP yang Ada	Target IRTP Diperiksa	Jumlah IRTP yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13
	Balai Besar POM di Yogyakarta	sarana	399	122	122	100	22	16691	40	40	29	11
1	Kota Yogyakarta	sarana	52	17	17	14	3	3064	7	7	4	3
2	Kabupaten Sleman	sarana	200	67	67	54	13	5119	13	13	11	2
3	Kabupaten Bantul	sarana	85	29	29	23	6	3613	8	8	4	4
4	Kabupaten Kulon progo	sarana	30	4	4	4	0	3000	6	6	5	1
5	Kabupaten Gunungkidul	sarana	32	5	5	5	0	1895	6	6	5	1
	TOTAL	sarana	399	122	122	100	22	16691	40	40	29	11

Keterangan:

Jumlah target Industri Pangan dan IRTP yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 7A
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian, dan Kantor Kesehatan Pelabuhan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Pedagang Besar Farmasi (PBF)					Apotek					Toko Obat					Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)				
			Jumlah PBF yang Ada	Target PBF Diperiksa	Jumlah PBF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Apotek yang Ada	Target Apotek Diperiksa	Jumlah Apotek yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Toko Obat yang Ada	Target Toko Obat Diperiksa	Jumlah Toko Obat yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IFP yang Ada	Target IFP Diperiksa	Jumlah IFP yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
	Balai Besar POM di Yogyakarta	sarana	53	21	21	18	3	695	90	90	54	36	41	16	16	13	3	6	6	6	6	0
1	Kota Yogyakarta	sarana	16	6	6	4	2	135	9	9	6	3	20	7	7	7	0	2	2	2	2	0
2	Kabupaten Sleman	sarana	16	7	7	6	1	239	38	38	24	14	9	3	3	3	0	1	1	1	1	0
3	Kabupaten Bantul	sarana	19	7	7	7	0	192	20	20	13	7	5	4	4	2	2	1	1	1	1	0
4	Kabupaten Kulon progo	sarana	1	0	0	0	0	64	10	10	6	4	4	1	1	0	1	1	1	1	1	0
5	Kabupaten Gunungkidul	sarana	1	1	1	1	0	65	13	13	5	8	3	1	1	1	0	1	1	1	1	0
	TOTAL	sarana	53	21	21	18	3	695	90	90	54	36	41	16	16	13	3	6	6	6	6	0

Keterangan:

Jumlah target Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 7A (lanjutan)

Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian, dan Kantor Kesehatan Pelabuhan

Balai Besar POM di Yogyakarta

Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Rumah Sakit					Puskemas					Klinik					Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)				
			Jumlah RS yang Ada	Target RS Diperiksa	Jumlah RS yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Puskemas yang Ada	Target Puskesmas Diperiksa	Jumlah Puskesmas yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Klinik yang ada	Target Klinik Diperiksa	Jumlah Klinik yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Lain-lain yang Ada	Target Lain-lain Diperiksa	Jumlah Lain-lain yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
	Balai Besar POM di Yogyakarta	sarana	82	43	43	34	9	121	48	48	47	1	212	46	46	33	13	0	0	0	0	0
1	Kota Yogyakarta	sarana	19	8	8	8	0	18	4	4	4	0	47	7	7	6	1	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Sleman	sarana	28	18	18	13	5	25	12	12	12	0	65	18	18	14	4	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Bantul	sarana	17	8	8	5	3	27	10	10	9	1	55	9	9	4	5	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Kulon progo	sarana	9	4	4	4	0	21	10	10	10	0	14	5	5	4	1	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Gunungkidul	sarana	9	5	5	4	1	30	12	12	12	0	31	7	7	5	2	0	0	0	0	0
	TOTAL	sarana	82	43	43	34	9	121	48	48	47	1	212	46	46	33	13	0	0	0	0	0

Keterangan:

Jumlah target Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 7A (lanjutan)

Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian, dan Kantor Kesehatan Pelai
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Kantor Kesehatan Pelabuhan				
			Jumlah KKP yang Ada	Target KKP Diperiksa	Jumlah KKP yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4		5=6+7	6	7
	Balai Besar POM di Yogyakarta	sarana	1	0	0	0	0
1	Kota Yogyakarta	sarana	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Sleman	sarana	1	0	0	0	0
3	Kabupaten Bantul	sarana	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Kulon progo	sarana	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Gunungkidul	sarana	0	0	0	0	0
	TOTAL	sarana	1	0	0	0	0

Keterangan:

Jumlah target Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 7B
Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional					Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan					Fasilitas Distribusi Kosmetik					Klinik Kecantikan				
			Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang Ada	Target Fasilitas Distribusi OT Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Ada	Target Fasilitas Distribusi SK Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Ada	Target Fasilitas Distribusi Kosmetik Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Klinik Kecantikan yang Ada	Target Klinik Kecantikan Diperiksa	Jumlah Klinik Kecantikan yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
	Balai Besar POM di Yogyakarta	sarana	267	75	76	52	24	22	13	14	14	0	380	113	113	99	14	57	39	39	33	6
1	Kota Yogyakarta	sarana	45	16	16	10	6	9	6	6	6	0	49	27	27	25	2	16	9	9	9	0
2	Kabupaten Sleman	sarana	105	30	31	26	5	13	7	8	8	0	73	48	48	44	4	30	22	22	17	5
3	Kabupaten Bantul	sarana	60	12	12	9	3	0	0	0	0	0	95	27	27	25	2	7	4	4	4	0
4	Kabupaten Kulon progo	sarana	30	6	6	4	2	0	0	0	0	0	69	5	5	3	2	2	2	2	1	1
5	Kabupaten Gunungkidul	sarana	27	11	11	3	8	0	0	0	0	0	94	6	6	2	4	2	2	2	2	0
	TOTAL	sarana	267	75	76	52	24	22	13	14	14	0	380	113	113	99	14	57	39	39	33	6

Keterangan:

Jumlah target Sarana Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Klinik Kecantikan yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 7C
Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan Olahan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Sarana Peredaran Pangan Olahan				
			Jumlah Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Ada	Target Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Diperiksa	Jumlah Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8
A	Balai Besar POM di Yogyakarta	sarana	1638	199	200	187	13
1	Kota Yogyakarta	sarana	327	29	29	26	3
2	Kabupaten Sleman	sarana	481	90	91	87	4
3	Kabupaten Bantul	sarana	356	51	51	46	5
4	Kabupaten Kulon progo	sarana	226	15	15	14	1
5	Kabupaten Gunungkidul	sarana	248	14	14	14	0
	TOTAL	sarana	1638	199	200	187	13

Keterangan:

Jumlah target Sarana Peredaran Pangan Olahan yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 8A
Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

A. Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

No	Bulan	Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang Diterbitkan						Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang telah Ditindaklanjuti					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	9	5	0	4	23	41	9	5	0	4	23	41
2	Februari	13	8	0	3	16	40	13	8	0	3	16	40
3	Maret	23	2	0	7	21	53	23	1	0	7	19	50
4	April	13	6	0	5	19	43	11	6	0	4	20	41
5	Mei	56	14	0	6	23	99	58	14	0	7	24	103
6	Juni	14	17	0	2	9	42	14	17	0	2	9	42
7	Juli	41	7	0	6	26	80	41	7	0	6	26	80
8	Agustus	17	7	0	7	13	44	16	7	0	7	13	43
9	September	22	6	0	7	22	57	22	6	0	7	22	57
10	Oktober	58	3	0	13	22	96	55	3	0	13	22	93
11	November	18	1	0	2	9	30	16	0	0	2	9	27
12	Desember	26	13	0	6	26	71	32	14	0	6	26	78
TOTAL		310	89	0	68	229	696	310	88	0	68	229	695

Keterangan :

1. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.
2. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana
3. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:
 - 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
 - 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Tabel 8B
Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

B. Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

No	Bulan	Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut yang Diberikan Kepada Pemangku Kepentingan						Jumlah Rekomendasi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	1	2	0	1	4	8	1	1	0	1	3	6
2	Februari	5	2	0	1	4	12	1	0	0	0	0	1
3	Maret	7	1	0	1	3	12	2	1	0	1	0	4
4	April	8	1	0	0	2	11	9	0	0	0	2	11
5	Mei	21	1	0	3	17	42	28	4	0	4	22	58
6	Juni	7	0	0	1	6	14	7	1	0	1	7	16
7	Juli	13	2	0	0	4	19	12	2	0	0	4	18
8	Agustus	9	2	0	3	5	19	9	2	0	3	3	17
9	September	16	0	0	2	4	22	11	0	0	2	3	16
10	Oktober	19	1	0	1	8	29	16	1	0	1	7	25
11	November	13	9	0	6	4	32	19	9	0	6	9	43
12	Desember	19	3	0	1	4	27	18	3	0	1	3	25
	TOTAL	138	24	0	20	65	247	133	24	0	20	63	240

Keterangan :

1. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
2. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
3. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - 1) Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan)
 - 2) Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
4. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
5. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Tabel 9
Sertifikasi Produk, Fasilitas Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Rekomendasi/Sertifikasi	Satuan	Komoditi	Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Yang Diterbitkan
1	2	3	4	5	6
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat keterangan	Obat	0	0
			Obat Tradisional	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat keterangan	Obat	0	0
			Obat Tradisional	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	1	1
3	Rekomendasi Lainnya	Rekomendasi	-		
	a. Rekomendasi pemenuhan CDOB dalam rangka sertifikasi CDOB	Rekomendasi	-	23	23
	b. Rekomendasi sertifikat pemenuhan aspek CPKB	Rekomendasi	-	10	10
	c. Rekomendasi sertifikat CPKB	Rekomendasi	-	0	0
	d. Rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik	Rekomendasi	-	6	6
	e. Rekomendasi pemenuhan CPOTB bertahap	Rekomendasi	-	7	7
	f. Rekomendasi PSB/izin penerapan CPPOB dalam rangka pendaftaran	Rekomendasi	-	256	256
	g. Laporan Hasil Pemeriksaan Importir OT, Obat Kuasi dan SK dalam rangka pendaftaran akun registrasi	Rekomendasi	-	0	0
	h. Sertifikat SMKPO di sarana peredaran pangan	Rekomendasi	-	2	2

No	Rekomendasi/Sertifikasi	Satuan	Komoditi	Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Yang Diterbitkan
1	2	3	4	5	6
4	Sertifikasi Lainnya (terkait pihak ketiga dan kasus)	Sertifikat	Obat	0	0
			Obat Tradisional	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
Total	Surat Keterangan Impor (SKI)			0	0
	Surat Keterangan Ekspor (SKE)			1	1
	Rekomendasi Lainnya			304	304
	Sertifikasi Lainnya			0	0

Tabel 10
Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

NO.	PRODUK	UPT	JENIS MEDIA	JUMLAH YANG DIAWASI			TANGGAPAN BADAN POM
				Jumlah	MK	TMK	
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8
1	Obat	Balai Besar POM di Yogyakarta	Semua Media	209	193	16	
			Total	209	193	16	
2	Obat Tradisional	Balai Besar POM di Yogyakarta	Internet (60%)	111	61	50	
			TV Nas (15%)	29	29	0	
			Lokal (10%)	14	4	10	
			Lain2 (15%)	22	18	4	
			Total	176	112	64	
3	Obat Kuasi	Balai Besar POM di Yogyakarta	Internet (60%)	20	12	8	
			TV Nas (15%)	6	6	0	
			Lokal (10%)	1	1	0	
			Lain2 (15%)	5	5	0	
			Total	32	24	8	
4	Suplemen Kesehatan	Balai Besar POM di Yogyakarta	Internet (60%)	46	27	19	
			TV Nas (15%)	13	13	0	
			Lokal (10%)	0	0	0	
			Lain2 (15%)	9	9	0	
			Total	68	49	19	

NO.	PRODUK	UPT	JENIS MEDIA	JUMLAH YANG DIAWASI			TANGGAPAN BADAN POM
				Jumlah	MK	TMK	
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8
5	Kosmetik	Balai Besar POM di Yogyakarta	Online (50%)	163	117	46	
			Elektronik (30%)	93	93	0	
			Cetak (10%)	33	33	0	
			Luar Ruang (10%)	30	27	3	
			Total	319	270	49	
6	Pangan	Balai Besar POM di Yogyakarta	Lokal	266	221	45	
			Nasional	266	218	48	
			Total	532	439	93	
7	Produk Tembakau	Balai Besar POM di Yogyakarta	Semua Media	435	65	370	
			Total	435	65	370	
TOTAL				1771	1152	619	

Tabel 11
Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

NO.	PRODUK	UPT	JUMLAH YANG DIAWASI		
			Jumlah	MK	TMK
1	2	3	4	5	6
1	Obat	Balai Besar POM di Yogyakarta	618	583	35
2	Obat Tradisional	Balai Besar POM di Yogyakarta	360	335	25
2	Obat Kuasi	Balai Besar POM di Yogyakarta	28	28	0
3	Suplemen Kesehatan	Balai Besar POM di Yogyakarta	114	114	0
4	Kosmetik	Balai Besar POM di Yogyakarta	641	610	31
5	Pangan Selain Fortifikasi	Balai Besar POM di Yogyakarta	897	854	43
6	Produk Tembakau*)	Balai Besar POM di Yogyakarta	185	153	32
		Total	2843	2677	166

Keterangan :

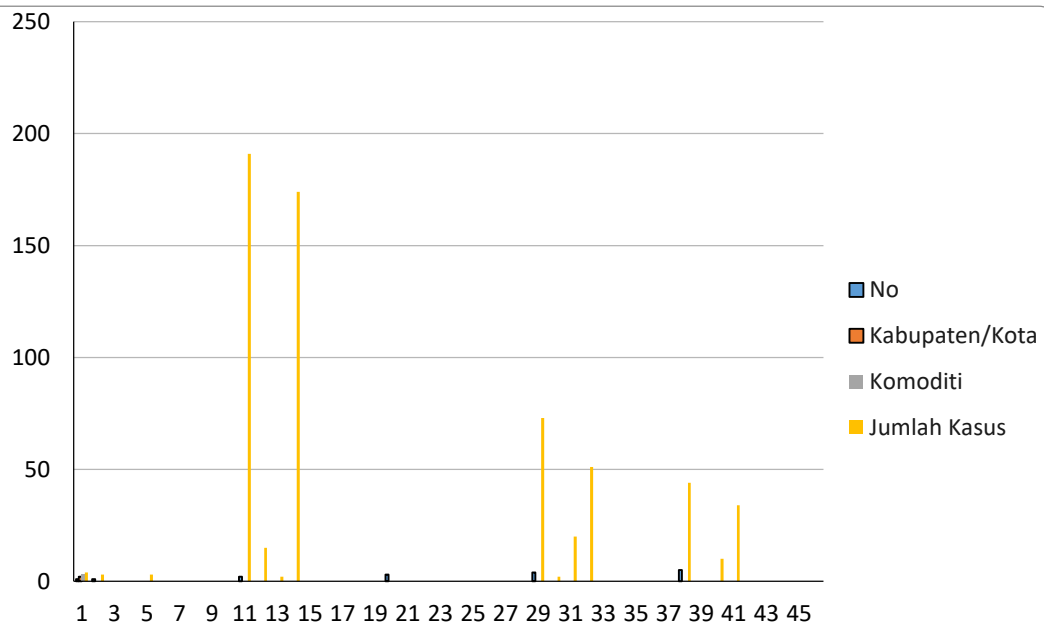
Produk tembakau terdiri dari sampel per bulan dan sampel rutin

Tabel 12A
Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Jumlah Kasus
1	2	3	4
1	Kota Yogyakarta		3
		Narkotika	0
		Psikotropika	0
		Obat-Obat Tertentu	3
		Obat	0
		Obat Bahan Alam	0
		Kosmetika	0
		Suplemen Kesehatan	0
		Pangan	0
2	Kabupaten Sleman		191
		Narkotika	15
		Psikotropika	2
		Obat-Obat Tertentu	174
		Obat	0
		Obat Bahan Alam	0
		Kosmetika	0
		Suplemen Kesehatan	0
		Pangan	0
3	Kabupaten Bantul		0
		Narkotika	0
		Psikotropika	0
		Obat-Obat Tertentu	0
		Obat	0
		Obat Bahan Alam	0
		Kosmetika	0
		Suplemen Kesehatan	0
		Pangan	0
4	Kabupaten Kulonprogo		73
		Narkotika	2
		Psikotropika	20
		Obat-Obat Tertentu	51
		Obat	0
		Obat Bahan Alam	0
		Kosmetika	0
		Suplemen Kesehatan	0
		Pangan	0
5	Kabupaten Gunungkidul		44
		Narkotika	0
		Psikotropika	10
		Obat-Obat Tertentu	34
		Obat	0
		Obat Bahan Alam	0
		Kosmetika	0
		Suplemen Kesehatan	0
		Pangan	0

Keterangan:

Jumlah Kasus: Jumlah data kejahatan Obat dan Makanan aktual di wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan dan terverifikasi pada dasbor penindakan modul peta rawan kasus di bidang pengawasan Obat dan Makanan (penindakan.pom.go.id)



Tabel 12B

Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2024

No	Nama UPT	Jumlah Tautan yang Diprofilng	Jumlah Tautan yang Direkomendasikan <i>takedown</i>	Total Konten yang <i>Di-takedown</i>	Persentase Konten yang <i>Di-takedown</i>
1	Balai Besar POM di Yogyakarta	12	914	902	98.69

Tabel 12C
Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Nama UPT	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Diberikan	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti	Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi
1	2	4	5	$6 = 5/4 \times 100$
1	Balai Besar POM di Yogyakarta	35	35	100

Tabel 13
 Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan
 Balai Besar POM di Yogyakarta
 Tahun 2024

NO	UPT	JUMLAH LAPORAN UPT																TINDAK LANJUT						
		OBAT		OOT		NAPPZA		OBAT TRADISIONAL		SUPLEMEN KESEHATAN		KOSMETIK		PANGAN OLAHAN		TOTAL		JUMLAH TOTAL	PENGAWASAN	%	PENYIDIKAN	%	ARSIP	%
		LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21=20/19	22	23=22/19	24	25=24/19
1	Balai Besar di Yogyakarta	21	5	16	2	0	0	13	6	0	0	10	4	0	0	60	17	77	3	0.04	3	0.04	71	0.92

Keterangan:

1. LI: Laporan Informasi
2. LAPIN: Laporan Intelijen
3. Pengawasan: Informasi yang ditindaklanjuti oleh Deputi I, II, dan III atau pemeriksaan Balai/Loka
4. Penyidikan: Informasi yang ditindaklanjuti secara Pro Justitia oleh Direktorat Penyidikan atau Penindakan Balai/Loka

Tabel 14
Penyidikan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Kasus	Jumlah Total Perkara	Tahap Penanganan Perkara							Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	
				SPDP	Tahap I	P18/P19	P21	Tahap II	Putusan Pengadilan	SP3		
1	2	3	4=5+6+7+8+9+10+11	5	6	7	8	9	10	11	12	
A	Balai Besar POM di Yogyakarta											
1	Kabupaten Sleman	Tahun 2024	1	1				1			28.040.000	
		Carry Over	1	1				1			245.229.000	
2	Kota Yogyakarta	Tahun 2024	0	0								
		Carry Over	1	1	1						28.742.500	
3	Kabupaten Bantul	Tahun 2024	1	1			1				95.796.910	
		Carry Over	0	0								
4	Kabupaten Kulonprogo	Tahun 2024	1	1				1			120.007.568	
		Carry Over	1	1				1			3.582.000	
5	Kabupaten Gunungkidul	Tahun 2024	0	0								
		Carry Over	0	0								
	TOTAL Balai Besar POM di Yogyakarta		6	6	1	0	0	1	4	0	0	521.397.978

Keterangan:

- (1) Nomor
- (2) Kabupaten/Kota pada Balai Besar/Balai POM dan Loka POM
- (3) Jumlah kasus
- (4) Jumlah total perkara
- (5) SPDP : Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan
- (6) Tahap I : Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum melalui Korwas PPNS
- (7) P18/P19 : Hasil penelitian JPU terhadap berkas perkara yang menyatakan bahwa berkas perkara belum lengkap sehingga berkas perkara dikembalikan kepada penyidik untuk dilengkapi
- (8) P21 : Pemberitahuan dari Jaksa Penuntut Umum bahwa Hasil Penyidikan sudah Lengkap
- (9) Tahap II : Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti Kepada Jaksa Penuntut Umum
- (10) Putusan Pengadilan : Hasil keputusan dari Hakim yg sudah mempunyai kekuatan hukum tetap
- (11) SP3 : Surat Penghentian Penyidikan Perkara
- (12) Jumlah nilai barang bukti perkara

Tabel 15A
 Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)
 Balai Besar POM di Yogyakarta
 Tahun 2024

A. ANGGARAN DIPA

No	Kegiatan	UPT	Frekuensi/Jumlah												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KIE bersama tokoh masyarakat	Balai Besar POM di Yogyakarta	8	3	1	1	5	3	4	0	0	0	0	0	25
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/sosialisasi/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lainnya)	Balai Besar POM di Yogyakarta	9	4	2	3	6	12	6	2	1	4	5	0	54
3	KIE melalui media sosial (Instagram/Twitter/ Facebook)*		1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	12 kegiatan
		Balai Besar POM di Yogyakarta	54	61	87	48	102	68	91	116	129	109	117	99	1081
4	KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/	Balai Besar POM di Yogyakarta	1	4	1	2	1	3	1	3	2	2	10	6	36

Keterangan:

1. *) Dihitung 12 kegiatan untuk 1 tahun
2. **) Jumlah konten dihitung dari jumlah total postingan dari semua platform (catatan : konten yang sama ditayang di platform yang berbeda dihitung berbeda)

B. ANGGARAN NONDIPA

No	Kegiatan	UPT	Frekuensi/Jumlah												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KIE bersama tokoh masyarakat	Balai Besar POM di Yogyakarta	NIHIL												
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/sosialisasi/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lainnya)	Balai Besar POM di Yogyakarta	2	6	6	7	10	16	21	8	11	16	13	5	121
3	KIE melalui media sosial (Instagram/Twitter/ Facebook)*	Balai Besar POM di Yogyakarta	NIHIL												
			NIHIL												
4	KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/	Balai Besar POM di Yogyakarta	12	25	53	47	28	44	59	37	20	46	29	63	463

1. Kegiatan KIE Non DIPA: pembiayaan kegiatan KIE bukan dari anggaran BPOM (misal: penayangan konten KIE pada videotron pemda, hadir sebagai narasumber talkshow yang diselenggarakan instansi lainnya, konten infografik yang diposting pada medsos instansi lain, dll)

2. *) Dihitung 12 kegiatan untuk 1 tahun

3. **) Jumlah konten dihitung dari jumlah total postingan dari semua platform (catatan : konten yang sama ditayang di platform yang berbeda dihitung berbeda)

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
		3	4	Online	Offline	Hybird							5	6	7	8	9	10	ONPPZA

B. ANGGARAN NON DIPA BPOM

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)												
		3	4	Online	Offline	Hybird							5	6	7	8	9	10	ONPPZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting
Januari	Balai Besar POM di Yod	1	KIE Sebagai Narasumber		2		Kalurahan Trimulya	2	75	komunitas desa, pelaku us	Dinkop-UKM DIY	BBPOM di Yogyakarta					2								
Februari	Balai Besar POM di Yod	1	KIE Sebagai Narasumber		6		Hotel, ruang perten	6	350	komunitas sekolah, pelaku	Sekolah, Dinkes, Disperindag	BBPOM di Yogyakarta												6	
Maret	Balai Besar POM di Yod	1	KIE Sebagai Narasumber	1	5		Hotel, Kantor, Zoon	6	127	pelaku usaha, lintas sektor	Dinas Koperasi, Disperindag	BBPOM di Yogyakarta												6	
April	Balai Besar POM di Yod	1	KIE Sebagai Narasumber		7		Hotel, Kantor, Rest	7	203	pelaku usaha, linsek, APA	Dinkes, Disperindag, Kement	BBPOM di Yogyakarta													7
Mei	Balai Besar POM di Yod	1	KIE Sebagai Narasumber		10		hotel, Kantor, balai	10	365	pelaku usaha, lintas sektor	Sekolah, Perguruan Tinggi, L	BBPOM di Yogyakarta													10
Juni	Balai Besar POM di Yod	1	KIE Sebagai Narasumber		15		hotel, Kantor, Sekol	15	785	pelaku usaha, pedagang p	Sekolah, Perguruan Tinggi, D	BBPOM di Yogyakarta													15
Juli	Balai Besar POM di Yod	1	KIE Sebagai Narasumber		21		hotel, Kantor, balai	21	1186	pelaku usaha, pedagang p	Sekolah, Perguruan Tinggi, D	BBPOM di Yogyakarta													21
Agustus	Balai Besar POM di Yod	1	KIE Sebagai Narasumber		8		hotel, kantor, sekol	8	280	pelaku usaha, komunitas d	Dinkes, Sekolah, Disperindag	BBPOM di Yogyakarta													8
September	Balai Besar POM di Yod	1	KIE Sebagai Narasumber		11		hotel, kantor, sekol	11	406	pelaku usaha, lintas sektor	Disperindag, Dinkop, DPMPPT	BBPOM di Yogyakarta													11
Oktober	Balai Besar POM di Yod	1	KIE Sebagai Narasumber		16		Hotel, pasar, sekola	16	832	pelaku usaha, lintas sektor	Sekolah, Perguruan Tinggi, D	BBPOM di Yogyakarta													16
November	Balai Besar POM di Yod	1	KIE Sebagai Narasumber		13		hotel, pasar, sekola	13	521	pelaku usaha, komunitas s	sekolah, perguruan tinggi, Dir	BBPOM di Yogyakarta													13
Desember	Balai Besar POM di Yod	1	KIE Sebagai Narasumber		5		hotel, ruang rapat k	5	220	pelaku usaha, lintas sektor	Dinas Koperasi, Balai Karanti	BBPOM di Yogyakarta													5
Total				1	119	0		120	5350				0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	118	

Keterangan:

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) langsung ke masyarakat adalah kegiatan penyampaian informasi secara tatap muka langsung/luring maupun daring/online dalam bentuk penyuluhan, sosialisasi, bimbingan, KIE di area Car Free Day (CFD), web seminar, talkshow, maupun penyebaran

a) Nama kegiatan: diisi dengan KIE, Webinar, CFD, dll

b) Metode pelaksanaan : diisi jumlah frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan berdasarkan metode (online, offline atau hybrid/kombinasi offline dan online)

c) Lokasi: diisi untuk KIE dengan metode offline dan hybrid dimana kegiatan dilaksanakan (nama desa, kecamatan, kabupaten/kota)

d) Frekuensi (kali) : diisi dengan total frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan

e) Jumlah peserta : diisi jumlah orang peserta kegiatan

f) Kelompok Peserta: diisi jenis komunitas atau kelompok peserta misalnya pelajar, mahasiswa, masyarakat umum, asosiasi, OPD, K/L, dll.

g) Stakeholder: diisi stakeholder yang terlibat dalam kegiatan misalnya Kementerian/Lembaga, OPD, Perguruan Tinggi dll

h) Narasumber: diisi dengan jabatan atau profesi, misalnya kepala dinas kesehatan, public figure, tokoh masyarakat (anggota DPR), dll

i) Topik: diisi dengan jumlah pelaksanaan kegiatan berdasarkan topik yaitu Obat, NAPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Stunting, Lainnya

Bulan	UPT	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)								
					Repost	Non Repost (Mandiri)	ONPPZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
1	2	3	4	5	6		7								8
Oktober	Balai Besar POM di Yogyakarta	Facebook	Balai Besar POM Yogyakarta	1300	10	20	3	1	0	3	9	0	0	2	12
		Instagram	bbpom_yogyakarta	5590	15	32	5	1	0	5	14	0	0	5	19
		Twitter	bpom_yogyakarta	1199	8	19	2	1	0	2	8	0	0	2	13
		TikTok													
		Youtube	bbpom_yogyakarta	2220		3								3	
		Lainnya (sebutkan)													
November	Balai Besar POM di Yogyakarta	Facebook	Balai Besar POM Yogyakarta	1300	2	25	3	1	0	2	7	0	0	4	10
		Instagram	bbpom_yogyakarta	5742	5	51	5	2	0	3	15	0	0	11	20
		Twitter	bpom_yogyakarta	1202	2	30	3	1	0	2	11	0	0	5	10
		TikTok													
		Youtube	bbpom_yogyakarta	2240		2				1				1	
		Lainnya (sebutkan)													
Desember	Balai Besar POM di Yogyakarta	Facebook	Balai Besar POM Yogyakarta	1300		24	2	1	0	0	6	0	1	5	9
		Instagram	bbpom_yogyakarta	5770		36	2	2	0	0	6	0	1	7	18
		Twitter	bpom_yogyakarta	1202		25	2	1	0	0	6	0	1	5	10
		TikTok													
		Youtube	bbpom_yogyakarta	2240		4	1	1						2	
		Lainnya (sebutkan)													
Total					194	868	62	58	3	52	213	0	28	199	437

Keterangan:

Nama KIE Medsos dengan anggaran DIPA merupakan KIE yang dilakukan pada akun medsos UPT

a) Nama Akun : diisi dengan nama akun pada masing-masing platform medsos yang dimiliki UPT

b) Jumlah followers : diisi jumlah followers masing-masing platform medsos yang dimiliki UPT

c) Jumlah konten : diisi dengan jumlah konten medsos UPT

-.Repost : konten yang diunggah UPT dari akun official BPOM/unit kerja lainnya di BPOM atau dari lembaga lain yang kredibel

-.Non Repost : konten yang diproduksi mandiri oleh UPT

d)Topik: (Obat, NAPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Stunting, Lainnya, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis)

Bulan	UPT	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)								
					ONPPZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
1	2	3	4	5	6								7
		<i>Media Luar Ruang</i>	Videotron, dst	0									
		Lainnya (sebutkan)		0									
Juli	Balai Besar POM di Yogyakarta	<i>Media Cetak</i>	Leaflet, poster, buku, dst	4				1				2	1
		<i>Media Digital</i>	e-book, web, dst	55	0	2	0	0	15	0	0	27	11
		<i>Media Elektronik</i>	Radio, televisi, dst	0									
		<i>Media Luar Ruang</i>	Videotron, dst	0									
		Lainnya (sebutkan)		0									
Agustus	Balai Besar POM di Yogyakarta	<i>Media Cetak</i>	Leaflet, poster, buku, dst	5								5	
		<i>Media Digital</i>	e-book, web, dst	31	0	1	0	0	9	0	0	8	13
		<i>Media Elektronik</i>	Radio, televisi, dst	1					1				
		<i>Media Luar Ruang</i>	Videotron, dst	0									
		Lainnya (sebutkan)		0									
September	Balai Besar POM di Yogyakarta	<i>Media Cetak</i>	Leaflet, poster, buku, dst	1								1	
		<i>Media Digital</i>	e-book, web, dst	19	0	0	0	3	5	0	0	6	5
		<i>Media Elektronik</i>	Radio, televisi, dst	0									
		<i>Media Luar Ruang</i>	Videotron, dst	0									
		Lainnya (sebutkan)		0									
Oktober	Balai Besar POM di Yogyakarta	<i>Media Cetak</i>	Leaflet, poster, buku, dst	2								2	
		<i>Media Digital</i>	e-book, web, dst	44	1	0	0	2	12	0	0	24	5
		<i>Media Elektronik</i>	Radio, televisi, dst	0									
		<i>Media Luar Ruang</i>	Videotron, dst	0									
		Lainnya (sebutkan)		0									
November	Balai Besar POM di Yogyakarta	<i>Media Cetak</i>	Leaflet, poster, buku, dst	2								2	
		<i>Media Digital</i>	e-book, web, dst	27	1	0	0	0	10	0	0	7	9
		<i>Media Elektronik</i>	Radio, televisi, dst	0									
		<i>Media Luar Ruang</i>	Videotron, dst	0									
		Lainnya (sebutkan)		0									
Desember	Balai Besar POM di Yogyakarta	<i>Media Cetak</i>	Leaflet, poster, buku, dst	7								7	
		<i>Media Digital</i>	e-book, web, dst	55	2	0	0	1	8	0	0	40	4

Bulan	UPT	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)								
					ONPPZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
1	2	3	4	5	6							7	
		Media Elektronik	Radio, televisi, dst	1								1	
		Media Luar Ruang	Videotron, dst	0									
		Lainnya (sebutkan)		0									
Total				463	7	7	0	12	78	0	0	173	136

Keterangan:

Jenis Media

1. Media cetak adalah media yang mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna Yang termasuk media cetak meliputi booklet, leaflet, flyer (se
2. Media elektronik, adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis untuk mengakses materinya. Yang termasuk media elektronik meliputi televisi, radio, dll

3. Media digital adalah media yang dibuat, dilihat, dibaca, didistribusikan, dimodifikasi, dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital. Yang termasuk media digital adalah digital audio, digital video, web, e-book,

4. Media luar ruang adalah media yang digunakan untuk menyampaikan publikasi dan informasi Obat dan Makanan di luar ruang. Yang termasuk media luar ruang meliputi reklame, billboard, videotron, dan layar leb

a) Rincian jenis media : diisi dengan bentuk dari masing-masing jenis media misalnya : media cetak (leaflet, poster, dll), media elektronik (radio, televisi, dll), dst

b) Frekuensi (kali) : diisi dengan total frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan

c) Topik : (Obat, NAPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Stunting, Lainnya, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis)

Bulan	UPT	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)									
					ONPPZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	
1	2	3	4	5	6								7	
Desember	Balai Besar POM di Yogyakarta	Media Cetak	Leaflet, poster, buku, dst	5	1	2			1				1	
		Media Digital	e-book, web, dst	0										
		Media Elektronik	Radio, televisi, dst	1				1						
		Media Luar Ruang	Videotron, dst	0										
		Lainnya (sebutkan)		0										
Total				36	4	6	1	4	4	0	2	11	4	

**Keterangan:
Jenis Media**

1. Media cetak adalah media yang mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna Yang termasuk media cetak meliputi booklet, leaflet, flyer (sele
 2. Media elektronik, adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis untuk mengakses materinya. Yang termasuk media elektronik meliputi televisi, radio, dll
 3. Media digital adalah media yang dibuat, dilihat, dibaca, didistribusikan, dimodifikasi, dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital. Yang termasuk media digital adalah digital audio, digital video, web, e-book, d
 4. Media luar ruang adalah media yang digunakan untuk menyampaikan publikasi dan informasi Obat dan Makanan di luar ruang. Yang termasuk media luar ruang meliputi reklame, billboard, videotron, dan layar lebar
- a) Rincian jenis media : diisi dengan bentuk dari masing-masing jenis media misalnya : media cetak (leaflet, poster, dll), media elektronik (radio, televisi, dll), dst
- b) Frekuensi (kali) : diisi dengan total frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan
- c) Topik : (Obat, NAPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Stunting, Lainnya, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis))

Tabel 16A
Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Bulan	UPT	Layanan Pengaduan					Layanan informasi				
			Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diterima	Persentase layanan yang diselesaikan	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diterima	Persentase layanan yang diselesaikan	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)
1	2	3	4	5	6	$7=4/6 \times 100\%$	$8=5/4 \times 100\%$	9	10	11	$12=9/11 \times 100\%$	$13=10/9 \times 100\%$
1	Januari	Balai Besar POM di Yogyakarta	1	1	1	100%	100%	93	93	93	100%	100%
2	s.d Februari	Balai Besar POM di Yogyakarta	2	2	2	100%	100%	59	59	59	100%	100%
3	s.d Maret	Balai Besar POM di Yogyakarta	1	1	1	100%	100%	60	60	60	100%	100%
4	s.d April	Balai Besar POM di Yogyakarta	0	0	0	100%	100%	36	36	36	100%	100%
5	s.d Mei	Balai Besar POM di Yogyakarta	0	0	0	100%	100%	90	90	90	100%	100%
6	s.d Juni	Balai Besar POM di Yogyakarta	0	0	0	100%	100%	58	58	58	100%	100%
7	s.d Juli	Balai Besar POM di Yogyakarta	2	2	2	100%	100%	102	102	102	100%	100%
8	s.d Agustus	Balai Besar POM di Yogyakarta	2	2	2	100%	100%	84	84	84	100%	100%
9	s.d September	Balai Besar POM di Yogyakarta	4	4	4	100%	100%	80	80	80	100%	100%
10	s.d Oktober	Balai Besar POM di Yogyakarta	2	2	2	100%	100%	95	95	95	100%	100%
11	s.d November	Balai Besar POM di Yogyakarta	0	0	0	100%	100%	61	61	61	100%	100%
12	s.d Desember	Balai Besar POM di Yogyakarta	1	1	1	100%	100%	82	82	82	100%	100%

Keterangan:

1. Jumlah layanan bersifat kumulatif
2. Jumlah layanan yang diselesaikan adalah jumlah layanan pengaduan dan permohonan informasi yang diterima oleh petugas UPT dan telah selesai d
3. Jumlah layanan yang diselesaikan sesuai SLA adalah jumlah layanan pengaduan dan permohonan informasi yang telah selesai ditindaklanjuti sesuai jangka waktu tir
4. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian layanan adalah waktu yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti pengaduan dan permohonan informasi yang dihitung dari hari pertama layanan diterima oleh petugas UPT hingga hari dimana layanan tersebut selesai ditindaklanjuti sesuai kewenangannya
5. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian layanan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 62 tahun 2018 tentang Pedoman Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional

Tabel 16B
Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Bulan	UPT	Rujukan Layanan Pengaduan					Rujukan Layanan informasi				
			Jumlah Rujukan yang diselesaikan	Jumlah Rujukan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Rujukan yang diterima	Persentase rujukan layanan yang diselesaikan	Persentase rujukan layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Rujukan yang diselesaikan	Jumlah Rujukan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Rujukan yang diterima	Persentase rujukan layanan yang diselesaikan	Persentase rujukan layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)
1	2	3	4	5	6	7=4/6 x 100%	8=5/4 x 100%	9	10	11	12=9/11 x 100%	13=10/9 x 100%
1	Januari	Balai Besar POM di Yogyakarta										
2	s.d Februari	Balai Besar POM di Yogyakarta										
3	s.d Maret	Balai Besar POM di Yogyakarta										
4	s.d April	Balai Besar POM di Yogyakarta										
5	s.d Mei	Balai Besar POM di Yogyakarta										
6	s.d Juni	Balai Besar POM di Yogyakarta										
7	s.d Juli	Balai Besar POM di Yogyakarta										
8	s.d Agustus	Balai Besar POM di Yogyakarta	1	1	1	100%	100%					
9	s.d September	Balai Besar POM di Yogyakarta	1	1	1	100%	100%					
10	s.d Oktober	Balai Besar POM di Yogyakarta										
11	s.d November	Balai Besar POM di Yogyakarta										
12	s.d Desember	Balai Besar POM di Yogyakarta										

Keterangan:

1. Jumlah layanan bersifat kumulatif
2. Jumlah rujukan layanan adalah rujukan pengaduan dan informasi yang diterima oleh petugas UPT dari ULPK pusat melalui aplikasi SIMPEL
3. Jumlah rujukan layanan yang diselesaikan sesuai SLA adalah jumlah rujukan layanan pengaduan dan permohonan informasi yang telah selesai ditindaklanjuti sesuai jangka waktu tindak lanjut penyelesaian
4. Jangka waktu penyelesaian rujukan layanan pengaduan dan informasi adalah waktu yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti rujukan pengaduan dan permohonan informasi yang dituntut dari hari pertama rujukan layanan diterima oleh petugas UPT hingga hari dimana rujukan layanan tersebut selesai ditindaklanjuti sesuai kewenangannya
5. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian rujukan layanan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 62 tahun 2011

Tabel 16C
Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Bulan	UPT	Jumlah permintaan informasi yang dikabulkan seluruhnya	Jumlah permintaan informasi yang dikabulkan sebagian	Jumlah permintaan informasi yang ditolak	Jumlah Permintaan Informasi yang diterima	Rata-rata jangka waktu penyelesaian permintaan informasi
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Januari	Balai Besar POM di Yogyakarta	2	0	0	2	3
2	Februari	Balai Besar POM di Yogyakarta	0	0	0	0	0
3	Maret	Balai Besar POM di Yogyakarta	0	0	0	0	0
4	April	Balai Besar POM di Yogyakarta	0	0	0	0	0
5	Mei	Balai Besar POM di Yogyakarta	0	0	0	0	0
6	Juni	Balai Besar POM di Yogyakarta	1	0	0	1	7
7	Juli	Balai Besar POM di Yogyakarta	0	0	0	0	0
8	Agustus	Balai Besar POM di Yogyakarta	0	0	0	0	0
9	September	Balai Besar POM di Yogyakarta	1	0	0	1	9
10	Oktober	Balai Besar POM di Yogyakarta	0	0	0	0	0
11	November	Balai Besar POM di Yogyakarta	0	0	0	0	0
12	Desember	Balai Besar POM di Yogyakarta	0	0	0	0	0
TOTAL			4	0	0	4	19

Keterangan

1. Permintaan informasi yang dikabulkan seluruhnya adalah informasi yang diminta pemohon diberikan seluruhnya
2. Permintaan informasi yang dikabulkan sebagian adalah informasi yang diminta pemohon tidak seluruhnya diberikan
3. Permintaan informasi yang ditolak adalah informasi yang diminta pemohon tidak diberikan dengan alasan 1) informasi tidak dikuasai, 2) informasi belum didokumentasikan
4. Waktu penyelesaian permintaan informasi dihitung sejak permintaan informasi dinyatakan lengkap oleh Petugas Pelayanan Informasi (PPI) UPT hingga pemberitahuan ter
5. Jangka waktu penyelesaian permintaan informasi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yaitu 10 hari kerja dan dapat diperpanjang paling lambat 7 hari kerja berikutnya dengan pemberitahuan tertulis

Tabel 17
Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

NO	PROFESI	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
A	Balai Besar POM di Yogyakarta	95	61	61	36	90	58	104	86	84	97	60	83	915
1	Apoteker	2	2	2	1	5	1	3	4	4	5	2	3	34
2	Dokter	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Karyawan	10	7	15	3	17	14	10	14	12	19	13	12	146
4	LSM	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2
5	Tenaga kesehatan lain	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2
6	Pelajar/ mahasiswa	2	2	2	2	2	6	6	2	3	0	2	2	31
7	Pelaku Usaha	79	46	41	27	64	35	79	63	60	67	40	63	664
8	Sarjana Hukum	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	4
9	Umum	2	3	1	2	2	1	3	3	4	5	1	2	29
10	Wartawan	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	0	3
B	Loka POM di ...	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	Apoteker													0
2	Dokter													0
3	Karyawan													0
4	LSM													0
5	Tenaga kesehatan lain													0
6	Pelajar/ mahasiswa													0
7	Pelaku Usaha													0
8	Sarjana Hukum													0
9	Umum													0
10	Wartawan													0
TOTAL		95	61	61	36	90	58	104	86	84	97	60	83	915

Tabel 18
Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

NO	SARANA YANG DIGUNAKAN	ALAMAT / AKUN / NOMOR *)	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	Balai Besar POM di Yogyakarta		95	61	61	36	90	58	104	86	83	97	61	83	915
1	langsung	JL Tompeyan 1 Tegalrejo	65	36	47	28	55	46	90	81	65	74	51	67	705
2	Telepon	0274561038, 0274552250	0	0	0	1	3	1	1	0	1	1	0	1	9
3	Fax		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Surat		0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
5	E-mail	bpom_yogyakarta@pom.go.id	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	SMS		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Media Sosial	IG, FB, Twitter	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Kotak Saran		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Whatsapp	8112543633	28	23	14	6	32	11	12	4	16	22	10	14	192
10	Aplikasi lain	bbpom-yogyakarta.pom.go.id	2	2	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	8
B	Loka POM di ...		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	langsung														0
2	Telepon														0
3	Fax														0
4	Surat														0
5	E-mail														0
6	SMS														0
7	Media Sosial														0
8	Kotak Saran														0
9	Whatsapp														0
10	Aplikasi lain														0
TOTAL			95	61	61	36	90	58	104	86	83	97	61	83	915

Keterangan:

*) Alamat / Akun / Nomor Balai Besar/Balai/Loka POM

Tabel 19A
Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No.	Penyebab	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	2	3	4	5
A	Balai Besar POM di Yogyakarta			
1	Obat	30	30	0
2	Napza	0	0	0
3	Obat Tradisional	1	1	0
4	Kosmetik	5	5	0
5	Suplemen Kesehatan	0	0	0
6	Pangan	243	243	0
	TOTAL	279	279	0

Tabel 19B
Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No.	Kelompok Usia	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	2	3	4	5
A	Balai Besar POM di Yogyakarta			
1	≥ 70 Tahun	16	16	0
2	60 - 69 Tahun	19	19	0
3	50 - 59 Tahun	24	24	0
4	30 - 49 Tahun	70	70	0
5	15 - 29 Tahun	84	84	0
6	5 - 14 Tahun	47	47	0
7	< 5 Tahun	19	19	0
	TOTAL	279	279	0

Tabel 19C
Frekuensi Kasus Keracunan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Frekuensi	Penyebab						Total
	Kab / Kota	Obat	Napza	Obat Tradisional	Kosmetik	Suplemen Makanan	Pangan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9=3+4+5+6+7+8
A	Balai Besar POM di Yogyakarta							
1	Kabupaten Bantul	1	0	0	0	0	29	30
2	Kabupaten Gunungkidul	2	0	0	0	0	115	117
3	Kabupaten Kulon Progo	0	0	0	0	0	1	1
4	Kabupaten Sleman	7	0	0	4	0	42	53
5	Kota Yogyakarta	20	0	1	1	0	56	78
B	Loka POM di ...							
1	Kabupaten A							
2	Kota B							
3	dst..							
	TOTAL	30	0	1	5	0	243	

Tabel 19D
 Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)
 Balai Besar POM di Yogyakarta
 Tahun 2024

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	Balai Besar POM di Yogyakarta														
1	Kabupaten Gunungkidul	16 September 2024	Tempat tinggal	Perayaan umum	Terdapat 28 kasus bergejala dari 50 orang undangan setelah konsumsi nasi kotak yang dibagikan saat acara sembahyangan di Dusun Trimulya 1 RT 3 RW 1 Kepek Wonosari pada tanggal 15 September 2024. Sebanyak 28 orang tersebut mengalami lebih dari satu gejala yaitu diare, pusing, demam mual muntah, sakit perut, lemas, sesak nafas, kembung.	50	28	0	Pangan Jasa Boga	ayam	Mikrobiologi	Kapang/khamir, Pseudomonas sp, Staphylococcus sp	Ada	Sudah Berakhir	Agen penyebab keracunan adalah Kapang/khamir, Pseudomonas sp dan Staphylococcus sp serta sumber penularan berasal dari bahan pangan ayam yang mengalami kontaminasi silang.
2	Kabupaten Gunungkidul	06 Maret 2024	Tempat tinggal	Perayaan umum	Terdapat 54 orang yang sakit dari 76 orang setelah konsumsi sajian makanan, pada acara hajatan sepelepasan Padukuhan Kalitekuk RT 034 RW 010 Kalurahan Kalitekuk, Kapanewion Semin, Gunungkidul pada 5 Maret 2024. Sebanyak 54 orang tersebut mengalami lebih dari satu gejala yaitu diare, muntah, mual, perut kembung, sakit perut.	76	54	0	Masakan rumah tangga	oseng tempe	Mikrobiologi	Bacillus cereus, klabsiella, E.coli	Ada	Sudah Berakhir	hasil uji yang positif: b cereus, klabsiella pada oseng tempe uji feses positif: klabsiella, e coli non pathogen kemungkinan agen penyebab: b cereus pada oseng tempe atau e coli pada pangan yang dikonsumsi
3	Kabupaten Gunungkidul	15 Mei 2024	Tempat tinggal	Perayaan umum	Terdapat 89 orang yang sakit dari 369 orang setelah konsumsi makanan yang dibagikan, pada peringatan 1000 hari warga Dusun Joho RT 27, 28, 29, 30, Kalurahan Kalitekuk, Semin, Gunungkidul pada 15 Mei 2024. Sebanyak 89 orang tersebut mengalami lebih dari satu gejala yaitu diare, mual, muntah, pusing, demam, sakit perut, lemas.	369	89	0	Masakan rumah tangga	daging rendang, nasi, sambal goreng tahu rambak	Mikrobiologi	Kapang/khamir, Klebsiella pneumoniae	Tidak ada	Sudah Berakhir	Distribusi kasus berdasarkan makanan yang dikonsumsi daging rendang 100%, nasi 68%, sambal goreng tahu rambak 58%
4	Kabupaten Gunungkidul	24 Mei 2024	Tempat tinggal	Perayaan umum	Terdapat 17 orang yang sakit dari 19 orang setelah konsumsi makanan, pada acara syukuran ibu N di Tumpak RT 26 RW 03 Ngawu Playen Gunungkidul pada 24 Mei 2024. Sebanyak 17 orang tersebut mengalami lebih dari satu gejala yaitu diare, mual, muntah, sakit perut.	19	17	2	Masakan rumah tangga	urap, sambal terasi, sambal bawang	Mikrobiologi	Kapang/Khamir, E.coli	Ada	Sudah Berakhir	Nilai ARR tertinggi merujuk pada urap 3.69, sambal terasi 2.57 dan sambal bawang 2.57
5	Kabupaten Bantul	10 September 2024	Kantor	Pertemuan	Terdapat 144 orang yang sakit dari 179 orang setelah konsumsi makanan, pada acara Penyerahan SK Penetapan Rintisan Kalurahan Budaya di Kalurahan Patalan Bantul pada 10 September 2024. Sebanyak 144 orang tersebut mengalami lebih dari satu gejala yaitu diare, mual, muntah, sakit perut, demam, pusing, perut kembung.	179	144	0	Pangan Jasa Boga, Pangan Jajanan	Krecek telur puyuh	Mikrobiologi	Salmonella	Ada	Sudah Berakhir	dugaan agen penyebab KLB berdasarkan gejala, masa inkubasi dan hasil uji adalah salmonella pada krecek telur puyuh

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
6	Kabupaten Bantul	24 Agustus 2024	Pesantren	Makan rutin	Terdapat 30 santri yang sakit dari 60 santri setelah konsumsi makanan rutin, Pondok Pesantren (Ponpes) Darul Mushlihin, Jl. Pantai Kuwaru No.22, Mayungan I, Murtigading, Kec. Sanden, Kabupaten Bantul pada 24 Agustus 2024. Sebanyak 30 orang tersebut mengalami lebih dari satu gejala yaitu pusing, mual, muntah, diare, sakit perut, demam, lemas	60	30	0	Masakan rumah tangga	nasi dan sayur jipang	Mikrobiologi	Bacillus cereus, E.coli	Ada	Sudah Berakhir	Diduga sumber pajanan adalah nasi dan sayur jipang yang di konsumsi di pagi hari dengan ARR (Attack Rate Ratio) nasi yang di konsumsi pada pagi hari adalah 4,4 dan sayur jipang adalah 3,4 dugaan agen penyebab: b cereus pada nasi dan sayur jipang atau e coli pada air
7	Kabupaten Bantul	10 September 2024	SD/MI	Makan rutin	Terdapat 139 murid yang sakit dari 363 murid setelah konsumsi makanan rutin, SD Unggulan Aisyiyah Bantul pada 10 September 2024. Sebanyak 139 orang tersebut mengalami lebih dari satu gejala yaitu mual, muntah, pusing, diare, sakit perut, demam, lemas	363	139	0	Pangan Jasa Boga	tahu cetak sosis dan naget ayam	Mikrobiologi	Staphylococcus aureus	Ada	Sudah Berakhir	Pada "snack" masa inkubasi terpendek adalah 1 jam 30 menit dan terpanjang adalah 14 jam 25 menit, dengan inkubasi rata-rata 6 jam 23 menit, dan pada "makan siang" masa inkubasi terpendek adalah 1 jam dan terpanjang adalah 11 jam 45 menit, dengan inkubasi rata-rata 4 jam 28 menit agen penyebab: s aureus pada tahu cetak sosis dan naget ayam
8	Kota Yogyakarta	17 Oktober 2024	Kantor	Makan rutin	Terdapat 3 orang yang sakit dari 9 orang karyawan setelah konsumsi nasi rames dan susu UHT di Toko Sari Wangi Parfum Yogyakarta pada pagi hari tanggal 17 Oktober 2024. Sebanyak 3 orang tersebut mengalami lebih dari satu gejala yaitu mual, muntah, pusing, lemas, diare	9	3	0	Pangan Jasa Boga	Susu UHT	Mikrobiologi	Staphylococcus aureus	Tidak ada	Sudah Berakhir	hasil uji susu UHT sisa konsumsi positif Staphylococcus

Tabel 20A
Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Nama Kecamatan	Nama Desa	Desa Stunting/ Non Stunting	Jenis Bimtek																									Penyusunan Dokumen Rencana Aksi (Ya/Tidak)
					Jumlah kader yang dibimtek							Jumlah Komunitas yang Dibimtek																		
					Karang Taruna	Guru	PKK	Pramuka	Pemuda/ Remaja	Ibu Rumah Tangga	Total	Pemuda/ Remaja Putra	Pemuda/ Remaja Putri	IRTP	Warung Makan	PKL	Kios/ Toko	Ritel Pangan	Ibu Rumah Tangga	Karang Taruna	Ibu Hamil	Ibu Menyusui	Ibu Memiliki Balita	Ibu Memiliki Anak Stunting	Siswa	Guru	Penjaja Kantin	Total		
6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	18	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30						
1	Kabupaten Bantul	Srandakan	Poncosari	Stunting	3	5	2	0	2	4	16	0	8	8	7	1	8	0	0	0	5	0	4	1	0	6	2	50	Ya	
2	Kabupaten Bantul	Sanden	Srigading	Non Stunting	3	3	3	0	2	5	16	2	6	8	8	0	8	0	0	0	2	2	3	3	0	3	5	50	Ya	
3	Kabupaten Bantul	Jetis	Canden	Non Stunting	4	4	3	0	2	3	16	2	6	8	8	0	8	0	0	0	8	0	0	2	0	1	7	50	Ya	
4	Kabupaten Kulon Progo	Panjatan	Bojong	Stunting	3	4	4	0	1	3	15	0	8	8	7	1	8	0	1	0	4	0	3	2	0	7	1	50	Ya	
5	Kabupaten Kulon Progo	Temon	Jangkaran	Stunting	5	4	2	0	1	4	16	3	5	8	8	0	8	0	0	0	4	3	3	0	0	5	3	50	Ya	
6	Kabupaten Gunungkidul	Gedangsari	Katongan	Stunting	3	5	3	0	2	2	15	0	8	8	8	0	8	0	0	0	2	1	7	0	0	5	3	50	Ya	
7	Kabupaten Gunungkidul	Nglipar	Ngalang	Stunting	5	5	3	0	0	3	16	2	6	8	8	0	8	0	3	0	4	0	2	1	0	4	4	50	Ya	

Tabel 20B
Pengawasan Keamanan Pangan Desa yang Diintervensi
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Nama Desa	Pre Intervensi			Post Intervensi		
		Jumlah sampel	MS	TMS	Jumlah sampel	MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5	6=7+8	7	8
A	Balai Besar POM di Yogyakarta	228	207	21	161	154	7
1	Poncosari	32	30	2	33	33	0
2	Srigading	49	48	1	26	25	1
3	Canden	44	42	2	30	29	1
4	Bojong	33	28	5	15	14	1
5	Jangkar	16	16	0	13	13	0
6	Katongan	22	19	3	19	18	1
7	Ngalang	32	24	8	25	22	3
B	Loka POM di ...	0	0	0	0	0	0
1	Desa A						
2	Desa B						
3	dst..						
TOTAL		228	207	21	161	154	7

Keterangan:

Intensifikasi pengawasan merupakan kegiatan sampling dan pengujian yang dilakukan pada waktu *pre intervensi*

Tabel 21A
Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	UPT	Target sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Realisasi sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Jumlah Kader yang di bimtek		
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	Kepala Sekolah/ Guru	Orang Tua	Total
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10=7+8+9	11	12	13=11+12
1	Kabupaten Bantul	2	2	2	6	2	2	2	6	13	11	24
2	Kabupaten Gunungkidul	2	3		5	2	3		5	10	10	20
3	Kabupaten Kulon Progo	3	1		4	3	1		4	7	9	16
4	Kabupaten Sleman	2	2		4	2	2		4	9	7	16
5	Kota Yogyakarta	4			4	4			4	8	8	16
Total					23				23			92

Tabel 21B
Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	UPT	Target sekolah perluasan	Realisasi sekolah perluasan			Total
			SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	
1	2	3	4	5	6	7=4+5+6
1	Kabupaten Bantul	14	13	1		14
2	Kabupaten Gunungkidul	14	14			14
3	Kabupaten Kulon Progo	11	11			11
4	Kabupaten Sleman	19	18	1		19
5	Kota Yogyakarta	1	1			1
Total						59

Tabel 21C
Sekolah yang di Sertifikasi PJAS Aman
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	UPT	Target Sekolah yang diintervensi				Capaian Sekolah yang disertifikasi			
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10=7+8+9
1	Kabupaten Bantul	2	2	2	6	2	2	2	6
2	Kabupaten Gunungkidul	2	3		5	2	3		5
3	Kabupaten Kulon Progo	3	1		4	3	1		4
4	Kabupaten Sleman	2	2		4	2	2		4
5	Kota Yogyakarta	4			4	4			4
Total					23				23

Tabel 21D
Hasil Sampling dan Pengujian Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Nama Kabupaten	Hasil Sampling dan Pengujian Kimia (jumlah)					Hasil Sampling dan Pengujian Mikrobiologi (jumlah)				
		Jenis Pangan*	Parameter Uji**	Total Sampel	TMS	MS	Jenis Pangan*	Parameter Uji**	Total Sampel	TMS***	HPST****
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kabupaten Bantul	Siap saji	Formalin	12	0	12	Siap saji	E.coli	30	0	0
			Boraks	10	0	10		Salmonella	30	0	0
			Rhodamin B	6	0	6					
			Methanil Yellow	0	0	0					
2	Kabupaten Gunungkidul	Siap saji	Formalin	8	0	8	Siap saji	E.coli	28	0	0
			Boraks	12	0	12		Salmonella	28	0	0
			Rhodamin B	2	0	2					
			Methanil Yellow	0	0	0					
3	Kabupaten Kulon Progo	Siap saji	Formalin	4	0	4	Siap saji	E.coli	22	0	0
			Boraks	8	0	8		Salmonella	22	0	0
			Rhodamin B	8	0	8					
			Methanil Yellow	2	0	2					
4	Kabupaten Sleman	Siap saji	Formalin	6	0	6	Siap saji	E.coli	18	0	0
			Boraks	6	0	6		Salmonella	18	0	0
			Rhodamin B	5	0	5					
			Methanil Yellow	4	0	4					
5	Yogyakarta	Siap saji	Formalin	5	0	5	Siap saji	E.coli	19	0	0
			Boraks	4	0	4		Salmonella	19	0	0
			Rhodamin B	8	0	8					
			Methanil Yellow	2	0	2					
TOTAL				112	0	112			117	0	0

Keterangan :

1. Tabel ini berlaku untuk UPT yang memiliki target Program Prioritas Nasional (Pro PN) terkait PJAS
2. Pengujian awal dilakukan dengan menggunakan *rapid test kit*
3. * Jenis pangan dapat dikelompokkan sesuai juknis sampling PJAS
4. ** Hanya dituliskan untuk parameter uji yang dilakukan
5. *** melebihi persyaratan jika dengan satuan yang sama melebihi nilai yang tercantum pada PerBPOM No 13 Tahun 2019 (<https://jdih.pom.go.id/view/slide/845/13/2019>) atau Permenkes No. 14 Tahun 2021 halaman 1686 (E.coli < 3,6 MPN/g atau < 1,1 CFU/g; Salmonella negatif)
6. **** HPST jika satuan pengujian berbeda dengan yang tercantum di peraturan, sehingga tidak dapat disimpulkan secara langsung

Tabel 22A
Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No.	Kabupaten/Kota	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar	Nama Petugas Pasar yang dibimtek	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar / Instansi	Nama fasilitator yang dilatih
1	2		3	4		5	6
1	Kabupaten Bantul	23-25 April 2024	Pasar Pleret	Sariyono	23-25 April 2024	Dinas Koperasi UKM	Nursani Budiarti, S.IP, M.IP
				Wahyu Eka Pratiknya		Dinas Koperasi UKM	Silvia Sandra Dewi
				Andy Kusyanto		Dinas Koperasi UKM	Yudha Sutikna
				Krismantoro		Dinas Koperasi UKM	Erfina Rentyastuti
				Samsudin		Dinas Koperasi UKM	Aisya Mayangsari
				Siti Warsilah			
				Yamtinah			
				Wastiyatun			
				Wahyuni Suryani			
				Aprilya Ainun			
2	Kabupaten Sleman	13 Mei 2024	Pasar Potrojayan	Suminem			
				Sumarmi			
				Yuni Nelawati			
				Purwanti			
				Yusmiyati			
				Watini			
				Sularsih			
				Marsono			
				Suhardi			
				Andri Pradana			

No.	Kabupaten/Kota	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar	Nama Petugas Pasar yang dibimtek	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar / Instansi	Nama fasilitator yang dilatih
1	2		3	4		5	6
3	Kabupaten Gunungkidul	21 Mei 2024	Pasar Playen	Sutini			
				Ipung			
				Suyanti			
				Sri Suyatmi			
				Munah			
				Aris Setyawan			
				Sugeng			
				Martina Tyas			
				Deni Rangkuti			
				Supriyanto			
4	Kabupaten Kulon Progo	5 Juni 2024	Pasar Bendungan	Siti Rokhayah, SE			
				Ichfanudin			
				Wiwini Marlina, AMd			
				Siswoyo			
				Susanto			
				Rina Dwi Wahyuni			
				Suratmi			
				Giyatno			
				Rukijo			
				Fadilatul Istirokah			
5	Kota Yogyakarta	13 Juni 2024	Pasar Prawirota	Suparna			
				Vindy Andra Malika			
				Supriyanto			
				Holmes Jhon Horas Sitompul			
				RR. Noor Handayani			
				Tri Yani			
				Sri Widodo			
				Yuni Indarwati			

No.	Kabupaten/Kota	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar	Nama Petugas Pasar yang dibimtek	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar / Instansi	Nama fasilitator yang dilatih
1	2		3	4		5	6
				Sri Suyanti			
				Nur Widayanti			
TOTAL				50 Orang			5 Orang

Tabel 23A

Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Tradisional

Balai Besar POM di Yogyakarta

Tahun 2024

No	Nama UMKM	Alamat	Nama Produk	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Keterangan / Kendala
				Bimtek CPOTB	Pendampingan CPOTB	Sertifikasi	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PT. JESSAMYN ANANDRA INDONESIA berubah nama menjadi JESSAMYN	Tunjungan Gatak II RT 003 RW 002 Selo Martani, Kalasan, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta	-	Ya	Ya	Ya	
2	PT Kuda Mas Bali Makmur	Bendungan, Karangmojo, Gunungkidul	-	Ya	Ya	Ya	
3	PT. ZAMZAMY HERBAL JOGJA INDONESIA	Godean, Sleman	-	Ya	Ya	Ya	
4	CV Sakana Sejahtera	Dusun Kisik Banjararum, Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, DI Yogyakarta	-	Ya	Ya	Tidak	Belum menyelesaikan tahapan CAPA
5	Sewek Natural Oil	"maredan Rt. 01 Rw. 39 No. 7 Sendang Tirto, Berbah, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta"	-	Ya	Ya	Ya	

Tabel 23B
Pendampingan Penerapan Cara Produksi Kosmetik Yang Baik (CPKB) Bagi UMKM Kosmetik
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Nama UMKM	Alamat	Nama Produk	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Keterangan / Kendala
				Bimtek Denah	Bimtek CPKB	Pendampingan	
1	2	3	4	6	7	10	
1	PT. Harizah Kreatif Produksi	Brajan, RT 009, RW 001, Tamantirto, Kasihan, Kab. Bantul, Provinsi DIY	-	Ya	Ya	Ya	sudah terbit sertifikat CPKB gol A
2	Sekarjawi	Kalirandu No.rt 09, Kalirandu, Peleman, Kasihan, Bantul Regency, Kab. Bantul, Provinsi DIY"	-	Ya	Ya	Ya	sudah diaudit sertifikat CPKB gol B dan proses CAPA 1
3	Nomporejan Kosmetindo	Sorogenen 1, RT 07, RW 04, Nomporejo, Galur, Kulon Progo, Provinsi DIY	-	Ya	Ya	Ya	Proses CAPA
4	CV Akuna Jaya	Kledokan CT XIX / C-14 RT 004 RW 002, Desa/Kelurahan Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Provinsi DIY; Nugrahayu Dina Fitri; 08174121011	-	Ya	Ya	Ya	sudah terbit SPA CPKB
5	CV. Mahesosingat Giri Rempah	Kebosungu I, Kel. Dlingo, Kec. Dlingo, Kab. Bantul, Provinsi DIY 55783	-	Ya	Ya	Ya	sudah terbit SPA CPKB

Tabel 23C
Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)					Keterangan / Kendala
					Sosialisasi CPPOB	Pendampingan PSB/CPPOB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah keluar izin edar	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Indul	Jln Gejayan gang jembatan merah 1 no 96 RT 04 RW 37 soropadan prayan kulon condong catur Depok Sleman Yogyakarta	Siomay Frozen Indul	08.3.3 Daging, Daging Unggas dan Daging Hewan Buruan yang Dihaluskan, Diolah dan Dibekukan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	-
2	Hauch Es Krim	Bebekan, Mulyodadi, Bambanglipuro, Bantul	Es Krim Vanilla	01.7 Makanan Pencuci Mulut Berbahan Dasar Susu (Misalnya Puding, Yogurt Berperisa/rasa atau Yogurt dengan Buah)	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	
3	Pippa Kitchen	Senuko I, Desa Sidoagung, G	Ayam teriyaki frozen	08.02.03 Daging Olahan berbumbu beku	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	
4	Sarira Rasa	Janten RT.04 Kelurahan Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kab. Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 55182	Ayam bumbu kuning beku	08.02.03 Daging Olahan berbumbu beku	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
5	PT Cahaya Afiat Indonesia	Blimbing, RT 028/ RW 014, Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta 55664	minuman serbuk kopi	14.1.4.2 Minuman Berbasis Air Berperisa Tidak Berkarbonat, Termasuk Punches dan Ades	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
6	Iwakku	Tubin RT 33, Sidorejo, Lendah KP	dimsum ikan Iwakku	09.2.4.1 Ikan dan Produk Ikan yang Telah Dimasak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
7	Polaksar Sari Alam	Gojo kedung Poh, Nglipar	Naget Ikan Sari Alam	09.2.4.1 Ikan dan Produk Ikan yang Telah Dimasak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
8	Eldinam's Food & Cookies	Jl.Purwanggan no.14. Kelurahan Purwokinanti, Kec. Pakualaman, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	pepes ikan mas	09.2.4.1 Ikan dan Produk Ikan yang Telah Dimasak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
9	PT. Sahabat Tukik Sejahtera	Jl. SAWO 14A KAYEN Wedomartani, Ngemplak, Kabupaten Sleman, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA, 55584	Pangan olahan hasil fermentasi susu - Yogurt	01.7 Makanan Pencuci Mulut Berbahan Dasar Susu (Misalnya Puding, Yogurt Berperisa/rasa atau Yogurt dengan Buah)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)					Keterangan / Kendala
					Sosialisasi CPPOB	Pendampingan PSB/CPPOB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah keluar izin edar	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
10	Ginggang	Kauman PA II/29 Kelurahan Gunungketur, Kec. Pakualaman, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	minuman kunir serbuk	14.1.5 Kopi, Kopi Substitusi, Teh, Seduhan Herbal, dan Minuman BijiBijian dan Sereal Panas, kecuali Cokelat	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
11	UD Merapi Roos	Tambakan Jl. Palem Raya 1 RT 04 RW 20 Kel. Sinduharjo Ngaglik Sleman	susu kurma	01.1.2 Susu Cair Lain (plain2)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
12	Skawanjani	SMK N 1 PURWOSARI, Sumur Giripurwo, Purwosari, Kabupaten Gunung Kidul, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA, 55872	singkong susu frozen	04.2.2.1 Sayur (Termasuk Jamur, Akar dan Umbi, Polong-polongan, dan Aloe Vera), Rumput Laut, Kacang Serta Biji-Bijian Beku	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
13	Orange food	Sambirembe, Sambirejo, Desa/kelurahan Selomartani, kec. Kalasan, Kab Sleman, Prop. DIY	Tahu bakso ikan tuna	KBLI 10216, Industri berbasis daging lumatan dan surimi, jenis pangan : tahu bakso ikan tuna	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
14	CV. Cariza Khansa Pratama	Perumahan Candi Indah Blok H No 14d Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta	Pisang goreng beku	04.2.2.1 Sayur (Termasuk Jamur, Akar dan Umbi, Polong-polongan, dan Aloe Vera), Rumput Laut, Kacang Serta Biji-Bijian Beku	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
15	Dapur Beku Harapan Sejahtera	Jomegatan no 241, RT 06, Kelurahan Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kab. Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 55181	Bakso goreng frozen-HAPPY	08.3.3 Daging, Daging Unggas dan Daging Hewan Buruan yang Dihaluskan, Diolah dan Dibekukan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
16	Alhabfar	Perum Gumuk Indah B 4 Sidoarum Godean	lumpia pisang coklat	06.4.3 Pasta dan Mi Pra-Masak Serta Produk Sejenis	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
17	Drana Kitchenette	Jl. Marsha Adisucipto no.22, Perumahan Rakyat, Trirenggo, Bantul	macaroni schotel frozen	06.4.3 Pasta dan Mi Pra-Masak Serta Produk Sejenis	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)					Keterangan / Kendala
					Sosialisasi CPPOB	Pendampingan PSB/CPPOB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah keluar izin edar	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
18	Bingkon Ngudi Mulyo	Nglegi, Patuk, Gunung Kidul	Minuman Serbuk Coklat Bingkon	05.1.1 Bubuk Minuman Cokelat (Drinking Chocolate)	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	
19	Sedyo Maju	Senggotan, Ngoro Oro Patuk Gunung Kidul	Pisang Salut Coklat	04.1.2 Keripik Buah	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	
20	Omah Kakao	Doga, Nglanggeran, patuk, Gunung Kidul	Ampyang Coklat Doga	05.2.3 Permen Enting-Enting atau Nut Brittles	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	
21	KWT Putri Kencana	Nglanggeran Wetan RT 18/04, Kelurahan Nglanggeran, Kec. Patuk, Kab. Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 55862	Susu Kambing Bubuk rasa cokelat-Choger	01.1.4 Minuman Susu Cair Rasa/Berperisa	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
22	Griya Coklat Nglanggeran	Nglanggeran Wetan RT 16/04, Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul	Cookies coklat almond Purba	07.2.1 Keik, Kukis dan Pai (Isi Buah atau Custard, Vla)	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	
23	Stekul	Jalan srimpi-karangmojo, Rt 04/Rw 07 Karangmojo, Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA, 55891	Kembang Gula Jelly Kohakutou (Permen Jelly Bunga Telang)	05.3 Kembang Gula Karet / Permen Karet	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
24	BLUD SMK N 6 Yogyakarta	SMK NEGERI 6 JL. Kenari 4 Yogyakarta Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA, 55166	Knam Bujana	07.2.1 Keik, Kukis dan Pai (Isi Buah atau Custard, Vla)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
25	BLUD SMKN 1 Cangkringan	BLUD SMK NEGERI 1 CANGKRINGAN SINTOKAN Wukir Sari, Cangkringan, Kabupaten Sleman, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA, 55583	Palm Cheese	07.2.1 Keik, Kukis dan Pai (Isi Buah atau Custard, Vla)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
26	SMK N 1 Sanden	Jl Samas KM 11, Srigading, Sanden	Bakso Ikan	09.2.4.1 Ikan dan Produk Ikan yang Telah Dimasak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
27	Tefa Salmon	Jl. Glagah 55654 Kali Dengen, Temon, Kabupaten Kulon Progo, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA, 55654	Pangan kategori 9 risiko sedang lainnya	09.2.4.1 Ikan dan Produk Ikan yang Telah Dimasak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
28	SKM N 1 Panjatan	Jl. Cerme-Panjatan Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA, 55655	Trudel pisang	07.1.1 Roti dan Roti Kadet (Roll)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)					Keterangan / Kendala
					Sosialisasi CPPOB	Pendampingan PSB/CPPOB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah keluar izin edar	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
29	Tefa SMTI Yogyakarta	JL KUSUMA NEGARA Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA, 55166	Minuman jahe	14.1.5 Kopi, Kopi Substitusi, Teh, Seduhan Herbal, dan Minuman BijiBijian dan Sereal Panas, kecuali Cokelat	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	
30	Skafood	KEPEK, SAPTOSARI, Kepek, Sapto Sari, Kabupaten Gunung Kidul, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA, 55870	Roti	07.1.1 Roti dan Roti Kadet (Roll)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	

Tabel 24
Keterjangkauan Pengawasan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Waktu Tempuh (Jam)	Karakteristik Khusus *		
				1. Memiliki Wilayah Perbatasan Darat dengan Negara Tetangga	2. Memiliki wilayah Kawasan Ekonomi Khusus	3. Memiliki Wilayah yang Merupakan Destinasi Pariwisata Prioritas Pemerintah
1	2	3	4	5	6	7
A	Balai Besar/Balai POM di Yogyakarta					
1	Kabupaten Sleman	Jam	1	-	-	√
2	Kabupaten Bantul	Jam	1	-	-	√
3	Kabuparen Kulon Progo	Jam	2	-	-	√
4	Kabupaten Gunung Kidul	Jam	3	-	-	√
5	Kota Yogyakarta	Jam	0,5	-	-	√
TOTAL		jam	7,5			

Keterangan:

1. Waktu tempuh adalah total waktu tempuh perjalanan darat, laut, dan/atau udara yang dibutuhkan dalam satuan jam dari lokasi kantor UPT BPOM ke wilayah kerja terjaul
2. * diisi dengan checklist pada kolom yang sesuai dengan kriteria karakteristik khusus
3. Karakteristik khusus adalah wilayah yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, dengan salah satu atau le
 - Memiliki wilayah perbatasan darat dengan negara tetangga
 - Memiliki wilayah Kawasan Ekonomi Khusus
 - Memiliki wilayah yang merupakan destinasi pariwisata prioritas pemerintah

Tabel 25
Jumlah Penduduk
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	Balai Besar POM di Yogyakarta		
1	Kabupaten Kulon Progo	jiwa	444.994
2	Kabupaten Bantul	jiwa	980.269
3	Kabupaten Gunungkidul	jiwa	752.190
4	Kabupaten Sleman	jiwa	1.125.571
5	Kota Yogyakarta	jiwa	415.605
TOTAL		jiwa	3.718.629

Sumber : Data BPS

Tabel 26
Sarana dan Prasarana
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Jumlah	Keterangan/Status
1	2	3	4	5
1	Laboratorium Kimia Pangan	laboratorium	1	Milik Sendiri
2	Laboratorium Kimia Obat Tradisional/ Kosmetik	laboratorium	1	Milik Sendiri
3	Laboratorium Kimia Obat/NAPZA/Rokok	laboratorium	1	Milik Sendiri
4	Laboratorium Mikrobiologi	laboratorium	1	Milik Sendiri
5	Laboratorium Biomolekuler	laboratorium	1	Milik Sendiri
6	Laboratorium Pengujian Covid-19	laboratorium	1	Milik Sendiri
7	Laboratorium Baku Pembanding	laboratorium	1	Milik Sendiri
8	Ruang Pengujian Sederhana	Ruangan / tempat khusus	6	Milik Sendiri
9	Ruang Reagensia	Ruangan / tempat khusus	2	Milik Sendiri
10	Ruang Penyimpanan Sampel	Ruangan / tempat khusus	3	Milik Sendiri
11	Mobil laboratorium keliling	unit	3	Milik Sendiri
12	Mobil penyidikan	unit	0	Milik Sendiri
13	Mobil incenerator	unit	1	Milik Sendiri
14	Kendaraan operasional roda empat/enam	unit	7	Milik Sendiri
15	Kendaraan operasional roda dua	unit	3	Milik Sendiri
16	Instalasi pengolahan air limbah (IPAL) *	unit (Status)	0	Milik Sendiri
17	Tempat penyimpanan barang bukti **	Ruangan / tempat khusus	1	Milik Sendiri
18	Luas tanah***	m2 (Status)	6477	Milik Sendiri
19	Luas bangunan***	m2 (Status)	7234	Milik Sendiri
20	dst. (dapat ditambahkan inventaris lain jika perlu)			

Keterangan:

1. *) IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) merupakan seperangkat struktur, teknik, dan peralatan yang dimanfaatkan oleh UPT
2. **) Mengacu pada Peraturan Kepala BPOM Nomor 21 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pengelolaan Barang Bukti di Lingkungan
- 3.. ***) Meliputi luas dan status kepemilikan, status kepemilikan tanah dan bangunan adalah dapat berupa:
 1. Sewa; atau
 2. Pinjam pakai; atau
 3. Proses hibah (pecah sertifikat); atau
 4. Milik sendiri

Tabel 27
Sumber Daya Manusia (SDM)
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	SDM	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	Balai Besar/Balai POM di Yogyakarta		
1	SDM Teknis*	pegawai	83
2	SDM Administrasi**	pegawai	19
3	SDM Pramubakti/PPNPN ***	pegawai	9
TOTAL			111

Keterangan :

1. * aparatur sipil negara jabatan fungsional dan pelaksana yang melaksanakan tugas dan fungsi teknis pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Tim Kerja Pengujian, Pemeriksaan, Penindakan, Informasi dan Komunikasi)
2. ** aparatur sipil negara jabatan struktural (semua pejabat struktural di Balai), jabatan fungsional, dan pelaksana yang melaksanakan fungsi administrasi dan/atau dukungan teknis pelaksanaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Tim Kerja Tata Usaha)
3. *** seluruh SDM diluar ASN yang berkerja baik di bidang teknis/administrasi

Tabel 28
Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	UPT	Pendidikan														Total	Jumlah PFM*	
		S3	S2	Apt	S1 Bio	S1 Lain	D3	SMF	SMAK	SPK	SLTA Umum	SLTA Kejuruan	SLTP Umum	SLTP Kejuruan	SD			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
A	Balai Besar/Balai POM di Yogyakarta																	
1	Kepala			1													1	
2	Bagian TU/Subbagian TU			2	1	4	9	1				1					18	
3	Kelompok Substansi Pengujian		7	17	3	15	2	1									45	42
4	Kelompok Substansi Pemeriksaan		3	10		8											21	20
5	Kelompok Substansi Penindakan		3	3		2											8	7
6	Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi		5	1		3											9	8
B	Loka POM di ...																	
1	Kepala																	
2	Fungsional **																	
	TOTAL	0	18	34	4	32	11	2	0	0	0	1	0	0	0	102	77	

Keterangan :

1. Untuk Balai POM Tipe A dan B menyesuaikan struktur organisasi UPT yang ada
2. * Jumlah PFM yang aktif melaksanakan tugas pengujian/pemeriksaan/penindakan/informasi dan komunikasi.
3. ** Fungsional Umum / yang sudah menduduki Jabatan Fungsional selain PFM

Tabel 29
Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Laboratorium	Jumlah Pengujian *	Jumlah Sampel Yang di Uji	Jumlah Parameter Uji	Kemampuan Kerja Per orang/Tahun	
					Sampel	Parameter Uji
1	2	3	4	5	6	7
1	Obat dan NAPPZA	7	1050	4821	150.00	688.71
2	Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	12	1158	9415	96.50	784.58
3	Pangan dan Air	10	1245	10343	124.50	1034.30
4	Mikrobiologi	10	970	5208	97.00	520.80
	TOTAL					

Keterangan:

Termasuk koord/sub koord yang menguji

Tabel 30
Uji Profisiensi / Uji Banding dan Uji Kolaborasi
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Laboratorium	Judul Uji Profisiensi/Kolaborasi	Penyelenggara (Provider)	Jumlah peserta	Waktu Pelaksanaan	Hasil
1	2	3	4	7	9	9
1	Laboratorium Terapeutik dan NAPPZA	Uji Profisiensi Penetapan kadar acetaminofen dalam sirup	BDN Thailand	75	Mei 2024	Inlier
2	Laboratorium Terapeutik dan NAPPZA	Uji Profisiensi Identifikasi Narkotika dan Psikotropika dalam Serbuk	PPPOMN	36	Juli 2024	Inlier
3	Laboratorium Terapeutik dan NAPPZA	Uji Profisiensi Penetapan Kadar Clomiphen Citras dalam Tablet	PPPOMN	34	Juli 2024	Hasil dipertanyakan
4	Laboratorium Terapeutik dan NAPPZA	Uji Kolaborasi Penetapan Kadar Natrium Diklofenak Tablet	BBPOM di Serang	10	Februari 2024	Inlier
5	Laboratorium Terapeutik dan NAPPZA	Uji Kolaborasi Penetapan Kadar Triheksifenidil Tablet	BBPOM di Makassar	18	Mei 2024	Inlier
6	Laboratorium Terapeutik dan NAPPZA	Uji Kolaborasi Penetapan Kadar Fitomenadion Tablet Secara KCKT	BBPOM di Mataram	6	November 2024	Inlier
7	Laboratorium Terapeutik dan NAPPZA	Uji Kolaborasi Penetapan Kadar Zat Terdisolusi Deksametason Tablet Secara KCKT	PPPOMN	16	November 2024	Inlier
8	Laboratorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Uji Profisiensi Identifikasi Antijamur dalam sediaan semisolida (Mikonazol, Ketokonazol)	PPPOMN	36	Maret 2024	Inlier
9	Laboratorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Uji Profisiensi Identifikasi Bahan Kimia Obat Antibatuk dalam Obat Bahan Alam (Efedrin, Pseudoefedrin)	PPPOMN	35	Agustus 2024	Inlier
10	Laboratorium Kosmetik	Uji Profisiensi Identifikasi Bahan Dilarang dalam Kosmetik sediaan Kulit Berjerawat	PPPOMN	36	Juni 2024	Inlier
11	Laboratorium Kosmetik	Uji Kolaborasi " Identifikasi dan Penetapan Kadar <i>Diethylene Glycol</i> dan <i>Ethylene Glycol</i> dalam Kosmetik sediaan <i>Mouth Washes</i> secara GCMS" (07/KO-MA PPPOMN/23)	PPPOMN	37	Juli 2024	Inlier
12	Laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya	Uji Profisiensi Penetapan Kadar Aflatoksin B1 dalam Makanan Pendamping ASI	PPPOMN	36	Agustus 2024	Inlier
13	Laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya	Uji Profisiensi Penetapan Kadar Gula dalam Susu Kental Manis	PPPOMN	35	Juni 2024	Inlier
14	Laboratorium Mikrobiologi	Uji Profisiensi Deteksi <i>Pseudomonas aeruginosa</i> pada sediaan auricular	PPPOMN	37	Juni 2024	Inlier
15	Laboratorium Mikrobiologi	Uji Profisiensi Uji Angka Lempeng Total Kontaminan pada Produk Susu	PPPOMN	39	Juli 2024	Inlier
16	Laboratorium Mikrobiologi	Uji Profisiensi Deteksi <i>Salmonella</i> sp pada Suplemen Kesehatan mengandung Probiotik	PPPOMN	42	Agustus 2024	Inlier
17	Laboratorium Mikrobiologi	Uji Profisiensi Penetapan Kadar Endotoksin Bakteri Sediaan Cair dengan Metode Jendal Gel	PPPOMN	31	Oktober 2024	Inlier

2. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok II

a. Peralatan Pengujian Dasar Balai Besar/ Balai POM Kelompok II

No	Nama Alat	Standar Peralatan Balai Kelompok II					Tahun Pengadaan (sesuai alat di labnya)					Kondisi Alat												Keterangan			
		Obat NAPPZA	OT, OK dan SK	Kosmetik	Pangan	Jumlah	Obat NAPPZA	OT, OK dan SK	Kosmetik	Pangan	Obat NAPPZA				OT, OK dan SK				Kosmetik				Pangan				
											Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah		Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	AAS dengan flame, GFA, HVG dan MVU			1	2	7=3+4+5+6					12=13+14+15	13	14	15	16=17+18+19	17	18	19	20=21+22+23	21	22	23	24=25+26+27	25	26	27	28
2	Automatic Distillation unit		1	1	2																						
3	Conductivity meter		1		1																						
4	Dissimilation Tester		1		1																						
5	Dissolution Tester	2																									
6	ELISA Reader + Washer				1																						
7	Fat Analyzer				1																						
8	Fluorometer / Elektroda Ion Selektif untuk penetas			1																							
9	FT IR / AUTOMATIC IR			1																							
10	GC Autosampler	1	1	1	1	4																					
	- Detektor FID	1	1	1	1	4																					
	- Detektor ECD / NPD	1			1	2																					
11	GC-MSGC-MS-HSS			2		2																					
12	ICP-MS / ICP-OES			1		1																					
13	Karl Fisher (Auto Titrator)			1		1																					
14	KCKT detektor ELSA			1		1																					
15	KCKT / UPLC (autosampler)	5	2	3	3	13																					
	- Detektor UV/VIS	5	2	3	3	13																					
	- Detektor PDA	3	2	3	2	10																					
	- Detektor Fluoresen	1	1	1	2	5																					
16	Microwave Digester		1	1	2	4																					
17	Multi Spotter	1	1	1	1	4																					
18	Particle analyzer	1				1																					
19	pH meter	1	1	1	1	4																					
20	Polarimeter	1				1																					
21	Potensiometer	1				1																					
22	Protein / Nitrogen Analyzer				1	1																					
23	Refractometer			1		1																					
24	Spektrofotometer UV- VIS	1			1	3																					
25	Timbangan analitik	2	1	1	1	5																					
26	Timbangan Mikro	1	1	1	1	3																					
27	Timbangan Semimikro	1	1	1	1	4																					
28	Timbangan Top Loading	1			1	2																					
29	TLC System (Automatic TLC System, Automatic	1	1	1	1	3																					
30	Weight set (anak timbangan)			2		2																					

b. Peralatan Penunjang Balai Besar/ Balai POM Kelompok II

No	Nama Alat	Standar Peralatan Balai Kelompok II					Tahun Pengadaan (sesuai alat di labnya)					Kondisi Alat												Keterangan			
		Obat NAPPZA	OT, OK dan SK	Kosmetik	Pangan	Jumlah	Obat NAPPZA	OT, OK dan SK	Kosmetik	Pangan	Obat NAPPZA				OT, OK dan SK				Kosmetik				Pangan				
											Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah		Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Automatic desiccator	1	1	1	1	4					12=13+14+15	13	14	15	16=17+18+19	17	18	19	20=21+22+23	21	22	23	24=25+26+27	25	26	27	28
2	Bottle Top Dispenser / automatic dispenser	4	4	4	4	16																					
3	Centrifuge	1	1	1	1	4																					
4	Chemical Storage **	1	2	1	2	6																					
5	Dehumidifier	2	2	2	2	8																					
6	Freezer	2	1	1	2	6																					
7	Fume Hood*	2	2	2	2	8																					
8	Hand Touch Mixer	1	1	1	1	4																					
9	Handy Step	1	1	1	1	4																					
10	Heating Mantle	1				1																					
11	Homogenizer/ analytical grinder	1				1																					
12	Hotplate stirrer	2	1	1	3	7																					
13	Laboratory blender	2	1		1	4																					
14	Lemari pendingin	2	1	1	2	6																					
15	Mikropipet 0.5-10 µL	1	2	1	2	6																					
16	Mikropipet 2-20 µL	2	1	1	2	6																					
17	Mikropipet 20-200 µL	3	3	2	3	11																					
18	Mikropipet 100-1000 µL	2	2	2	2	8																					
19	Mikropipet 1-5 mL	1	1	1	1	4																					
20	Mikropipet 1-10 mL	1	1	1	1	4																					
21	Microsyringe for TLC	2	1	1	2	6																					
22	Muffle Furnace			1		2																					
23	Multi shaker	2			3	5																					
24	Oven	1	1	1	2	5																					
25	Oven Vakum	1				1																					
26	Pemanas Spiral				1	1																					
27	Pipette washer	1		1		3																					
28	Refrigerated centrifuge					1																					
29	Rotary evaporator system			1		2																					
30	Sample Concentrator (nitrogen evaporator)	1			1	2																					
31	Termohigrometer *	6	3	3	3	15																					
32	Termometer digital *	6	3	3	3	15																					
33	Ultrasonic degasser	2	1	1	1	5																					
34	UPS (kapasitas >10 KVA) *	3	3	3	3	12																					

3. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok III

a. Peralatan Pengujian Dasar Balai Besar/ Balai POM Kelompok III

No	Nama Alat	Standar Peralatan Balai Kelompok III				Tahun Pengadaan (sesuai alat di labnya)				Kondisi Alat														Keterangan			
		Obat NAPPZA	OT, OK dan SK	Kosmetik	Pangan	Jumlah	Obat NAPPZA	OT, OK dan SK	Kosmetik	Pangan	Obat NAPPZA				OT, OK dan SK				Kosmetik				Pangan				
											Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah		Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	2	3	4	5	6	7=3+4+5+6	8	9	10	11	12=13+14+15	13	14	15	16=17+18+19	17	18	19	20=21+22+23	21	22	23	24=25+26+27	25	26	27	28
1	AAS dengan flame, GFA, HVG dan MVU				1	2					0				0				0				0				
2	Automatic Distillation Unit		1	1	1	3		2018		2018	0				1	1			0				1	1			
3	Conductivity meter					1		2017			0				1				0				0				
4	Dismutation Tester	1				1		2012			0				1	1			0				0				
5	Dissolution Tester	2				2		2009,2012, 2012,2017,			5	4	1		1				0				0				
6	ELISA Reader + Washer				1	1				2013	0				0				0				1	1			
7	Fat Analyzer				1	1				2008	0				0				0				1	1			
8	Fluorometer / Elektroda Ion Selektif untuk penentu			1		1					0				0				0				1	1			
9	FT IR / AUTOMATIC IR				1	1		2022			1	1			0				0				0				
10	GC Autosampler	1	1	1	1	4		2017	2022	2012	0				1	1			0			1	1				
	- Detektor FID	1	1	1	1	4		2017	2022	2012	0				1	1			0			1	1				
	- Detektor ECD / NPD	1			1	2					0				0				0				0				
11	GC-MS/GC-MS-HSS		2			2			2012		0				0				1	1			0				
12	ICP-MS / ICP-OES		1			1				2018	0				0				0				1	1			
13	Karl Fisher (Auto Titrator)			1		1			2019		0				1	1			0				0				
14	KCKI detektor EISD		1			1					0				0				0				0				
15	KCKI/UPLC (autosampler)	3	2	2	2	9		2008,2009, 2012,2012, 2012,2012	1994, 2012, 2017	2012, 2017, 2017, 2021	2012, 2013, 2019	6	6		3	3		4	3	1		3	2	1	0		
	- Detektor UV/VIS	3	2	2	2	9		2008,2009, 2012,2012, 2012,2012	2012		2012, 2013, 2019	6	6		1	1		4	3	1		2	2				
	- Detektor PDA	2	2	2	1	7		2008,2012	1994, 2012, 2017		2012, 2013, 2019	2	2		3	3		4	3	1		3	2		1		
	- Detektor Fluoresen	1	1	1	2	5		2008	2017		1	1			1	1		0				0					
16	Microwave Digester		1	1	1	3		2018	2016	2018	0				1			1	1			2	1	1			
17	Multi Spotter	1	1	1	1	4		2012	2012	2011	2017,2022	1	1		1	1		1	1			0					
18	Particle analyzer	1				1					0				0				0				0				
19	pH meter	1	1	1	1	4		2012,2012	2017	2017	2021	2	2		1			1	1			1	1				
20	Polarimeter					1					0				0				0				0				
21	Potensiometer	1				1					0				0				0				0				
22	Protein / Nitrogen Analyzer				1	1				2012	0				0				0				1	1			
23	Refractometer					1					0				0				0				0				
24	Spektrofotometer UV-VIS	1		1	1	3		2012			2007	1	1		0				0				1	1			
25	Timbangan analitik	1	1	1	1	4		2005,2012	2005, 2012		2004, 2012	2	2		2	2		2	2			2	2				
26	Timbangan Mikro	1	1	1	1	3		2009			2012	1	1		0				1	1			1	1			
27	Timbangan Semimikro	1		1	1	3		2005,2017			2007	2	2		0				1	1			1	1			
28	Timbangan Top Loading	1			1	2		2013			2007, 2018	1	1		0				0				2	2			
29	TLC System (Automatic, TLC System, Automatic	1		1		2		2010			2007	1	1		0				0				0	0			
30	Weight set (anak timbangan)		2			2		2005,2009,	2010	2017	0				0				0				0	0			

b. Peralatan Penunjang Balai Besar/ Balai POM Kelompok III

No	Nama Alat	Standar Peralatan Balai Kelompok III				Tahun Pengadaan (sesuai alat di labnya)				Kondisi Alat														Keterangan			
		Obat NAPPZA	OT, OK dan SK	Kosmetik	Pangan	Jumlah	Obat NAPPZA	OT, OK dan SK	Kosmetik	Pangan	Obat NAPPZA				OT, OK dan SK				Kosmetik				Pangan				
											Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah		Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	2	3	4	5	6	7=3+4+5+6	8	9	10	11	12=13+14+15	13	14	15	16=17+18+19	17	18	19	20=21+22+23	21	22	23	24=25+26+27	25	26	27	28
1	Automatic desiccator		1	1	1	4		2012	2016	2017	0				1				0				0	0	0	0	
2	Bottle Top Dispenser / automatic dispenser	3	3	3	3	12		2015, 2016	2017	2018	0				2	1	1		0				1	1	0	0	
3	Centrifuge	1	1	1	1	3		2012	2012	2018	2007	1	1		1	1			1	1			1	1	0	0	
4	Chemical Storage **	2	1	1	1	5		2012	2012	2012	2012	2	2		1	1			1	1			1	1	0	0	
5	Dehumidifier	2	2	2	2	8		2012, 2016	2016	2016	2012 (2), 2017	2	2		1	1			4	4			4	4	0	0	
6	Freezer	2	1	1	2	6					2018	0			0				0				1	1	0	0	
7	Fume Hood*	2	2	2	2	8		2016	2009, 2012, 2017	2009, 2012, 2012, 2018	2016 (2), 2017	2	2		3	2	1		4	4			5	3	1	1	
8	Hand Touch Mixer	1	1	1	1	4					0				0				0				0	0	0	0	
9	Handy Step	1	1	1	1	4			2024		0				1	1			0				0	0	0	0	
10	Heating Mantle	1				1			2013		0				0				0				0	0	0	0	
11	Homogenizer/ analytical grinder				2	2		2022 (2)			2011,2012	0			1				0				2	2	0	0	
12	Hoplate stirrer	2	1	1	2	6		2013, 2017, 2018, 2019	2008, 2010, 2010, 2019	2014, 2017 (2), 2018	2013, 2014, 2017, 2018	4	4		4	3		1	3	3		4	4	0	0		
13	Laboratory blender	2	1		1	4		2012			2013 (3)	0			2	1			0				3	2	0	1	
14	Lemari pendingin	2	1	1	2	6		2001, 2022	2006, 2018		2007, 2012	2	2		1			1	0			2	2	0	0		
15	Mikropipet 0,5-10 µL	1	1	1	2	5				2007	2017	0			0				1	1			1	1	0	0	
16	Mikropipet 2-20 µL	2	2	1	2	7					0				0				0				0	0	0	0	
17	Mikropipet 20-200 µL	2	2	2	2	8		2016	2016, 2020	2019, 2019	2018, 2019	1	1		2	2		2	2			0	0	0	0		
18	Mikropipet 100-1000 µL	2	2	2	2	8		2016	2016 (4), 2017	2019, 2020	2018, 2019	1	1		2	2		2	2			3	3	0	0		
19	Mikropipet 1-5 mL	1	1	1	1	4					2019, 2022 (2)	0			1	1			1	1			3	3	0	0	
20	Mikropipet 1-10 mL	1	1	1	1	4		2020		2020	2019, 2020	1	1		0				1	1			2	2	0	0	
21	Microsyringe for TLC	2	1	1	2	6		2012	2006		2018	1	1		6	6			0			6	0	0	0		

36	Water purification / Instalasi water purification	1		1	1	3	2018					1	1					0					0	0	0	0		
37	Waterbath	1	1	1	1	4	2013					2007	1	1					0					1	1	0	0	
38	Waterbath Shaker	1			1	2						2004, 2011	2007	0					0				1	1		1	0	0

4. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok IV

a. Peralatan Penunjang Dasar Balai Besar/Balai POM Kelompok IV

No	Nama Alat	Standar Peralatan Balai Kelompok IV					Tahun Pengadaan (sesuai alat di labnya)					Kondisi Alat											Keterangan				
		Obat NAPPZA	OT, OK dan SK	Kosmetik	Pangan	Jumlah	Obat NAPPZA	OT, OK dan SK	Kosmetik	Pangan	Obat NAPPZA				OT, OK dan SK				Kosmetik					Pangan			
											Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat		Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	2	3	4	5	6	7=3+4+5+6	8	9	10	11	12=13+14+15	13	14	15	16=17+18+19	17	18	19	20=21+22+23	21	22	23	24=25+26+27	25	26	27	28
1	AAS dengan flame, GFA, HVG dan MVU			1		1																					
2	Automatic Distillation unit			1		1																					
3	Conductivity meter			1		1																					
4	Dissolution Tester	1	1			2																					
5	Dissolution Tester	1				1																					
6	ELISA Reader + Washer				1	1																					
7	Fat Analyzer				1	1																					
8	Fluorometer / Elektroda Ion Selektif untuk penelitian			1		1																					
9	FT IR / AUTOMATIC IR			1		1																					
10	GC Autosampler	1		1		2																					
11	- Detektor UV-VIS	1		1		2																					
12	- Detektor ECD / NPD				1	1																					
13	GC-MS/GC-MS-HSS			2		2																					
14	ICP-MS / ICP-OES			1		1																					
15	Karl Fisher (Auto Titrator)			1		1																					
16	KCKT detektor ELSA			1		1																					
17	KCKT /UPLC (autosampler)	1		1	1	3																					
18	- Detektor UV-VIS	1		1	1	3																					
19	- Detektor PDA				1	1																					
20	- Detektor Fluoresen	1		1	1	3																					
21	Microwave Digester			1		1																					
22	Multi Spotter	1		1		2																					
23	Particle analyzer	1				1																					
24	pH meter			2		2																					
25	Polarimeter			1		1																					
26	Potensiometer	1				1																					
27	Protein / Nitrogen Analyzer				1	1																					
28	Refractometer			1		1																					
29	Spektrofotometer UV- VIS			2		2																					
30	Timbangan analitik	1		1		2																					
31	Timbangan Mikro			2		2																					
32	Timbangan Semimikro			2		2																					
33	Timbangan Top Loading			1		1																					
34	TLC System (Automatic TLC System, Automatic			1		1																					
35	Weight set (anak timbangan)			2		2																					

b. Peralatan Penunjang Balai Besar/Balai POM Kelompok IV

No	Nama Alat	Standar Peralatan Balai Kelompok IV					Tahun Pengadaan (sesuai alat di labnya)					Kondisi Alat											Keterangan				
		Obat NAPPZA	OT, OK dan SK	Kosmetik	Pangan	Jumlah	Obat NAPPZA	OT, OK dan SK	Kosmetik	Pangan	Obat NAPPZA				OT, OK dan SK				Kosmetik					Pangan			
											Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat		Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	2	3	4	5	6	7=3+4+5+6	8	9	10	11	12=13+14+15	13	14	15	16=17+18+19	17	18	19	20=21+22+23	21	22	23	24=25+26+27	25	26	27	28
1	Automatic desiccator	1		1		2																					
2	Bottle Top Dispenser / automatic dispenser	3		3		6																					
3	Centrifuge	1		1		2																					
4	Chemical Storage **	2		2		4																					
5	Dehumidifier	1		1		2																					
6	Freezer	1		1		2																					
7	Fume Hood*	2		2		4																					
8	Hand Touch Mixer	1		1		2																					
9	Handy Step	1		1		2																					
10	Heating Mantle	1		1		2																					
11	Homogenizer/ analytical grinder			1		1																					
12	Hopplate stirrer	1		1		2																					
13	Laboratory blender	1		1		2																					
14	Lemari pendingin	1		1		2																					
15	Mikropipet 0.5-10 µL	1		1		2																					
16	Mikropipet 2-20 µL	2		2		4																					
17	Mikropipet 20-200 µL	2		2		4																					
18	Mikropipet 100-1000 µL	2		2		4																					
19	Mikropipet 1-5 mL	1		1		2																					
20	Mikropipet 1-10 mL	1		1		2																					
21	Microsyringe for TLC	2		2		4																					
22	Muffle Furnace			1		1																					
23	Multi shaker	1		1		2																					
24	Oven			1		1																					
25	Oven Vakum	1		1		2																					
26	Pemanas Spiral			1		1																					
27	Pipette washer	1		1		2																					
28	Refrigerated centrifuge			1		1																					
29	Rotary evaporator system			1		1																					

Tabel 31B
 Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
 Balai Besar POM di Yogyakarta
 Tahun 2024

NO	Nama Alat	Laboratorium				Tahun Pengadaan (Sesuai masing alat di labnya)			Kondisi Alat											
		Mikrobiologi	Biologi Molekuler	Sterilitas	Jumlah	Mikrobiologi	Biologi Molekuler	Sterilitas	Mikrobiologi				Biologi Molekuler				Sterilitas			
									Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah	Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah	Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah
3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10	11	12	13=10+11+12	14	15	16	17=14+15+16	18	19	20	21=18+19+20		
1	Air sampler	1	0	0	1				1			1							0	
2	Alat uji Biokimia mikroba cara cepat	0	0	0	0							0							0	
3	Autoklaf	5	1	0	6	2015, 2019, 2022	2021		5			5	1					1	0	
4	Anaerobic jar/ Inkubator CO2	10	0	0	10	2022			10			10						0	0	
5	Automatic Zone Reader	1	0	0	1	2018				1		1						0	0	
6	Biosafety cabinet	4	4	0	8	2008;2012;2016	2018;2019;2021;2022		4			4	4					4	0	
7	Centrifuge 15/50 mL	0	0	0	0							0						0	0	
8	Colony counter	6	0	0	6	2012			6			6						0	0	
9	Conductivity meter	1	0	0	1	2022			1			1						0	0	
10	Deep Freezer (-70oC)	1	0	0	1		2012		1			0	1					1	0	
11	Desikator/ Dry Keeper	1	0	0	1	2012			1			1						0	0	
12	Electrical pippete	6	1	0	7	2019	2019		6			6	1					1	0	
13	Electrical Ose Sterilizer	5	0	0	5	2017			5			5						0	0	
14	Freezer (-20oC)	1	2	0	3		2019		1			1	2					2	0	
15	Heating Block with shaker	0	1	0	1							0	1					1	0	
16	Hot plate/ Microwave	3	1	0	4				3			3	1					1	0	
17	Inkubator 20-25oC	3	0	0	3				2		1	3						0	0	
18	Inkubator 30oC	1	0	0	1				1			1						0	0	
19	Inkubator 32,5 + 2,5oC	1	0	0	1				1			1						0	0	
20	Inkubator 35-37oC	2	0	0	2				2			2						0	0	
21	Inkubator 36-38oC	1	0	0	1	2020			1			1						0	0	
22	Inkubator 41-42oC	1	0	0	1				1			1						0	0	
23	Inkubator 44-44,5oC	1	0	0	1				1			1						0	0	
24	Inkubator 55oC	1	0	0	1				1			1						0	0	
25	Inkubator untuk bioindikator	2	0	0	2				2			2						0	0	
26	Laboratory Blender	1	0	0	1	2022			1			1						0	0	
27	Laminar Air Flow	0	0	1	1			2017	0			0				1		0	1	
28	Lemari Asam (portable)	0	0	0	0				0			0						0	0	
29	Mikroskop Trinokuler/Binokuler	1	0	0	1	2012			1			1	0					0	0	
30	Mikropipet 1 - 10 µL	0	6	0	6				0			0	6					6	0	
31	Mikropipet 2 - 20 µL	0	5	0	5				0			0	5					5	0	
32	Mikropipet 10 - 100 µL	1	5	0	6				1			1	5					5	0	
33	Mikropipet 20 - 200 µL	2	5	0	7				2			2	5					5	0	
34	Mikropipet 100 - 1000 µL	2	9	0	11				2			2	9					9	0	
35	Oven 180 oC	4	0	0	4				3		1	4						0	0	
36	Oven 250 oC	1	0	0	1				1			1						0	0	
37	Particle Counter dilengkapi dengan pengukur velocity, suhu dan kelembaban	1	0	0	1				1			1						0	0	
38	pH meter	1	0	0	1	2012			1			1						0	0	
39	Penyaring membran 1 set	6	0	0	6				6			6						0	0	
40	Waterbath	2	1	0	3				2			2	1					1	0	
41	Waterbath Shaker	0	0	0	0							0						0	0	
42	Refrigerator	6	4	0	10				6			6	4					4	0	
43	Stomaker	3	0	0	3	2012,2020'			3			3						0	0	
44	Timbangan Analitik	2	1	0	3	2012,2017	2018		2			2	1					1	0	
45	Timbangan Top Loading	3	0	0	3	2012			3			3						0	0	
46	Ultrasonic degasser with temperature control	1	0	0	1				1			1						0	0	
47	UV lamp (254 nm)	1	0	0	1				1			1						0	0	
48	Water Distillation/Purifier	1	0	0	1	2016					1	1						0	0	
49	Laminar Air Flow atau PCR cabinet	0	1	0	1							0	1					1	0	

NO	Nama Alat	Laboratorium				Tahun Pengadaan (Sesuai masing alat di labnya)			Kondisi Alat											
		Mikrobiologi	Biologi Molekuler	Sterilitas	Jumlah	Mikrobiologi	Biologi Molekuler	Sterilitas	Mikrobiologi				Biologi Molekuler				Sterilitas			
									Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah	Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah	Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10	11	12	13=10+11+12	14	15	16	17=14+15+16	18	19	20	21=18+19+20
50	Real Time PCR	0	2	0	2		2012;2021					0	2			2				0
51	Spectrofotometer DNA	0	2	0	2		2012;2019					0	2			2				0
52	Refrigerated Sentrifus with rotor for tube 15/50 mL and 1.5/2 mL	0	2	0	2		2012;2018					0	2			2				0
53	Rotary/ Shaker Incubator/ Water Bath Shaker	0	1	0	1							0	1			1				0
54	Spin down	0	4	0	4		2012;2018;2019					0	4			4				0
55	Spindown for microplate	0	1	0	1							0	1			1				0
56	Elektroforesis agarosa horisontal	0	1	0	1		2012					0	1			1				0
57	Gel Documentation System	0	1	0	1		2012					0	1			1				0
59	Vacuum Pump	1	1	0	2				1			1	1			1				0
58	Vacuum manifold	0	2	0	2		2016;2019					0	2			2				0
60	Vortex Mixer	6	4	0	10	2012	2017;2018		6			6	4			4				0
61	Sterility testing pump (Closed System)	0	0	1	1			2016				0				0	1			1
62	Isolator/ Cleanroom with AHU System	0	0	0	0							0				0				0
63	Thermocouple	8	0	0	8		2020;2022		8			8				0				0
64	Thermohygro	7	4	1	12		2022	2022	7			7	4			4	1			1

Tabel. Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas di Balai Besar/Balai POM

No	BB/BPOM di	Mikrobiologi	ogi Moleku	Sterilitas
1	Banda Aceh	v	v	
2	Medan	v	v	v
3	Pekanbaru	v	v	
4	Padang	v	v	v
5	Palembang	v	v	v
6	Bandar Lampung	v	v	
7	Balam	v	v	
8	Jambi	v	v	
9	Bengkulu	v	v	
10	Pangkalpinang	v	v	
11	DKI Jakarta	v	v	v
12	Bandung	v	v	v
15	DI Yogyakarta	v	v	v
16	Serang	v	v	v
17	Denpasar	v	v	v
18	Mataram	v	v	
19	Pontianak	v	v	
20	Samarinda	v	v	
21	Banjarmasin	v	v	v
22	Manado	v	v	v
23	Makasar	v	v	v
24	Kupang	v	v	
25	Palangkaraya	v	v	
26	Gorontalo	v	v	
27	Kendari	v	v	
28	Palu	v	v	
29	Mamuju	v	v	
30	Ambon	v	v	
31	Sofifi	v	v	
32	Jayapura	v	v	v
33	Manokwari	v	v	

Pada tahun 2021 direncanakan seluruh balai POM telah memiliki alat Realtime PCR, sehingga persyaratan peralatan laboratorium biologi molekuler menjadi persyaratan minimal untuk semua balai.

Untuk pengujian sterilitas, beberapa balai ditunjuk sebagai balai rujukan pengujian sterilitas dengan mempertimbangkan zonasi dan kemudahan dalam distribusi sampel. Persyaratan minimal laboratorium sterilitas menjadi acuan untuk pengadaan alat laboratorium di balai yang ditunjuk

Tabel 32
Sertifikasi/Akreditasi
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	Balai Besar POM di Yogyakarta		
1	ISO 9001:2015	sertifikat	1
2	SNI ISO/IEC 17025:2017	akreditasi	1
3	SNI ISO 37001:2016	sertifikat	1
4	SNI ISO 45001:2018	Sertifikat	1

Tabel 33 A
Kerja Sama
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pemerintah Kabupaten Sleman	2024	2029	Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu dan Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Sleman	a. koordinasi pengawasan bersama obat dan makanan terpadu; b. pemanfaatan bersama izin sarana produksi dan distribusi; c. pelaksanaan KIE kepada masyarakat; d. integrasi pengelolaan sistem informasi data dan pelaporan fasilitas pelayanan publik di MPP Sleman; e. pelaksanaan pelayanan publik di MPP Sleman; f. penyediaan sarana prasarana/fasilitas publik di MPP Sleman; g. penguatan kinerja SDM aparatur pelaksana pelayanan publik di MPP Sleman; h. monitoring dan evaluasi pelaksanaan	1. Koordinasi dan kolaborasi program awal tahun dengan linsek tanggal 26 Januari 2024; 2. kegiatan pendampingan UMKM dengan kolaborasi Dinas Perindustrian Kabupaten Sleman. 2. Pengawasan Obat dan Makanan melalui DAK Nonfisik BOK POM tahun 2024 untuk Peningkatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan 2. Forum Konsultasi Publik, 23 September 2024 3. menempatkan pegawai BBPOM di Yogyakarta sebagai petugas layanan publik di MPP Sleman 4. Monitoring dan Evaluasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan 7 Desember Tahun 2024	1. Dokumen Kolaborasi Program di Awal Tahun dengan Linsek antara lain dengan Dinas Perdagangan Kabupaten Sleman terkait pendampingan UMKM Pangan, OT dan Kosmetika; 2. Persentase keterlibatan BBPOM di Yogyakarta dalam program Sediaan Farmasi dan Makanan serta pemberdayaan masyarakat telah tercapai 100%	N/A	Efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2	Pemkab Kulon Progo	2024	2029	a. perencanaan dan pelaksanaan Program Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan; b. pemanfaatan, peningkatan, dan pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh PARA PIHAK dalam rangka pengawasan obat dan makanan; c. penyelenggaraan komunikasi, informasi, dan edukasi	a. perencanaan dan pelaksanaan Program Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan; b. pemanfaatan, peningkatan, dan pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh PARA PIHAK dalam rangka pengawasan obat dan makanan; c. penyelenggaraan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada masyarakat; d. pertukaran data dan informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; e. penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik; f. pembinaan dan pengawasan sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, dan makanan atau pangan olahan, serta	1. Koordinasi dan kolaborasi program awal tahun dengan linsek tanggal 26 Januari 2024; 2. kegiatan pendampingan UMKM dengan kolaborasi Dinas Perindustrian Kabupaten Kulon Progo 2. Pengawasan Obat dan Makanan melalui DAK Nonfisik BOK POM tahun 2024 untuk Peningkatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan 2. Forum Konsultasi Publik, 23 September 2024 3. menempatkan pegawai BBPOM di Yogyakarta sebagai petugas layanan publik di MPP Sleman 4. Monitoring dan Evaluasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan 7 Desember Tahun 2024	1. Dokumen Kolaborasi Program di Awal Tahun dengan Linsek antara lain dengan Dinas Perdagangan Kabupaten Sleman terkait pendampingan UMKM Pangan, OT dan Kosmetika; 2. Persentase keterlibatan BBPOM di Yogyakarta dalam program Sediaan Farmasi dan Makanan serta pemberdayaan masyarakat telah tercapai 100%	N/A	Efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo	2024	2029	Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Mal Pelayanan Publik di Kabupaten Bantul	a. Pelaksanaan pelayanan publik di mal pelayanan publik; b. Penyediaan sarana dan prasarana pelayanan publik; c. Pengintegrasian persyaratan, prosedur pelayanan, pemanfaatan data dan informasi tertentu secara bersama; d. Pemberian informasi terkait perizinan berusaha sektor obat dan makanan; e. penyediaan, pengelolaan, pemanfaatan, fasilitasi dan pengemangan manajemen pelayanan publik berbasis teknologi informasi dan f. penyediaan dan pengelolaan fungsi sumber daya manusia dalam penyelenggaraan mal pelayanan publik yang disepakati PARA PIHAK.	1. menempatkan pegawai BBPOM di Yogyakarta sebagai petugas layanan publik di MPP Kulon Progo setiap hari Rabu 2. Forum Konsultasi Publik tanggal 23 September 2024	persentase kehadiran petugas layanan publik di MPP Kulon Progo telah tercapai 100 %	N/A	Efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
4	Pemkab Bantul	2023	2028	Sinergi Pembangunan dan Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu	a. perencanaan dan pelaksanaan Program Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan; b. pemanfaatan, peningkatan, dan pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh PARA PIHAK dalam rangka pengawasan obat dan makanan; c. penyelenggaraan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada masyarakat; d. pertukaran data dan informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; e. penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik; f. pembinaan dan pengawasan sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, dan makanan atau pangan olahan, serta	1. Koordinasi dan kolaborasi program awal tahun dengan linsek tanggal 26 Januari 2024; 2. kegiatan pendampingan UMKM dengan kolaborasi Dinas Perindustrian Kabupaten Bantul 2. Pengawasan Obat dan Makanan melalui DAK Nonfisik BOK POM tahun 2024 untuk Peningkatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan 2. Forum Konsultasi Publik, 23 September 2024 3. menempatkan pegawai BBPOM di Yogyakarta sebagai petugas layanan publik di MPP Sleman 4. Monitoring dan Evaluasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan 7 Desember Tahun 2024	1. Dokumen Kolaborasi Program di Awal Tahun dengan Linsek antara lain dengan Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul terkait pendampingan UMKM Pangan, OT dan Kosmetika; 2. Persentase keterlibatan BBPOM di Yogyakarta dalam program Sediaan Farmasi dan Makanan serta pemberdayaan masyarakat telah tercapai 100%	N/A	Efektif
5	MPP Bantul	2023	2028	Penyelenggara	a. layanan publik yang	1. menempatkan pegawai	persentase	N/A	Efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
6	Kwarda Pramuka DIY	2023	2028	Pemberdayaan Potensi Gerakan Pramuka dalam Peningkatan Keamanan Pangan di Daerah Istimewa Yogyakarta	<p>a. pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi keamanan pangan yang selanjutnya akan disebut dengan Pramuka Sadar Pangan Aman/Pramuka SAPA;</p> <p>b. peningkatan kompetensi dan keterampilan anggota Pramuka untuk menjadi fasilitator/kader keamanan pangan;</p> <p>c. pelaksanaan promosi keamanan pangan dan sosialisasi keamanan pangan; dan</p> <p>d. pembinaan keamanan pangan pada komunitas sekolah dan pedagang di lingkungan organisasi pramuka sekolah termasuk pemantauan keamanan pangan di masyarakat</p>	<p>1. Koordinasi dan kolaborasi program awal tahun dengan linsek tanggal 26 Januari 2024;</p> <p>2. Forum Konsultasi Publik, 23 September 2024</p> <p>3. Monitoring dan Evaluasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan 7 Desember Tahun 2024</p>	persenyase tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan sesuai dengan target 97,13%	N/A	Efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
7	Pemkab Gunung Kidul	2023	2028	Sinergi Perencanaan dan Program Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan	a. perencanaan dan pelaksanaan Program Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan; b. pembinaan dan pengawasan terpadu di bidang Obat dan Makanan secara menyeluruh; c. pemanfaatan, peningkatan, dan pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh PARA PIHAK dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan; d. penyelenggaraan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat; e. pertukaran data dan informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; f. kegiatan lain yang disepakati PARA PIHAK.	1. Koordinasi dan kolaborasi program awal tahun dengan linsek tanggal 26 Januari 2024; 2. kegiatan pendampingan UMKM dengan kolaborasi Dinas Perindustrian Kabupaten Sleman. 2. Pengawasan Obat dan Makanan melalui DAK Nonfisik BOK POM tahun 2024 untuk Peningkatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan 2. Forum Konsultasi Publik, 23 September 2024 3. menempatkan pegawai BBPOM di Yogyakarta sebagai petugas layanan publik di MPP Sleman 4. Monitoring dan Evaluasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan 7 Desember Tahun 2024	1. Dokumen Kolaborasi Program di Awal Tahun dengan Linsek antara lain dengan Dinas Perdagangan Kabupaten Sleman terkait pendampingan UMKM Pangan, OT dan Kosmetika; 2. Persentase keterlibatan BBPOM di Yogyakarta dalam program Sediaan Farmasi dan Makanan serta pemberdayaan masyarakat telah tercapai 100%	N/A	Efektif
8	Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Daerah Istimewa Yogyakarta	2022	2027	KIE Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan	a. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan b. pembentukan fasilitator/kader keamanan dan mutu Obat dan Makanan.	Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan tahun 2024 melalui bimbingan teknis kerja sama tanggal 7 s/ 8 Maret 2024	persentase tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan sesuai dengan target 97,13%	N/A	Efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
9	Pimpinan Wilayah Muslimat Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta	2022	2027	KIE Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan	a. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan b.pembentukan fasilitator/kader keamanan dan mutu Obat dan Makanan.	Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan tahun 2024 melalui bimbingan teknis kerja sama tanggal 7 s/ 8 Maret 2024	persenyase tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan sesuai denga target 97,13%	N/A	Efektif
10	Pimpinan Wilayah Persaudaraan Muslimah (Salimah) Daerah Istimewa Yogyakarta	2022	2027	KIE Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan	a. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan b.pembentukan fasilitator/kader keamanan dan mutu Obat dan Makanan.	Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan tahun 2024 melalui bimbingan teknis kerja sama tanggal 7 s/ 8 Maret 2024	persenyase tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan sesuai denga target 97,13%	N/A	Efektif
11	Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta	2022	2027	KIE Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan	a. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan b.pembentukan fasilitator/kader keamanan dan mutu Obat dan Makanan.	1. Rekomendasi tindak lanjut hasil pengawasan iklan pada media penyiaran di DIY; 2. Kegiatan Klarifikasi siaran Iklan Obat Herbal pada media penyiaran di DIY yang dilaksanaka	persentase rekomendasi hasil inspeksi sesuai target 100%	N/A	Efektif
12	Pimpinan Wilayah Persaudaraan Muslimah (Salimah) Daerah Istimewa Yogyakarta	2022	2027	KIE Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan	a. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan b.pembentukan fasilitator/kader keamanan dan mutu Obat dan Makanan.	Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan tahun 2024 melalui bimbingan teknis kerja sama tanggal 7 s/ 8 Maret 2024	persenyase tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan sesuai denga target 97,13%	N/A	Efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
13	Pimpinan Wilayah Nasyiatul Aisyiyah Daerah Istimewa Yogyakarta	2022	2027	KIE Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan	a. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan b.pembentukan fasilitator/kader keamanan dan mutu Obat dan Makanan.	Pemberian Informasi secara langsung dalam rangka informasi penyalahgunaan Obat-Obat tertentu	persenyaase tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan sesuai dengan target 97,13%	N/A	Efektif
14	Fakultas Farmasi UGM	2021	2026	Kerja Sama di Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	(1) Penyelenggaraan KIE dalam rangka pengabdian masyarakat (2) penyelenggaraan kursus/pelatihan/workshop seminar bersama (3) pemanfaatan SDM untuk pengembangan institusi	1. Srawung Bareng BPOM” Komunikasi-Informasi-Edukasi Obat dan Makanan Auditorium Lt.8 APSLC Fakultas Farmasi UGM 6 Juni 2024 2. pelaksanaan Program Pangan Goes to Campus (PAGC) yang melibatkan mahasiswa UGM dalam melakukan pendampingan UMKM dapat membantu para pelaku usaha untuk mempersiapkan dokumen dan proses pengajuan PB UMKU secara online	10 UMK telah dilakukan pendampingan CPPOB serta pendampingan pengajuan PB-UMKU Izin Penerapan CPPOB melalui aplikasi OSS dan e-sertifikasi.pom.go.id.	N/A	Efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
15	FTP UGM	2021	2026	Kerja Sama di Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	a. Penyelenggaraan kursus/pelatihan/workshop/seminar bersama di bidang Obat dan Makanan; b. penyelenggaraan KIE dalam rangka pengabdian masyarakat dan peningkatan daya saing UMKM c. pemanfaatan SDM untuk kegiatan perencanaan dan	pelaksanaan Program Pangan Goes to Campus (PAGC) yang melibatkan mahasiswa UGM dalam melakukan pendampingan UMKM dapat membantu para pelaku usaha untuk mempersiapkan dokumen dan proses pengajuan PB UMKU secara online	10 UMK telah dilakukan pendampingan CPPOB serta pendampingan pengajuan PB-UMKU Izin Penerapan CPPOB melalui aplikasi OSS dan e-sertifikasi.pom.go.id.	N/A	Efektif
16	Direktorat Pengabdian Masyarakat UGM	2021	2026	Kerja Sama di Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	a. Pembinaan, pembentukan, dan Pemberdayaan mahasiswa melalui kader/fasilitator keamanan dan mutu Obat dan Makanan; b. penyelenggaraan Bimtek./pelatihan bagi kader/fasilitator keamanan dan mutu Obat dan Makanan; c. penyelenggaraan KIE Obat dan Makanan; d. pelaksanaan gerakan masyarakat sadar pangan aman (PAMAN)	1. pelaksanaan Program Pangan Goes to Campus (PAGC) yang melibatkan mahasiswa UGM dalam melakukan pendampingan UMKM dapat membantu para pelaku usaha untuk mempersiapkan dokumen dan proses pengajuan PB UMKU secara online 2. pendampingan mahasiswa dalam rangka penelitian tugas akhir	1. 10 UMK telah dilakukan pendampingan CPPOB serta pendampingan pengajuan PB-UMKU Izin Penerapan CPPOB melalui aplikasi OSS dan e-sertifikasi.pom.go.id. 2. Telah dilakukan bimbingan terhadap 4 Mahasiswa dalam rangka tugas akhir	N/A	Efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
17	Pemerintah Kota Yogyakarta	2021	2026	Sinergi Perencanaan dan Program Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kota Yogyakarta	a. perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan oleh PARA PIHAK di Kota Yogyakarta; b. pembiayaan program dan kegiatan pembangunan oleh PARA PIHAK di Kota Yogyakarta; c. pemantauan dan evaluasi program dan kegiatan pembangunan oleh PARA PIHAK Kota Yogyakarta; d. pembinaan dan pengawasan terpadu di bidang Obat dan Makanan; e. peningkatan pemberdayaan masyarakat; f. penguatan jejaring pengawasan keamanan pangan terpadu; g. pembinaan dan pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah obat tradisional,	1. Koordinasi dan kolaborasi program awal tahun dengan linsek tanggal 26 Januari 2024; 2. kegiatan pendampingan UMKM dengan kolaborasi Dinas Perindustrian Kabupaten Sleman. 2. Pengawasan Obat dan Makanan melalui DAK Nonfisik BOK POM tahun 2024 untuk Peningkatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan 2. Forum Konsultasi Publik, 23 September 2024 3. menempatkan pegawai BBPOM di Yogyakarta sebagai petugas layanan publik di MPP Sleman 4. Monitoring dan Evaluasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan 7 Desember Tahun 2024	1. Dokumen Kolaborasi Program di Awal Tahun dengan Linsek antara lain dengan Dinas Perdagangan Kabupaten Sleman terkait pendampingan UMKM Pangan, OT dan Kosmetika; 2. Persentase keterlibatan BBPOM di Yogyakarta dalam program Sediaan Farmasi dan Makanan serta pemberdayaan masyarakat telah tercapai 100%	N/A	Efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
18	Dinkes Bantul	2019	2024	Pengawasan Produk, Sarana Produksi dan Distribusi Obat, Narkotika, Psikotropika, OT, kosmetika, Komplemen dan Makanan	Pengawasan sarana produksi dan distribusi ; Pengawasan peredaran ; Perijinan Sarana Produksi dan distribusi; sistem informasi umpan balik; KIE kepada masyarakat mengenai obat, OT, Kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, Penanganan Kasus KLB yang disebabkan oleh obat, OT, Kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan; Peningkatan Kapasitas SDM di bidang pengawasan dan pembinaan sarana produksi dan distribusi; Sinkronisasi dan integrasi program pengawasan produk obat, OT, Kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan	1. Koordinasi dan kolaborasi program awal tahun dengan linsek tanggal 26 Januari 2024; 2. Pengawasan Obat dan Makanan melalui DAK Nonfisik BOK POM tahun 2024 untuk Peningkatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan 2. Forum Konsultasi Publik, 23 September 2024 3. Monitoring dan Evaluasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan 7 Desember Tahun 2024	Persentase keterlibatan BBPOM di Yogyakarta dalam program Sediaan Farmasi dan Makanan serta pemberdayaan masyarakat telah tercapai 100%	N/A	Efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
19	Dinas perindustri&Perdagangan Bantul	2019	2024	Pembinaan dan Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan, Sarana Ritel Pangan dan Sarana Distribusi Pangan Olahan dan Bahan Berbahaya	Pembinaan usaha produksi pangan olahan; Pemberdayaan masyarakat melalui KIE; Pengawasan Pangan Olahan; Pengawasan Bahan Berbahaya yang sering disalahgunakan; Pengawasan pasar tradisional aman dari bahan berbahaya	1. Koordinasi dan kolaborasi program awal tahun dengan linsek tanggal 26 Januari 2024; 2. Forum Konsultasi Publik, 23 September 2024 3. Monitoring dan Evaluasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan 7 Desember Tahun 2024	1 dokumen Kolaborasi Program di Awal Tahun dengan Linsek antara lain dengan Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul terkait pendampingan UMKM Pangan, OT dan Kosmetika;	N/A	Efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
20	Dinkes Kulon Progo	2019	2024	Kerjasama Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Kabupaten Kulon Progo	Pengawasan sarana produksi dan distribusi ; Pengawasan peredaran ; Perijinan Sarana Produksi dan distribusi; sistem informasi umpan balik; KIE kepada masyarakat mengenai obat, OT, Kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, Penanganan Kasus KLB yang disebabkan oleh obat, OT, Kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan; Peningkatan Kapasitas SDM di bidang pengawasan dan pembinaan sarana produksi dan distribusi; Sinkronisasi dan integrasi program pengawasan produk obat, OT, Kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan	1. Koordinasi dan kolaborasi program awal tahun dengan linsek tanggal 26 Januari 2024; 2. Pengawasan Obat dan Makanan melalui DAK Nonfisik BOK POM tahun 2024 untuk Peningkatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan 2. Forum Konsultasi Publik, 23 September 2024 3. Monitoring dan Evaluasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan 7 Desember Tahun 2024	Persentase keterlibatan BBPOM di Yogyakarta dalam program Sediaan Farmasi dan Makanan serta pemberdayaan masyarakat telah tercapai 100%	N/A	Efektif
21	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga kulon progo	2019	2024	Pembinaan dan Pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah	Koordinasi Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan PJAS dan pengelolaan kantin sekolah; informasi umpan balik hasil pembinaan pengawasan PJAS dan pengelolaan kantin sekolah	Pemberian Informasi secara langsung dalam rangka informasi penyalahgunaan Obat-Obat tertentu tanggal 10 Januari 2024	persentase tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan sesuai dengan target 97,13%	N/A	Efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
22	Dinas Perdagangan Kulon Progo	2019	2024	Pembinaan dan Pengawasan Sarana produksi pangan Olahan, Sarana Ritel Pangan dan Sarana Distribusi Pangan Olahan dan Bahan Berbahaya	Pembinaan usaha produksi pangan olahan; Pemberdayaan masyarakat melalui KIE; Pengawasan Pangan Olahan; Pengawasan Bahan Berbahaya yang sering disalahgunakan; Pengawasan pasar tradisional aman dari bahan berbahaya	1.Kolaborasi dengan dinas Perdagangan Kabupaten Kulon Progo berupa fasilitasi UMKM sampaidengan terbit izin edar	persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan sesuai target	N/A	Efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
23	Dinas Kelautan dan Perikanan Kulon Progo	2019	2024	Pembinaan dan pengawasan pangan asal ikan dan hasil laut	Pembinaan dan pengawasan pangan asal ikan dan hasil laut dari proses budi daya dan pasca panen; Koordinasi pelaksanaan pembinaan dan pengawasan mutu dan keamanan pangan asal ikan dan hasil laut dari proses budi daya dan pasca panen, pada unit produksi dan distribusi; koordinasi pelaksanaan perijinan/ rekomendasi perijinan sarana produksi dan distribusi; Pelaksanaan KIE kepada masyarakat mengenai mutu dan keamanan pangan asal ikan dan hasil laut dari proses budi daya dan pasca panen; Penanganan kasus KLB yang disebabkan oleh pangan asal ikan dan hasil laut; Peningkatan SDM di bidang pengawasan dan pembinaansarana produksi dan distribusi	Koordinasi dan kolaborasi program awal tahunpengawasan Obat dan Makanan dalam Tim Koordinasi Was Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024;	Persentase keterlibatan BBPOM di Yogyakarta dalam program Sediaan Farmasi dan Makanan serta pemberdayaan masyarakat telah tercapai 100%	N/A	Efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
24	Dinas Pertanian dan pangan Kulon Progo	2019	2024	Pembinaan dan pengawasan pangan asal hewan dan tumbuhan	Koordinasi pelaksanaan pembinaan dan pengawasan sarana produksi dan distribusi pangan asal hewan dan tumbuhan dari proses budi daya dan pasca panen; Koordinasi pelaksanaan pembinaan dan pengawasan mutu dan keamanan pangan asal hewan dan tumbuhan dari proses budi daya dan pasca panen, pada unit produksi dan distribusi; Informasi umpan balik hasil pembinaan dan pengawasan pangan segar; koordinasi pelaksanaan perijinan/rekomendasi perijinan sarana produksi dan distribusi; Koordinasi pelaksanaan pemberian sertifikasi/surat keterangan sehat pangan asal hewan; Pelaksanaan KIE kepada masyarakat mengenai mutu dan	Koordinasi dan kolaborasi program awal tahun pengawasan Obat dan Makanan dalam Tim Koordinasi Was Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024;	Persentase keterlibatan BBPOM di Yogyakarta dalam program Sediaan Farmasi dan Makanan serta pemberdayaan masyarakat telah tercapai 100%	N/A	Efektif

Keterangan:

1. Kerja sama dapat berupa kesepakatan Bersama (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
2. Ruang Lingkup Kerja Sama: diisi dengan jenis kegiatan yang telah disepakati dalam kerja sama
3. Implementasi Kerjasama: diisi dengan bentuk kegiatan kerjasama dengan mitra kerjasama
Contoh Pelatihan, KIE, Penyuluhan, Praktek Kerja, Penelitian Bersama
4. Output: diisi dengan output/hasil dari kerjasama presentase rekomendasi yang ditindaklanjuti
Contoh: SK/instruksi Gubernur/Walikota/Bupati, Pembentukan Satgas, Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor, Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan, Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Jumlah desa pangan aman, Jumlah pasar aman berbasis komunitas, Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan, persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, dll.
5. Anggaran: diisi dengan serapan anggaran yang digunakan untuk pelaksanaan kerja sama
6. Efektivitas: disebut efektif apabila minimal satu ruang lingkup kerja sama telah diimplementasikan

Tabel 33B
Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	Balai Besar POM di Yogyakarta		
1	Dokumen Kerja Sama*	Dokumen	24
2	Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Lintas Sektor**	Dokumen	5
3	Penghargaan/Rekognisi***	Penghargaan/sertifikat	
B	Loka POM di...		
1	Dokumen Kerja Sama*	Dokumen	
2	Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Lintas Sektor**	Dokumen	
3	Penghargaan/Rekognisi***	Penghargaan/sertifikat	

Keterangan :

1. *) Dokumen Kerja Sama merupakan dokumen kerja sama (Perjanjian Kerja Sama atau MoU) yang masih berlaku dan dijalankan secara efektif oleh UPT dan lintas sektor terkait dalam koordinasi pengawasan Obat dan Makanan di daerah. Mengacu pada jumlah Dokumen Kerja Sama yang di laporkan ke dan di monev oleh Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat.
2. **) Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Lintas Sektor merupakan dokumen penunjukkan tim koordinasi dan penanggung jawab yang masih berlaku dan dijalankan secara efektif oleh UPT dan lintas sektor dalam upaya peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di daerah. Mengacu pada jumlah Dokumen SK yang di laporkan ke dan di monev oleh Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat.
3. ***) Penghargaan/Rekognisi adalah penghargaan yang diterima UPT dari lintas sektor baik pemerintah pusat maupun dari pemerintah daerah sebagai bentuk pengakuan atau predikat terhadap kinerja yang baik dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan oleh UPT. Contoh : Predikat WBK/WBBM dan Predikat Pelayanan Prima dari Kementerian PANRB ataupun penghargaan yang diterima dari Pemerintah Daerah setempat.

Tabel 34
Pengadaan Barang/Jasa
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak				Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan				Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut		
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)			Pelaksana			No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai	No				Tanggal	Nilai
															Nama Pelaksana	NPWP	Alamat												
1	Pengelolaan Laboratorium	Pengadaan Reagen/Fungsional Lab/Alat Bantu Uji Sampel Kasus/Pihak Ketiga (Paket 1)	1 Paket	e-Purchasing	3165.PDD.001.054.521811.E	236.259.000.00	-	26-01-2024	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
								PL.02.01.10A.01.24.70	26-01-2024	14.430.000.00	32	CV SETYA JAYA ABADI		Jl. Petudungan 95, Semarang	-	-	100	-	PL.02.01.10A.01.24.106/31-01-2024	00111A	07-02-2024	12.805.000.00	240301303001048	13-02-2024	12.805.000.00	14.430.000.00	-	-	
								PL.02.01.10A.01.24.103	31-01-2024	21.767.100.00	30	CV SETYA JAYA ABADI		Jl. Petudungan 95, Semarang	-	-	100	-	PL.02.01.10A.02.24.153/16-02-2024	00177A	20-02-2024	19.315.850.00	240301303001762	22-02-2024	19.315.850.00	21.767.100.00	-	-	
								PL.02.01.10A.03.24.199	21-02-2024	26.738.790.00	39	CV SETYA JAYA ABADI		Jl. Petudungan 95, Semarang	-	-	100	-	PL.02.01.10A.03.24.270/13-03-2024		27-03-2024			01-04-2024		26.738.790.00	-	-	
								PL.02.01.10A.04.24.436	24-04-2024	23.698.500.00	52	CV SETYA JAYA ABADI		Jl. Petudungan 95, Semarang	-	-	100	-	PL.02.01.10A.04.24.458/29-04-2024	00351A		23.727.665.00	240301303004712		23.727.665.00	23.698.500.00	-	-	
								PL.02.01.10A.08.24.977	08-08-2024	11.608.380.00	89	PT ARASAINS	03.198.689.6-043.000	Rukan Kirana Boutique Office Blok F3 No.12, Jl. Boulevard Raya No.1, Kelapa Gading Timur, Jakarta Utara, Indonesia 14240	-	-	100	-	PL.02.01.10A.11.24.0822/11-06-2024	00540A	15-05-2024	21.029.750.00	240301303007864	17-05-2024	21.029.750.00	11.608.380.00	-	-	
								PL.02.01.10A.08.24.1030	26-08-2024	60.439.500.00	57	CV SETYA JAYA ABADI		Jl. Petudungan 95, Semarang	-	-	100	-	PL.02.01.10A.09.24.00736/09-09-2024	01785A	22-11-2024	10.280.214.00	240301303024473	26-11-2024	10.280.214.00	60.439.500.00	-	-	
								PL.02.02.10A.10.24.1420	29-10-2024	30.946.800.00	32	CV SETYA JAYA ABADI		Jl. Petudungan 95, Semarang	-	-	100	-	PL.02.01.10A.11.24.0817/06-11-2024	01384A		53.633.250.00	240301303017914	18-09-2024	53.633.250.00	30.946.800.00	-	-	
								PL.02.01.10A.11.24.1528	19-11-2024	6.093.900.00	14	PT SMART LAB INDONESIA	31.194.199.4-411.000	Taman Tekno Bangunan Multiguna Blok M / 36 BSD Sektor XI Serpong - Tangerang	-	-	100	-	PL.02.01.10A.11.24.1612/26-11-2024	01737A	11-11-2024	27.461.800.00	240301303023067	13-11-2024	27.461.800.00	6.093.900.00	-	-	
								PL.02.01.10A.11.24.1542	20-11-2024	40.209.750.00	17	PT SMART LAB INDONESIA	31.194.199.4-411.000	Taman Tekno Bangunan Multiguna Blok M / 36 BSD Sektor XI Serpong - Tangerang	-	-	100	-	PL.02.01.10A.11.24.1615/26-11-2024	01962A	11-12-2024	35.681.625.00	240301701001711	12-12-2024	35.681.625.00	40.209.750.00	-	-	
																				01962A	11-12-2024		240301701001711	12-12-2024					

Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Suku Cadang (Paket 1)	1 Paket	e-Purchasing	3165.PDD.001.05 4.523123.F	200.898.000.00	-	31-01-2024	PL.02.01.1 0A.01.24. 104	31-01-2024	24.000.000.00	90	PT Wiralab Analitika Solusindo	96.974.00 1.4.086.00 0	Business Park Kebon Jeruk Blok G No.8, Meruya Ilir Np.88 RT 01 RW 05, Jakarta Barat	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 02.24.126/07- 02-2024	00178A	20-02-2024	21.297.298.00	240301303001755	22-02-2024	21.297.298.00	24.000.000.00	-	-
Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Suku Cadang (Paket 2)	1 Paket	e-Purchasing	3165.PDD.001.05 4.523123.F	200.898.000.00	-	24-04-2024	PL.02.01 .10A.04. 24.435	24-04-2024	43.827.315.00	56	PT EMY CHEMLAB PERDANA	71.321.34 4.5- 043.000	Jl. Boulevard Raya Blok WD 2/11 Kelapa Gading Timur, Kelapa Gading, Jakarta Utara	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 05.24.57321- 05-2024	00652A	2024-06-03	38.891.807.00	240301301006720	05/06/2024	38.891.807.00	43.827.315.00	-	-
Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Suku Cadang (Paket 3)	1 Paket	e-Purchasing	3165.PDD.001.05 4.523123.F	200.898.000.00	-	29-04-2024	PL.02.01.1 0A.04.24. 436	29-04-2024	82.361.017.00	109	PT KROMTEKI NDO UTAMA	1.68E+13	Jl. RC Veteran 3, Bintaro, Jakarta Selatan	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 07.24.000564/ 25-07-2024	01112A	2024-08-06	73.086.127.00	240301303014693	08-08-2024	73.086.127.00	82.361.017.00	-	-
Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Kolom HPLC (Paket 1)	1 Paket	e-Purchasing	3165.PDD.001.05 4.523123.F	183.348.000.00	-	13-03-2024	PL.02.01 .10A.03. 24.261	13-03-2024	45.560.424.00	101	PT EMY CHEMLAB PERDANA	71.321.34 4.5- 043.000	Jl. Boulevard Raya Blok WD 2/11 Kelapa Gading Timur, Kelapa Gading, Jakarta Utara	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 04.24.390/05- 04-2024	00405A	19-04-2024	40.429.746.00	240301301004573	22-04-2024	40.429.746.00	45.560.424.00	-	-
Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Kolom HPLC (Paket 2)	1 Paket	e-Purchasing	3165.PDD.001.05 4.523123.F	183.348.000.00	-	23-02-2024	PL.02.01 .10A.03. 24.268	23-02-2024	39.960.000.00	101	PT SURYA BUANA NUSANTAR A		WTC Mangga Dua Lt 5 Blok D No.2, Jl. Mangga Dua Raya No.8, Ancol, Pademangan, Jakarta Utara, DKI Jakarta, 14430	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 06.24.712/19- 06-2024	00911A	08-07-2024	35.460.000.00	240301302005145	03-05-2024	35.460.000.00	39.960.000.00	-	-
Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Kolom HPLC (Paket 3)	1 Paket	e-Purchasing	3165.PDD.001.05 4.523123.F	183.348.000.00	-	18-03-2024	PL.02.01 .10A.03. 24.303	18-03-2024	29.919.051.00	29	PT MASS SAINTIFIKA INDONESIA	63.527.5 23.3- 404.000	BTN Tanah baru Jl. Kinanti IV blok G4 no.11, tanah baru, bogor	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 04.24.393/16- 04-2024	00500A	30-04-2024	26.549.788.00	240301302005145	03-05-2024	26.549.788.00	29.919.051.00	-	-
Pengembangan Baku Pembanding untuk Laboratorium Unggulan	Pengadaan Bahan Baku Pembanding (Paket 2)	1 Paket	e-Purchasing	3165.PDD.001.05 4.521811.C	246.894.000.00	-	28-02-2024	PL.02.01 .10A.02. 24.219	28-02-2024	69.946.095.00	121	PT SURYA BUANA NUSANTAR A		WTC Mangga Dua Lt 5 Blok D No.2, Jl. Mangga Dua Raya No.8, Ancol, Pademangan, Jakarta Utara, DKI Jakarta, 14430	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 06.24.709/19- 06-2024	00912A	08-07-2024	62.069.282.00	240301303012198	10-07-2024	62.069.282.00	69.946.095.00	-	-
Pengembangan Baku Pembanding untuk Laboratorium Unggulan	Pengadaan Bahan Baku Pembanding (Paket 3)	1 Paket	e-Purchasing	3165.PDD.001.05 4.521811.C	246.894.000.00	-	29-02-2024	PL.02.01 .10A.02. 24.220	29-02-2024	47.000.000.00	120	PT MULTI EKA CHEMICALI NDO	01.884.98 2.8- 013.000	Jl Ciputat Raya No.2G Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12240	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 05.24.567/21- 05-2024	00621A	29-05-2024	41.707.207.00	240301303008801	31-05-2024	41.707.207.00	47.000.000.00	-	-
Pengembangan Baku Pembanding untuk Laboratorium Unggulan	Pengadaan Bahan Baku Pembanding Paket 4	1 Paket	e-Purchasing	3165.PDD.001.05 4.521811.C	246.894.000.00	-	17-05-2024	PL.02.01 .10A.05. 24.546	17-05-2024	48.986.000.00	106	PT Genetika Science Indonesia	02.189.73 3.5- 037.000	Rukan Great Wall Blok C No. 19-21, Green Lake City, Kec.Cipondoh, Kota Tangerang, Banten 15147	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 07.24.826/03- 07-2024	00944A	11-07-2024	43.469.559.00	240301302009304	15-07-2024	43.469.559.00	48.986.000.00	-	-

Pengembangan Baku Pembanding untuk Laboratorium Unggulan	Pengadaan Bahan Baku Pembanding Paket 5	1 Paket	e-Purchasing	3165.PDD.001.05 4.521811.C	246.894.000.00	-	17-05-2024	PL.02.01 .10A.05. 24.540	17-05-2024	62.160.000.00	168	PT SURYA BUANA NUSANTAR A		WTC Mangga Dua Lt 5 Blok D No.2, Jl. Mangga Dua Raya No.8, Ancol, Pademangan, Jakarta Utara, DKI Jakarta, 14430	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 07.24.834/05- 07-2024	00920A	11-07-2024	55.160.000.00	240301303012549	15-07-2024	55.160.000.00	62.160.000.00	-	-
Pengembangan Baku Pembanding untuk Laboratorium Unggulan	Pengadaan Bahan Baku Pembanding Paket 6	1 Paket	e-Purchasing	3165.PDD.001.05 4.521811.C	246.894.000.00	-	20-05-2024	PL.02.01 .10A.05. 24.551	20-05-2024	18.800.000.00	138	PT MULTI EKA CHEMICALI NDO	01.884.98 2.8- 013.000	Jl. Ciputat Raya No.2G Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12240	-	-	100	-	PL.02.01.10A.07 .24.0000377/15- 07-2024	01051A	23-07-2024	16.682.883.00	240301303013442	25-07-2024	16.682.883.00	18.800.000.00	-	-
Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium (Paket 1) PNP	1 Paket	e-Purchasing	3165.PDD.001.05 4.521211.F	237.200.000.00	-	17-05-2024	PL.02.01 .10A.05. 24.541	17-05-2024	96.482.421.00	76	PT LABORIND O SARANA		Jl. Arteri Raya Pondok Indah No.8 A, Kebayoran Lama Selatan, Jakarta Selatan, Jakarta 12240	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 07.24.816/02- 07-2024	00935A	2024-07-11	85.617.284.00	240301303012536	15-07-2024	85.617.284.00	96.482.421.00	-	-
Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium (Paket 2) PNP	1 Paket	e-Purchasing	3165.PDD.001.05 4.521211.F	237.200.000.00	-	17-05-2024	PL.02.01 .10A.05. 24.542	17-05-2024	121.877.001.00	76	PT LABORIND O SARANA		Jl. Arteri Raya Pondok Indah No.8 A, Kebayoran Lama Selatan, Jakarta Selatan, Jakarta 12240	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 07.24.869/11- 07-2024	01028A	2024-07-22	108.152.113.00	240301303013334	24-07-2024	108.152.113.00	121.877.001.00	-	-
Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium (Paket 3) PNP	1 Paket	e-Purchasing	3165.PDD.001.05 4.521211.F	237.200.000.00	-	06-06-2024	PL.02.01 .10A.06. 24.629	06-06-2024	8.215.000.00	86	PT DITEK JAYA		Kedoya Elok Plasa, Blok DA-12, Jl. Panjang, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11520	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 07.24.873/12- 07-2024	01023A	2024-07-19	7.289.887.00	240301303013254	23-07-2024	7.289.887.00	8.215.000.00	-	-
Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium (Paket 4) PNP	1 Paket	e-Purchasing	3165.PDD.001.05 4.521211.F	237.200.000.00	-	20-05-2024	PL.02.01 .10A.06. 24.629	04-06-2024	10.624.460.00	96	PT EMY CHEMLAB PERDANA	71.321.34 4.5- 043.000	Jl. Boulevard Raya Blok WD 2/11 Kelapa Gading Timur, Kelapa Gading, Jakarta Utara	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 06.24.769/01- 07-2024	00903A	2024-07-08	9.428.012	240301301008838	10-07-2024	9.428.012	10.624.460.00	-	-
Operasional Perkantoran	Pengadaan Jasa Cleaning Servis	12 BLN	e-Purchasing	6384.EBA.994.00 2.522191.K	690.408.000	-	30-12-2023	PL.02.01 .14A.14A 5.12.23.1 955	31-12-2023	690.407.640.00	366	PT. Tata Karya Gemilang	02.398.31 7.454.2.00 0	Jl. Sukun Mataram Bumi Sejahtera No.3 Condong Catur Yogyakarta	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 10A1.12.24.18 02/ 31-12- 2024	01995A	18-12-2024	50.795.757.00	240300301000072	20-12-2024	50.795.757.00	57.533.970.00	-	-
Operasional Perkantoran	Pengadaan Jasa Satpam	12 BLN	e-Purchasing	6384.EBA.994.00 2.522191.K	476.352.000	-	30-12-2023	PL.02.01 .14A.14A 5.12.23.1 956	31-12-2023	476.349.120.00	366	PT. Prima Karya Sarana Sejahtera	001.920.2 47.206.2.0 00	Jl. Colombo No.7 Samirano Depok Sieman Yogyakarta	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 10A1.12.24.17 89/ 31-12- 2024	01994A	18-12-2024	35.046.707	240300301000080	20-12-2024	35.046.707	39.695.760.00	-	-
Operasional Perkantoran	Pengadaan Jasa Driver	12 BLN	e-Purchasing	6384.EBA.994.00 2.522191.K	281.712.000	-	30-12-2023	PL.02.01 .14A.14A 5.12.23.1 957	31-12-2023	281.708.568.00	366	PT. Prima Karya Sarana Sejahtera	001.920.2 47.206.2.0 00	Jl. Colombo No.7 Samirano Depok Sieman Yogyakarta	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 10A1.12.24.17 92/ 31-12- 2024	01996A	18-12-2024	20.726.306	240300301000081	20-12-2024	20.726.306	23.475.714	-	-

Pemeriksaan Kesehatan Resiko Pekerjaan	Pemeriksaan Kesehatan BBPOM di Yogyakarta TA 2024	100 OP	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.00 2.522191.Q	171.748.000		06-02-2024	PL.02.02 .10A.02. 24.134	13-02-2024	171.748.000.00	35	PT. Pramita	0014.7993 .8160.900 0	Jl. Cik Di Tiro No.17 Yogyakarta	-	-	100		PL.02.02.10A. 03.24.313/ 26- 3-2024	00379A	03-04-2024	168.313.040	240301302004111	05-04-2024	168.313.040	171.748.000	-	-
Pengadaan Pakailan Kerja	Pengadaan Pakailan Kerja Pegawai Balai Besar POM di Yogyakarta TA 2024	102 OS	e-Purchasing	6384.EBA.994.00 2.521219.C	61.200.000		12-06-2024	PL.02.01 .10A.06. 24.681	14-06-2024	54.834.000.00	25	CV. Bhakti Putra Investama	031.586.4 59.5.543.0 00	Rendeng Kulon RT 01, Tumbuharjo, Sewon Bantul	PL.02.01.1 0A.07.24.8 48/ 09-07- 2024	51.034.000	100		PL.02.01.10A. 07.24.883/ 10- 7-2024	01069A	26-07-2024	45.286.928	240301302010173	29-07-2024	45.286.928	51.034.000	-	-
Pengelolaan Jaringan Sistem Informasi	JASA LANGGANAN INTERNET BBPOM DI YOGYAKARTA TA 2024	12 BLN	e-Purchasing	6384.EBA.994.00 2.521111.M	132.000.000		29-12-2023	PL.02.01 .14A.14A 5.12.23.1 954	31-12-2023	85.800.000.00	366	PT. MEDIA SARANA DATA	02.961.47 3.2.541.00 0	Jl. Daradasih 11A, Patangpuluh an Wirobrajan Yogyakarta	-	-	100		PL.02.01.10A. 10A1.12.24.17 95/ 31-12- 2024	01984A	18-12-2024	18.937.838	240300301000065	20-12-2024	18.937.838	21.450.000	-	-
Pengelolaan Jaringan Sistem Informasi	JASA LANGGANAN INTERNET BACKUP BBPOM DI YOGYAKARTA TA 2024	12 BLN	e-Purchasing	6384.EBA.994.00 2.521111.M	84.000.000		29-12-2023	PL.02.01 .14A.14A 5.12.23.1 953	31-12-2023	78.000.000.00	366	PT. INDONESIA COMNETS PLUS	01.061.19 0.3.051.00 0	Jl. Setia Budi No 96 Sronol Kulon Banyumanik Semarang	-	-	100		PL.02.01.10A. 10A1.12.24.17 98/ 31-12- 2024	01993A	18-12-2024	17.216.217	240300301000073	20-12-2024	17.216.217	19.500.000	-	-
Penunjang Laboratorium Sampel Makanan	Pengadaan Media Mikro	467 SP	e-Purchasing	3165.QIA.001.053 .521811.A	76.588.000		29-02-2024	PL.02.01 .10A.04. 24.387	16-04-2024	76.445.700.00	107	KIRANALA BS AMUKTI SEJAHTER A	060.952.7 59.3.543.0 00	Jl Garuda Gg Panji II No 352B Banguntapa n Bantul			100		PL.02.01.10A. 05.24.515/ 08/05/2024	00626A	28-05-2024	67.836.950	240301302006598	30-05-2024	67.836.950	76.445.700	-	-
Penunjang Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	Pengadaan Reagen Sampel Makanan		e-Purchasing	3165.QIA.001.053 .521811.A	254.790.000			PL.02.01 .10A.08. 24.981	13-08-2024	99.361.095.00	120	PT. Summa Prosperi	031.335.4 42.5.517.0 00	Jl. Bukit Raya No 6 Sumurboto Banyumanik Semarang			100		PL.02.01.10A. 11.24.1536/ 18-11-2024	01863A	26-11-2024	768.3	240301303024816	29-11-2024	768.30	99.361.095.00	-	-
Pengujian Laboratorium Sampel	Pengadaan Reagen	1762 SP	e-Purchasing	3165.QIA.005.055 .521811.A	396.450.000			PL.02.01 .10A.05. 24.276	22-05-2024	190.054.200.00	70	KIRANALA BS AMUKTI SEJAHTER A	060.952.7 59.3.543.0 00	Jl Garuda Gg Panji II No 352B Banguntapa n Bantul			100		PL.02.01.10A. 07.24.918/ 29- 07-2024	01129A	06-08-2024	45.192.900	240301302010791	08-08-2024	45.192.900	190.054.200.00	-	-
Pengujian Laboratorium Sampel	Pengadaan Media Mikro	452 SP	e-Purchasing	3165.QIA.005.055 .521811.A	144.188.000		03-04-2024	PL.02.01 .10A.04. 24.388	17-04-2024	112.953.600.00	106	KIRANALA BS AMUKTI SEJAHTER A	060.952.7 59.3.543.0 00	Jl Garuda Gg Panji II No 352B Banguntapa n Bantul			100		PL.02.01.10A. 07.24.3172/ 01/07/2024	00902A	05-07-2024	28.663.500	240301302008930	09-07-2024	28.663.500	112.953.600.00	-	-

Keterangan:

1. Paket Pengadaan Barang dan Jasa adalah yang dilaksanakan melalui MAK52, MAK53, MAK57 Dan/Atau Lainnya
2. Metode Pengadaan diisi dengan metode sesuai pelaksanaan lelang (misalnya lelang umum dengan pascakualifikasi, pemilihan umum, terbatas, dst)
3. Mulai Pelaksanaan Pengadaan diisi tanggal Rencana Pengajuan Pengadaan (RPP) masuk ke ULP

Tabel 35
Laporan Realisasi Anggaran
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

NO	SUMBER ANGGARAN	BELANJA PEGAWAI (RP)		BELANJA BARANG (RP)		BELANJA MODAL (RP)		TOTAL	
		PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rupiah Murni (RM)	16.636.119.000	16.555.857.473	17.419.503.000	16.407.131.835	3.195.276.000	432.636.151	37.250.898.000	33.395.625.459
2	PNP	-	-	2.044.436.000	1.989.202.400	-	-	2.044.436.000	1.989.202.400
	TOTAL	16.636.119.000	16.555.857.473	19.463.939.000	18.396.334.235	3.195.276.000	432.636.151	39.295.334.000	35.384.827.859

Tabel 36
Laporan Penerimaan PNBP
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No.	UPT	Target Penerimaan PNBP	Realisasi Penerimaan PNBP	Persentase
1	2	3	4	$5=4/3 \times 100\%$
1	Balai Besar/Balai POM di Yogyakarta	280.300.000	220.870.000	78,80 %
	TOTAL	280.000.000	220.870.000	78,80 %

Tabel 37
Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No.	Penilaian	Target	Realisasi	Persentase
1	2	3	4	5=4/3 x 100%
1	Nilai Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan ZI	90.00	89.42	99.36
2	Nilai Hasil Evaluasi SAKIP	83.66	81.86	97.85
3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	97.25	98.45	101.23
4	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70.00	100.00	142.86
5	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	75.00	94.72	126.29
6	Indeks Profesionalitas ASN	91.66	88.28	96.31

Tabel 38
Data Produk Obat dan Makanan Beredar
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

Catatan: Untuk Laptah Tahun 2024, data yang digunakan adalah data tahun 2023 karena pada tahun 2024 tidak dilakukan update

No.	Provinsi	Komoditi	Jumlah Produk Terdaftar Beredar (Berdasarkan NIE)
1	2	3	4
1	DIY	Obat	4.871
		Obat Tradisional	2.267
		Obat Kuasi	247
		Suplemen Kesehatan	1.114
		Kosmetik	11.247
		Pangan	8.164

Tabel 39A
Baku Perbandingan yang Diuji
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Nama Baku Perbandingan	Nomer Kontrol	Keterangan
1	2	3	3
1	Desoksimeson	AB0124005	Uji ulang
2	Efavirenz	AB0124791	Uji ulang
3	Kandesartan Sileksetil	AB0124011	Uji ulang
4	Ketokonazol	AB0124189	Uji ulang
5	Propranolol hidroklorida	AB0124024	Uji ulang
6	Salbutamol sulfat	AB0124030	Uji ulang
7	Siprofloksasin hidroklorida	AB0124357	Uji ulang
8	Tetrasiklin hidroklorida	AB0124042	Uji ulang
9	Timolol maleat	AB0124347	Uji ulang
10	Tretinoin	AB0224391	Uji ulang
11	Enrofloksasin	AB0124793	Uji baru
12	Feniramin maleat	AB0124789	Uji baru
13	Ipratropium bromida	AB0124814	Uji baru
14	Nikardipin hidroklorida	AB0124790	Uji baru
15	Oktokriken	AB0224185	Uji baru
16	Pankuronium bromida	AB0124816	Uji baru
17	Pilokarpin hidroklorida	AB0124813	Uji baru
18	Protamin sulfat	AB0124810	Uji baru
19	Sakarina natrium	AB0324303	Uji baru
20	Sparfloksasin	AB0124792	Uji baru
21	Vitamin A palmitat	AB0324514	Uji baru
22	Asam asetilsalisilat	AB0324811	Uji baru
23	Benzokain (Etil p-hidroksibenzoat)	AB0124815	Uji baru
24	Kofein	AB0624106	Uji baru
25	Kofein sitrat	AB0124812	Uji baru
26	Kuinidin sulfat	AB0124817	Uji baru
27	Metil salisilat	AB0324502	Uji baru

Tabel 39 B
Baku Pembanding yang Dilakukan Uji Kolaborasi
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Nama Baku Pembanding	Nomer Kontrol	Laboratorium Kolaborasi	
1	2	3	4	5
1	Enrofloksasin	AB0124793	BBPOM di Lampung	BBPOM di Pontianak
2	Nikardipin hidroklorida	AB0124790	BBPOM di Medan	BBPOM di Manado
3	Feniramin maleat	AB0124789	BBPOM di Samarinda	BBPOM di Manado
4	Sparfloksasin	AB0124792	BBPOM di Lampung	BBPOM di Pekanbaru